Kriteria Rekreatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Dalam Galeri Tenun Gringsing
Integratif	Tata ruang dalam menyatu dengan pola ruang luar dan lanskap desa adat. Orientasi bangunan dan sirkulasi mengikuti pola linear tradisional Tenganan, menjaga kesinambungan visual dan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

BAB V
KONSEP DAN DESAIN SKEMATIK

Konsep dasar Galeri Tenun Gringsing ini berangkat dari dua filsafat Bali

1. Tri Hita Karana

Ruang dirancang sebagai wadah yang memenuhi harmoni antara :

Parhyangan yaitu hubungan spiritual manusia-Tuhan yang direpresentasikan melalui ruang kontemplatif, panggung budaya, dan orientasi bangunan yang selaras dengan elemen alam.

Pawongan yaitu hubungan manusia–manusia yang hadir melalui ruang workshop, plaza interaksi, dan galeri yang mengundang percakapan budaya.

Palemahan yaitu hubungan manusia–alam yang dikembangkan melalui taman publik, bukaan yang luas, vegetasi pesisir, dan pencahayaan alami.

Setiap massa bangunan adalah “benang” yang bersama-sama membentuk satu tenunan ruang yang utuh.

2. Filosofi Gringsing

Gringsing berarti *“tanpa sakit”* atau *“tanpa celah”*. Makna ini diterjemahkan dalam pola ruang yang saling terhubung tanpa putus, struktur ritmis yang stabil, motif fasad yang menyerupai pola *double ikat*, permainan material yang tegas, harmonis, dan teratur.

Dengan demikian, pengalaman berjalan di dalam galeri menyerupai alur benang yang terus menyatu dari awal hingga akhir.

5.1. Konsep Dasar Perancangn

Konsep dasar perancangan Galeri Tenun Gringsing di kawasan Candidasa adalah menghadirkan sebuah fasilitas budaya yang mengintegrasikan fungsi edukatif dan rekreatif secara terpadu melalui pendekatan arsitektur neo-vernakular. Galeri dirancang tidak hanya sebagai ruang pamer, tetapi sebagai ruang belajar budaya dan ruang rekreasi yang memberikan pengalaman ruang bermakna bagi pengunjung.

Pendekatan neo-vernakular diterapkan sebagai upaya mengadaptasi nilai-nilai arsitektur tradisional Bali Aga ke dalam bahasa arsitektur kontemporer. Adaptasi ini tidak dilakukan secara literal, melainkan melalui pemaknaan ulang terhadap prinsip tata ruang, hirarki, penggunaan material lokal, serta hubungan antara ruang dalam, ruang luar, dan lanskap alam. Dengan pendekatan tersebut, galeri diharapkan mampu merepresentasikan identitas budaya kain Tenun Gringsing sekaligus menjawab kebutuhan ruang publik masa kini.

Bangunan difungsikan sebagai urutan pengalaman ruang yang meliputi edukasi, observasi, partisipasi, dan rekreasi.

1. **Plaza Masuk** yaitu pengunjung menerima kesan pertama tentang budaya Tenganan. Plaza dirancang sebagai tempat transisi dari hiruk pikuk jalan raya menuju suasana budaya.
2. **Lobby** menjadi titik orientasi, tempat pengunjung mendapatkan konteks awal tentang sejarah Gringsing.
3. **Galeri Interpretasi (Narasi Sejarah)** yaitu pengunjung memasuki ruang yang mengajak mereka memahami asal-usul Gringsing, teknik *double ikat*, serta makna motif sakral.
4. **Galeri Tenun Utama (Pengalaman Visual)** yaitu menampilkan kain Gringsing terbaik sebagai objek seni sekaligus artefak budaya. Pengunjung diajak untuk merenungkan simbolisme kain melalui pencahayaan lembut dan suasana hening.
5. **Workshop Menenun (Perjumpaan dengan Proses)** merupakan uang yang menjadi pusat pengalaman langsung. Pengunjung dapat melihat, belajar, bahkan mencoba teknik menenun ala Tenganan.

6. **Panggung Budaya (Ruang Pertunjukan)** Fasilitas semi-terbuka ini mewadahi acara pelestarian seperti tampilan tari ritual, musik tradisional, dan diskusi budaya Desa Adat Tenganan
7. **Taman Publik** yaitu ruang luar yang teduh dan tenang sebagai tempat refleksi akhir dari perjalanan budaya.

5.2. Konsep Tata Massa Bangunan

Tata massa bangunan dirancang dengan konsep dua massa utama yang dipisahkan dan dihubungkan oleh ruang terbuka tengah sebagai ruang transisi dan ruang komunal. Konsep ini terinspirasi dari pola tata ruang tradisional Bali yang menempatkan ruang terbuka sebagai elemen pengikat antar bangunan.

Massa pertama berfungsi sebagai bangunan edukatif dan pendukung, yang mewadahi ruang workshop menenun, ruang edukasi, ruang administrasi, serta fasilitas servis. Massa ini dirancang dengan karakter ruang yang lebih terkontrol untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan produksi.

Massa kedua berfungsi sebagai bangunan utama galeri dan ruang publik, yang mencakup ruang pamer, ruang penerimaan pengunjung, serta ruang publik pendukung. Massa ini dirancang lebih terbuka dan interaktif untuk mendukung fungsi rekreatif galeri.

Ruang terbuka di antara kedua massa berfungsi sebagai natah modern yang menjadi pusat orientasi kawasan. Ruang ini juga berperan dalam mengalirkan sirkulasi udara alami, meningkatkan kenyamanan termal, serta menjadi ruang interaksi sosial bagi pengunjung dan pengrajin.

5.3. Konsep Zonasi dan Sirkulasi

Zonasi kawasan galeri disusun berdasarkan prinsip hierarki ruang tradisional Bali, yaitu nista, madya, dan utama mandala. Zona nista mandala ditempatkan di bagian depan tapak sebagai area penerimaan, parkir, dan transisi. Zona madya mandala menampung aktivitas publik dan semi publik seperti ruang pamer dan ruang terbuka. Zona utama mandala difungsikan sebagai area yang lebih privat dan sakral, seperti ruang workshop menenun dan ruang edukasi mendalam.

Sirkulasi pengunjung dirancang mengalir dan berurutan, dimulai dari ruang penerimaan, ruang pamer, ruang edukasi, hingga ruang terbuka dan area istirahat. Jalur

sirkulasi ini dirancang menyatu dengan lanskap untuk memperkuat pengalaman rekreatif dan edukatif secara bersamaan. Sirkulasi servis dipisahkan dari sirkulasi pengunjung untuk menjaga kenyamanan dan kelancaran operasional galeri.

5.4. Konsep Arsitektur Neo-Vernakular

Penerapan arsitektur neo-vernakular pada Galeri Tenun Gringsing diwujudkan melalui adaptasi bentuk, material, dan prinsip tata ruang tradisional Bali Aga. Bentuk atap dimodifikasi dari bentuk atap tradisional dengan kemiringan yang sesuai iklim tropis, sementara material lokal seperti batu padas, kayu, dan bambu digunakan untuk memperkuat karakter kontekstual bangunan.

Fasad bangunan dirancang sebagai interpretasi kontemporer dari motif kain Tenun Gringsing, yang diaplikasikan pada pola dinding, kisi-kisi, dan elemen shading. Penggunaan bukaan dan elemen semi terbuka memungkinkan terciptanya ventilasi silang alami serta hubungan visual antara ruang dalam dan ruang luar.

Melalui pendekatan ini, Galeri Tenun Gringsing diharapkan mampu menjadi representasi arsitektur yang menghormati tradisi, merespons lingkungan, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pariwisata budaya masa kini.

5.5. Konsep Ruang Dalam

Ruang dalam pada Galeri Kain Tenun Gringsing dirancang untuk menghadirkan suasana hangat, alami, dan edukatif, mencerminkan karakter arsitektur Neo-Vernakular Bali yang menonjolkan hubungan harmonis antara manusia, bangunan, dan alam. Ruang dalam tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai media untuk menghayati nilai-nilai budaya lokal melalui material dan atmosfernya.

5.1.1. Material



Gambar 5.1. Konsep Material Ruang Dalam
Sumber : Pinterest

Lantai : menggunakan batu padas dan terakota matte untuk memberi kesan alami, tidak licin, dan mudah perawatan.



Gambar 5.2. Ilustrasi Konsep Material Ruang Dalam
Sumber : Pinterest

Dinding : kombinasi batu bata ekspos, plester semen halus, dan anyaman bambu pada beberapa bidang interior untuk menghadirkan tekstur tradisional.

Plafon : rangka bambu dan kayu kelapa, dibiarkan terekspos sebagai ekspresi kejujuran struktur dan kehangatan visual.

Furnitur : sebagian besar dibuat dari kayu kelapa dan rotan lokal, desainnya sederhana namun ergonomis, menampilkan hasil kerajinan tangan Bali.

5.1.2. Elemen Pengisi



Gambar 5.3. Konsep Elemen Pengisi Ruang Dalam
Sumber : Pinterest

Display & Panel Pamer : bentuk modular dari kayu dan kaca tempered, mudah diubah sesuai jenis kain atau pameran.

Penerangan : pencahayaan alami melalui skylight di atap dan jalusi kayu di sisi dinding. Lampu gantung bambu digunakan pada malam hari untuk suasana hangat.

Ventilasi : ventilasi silang alami dengan kisi bambu dan jendela berjalusi menjaga sirkulasi udara tetap sejuk.

Dekorasi : pola Gringsing diterapkan pada kisi dinding, plafon, dan teralis, memberikan identitas khas ruang tanpa berlebihan.

5.1.3 Pembatas Fisik dan Zoning Interior

Sekat Ruang : menggunakan panel geser bambu dan tirai serat alami agar ruang tetap fleksibel dan dapat berubah sesuai kebutuhan acara.

Tingkat Privasi :

- Area publik (resepsionis, toko suvenir) : terbuka dan transparan.
- Area semi publik (ruang pamer, workshop) : setengah tertutup dengan batas visual ringan.
- Area privat (arsip, ruang staf) : tertutup dan akustik tinggi.

Warna Dominan : krem alami, coklat tanah, dan abu batu padas untuk mendukung suasana tenang dan kontekstual dengan alam sekitar.

5.3. Konsep Ruang Luar dan Iklim Mikro

Ruang luar dirancang sebagai elemen penting dalam mendukung fungsi rekreatif dan edukatif galeri. Ruang terbuka dimanfaatkan sebagai area transisi, ruang interaksi sosial, serta media pembelajaran yang memperlihatkan hubungan antara arsitektur, budaya, dan alam.

Penataan ruang luar mempertimbangkan potensi angin pesisir Candidasa dengan mengarahkan bukaan dan jalur sirkulasi agar mampu menangkap hembusan angin alami. Vegetasi lokal digunakan sebagai elemen peneduh sekaligus pengarah angin, sehingga ruang luar dapat berfungsi sebagai pengendali iklim mikro dan pendukung kenyamanan termal ruang workshop dan ruang pamer.

Elemen air dan lanskap alami dihadirkan untuk memperkuat suasana rekreatif dan memberikan pengalaman ruang yang tenang serta reflektif. Dengan demikian, ruang luar tidak hanya menjadi pelengkap bangunan, tetapi bagian integral dari konsep perancangan galeri.

Ruang luar pada galeri berperan penting sebagai wadah interaksi sosial, relaksasi, dan penghubung antara manusia serta lanskap alam Tenganan. Desain ruang luar memadukan unsur fungsi, budaya, dan ekologi, sekaligus menjadi bagian dari pengalaman edukatif pengunjung.

5.2.1 Pembatas Ruang Luar

Untuk memahami berbagai jenis pembatas yang digunakan dalam perancangan lanskap, penting untuk melihat bagaimana setiap elemen memiliki fungsi berbeda sesuai kebutuhan ruang. Pembatas tidak hanya berperan memisahkan area, tetapi juga membantu mengarahkan pandangan, mengontrol kebisingan, serta menjaga kualitas pengalaman ruang. Tiga jenis pembatas utama yang umum digunakan adalah pembatas fisik, pembatas visual, dan pembatas akustik.

Tabel 5.1. Penjelasan Pembatas Ruang Luar

Jenis Pembatas	Deskripsi	Fungsi Utama	Contoh Foto
Pembatas Fisik	Menggunakan tembok batu padas rendah dan pagar bambu anyam untuk membatasi tanpa menutup pandangan	Mendefinisikan batas area secara frsik tanpa menghalangi pandangan penuh	
Pembatas Visual	Vegetasi tinggi seperti pohon ketapang, kamboja, dan kelapa membentuk koridor alami tanpa kesan kaku	Menciptakan kerangka spastal, menaungi, dan mengarahkan pandangan secara alami	
Pembatas Akustik	Tanaman perdu rapat seperti teh-tehan dan bambu air di are tepi jalan untuk meredam kebisingan	Menverap dan meredam suara/bising dari lingkungan sekitar, terutama dari jalan	

5.2.2 Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi Pengunjung :

Jalur pedestrian berpaving batu alam, menghubungkan plaza - ruang pamer → taman tenun → galeri karya → area kuliner.

Sirkulasi Servis :

Akses khusus di sisi barat tapak, memudahkan logistik dan kegiatan perawatan tanpa mengganggu pengunjung.

Sirkulasi Kendaraan :

Area parkir dan drop-off di bagian depan tapak (barat laut), menggunakan paving block berpori agar air hujan tetap meresap.

5.2.3 Pembatas Hijau dan Lanskap

Vegetasi Peneduh : pohon ketapang, flamboyan, dan kamboja di sepanjang jalur pedestrian.

Vegetasi Pelindung : bambu dan tanaman perdu di batas tapak.

Vegetasi Ornamental : tanaman hias lokal seperti heliconia, kembang sepatu, dan pandan bali di area taman refleksi.

Elemen Air : kolam refleksi dan air pancur kecil sebagai pendingin mikroklimat sekaligus simbol kesucian dalam budaya Bali.

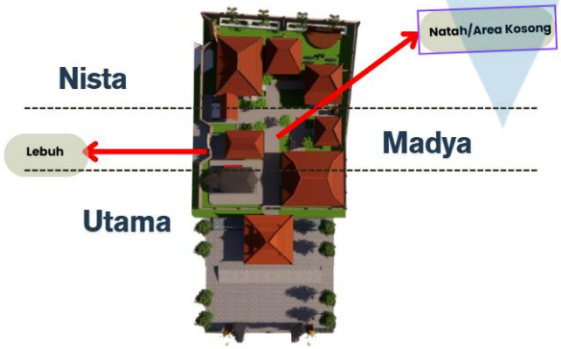
5.4. Desain Skematik

5.4.1. Siteplan



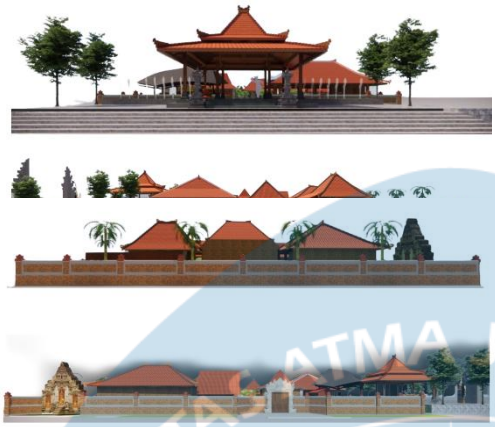
Gambar 5.5. Siteplan
Sumber : Penulis, 2025

5.4.2. Kesesuaian Tri Hita Karana



Gambar 5.5. Kesesuaian Peletakan Massa dengan Tri Hita Karana
Sumber : Penulis, 2025

5.4.3. Tampak



Gambar 5.6. Tampak
Sumber : Penulis, 2025

5.4.4. Perspektif



Gambar 5.7. Perspektif
Sumber : Penulis, 2025

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I. W. (2016). *Pariwisata Budaya Bali* (hlm. 15–42). Denpasar: Udayana University Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2023). *Kabupaten Karangasem dalam Angka 2023* (hlm. 55–78). Karangasem: BPS.

Broadbent, G. (1988). *Design in Architecture* (pp. 23–61). London: David Fulton Publisher.

Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (pp. 87–154). New Jersey: John Wiley & Sons.

Ching, F. D. K. (2014). *Interior Design Illustrated* (pp. 102–176). New Jersey: John Wiley & Sons.

Cole, S. (2007). *Tourism and Cultural Change in Bali* (pp. 44–89). London: Routledge.

Dwijendra, N. K. A. (2003). *Arsitektur Rumah Tradisional Bali* (hlm. 61–118). Denpasar: Udayana University Press.

Dwijendra, N. K. A. (2020). *Arsitektur dan Budaya Bali Aga* (hlm. 35–92). Denpasar: Udayana University Press.

Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2013). *The Museum Experience Revisited* (pp. 19–58). New York: Routledge.

Frampton, K. (2007). *Modern Architecture: A Critical History* (pp. 267–311). London: Thames & Hudson.

Gunarta, I. W. (2018). *Kajian Lanskap Pesisir Bali Timur* (hlm. 42–85). Denpasar: Universitas Warmadewa.

Hakim, R., & Utomo, H. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap* (hlm. 33–96). Jakarta: Bumi Aksara.

Hakim, R. (2012). *Arsitektur Lansekap: Perencanaan dan Perancangan Ruang Terbuka* (hlm. 55–121). Jakarta: Bumi Aksara.

Hein, G. (2006). *Learning in the Museum* (pp. 41–88). London: Routledge.

Jencks, C. (1987). *The Language of Post-Modern Architecture* (pp. 72–115). London: Academy Editions.

Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). *The Experience of Nature: A Psychological Perspective* (pp. 9–51). Cambridge: Cambridge University Press.

Kaunang, V., & Ardianto, D. (2021). Pendekatan multi-sensory experience pada Museum Batik Indonesia (hlm. 44–57). *Jurnal Desain Interior Indonesia*.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Program Strategis Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan* (hlm. 17–45). Jakarta: Kemenparekraf RI.

Krier, R. (1988). *Architectural Composition* (pp. 13–60). London: Academy Editions.

Laurie, M. (1986). *An Introduction to Landscape Architecture* (pp. 44–101). New York: Elsevier.

Lawson, B. (2001). *The Language of Space* (pp. 68–119). Oxford: Architectural Press.

Neufert, E. (2012). *Architects' Data* (pp. 112–198). Oxford: Blackwell Science.

Nugraheni, A., & Sugianto. (2021). Pengembangan galeri budaya berbasis kearifan lokal (hlm. 22–36). *Jurnal Arsitektur Nusantara*.

Pallasmaa, J. (2012). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses* (pp. 29–74). London: Wiley.

Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space* (pp. 55–139). New York: Whitney Library of Design.

Pebryani, N. (2024). Tenun Gringsing dan pariwisata budaya Bali Aga (hlm. 14–31). *Jurnal Pariwisata Budaya*.

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata* (hlm. 31–89). Yogyakarta: Andi.

Pemerintah Kabupaten Karangasem. (2021). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Karangasem 2021–2041* (hlm. 48–103). Karangasem.

Pradnyana, I. W. (2024). Risiko komodifikasi budaya dalam pariwisata Bali (hlm. 19–34). *Jurnal Sosial Budaya Bali*.

Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture* (pp. 23–78). New Jersey: Prentice Hall.

Schmitt, B. (1999). *Experiential Marketing* (pp. 35–91). New York: The Free Press.

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process* (pp. 41–108). New York: Van Nostrand Reinhold.

Suardana, I. W. (2018). *Budaya Bali Aga sebagai Warisan Dunia* (hlm. 25–71). Denpasar: Udayana University Press.

Sukmadewi, N. P., dkk. (2022). Tenun Gringsing sebagai warisan budaya tak benda (hlm. 11–27). *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*.

Tjahjono, G. (1999). *Arsitektur Neo-Vernakular di Indonesia* (hlm. 52–114). Jakarta: Gramedia.

Utami, N. (2022). Makna simbolik dan teknik Tenun Gringsing (hlm. 17–33). *Jurnal Kriya dan Tekstil Tradisional*.

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

NI MADE KINTAN DIANDRA MUTIARA FRANGIPANI
220119111

HCTA - BANGUNAN

KONSEP & TRANSFORMASI DESAIN

LATAR BELAKANG KONSEP

Meskipun memiliki nilai budaya, sejarah, dan teknik yang sangat tinggi, fasilitas edukasi dan dokumentasi mengenai Kain Tenun Gringsing masih minim. Pengunjung yang datang ke Tenganan seringkali hanya melihat proses menenun secara sekilas tanpa memahami filosofi, motif, tahapan membuat benang, hingga makna ritual yang menyertai kain tersebut.

Keberlangsungan tradisi menjadi rentan. Generasi muda di Tenganan semakin sedikit yang menekuni Gringsing karena prosesnya lama, rumit, dan kurang mendapat perhatian publik. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pentingnya hadirnya sebuah galeri edukatif–rekreatif.

POTENSI BUDAYA TENGANAN

Tenun Gringsing

Gringsing bukan sekadar kain, tetapi media yang mengandung nilai spiritual, sosial, dan identitas masyarakat Tenganan. Teknik pembuatannya membutuhkan waktu bahkan bertahun-tahun. Karena itu, menghadirkan galeri yang mengangkat filosofi dan proses pembuatannya menjadi sangat penting untuk pelestarian budaya.

- Teknik double ikat, sangat langka (hanya 3 di dunia).
- Mengandung makna "penolak penyakit" yaitu unsur keseimbangan dan proteksi.
- Produk budaya yang sekaligus warisan tak benda.

Fungsi

BUDAYA	**Pelestarian warisan takbenda.**
EDUKASI	**Workshop, demo menenun, media interaktif.**
REKREASI	**Taman budaya, plaza, area foto.**
EKONOMI	**Pemasaran produk, pengrajin lokal lebih sejahtera.**

Planning Issues

Keterbatasan Sarana Pelestarian Budaya

Belum tersedianya fasilitas representatif yang mampu mewadahi pelestarian, dokumentasi, dan edukasi Tenun Gringsing secara terpadu.

Kurangnya Media Edukasi Interaktif

Penyajian Tenun Gringsing masih bersifat statis dan belum memberikan pengalaman belajar yang partisipatif dan imersif.

Ancaman Degradasi Budaya

Risiko hilangnya pemahaman filosofis, simbolik, dan teknik tenun akibat minimnya regenerasi perajin dan media pembelajaran.

Keterbatasan Ruang Publik Budaya di Kawasan Wisata

Kawasan Candidasa sebagai destinasi wisata belum memiliki landmark budaya yang berfungsi sebagai pusat edukatif–rekreatif.

Tinjauan Lokasi

Kawasan Candidasa



Candidasa menawarkan keseimbangan antara budaya, aksesibilitas, dan alam. Ini membuatnya cocok menjadi pintu masuk wisata budaya Bali Aga. Peletakan galeri di sini juga mengurangi tekanan wisata terhadap kawasan adat Tenganan.

Parameter	Pengertian	Ketentuan Umum Kawasan Pariwisata/Perbukitan	Fungsi dalam Perancangan Galeri
KDB (Koefisien Dasar Bangunan)	Persentase maksimum luas lantai dasar bangunan terhadap luas lahan	± 40–60%	Menjaga keseimbangan antara massa bangunan dan ruang terbuka agar tapak tetap hijau dan tidak padat
KLB (Koefisien Lantai Bangunan)	Perbandingan antara total luas lantai bangunan dengan luas lahan	± 1,0–2,0	Mengontrol ketinggian dan total luas bangunan agar selaras dengan skala lingkungan
KDH (Koefisien Dasar Hijau)	Persentase minimum ruang terbuka hijau terhadap luas lahan	≥ 30%	Mendukung konsep ekologis, resapan air, kenyamanan mikroklimat, dan lanskap galeri
Tinggi Bangunan	Batas maksimum ketinggian bangunan	2–3 lantai	Menjaga keselarasan visual dengan lanskap perbukitan dan arsitektur Bali
Garis Sempadan Bangunan (GSB)	Batas minimum jarak bangunan dari tepi jalan	5–10 meter	Memberi ruang transisi, perlindungan visual, dan area hijau di depan tapak

- Dekat dengan Desa Tenganan masih kontekstual secara budaya.
- Kawasan wisata tenang dengan pemandangan laut dan bukit.
- Sesuai RTRW sebagai zona wisata budaya & rekreasi.
- Tidak bersifat sakral dan lebih bebas untuk fasilitas publik.

Solutions

Perancangan Galeri Tenun Gringsing

Sebagai pusat pelestarian, edukasi, rekreasi, dan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

Mengadaptasi bentuk, material, filosofi ruang, dan pola tata massa arsitektur Bali Aga dengan teknologi dan kebutuhan modern.

Konsep Edukatif dan Rekreatif

- Ruang pamer tematik dan naratif
- Workshop dan demonstrasi menenun
- Media interaktif dan visual edukatif

Integrasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Menciptakan pengalaman ruang yang menyatu dengan lanskap alam dan iklim mikro kawasan Candidasa.

Pemberdayaan Komunitas Lokal

Galeri sebagai wadah partisipasi aktif perajin, seniman, dan masyarakat adat dalam pengelolaan dan aktivitas budaya.

Target

Masyarakat Adat Tenganan, Wisatawan, dan Generasi Muda sebagai kelompok sasaran utama dalam penyediaan Galeri Tenun Gringsing yang bersifat edukatif, rekreatif, dan berkelanjutan.

Facility

- Ruang Pamer Permanen & Temporer
- Ruang Workshop Tenun & Demonstrasi
- Ruang Edukasi dan Audio Visual
- Ruang Pamer Interaktif & Digital
- Area Pertunjukan Seni Tradisional
- Toko Produk Tenun & Suvenir
- Ruang Komunal dan Plaza Budaya
- Ruang Pengeloia dan Arsip Budaya
- Ruang Terbuka Hijau & Lanskap Edukatif

TAMPAK LANTAI 2

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

DESIGN GUIDELINE

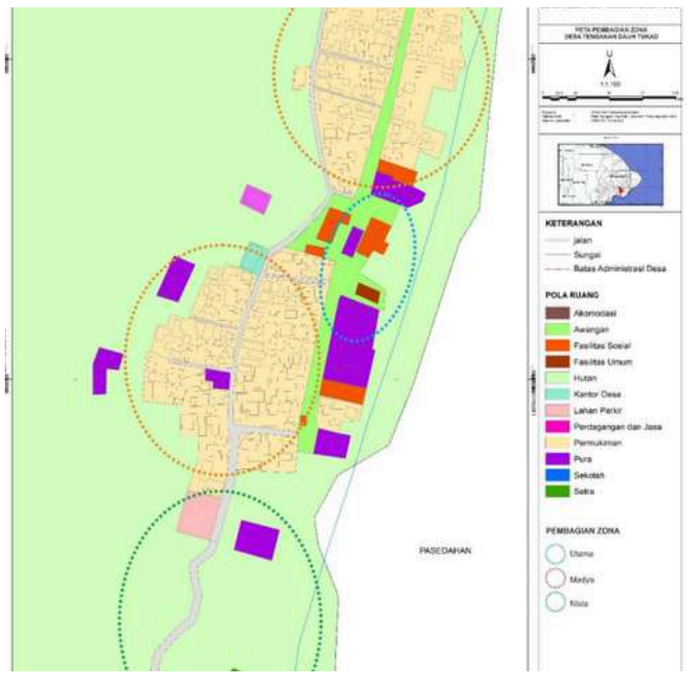
ANALISIS STUDI KASUS

LATAR BELAKANG DESA TENGANAN

Desa Tenganan Pegringsingan merupakan salah satu desa Bali Aga yang memiliki kekuatan identitas budaya yang sangat kuat dan masih mempertahankan sistem kehidupan tradisional hingga saat ini.



Secara kontekstual, Desa Tenganan terletak di wilayah Karangasem yang memiliki karakter topografi relatif landai dengan kecenderungan berteras mengikuti kontur alami. Kondisi iklim tropis lembap dengan intensitas matahari yang cukup tinggi serta sirkulasi angin yang stabil menjadi faktor penting dalam pembentukan arsitektur lokal.

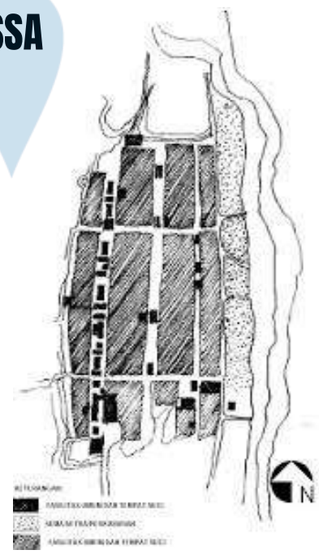




Tidak hanya dikenal sebagai permukiman adat, tetapi juga sebagai pusat produksi kain tenun gringsing yang memiliki nilai sakral dan filosofi mendalam dalam budaya Bali. Keberadaan kain gringsing tidak dapat dipisahkan dari sistem ruang, pola hidup, dan struktur sosial masyarakatnya, sehingga menjadikan desa ini sebagai studi kasus yang sangat relevan dalam perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular di kawasan Candidasa.

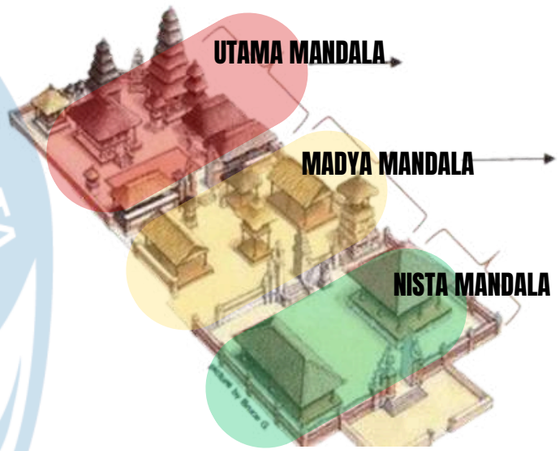
KONSEP TATA RUANG & MASSA

Pola permukiman Desa Tenganan disusun secara linear mengikuti sumbu utama yang sekaligus berfungsi sebagai ruang komunal.



SEGI ARSITEKTUR

Dari segi konsep arsitektur, Desa Tenganan menerapkan prinsip-prinsip vernakular yang sangat kuat, terutama dalam hal pembagian ruang berdasarkan konsep Tri Mandala, yaitu pembagian zona menjadi utama (sakral), madya (tengah), dan nista (profane).



Dari segi tata massa, bangunan tersusun secara linear berporos dengan ritme yang berulang. Pola ini menciptakan alur yang jelas dan mudah dipahami oleh pengguna. Dalam desain galeri, pendekatan ini dapat diterapkan sebagai jalur sirkulasi yang membawa pengunjung secara bertahap dari area publik menuju area utama yang lebih fokus dan bermakna.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP & TRANSFORMASI DESAIN

LATAR BELAKANG KONSEP

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keberagaman budaya yang sangat kaya, mencakup tradisi, seni, arsitektur, hingga kerajinan tangan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu kekuatan utama pariwisata Indonesia terletak pada potensi budaya lokal yang diakui sebagai warisan bangsa dan dunia.





Provinsi Bali dikenal sebagai salah satu destinasi utama Indonesia dengan identitas budaya yang masih sangat terjaga. Bali tidak hanya menjadi pusat wisata alam, tetapi juga sebagai representasi kekayaan seni, ritual, dan tradisi yang menyatu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Arsitektur tradisional Bali, seni tari, musik gamelan, serta kriya lokal menjadikan pulau ini simbol pariwisata budaya Indonesia di mata dunia . Perkembangan pariwisata modern di Bali mendorong kebutuhan akan ruang-ruang budaya yang mampu melestarikan sekaligus memperkenalkan warisan lokal kepada wisatawan dengan pendekatan edukatif.



Salah satu desa adat di Bali yang berada di Kabupaten Karangasem yaitu Desa Adat Tenganan Pegringsingan yang merupakan salah satu desa Bali yang masih mempertahankan sistem sosial, adat, serta tata ruang arsitektur tradisional yang unik. Desa Tenganan juga merupakan salah satu desa adat tertua yang mewakili budaya Bali pra-Hindu, menghadapi tantangan pelestarian warisan budaya di tengah arus modernisasi dan perkembangan pariwisata yang pesat.





Salah satu yang unik sekaligus paling langka dari Desa Adat Tenganan adalah kain Tenun Gringsing yang diproduksi langsung dari Desa Tenganan Pegringsingan. Gringsing merupakan satu dari tiga jenis double ikat yang masih tersisa di dunia, selain di Jepang dan India.







Tenun Gringsing tidak hanya berfungsi sebagai karya tekstil, tetapi juga berperan sebagai elemen pemersatu sosial bagi masyarakat adat Tenganan Pegringsingan di Bali Timur.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP & TRANSFORMASI DESAIN

LATAR BELAKANG KONSEP

Perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Candidasa, Karangasem, Bali menggunakan pendekatan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji kondisi sosial budaya, karakter tapak, serta nilai arsitektur tradisional sebagai dasar pembentukan konsep desain.

Pengumpulan Data

1. Primer : Observasi langsung di Desa Tenganan & wawancara tokoh adat, pengrajin, dan masyarakat.
2. Sekunder : Studi literatur, dokumen desa, peta, regulasi, dan arsip pendukung.

Analisis Data

1. Analisis Tapak : kondisi geografis, iklim, dan pola ruang tradisional.
2. Analisis Sosial-Budaya : aktivitas masyarakat dan nilai budaya tenun Gringsing.
3. Analisis Kebutuhan Ruang : fungsi edukatif dan rekreatif galeri.
4. Analisis Arsitektur Neo-Vernakular : bentuk, material, dan pola ruang lokal.

Sintesis Konsep

Sintesis hasil analisis dan teori untuk merumuskan konsep desain Galeri Tenun Gringsing yang edukatif, rekreatif, dan kontekstual.

Mengapa Candidasa?

Dalam proses penentuan lokasi, terdapat beberapa alternatif desa lain di wilayah Kabupaten Karangasem yang juga memiliki potensi sebagai lokasi pengembangan galeri budaya, yaitu Desa Tenganan Pegringsingan, Desa Padangbai, dan kawasan Kota Amlapura



1 Pengembangan fasilitas galeri berskala publik di desa ini berpotensi mengganggu tatanan ruang adat, kesakralan kawasan, serta terbatasnya ketersediaan lahan akibat aturan awig-awig desa



2 Karakter kawasan yang didominasi oleh aktivitas pelabuhan, transportasi laut, serta kepadatan lalu lintas dinilai kurang mendukung terciptanya suasana galeri yang edukatif, kontemplatif, dan berbasis pengalaman budaya



3 karakter kawasan yang bersifat administratif dan perkotaan menyebabkan daya tarik wisatanya tidak sekuat kawasan pesisir Candidasa.

KRITERIA PEMILIHAN SITE

Batas Utara : Desa Bugbug, Kecamatan Karangasem
Batas Timur : Laut Bali
Batas Selatan : Desa Sengkidu, Kecamatan Manggis
Batas Barat : Desa Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis



Tapak berada di kawasan permukiman pesisir Candidasa dan tidak jauh dari garis pantai. Lokasi site berada di antara area permukiman warga dan lahan persawahan, sehingga memiliki karakter campuran antara kawasan hunian dan kawasan hijau.

KESESUAIAN KONTEKS BUDAYA

Site berada di kawasan yang memiliki keterkaitan kuat dengan budaya Bali, sehingga mendukung fungsi galeri sebagai wadah pelestarian, edukasi, dan apresiasi kain tenun Gringsing yang sarat nilai tradisi dan filosofi lokal.

LINGKUNGAN SEKITAR YANG MENDUKUNG

Lingkungan sekitar site berupa permukiman, lahan hijau, dan kawasan pesisir yang memiliki karakter tenang dan alami, sehingga mendukung suasana galeri sebagai ruang apresiasi dan edukasi budaya.

KEDEKATAN DENGAN KAWASAN PARIWISATA

Lokasi site berada di kawasan Candidasa yang merupakan destinasi wisata, sehingga berpotensi menjangkau wisatawan lokal maupun mancanegara sebagai pengunjung galeri.

KONDISI TOPOGRAFI YANG RELATIF DATAR

Kondisi topografi site yang relatif datar hingga landai memudahkan proses perancangan dan konstruksi bangunan, serta mendukung kenyamanan sirkulasi pengunjung.

AKSESIBILITAS YANG BAIK

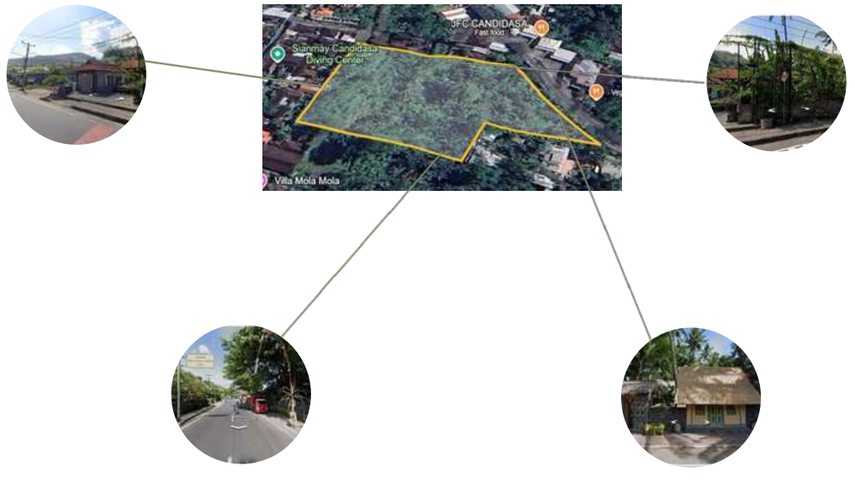
Site dapat dicapai melalui jaringan jalan lingkungan yang terhubung dengan jalan utama kawasan, memungkinkan akses kendaraan pribadi dan pejalan kaki dengan mudah dan aman.

KESESUAIAN LUASAN LAHAN

Luasan site mencukupi untuk menampung fungsi utama dan pendukung galeri, termasuk ruang pamer, ruang edukasi, area terbuka, dan fasilitas penunjang pengunjung.

ANALISIS

View Site



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP & TRANSFORMASI DESAIN

LATAR BELAKANG KONSEP

Galeri "Gringsinga Loka" dirancang sebagai ruang hidup budaya yang menenun hubungan antara manusia, alam, dan nilai spiritual melalui pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.



GRINGSING + LOKA

Kata Gringsinga berasal dari Gringsing, yang bermakna penolak penyakit, pelindung, dan penyeimbang kehidupan, sehingga merepresentasikan nilai sakral dan filosofi keseimbangan yang melekat pada kain Tenun Gringsing masyarakat Tenganan.

Sementara itu, kata Loka berarti tempat atau ruang kehidupan, yang dalam konteks perancangan ini dimaknai sebagai ruang yang tidak hanya menampilkan hasil kain, tetapi juga menghidupkan proses, makna, serta interaksi budaya di dalamnya.

FILOSOFI GRINGSING



gringsing → pelindung kehidupan → harmoni &keterikatan

LIVING GALLERY : RUANG EDUKASI & REKREASI BUDAYA

tri hita karana

Penerapan filosofi Tri Hita Karana menjadi kerangka utama dalam pengaturan ruang dan hubungan antar elemen bangunan, yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.

parahyangan

manusia - tuhan

Aspek Parahyangan diwujudkan melalui penciptaan ruang yang memiliki kualitas kontemplatif dan simbolik. Orientasi bangunan, tata massa, serta suasana ruang dirancang untuk mencerminkan nilai spiritual Tenun Gringsing sebagai wastra sakral. Ruang-ruang tertentu dirancang dengan skala yang lebih tenang dan intim sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai budaya dan spiritual yang melekat pada Gringsing.

pawongan

manusia - manusia

Aspek Pawongan diwujudkan melalui ruang-ruang interaktif seperti area pamer edukatif, ruang workshop, ruang demonstrasi menenun, dan area diskusi budaya. Galeri dirancang sebagai ruang pertemuan antara pengrajin, masyarakat lokal, dan pengunjung, sehingga terjadi proses transfer pengetahuan dan apresiasi budaya secara langsung. Sirkulasi ruang dirancang terbuka dan komunikatif untuk mendorong interaksi sosial serta menciptakan pengalaman ruang yang inklusif.

palemahan

manusia - alam

Aspek Palemahan diterapkan melalui pendekatan desain yang menyatu dengan lingkungan alam Candidasa. Pemanfaatan pencahayaan alami, ventilasi silang, penggunaan material lokal, serta pengolahan lanskap menjadi bagian integral dari perancangan. Bangunan dirancang tidak mendominasi tapak, melainkan menyatu dengan kondisi alam dan konteks lingkungan sekitar.

tri hita karana

Penerapan filosofi Tri Hita Karana menjadi kerangka utama dalam pengaturan ruang dan hubungan antar elemen bangunan, yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.



arsitektur neo-vernakular



Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dalam perancangan Gringsinga Loka diwujudkan melalui reinterpretasi elemen arsitektur tradisional Bali Aga, seperti pola ruang, hierarki massa, dan penggunaan material alami. Elemen-elemen tersebut tidak diterapkan secara literal, melainkan diolah kembali agar relevan dengan fungsi galeri modern.

TAMPAK LANTAI 2

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

DESIGN GUIDELINE

ANALISIS STUDI KASUS

WHAT ----------→ APA YANG DIRANCANG?

Galeri Kain Tenun Gringsing yang berfungsi sebagai ruang edukasi, rekreasi budaya, workshop menenun, dan pelestarian budaya Bali Aga dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular.

GUIDELINES

- Menghadirkan galeri berbasis pengalaman ruang.
- Mengintegrasikan area pamer interaktif dan workshop budaya.
- Menyusun alur ruang sebagai narasi proses menenun Gringsing.
- Menghadirkan ruang rekreasi budaya yang nyaman dan kontekstual.

WHY ----------→ MENGAPA DIRANCANG?

Karena budaya tenun Gringsing mulai menghadapi tantangan pelestarian akibat perkembangan modernisasi dan kurangnya fasilitas budaya yang mampu mengedukasi sekaligus menarik minat masyarakat dan wisatawan.

GUIDELINES

- Memperkuat identitas budaya Bali Aga.
- Meningkatkan daya tarik wisata edukatif berbasis budaya lokal.
- Menjadi media pelestarian dan regenerasi penenun tradisional.
- Menjawab kebutuhan ruang budaya yang interaktif dan adaptif.

WHO ----------→ UNTUK SIAPA INI DIRANCANG?

Target pengguna galeri:

- Wisatawan domestik & internasional
- Masyarakat lokal
- Pelajar & mahasiswa
- Seniman & pengrajin tenun
- Peneliti budaya

GUIDELINES

- Desain inklusif dan mudah diakses semua usia.
- Penyajian informasi secara visual, audio, dan interaktif.
- Menyediakan ruang eksplorasi budaya dan aktivitas komunitas.

WHERE ----------→ DIMANA LOKASINYA?

Kawasan Candidasa sebagai daerah wisata budaya dan pesisir di Bali Timur yang memiliki keterkaitan dengan budaya Bali Aga dan jalur wisata Karangasem.

GUIDELINES

- Menyesuaikan orientasi bangunan dengan konsep kosmologi Bali.
- Memperhatikan potensi view alam dan iklim tropis pesisir.
- Menyelaraskan massa bangunan dengan konteks budaya lokal.
- Mengoptimalkan hubungan ruang luar dan ruang dalam.

WHEN ----------→ KAPAN DIGUNAKAN?

Galeri digunakan sepanjang waktu dengan variasi aktivitas seperti pameran budaya, workshop, pertunjukan seni, wisata edukasi, dan kegiatan komunitas.

GUIDELINES

- Desain fleksibel untuk berbagai kegiatan budaya.
- Memanfaatkan pencahayaan alami dan penghawaan silang.
- Adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan wisata budaya.

HOW ----------→ BAGAIMANA PENDEKATANNYA?

Menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dengan konsep ruang naratif yang terinspirasi dari pola “benang tenun” dan filosofi kosmologi Bali.

GUIDELINES

- Menyusun alur ruang yang mengalir seperti proses menenun.
- Menggunakan elemen arsitektur Bali dalam bentuk modern.
- Menghadirkan pengalaman ruang yang edukatif dan rekreatif.
- Memanfaatkan material lokal dan elemen alami sebagai identitas kawasan.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

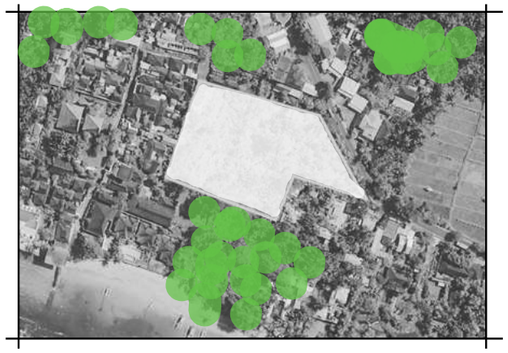
April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

ANALISIS & SINTESIS TAPAK

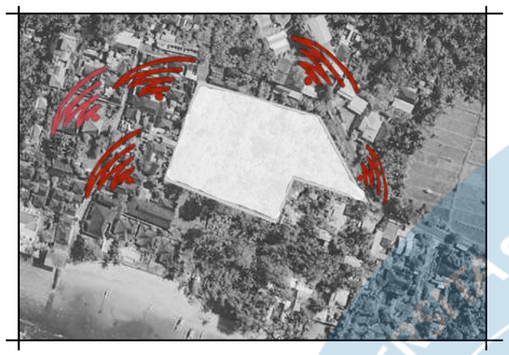
LATAR BELAKANG KONSEP

VEGETASI



- Analisis ini menunjukkan keberadaan vegetasi di sekitar site yang berfungsi sebagai elemen peneduh dan peredam kebisingan.
- Pohon yang tersebar di sekitar tapak dapat membantu menciptakan lingkungan mikroklimatik yang lebih nyaman dan memperbaiki kualitas udara

KEBISINGAN



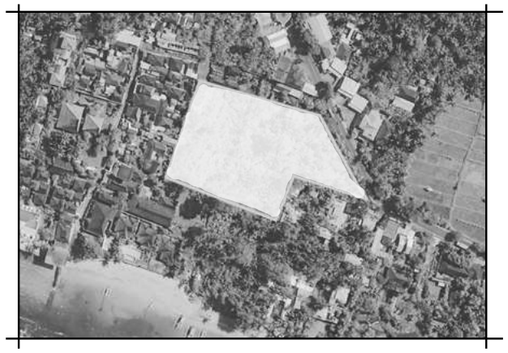
- Analisis kebisingan menunjukkan sumber utama suara berasal dari jalan raya utama dan aktivitas sekitar tapak
- Area yang paling terdampak adalah sis yag berdekatan langsung dengan jalan utama dan kawasan komersial

SIRKULASI TAPAK



- Analisis kebisingan menunjukkan sumber utama suara berasal dari jalan raya utama dan aktivitas sekitar tapak
- Area yang paling terdampak adalah sis yag berdekatan langsung dengan jalan utama dan kawasan komersial

KONTUR TANAH



- Dekat garis pantai, umumnya elevasi turun ke laut
- Tidak terlihat bayangan tajam (bukit/tebing), bukan lahan curam
- Pola permukiman sekitar rapat & stabill di lahan datar
- Sawah di timur berada di kontur landai/bertingkat halus

VEGETASI



- Mempertahankan vegetasi eksisting sebagai elemen utama lanskap
- Menjadikan vegetasi sebagai buffer alami (panas & bising) dan pembatas zona (tanpa dinding masif)
- Membentuk jalur sirkulasi alami (shaded path) courtyard dengan pohon eksisting

KEBISINGAN



- Mempertahankan vegetasi eksisting sebagai elemen utama lanskap
- Menjadikan vegetasi sebagai buffer alami (panas & bising) dan pembatas zona (tanpa dinding masif)
- Membentuk jalur sirkulasi alami (shaded path) courtyard dengan pohon eksisting

SIRKULASI TAPAK



- Sirkulasi tapak dirancang dengan hierarki yang jelas antara jalur pengunjung dan servis, serta menggunakan pola linear berporos yang mengalir untuk membentuk pengalaman ruang yang terarah, sehingga pengunjung dapat mengikuti alur naratif yang terstruktur dari masuk hingga keluar.

KONTUR TANAH



- Kondisi kontur tapak yang relatif landai dimanfaatkan dengan pendekatan mengikuti bentuk alami lahan melalui penerapan split level dan terasering ringan, sehingga meminimalkan cut and fill serta menciptakan pengalaman ruang yang bertahap dan menyatu dengan karakter lingkungan sekitar.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP & TRANSFORMASI DESAIN

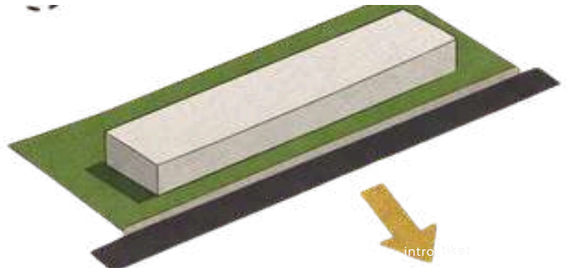
LATAR BELAKANG KONSEP

PENGENALAN
intro/tiket

PROSES
edukasi proses (workshop)

MAKNA
pemaknaan / spiritualitas

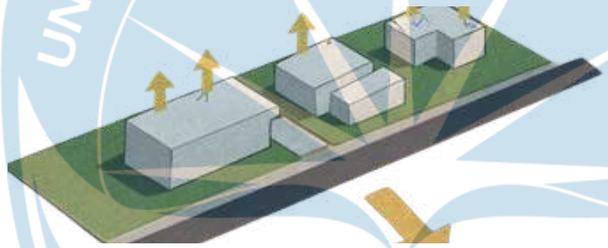
Zona Awal Publik - Zona Tengah (Semi Publik) - Zona Akhir Publik



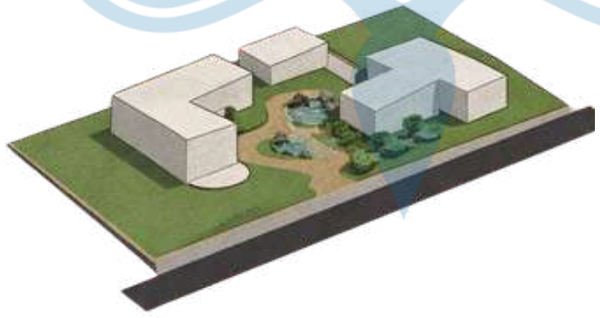
Massa awal dibentuk sebagai satu kesatuan memanjang mengikuti karakter tapak di Desa Candidasa, dengan orientasi yang menyesuaikan arah jalan dan konteks lingkungan sekitar. Bentuk dasar ini merepresentasikan kesederhanaan dan kekokohan filosofi kain Tenun Gringsing sebagai warisan budaya Bali Aga.



Massa kemudian dibelah untuk menciptakan ruang terbuka di bagian tengah sebagai sirkulasi utama dan ruang komunal. Ruang ini dimaknai sebagai penerapan konsep Tri Hita Karana, khususnya hubungan harmonis antara manusia dengan manusia (Pawongan) melalui ruang interaksi, pameran, dan aktivitas edukatif galeri.



Massa bangunan dipecah menjadi beberapa bagian dengan perbedaan ketinggian untuk meningkatkan pencahayaan alami dan penghawaan silang. Transformasi ini merupakan respon terhadap iklim tropis Bali sekaligus penerapan prinsip arsitektur neo-vernakular yang mengadaptasi pola massa bangunan tradisional Bali.



Tahap akhir menyatukan massa bangunan dengan elemen lanskap berupa ruang terbuka hijau, jalur air, dan area reflektif. Komposisi ini memperkuat hubungan manusia dengan alam (Palemahan) serta manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sehingga Galeri Kain Tenun Gringsing tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer, tetapi juga sebagai ruang budaya yang menyatu dengan lingkungan dan nilai lokal Candidasa.

1. Cafetaria
2. Resepsionist/ticketing
3. Bale Karya
4. Ruang Pengelola
5. Bale Santai
6. Galeri Karya
7. Bale Workshop
8. Panggung Budaya
9. Galeri Karya
10. Parkir Mobil dan Motor
11. Lobby

Zona Awal Publik

Zona Tengah (Semi Publik)

Zona Akhir Publik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP PENJUALAN TIKET

KETERLIBATAN PENGRAJIN & PENGALAMAN PENGUNJUNG

PENDEKATAN ARSITEKTUR NEOVERNAKULAR

Konsep ruang pada Gallery Tenun Gringsing dirancang sebagai pengalaman edukatif dan rekreatif yang mempertemukan pengunjung langsung dengan pengrajin tenun dari Desa Adat Tenganan. Pendekatan ini menempatkan pengrajin sebagai bagian utama dari aktivitas galeri sehingga pengunjung dapat memahami proses, filosofi, dan nilai budaya kain gringsing secara langsung melalui interaksi nyata, demonstrasi, dan workshop. Penerapan arsitektur neovernakular diwujudkan melalui bentuk bale tradisional Bali Aga, penggunaan material lokal, pola sirkulasi menyerupai anyaman benang, serta ruang semi terbuka yang mendukung aktivitas budaya secara alami.

PROGRAM TICKETING PENGUNJUNG

Jam Operasional Gallery : 08.00 – 16.00 WITA

Regular Experience Ticket

Tiket edukasi untuk pengalaman belajar langsung

AKTIVITAS

- Jelajah ruang pamer
- Menonton proses menenun
- Area interaktif motif gringsing

Educational Workshop Ticket

Tiket kunjungan utama untuk menikmati area galeri dan ruang pamer

AKTIVITAS

- Workshop menenun sederhana
- Pewarnaan alami
- Membuat kain tenun gringsing

Sunset Cultural Performance Ticket

Tiket pertunjukan sore di amphitheater

AKTIVITAS

- Tari tradisional Bali Aga
- Musik gamelan
- Fashion show kain gringsing

Temporary Exhibition Pass

Tiket pameran khusus bulanan/ musiman

AKTIVITAS

- Pameran karya kontemporer
- Instalasi budaya
- Pameran UMKM lokal

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

TRANSFORMASI DESAIN TATA RUANG

KONSEP *Tata Ruang Dalam*



KONSEP

Ruang dalam dirancang naratif mengikuti proses menenun, menciptakan pengalaman ruang yang mengalir dan edukatif. Suasana hangat dibentuk melalui material lokal seperti kayu jati, bambu petung, batu paras Bali, dan bata ekspos, serta elemen dekoratif kain Gringsing dan rotan. Pencahayaan alami dan penggunaan kaca mendukung kenyamanan sekaligus menampilkan koleksi secara optimal.

MATERIAL

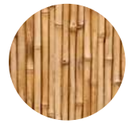
- Kayu Jati (struktur, lantai, furnitur)
- Bambu Petung (plafon, elemen dekoratif)
- Batu Paras Bali (dinding)
- Bata Merah Ekspos (aksen dinding)
- Anyaman Rotan (lampu, furnitur)
- Kain Tenun Gringsing (panel dekoratif)
- Plester Kapur (finishing dinding)
- Teraso (lantai area publik)
- Kaca Transparan (bukaan & display)



Batu Paras Bali



Bata Merah Ekspos



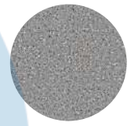
Bambu Petung



Kayu Jati



Anyaman Rotan



Teraso



Kain Tenun Gringsing



Kaca Transparan

KONSEP *Tata Ruang Luar*



KONSEP

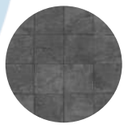
Ruang luar menjadi penghubung antar massa yang menyatu dengan lanskap Candidasa. Material seperti batu andesit, batu kali, dan kayu ulin dipadukan dengan vegetasi tropis dan kolam refleksi untuk menciptakan suasana harmonis, nyaman, dan kontekstual dengan lingkungan Bali.

MATERIAL

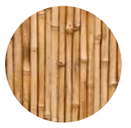
- Batu Andesit (jalur pedestrian & plaza)
- Batu Kali (elemen landscape & kolam)
- Bambu Petung (pergola & dekoratif)
- Kayu Jati (gazebo, bangku & deck)
- Bata Merah Ekspos (dinding taman)
- Anyaman Rotan (lampu & furnitur outdoor)
- Teraso Motif Gringsing (plaza publik)
- Vegetasi Tropis Bali (elemen pembentuk ruang)
- Kaca Transparan (shelter & display)



Batu Alam Andesit



Batu Kali



Bambu Petung



Kayu Jati



Anyaman Rotan



Teraso Motif



Vegetasi Tropis Bali



Kaca Transparan

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

TRANSFORMASI DESAIN TATA RUANG

KONSEP *Neovernakular*

TATA RUANG DALAM

Ruang dalam mengadaptasi nilai dan karakter arsitektur tradisional Desa Tenganan ke dalam bentuk yang lebih modern. Konsep diwujudkan melalui penggunaan material lokal seperti kayu jati, bambu petung, batu paras Bali, dan bata merah ekspos, serta penerapan motif Tenun Gringsing pada elemen interior. Organisasi ruang mengambil inspirasi dari pola ruang tradisional Bali yang menekankan keteraturan, keterhubungan, dan kenyamanan.

TATA RUANG LUAR

Ruang luar mengadaptasi konsep ruang komunal Desa Tenganan melalui plaza budaya, bale-bale terbuka, dan ruang berkumpul yang terhubung dengan lanskap. Penggunaan material lokal dan vegetasi khas Bali memperkuat identitas lokal sekaligus menciptakan hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitar.

KONSEP *Edukatif*

TATA RUANG DALAM

Ruang dalam dirancang mengikuti alur pembelajaran mengenai Tenun Gringsing secara berurutan, mulai dari pengenalan sejarah, filosofi, proses pembuatan, hingga hasil karya. Pengunjung memperoleh pengalaman belajar melalui galeri interaktif, ruang demonstrasi, workshop menenun, dan media informasi digital sehingga proses edukasi berlangsung secara sistematis dan menarik.

TATA RUANG LUAR

Ruang luar berfungsi sebagai media pembelajaran budaya melalui jalur interpretatif, taman edukasi Gringsing, area demonstrasi luar ruang, serta signage informatif yang menjelaskan sejarah dan nilai budaya Desa Tenganan. Pengunjung dapat memahami budaya lokal sambil beraktivitas di ruang terbuka.

KONSEP *Rekreatif*

TATA RUANG DALAM

Ruang dalam dirancang untuk menciptakan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan melalui lounge, ruang multimedia, area interaksi, kafe tematik, dan toko merchandise. Pengunjung tidak hanya melihat koleksi, tetapi juga dapat menikmati suasana ruang dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas budaya.

TATA RUANG LUAR

Ruang luar dirancang sebagai area rekreasi budaya melalui plaza publik, amphitheater pertunjukan, taman tematik, kolam refleksi, dan area duduk komunal. Ruang-ruang tersebut memungkinkan pengunjung bersantai, berinteraksi, serta menikmati kegiatan seni dan budaya secara langsung.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

TRANSFORMASI DESAIN TATA RUANG

KONSEP PERANCANGAN

konsep perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing menggabungkan bentuk metaforis “benang tenun” dengan prinsip ruang tradisional Bali. Alur massa yang mengalir membentuk pengalaman ruang yang naratif, sementara Tri Mandala mengatur hirarki ruang, dan Sanga Mandala memastikan orientasi yang sesuai dengan nilai kosmologis.

Penataan tapak yang dimulai dari selatan (kelod) menuju utara (kaja) memperkuat perjalanan ruang yang bersifat simbolis, sejalan dengan filosofi kain gringsing itu sendiri. Dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular, desain tidak hanya menampilkan bentuk yang kontekstual, tetapi juga menghidupkan kembali nilai budaya dalam pengalaman ruang yang modern.

Tri Mandala

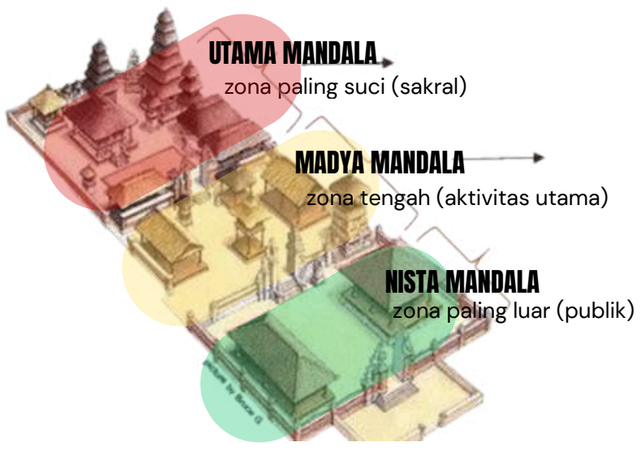
konsep pembagian ruang dalam arsitektur Bali menjadi tiga tingkatan berdasarkan kesakralan.

Sanga Mandala

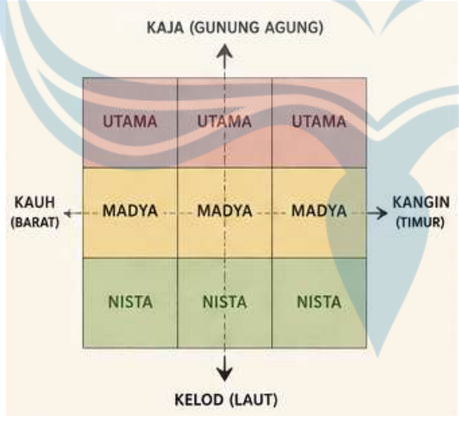
konsep pembagian ruang menjadi sembilan zona berdasarkan arah mata angin dan nilai kosmologis.

Tri Hita Karana

filosofi hidup masyarakat Bali tentang tiga penyebab kebahagiaan dan keseimbangan hidup:



Konsep Tri Mandala diterapkan sebagai dasar pembagian zoning utama dalam perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di kawasan Candidasa. Zona ini disusun secara berurutan mengikuti alur sirkulasi pengunjung.



Orientasi ruang oleh arah utara (gunung) dan selatan (laut). Untuk kawasan Karangasem, arah kaja mengacu pada Gunung Agung (biasanya utara atau timur laut tergantung posisi tapak). Zona paling sakral (utama) sebaiknya ditempatkan mengarah ke kaja atau kaja-kangin (timur laut).



Konsep Tri Hita Karana mengikat keseluruhan desain agar harmonis antara manusia, alam, dan spiritualitas. Dalam konteks massa “benang”, hubungan antar massa mencerminkan pawongan (interaksi manusia), di mana ruang-ruang saling terhubung dan mendorong aktivitas sosial seperti workshop dan edukasi.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

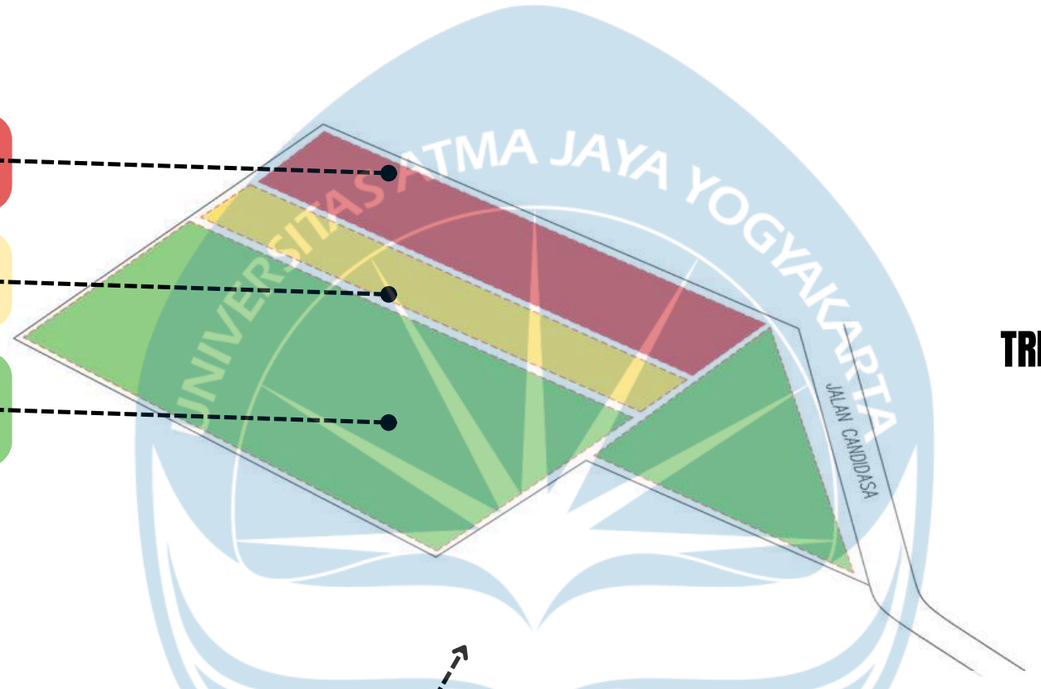
TRANSFORMASI DESAIN TATA RUANG

KONSEP ZONASI

UTAMA MANDALA
zona paling suci (sakral)

MADYA MANDALA
zona tengah (aktivitas utama)

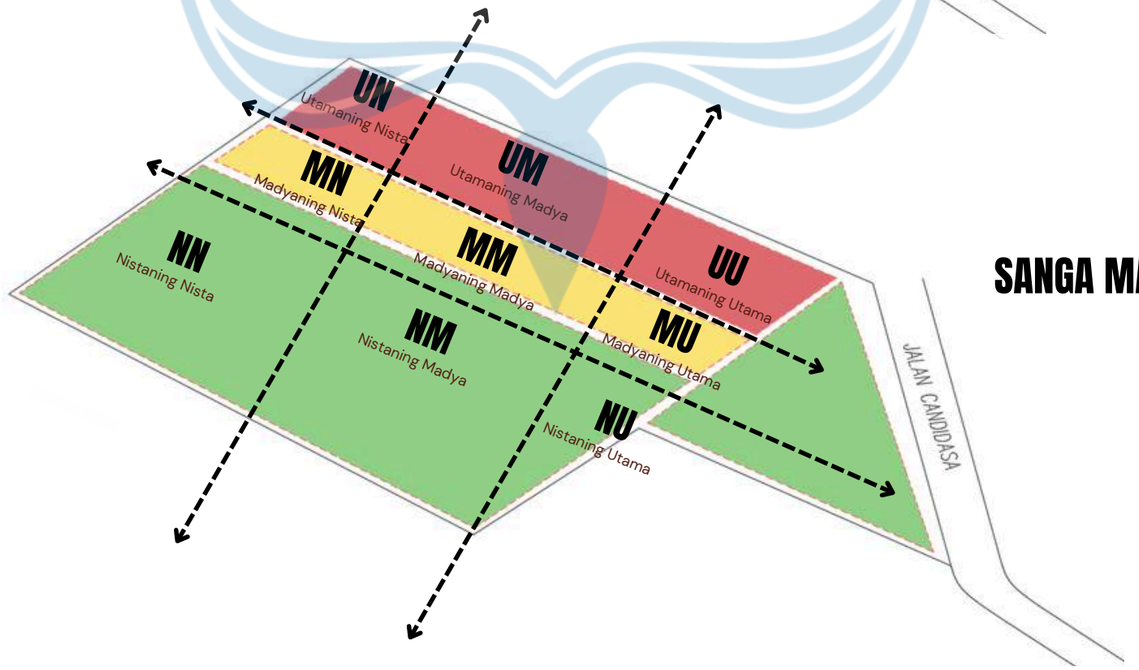
NISTA MANDALA
zona paling luar (publik)



TRI MANDALA

ARAH GUNUNG AGUNG
zona paling sakral (privat)

ARAH LAUT
zona paling luar (publik)



SANGA MANDALA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

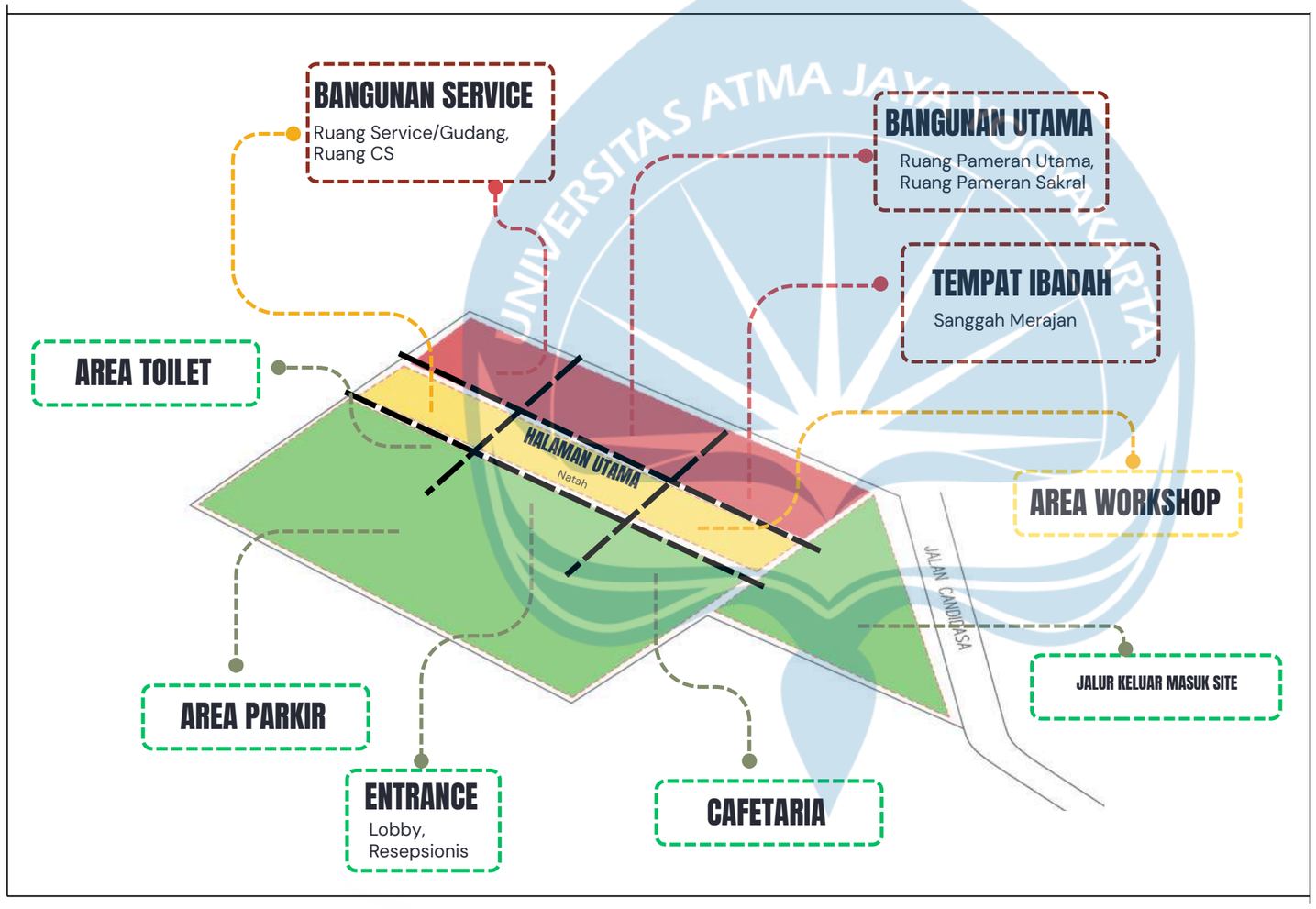
April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

TRANSFORMASI DESAIN TATA RUANG

KONSEP PERANCANGAN



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

ANALISIS PROGRAMMING

ATURAN MEMBANGUN (PERDA KABUPATEN KARANGASEM)

KETENTUAN	NILAI
Luas Tapak	2.097 m²
KDB Maksimum 60%	≤ 1.258 m²
KLB Maksimum 1,5 (RTH) / 3,5 (CB)	≤ 3.145 m² (RTH) ≤ 7.340 m² (CB)
KDH Minimal 60% (RTH) / 10% (CB)	≥ 1.258 m² (RTH) ≥ 210 m² (CB)

REKAPITULASI ZONA

ZONA	KARAKTER	LUAS (m²)	PERSENTASE
ZONA PUBLIK	Akses bebas untuk semua pengunjung	± 740	35%
ZONA SEMI PRIVATE	Akses terbatas untuk aktivitas edukasi	± 1.250	30%
ZONA PRIVAT	Akses hanya untuk pengelola & servis	± 320	15%
RTH / LANSKAP (TERBUKA)	Area terbuka, natah, halaman & lanskap	± 787	20%
TOTAL LUAS TAPAK		2.097 m²	100%

REKAPITULASI LUAS KESELURUHAN

Total Luas Lantai 1	2.182 m²
Total Luas Lantai 2	288 m²
TOTAL LUAS TERBANGUN	2.470 m²
Sisa Ruang Terbuka (RTH / Lanskap)	787 m²
TOTAL LUAS TAPAK	2.097 m²

SUMBER STANDAR

- Neufert Architect's Data (4th Edition)
- Time Saver Standards for Building Types (4th Edition)
- SNI 03-1733-2004 (Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan)
- Permen PUPR No. 21/PRT/M/2021 (Persyaratan KDB, KLB, KDH)
- Retail Design Institute – Guidelines
- Standar Aksesibilitas Bangunan Gedung (Permen PUPR No.14/PRT/M/2017)
- Tradisi & Arsitektur Bali (Sanggah & Orientasi Ruang Suci)

KETERANGAN ZONA

ZONA PUBLIK (Akses bebas untuk semua pengunjung)

ZONA SEMI PRIVATE (Akses terbatas untuk aktivitas edukasi)

ZONA PRIVAT (Akses hanya untuk pengelola & servis)

PROGRAMMING RUANG – LANTAI 1 (ZONA PUBLIK & SEMI PRIVATE)

No	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (m²/org)	Luas (m²)	Ukuran Ideal (P x L)	Sumber
A.	**ZONA PUBLIK**					
1	Entrance & Lobby (Resepsionis)	10	3,0	30	6 x 5	Neufert
2	Ruang Tunggu	20	2,0	40	8 x 5	Time Saver
3	Intro Exhibition	30	2,0	60	10 x 6	Neufert
4	Toko Merchandise	20	2,0	40	8 x 5	Retail Std
5	Ruang Pameran Utama	60	2,5	150	15 x 10	Neufert
6	Ruang Pameran Sakral	40	2,5	100	10 x 10	Neufert
7	Toilet Pengunjung (8 ruang)	-	-	100	-	Neufert
8	Cafetaria Indoor	40	2,5	100	10 x 10	Neufert
9	Cafetaria Outdoor	40	2,5	100	10 x 10	Time Saver
10	Toilet Cafe (2 ruang)	6	3,0	20	5 x 4	Neufert
TOTAL ZONA PUBLIK LANTAI 1					**740 m²**	
B.	**ZONA SEMI PRIVATE**					
11	Workshop 1 – Bale Persiapan	15	5,0	80	10 x 8	Studio Std
12	Workshop 2 – Bale Menenun	20	5,0	100	12 x 8	Studio Std
13	Workshop 3 – Bale Finishing	15	5,0	80	10 x 8	Studio Std
14	Amphitheater / Area Pertunjukan	100	1,0	120	15 x 8	Neufert
15	Halaman Utama / Natah	150	5,0	500	20 x 25	SNI 03-1733
16	Perpustakaan / Galeri Edukasi	30	2,5	75	10 x 7,5	Neufert
17	Ruang Serbaguna / Kelas	30	2,5	75	10 x 7,5	Neufert
18	Sirkulasi & Selasar	-	-	220	Lebar 2 – 3 m	Neufert
TOTAL ZONA SEMI PRIVATE LANTAI 1					**1.250 m²**	
C.	**ZONA PRIVAT (PENGELOLA & SERVIS) – LANTAI 1**					
19	Ruang CS	4	8,0	30	6 x 5	Neufert
20	Gudang	6	10,0	60	10 x 6	Neufert
21	Dapur	8	5,0	40	8 x 5	Neufert
22	Ruang MEP	4	8,0	30	6 x 5	Neufert
23	Ruang Panel	2	6,0	12	4 x 3	Neufert
24	Ruang Pompa / Genset	2	8,0	20	5 x 4	Neufert
25	Sanggah (Tempat Ibadah)	5 – 10	2,5	25	5 x 5	Tradisi Bali
TOTAL ZONA PRIVAT LANTAI 1					**217 m²**	
TOTAL LUAS LANTAI 1					**2.182 m²**	

PROGRAMMING RUANG – LANTAI 2 (ZONA PRIVAT)

No	Nama Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (m²/org)	Luas (m²)	Ukuran Ideal (P x L)	Sumber
1	Ruang Kepala Pengelola	2	15,0	30	6 x 5	Neufert
2	Ruang Staff	15	5,0	75	15 x 5	Neufert
3	Ruang Meeting	12	3,0	36	6 x 6	Neufert
4	Toilet Staff (2 ruang)	6	3,0	18	6 x 3	Neufert
5	Ruang Arsip	4	8,0	32	8 x 4	Neufert
6	Pantry / Mini Kitchen	4	5,0	20	5 x 4	Neufert
7	Ruang Istirahat Staff	6	4,0	24	6 x 4	Neufert
8	Sirkulasi	-	-	53	Lebar 2 m	Neufert
TOTAL LUAS LANTAI 2				**288 m²**		

REKAPITULASI KESELURUHAN

ZONA	LANTAI 1 (m²)	LANTAI 2 (m²)	TOTAL (m²)	PERSENTASE
ZONA PUBLIK	740	-	740	16,6%
ZONA SEMI PRIVATE	1.250	-	1.250	29,0%
ZONA PRIVAT	192	288	480	11,1%
TOTAL	2.182	288	2.470	56,7%
SISA RUANG TERBUKA (RTH / LANSKAP)			787	19,0%
TOTAL LUAS TAPAK			2.097	100%

RINGKASAN ATURAN & PERHITUNGAN

- **KDB Maksimum 60%** : 2.097 m² x 60% = 1.258 m²
  → Rencana Terbangun (Lantai Dasar) = 1.258 m² (memenuhi)
- **KLB Maksimum 1,5 (RTH)** : 2.097 m² x 1,5 = 3.145 m²
  → Total Lantai = 2.470 m² (memenuhi)
- **KLB Maksimum 3,5 (CB)** : 2.097 m² x 3,5 = 7.340 m² (memenuhi)
- **KDH Minimal 60% (RTH)** : 2.097 m² x 60% = 1.258 m²
  → RTH Eksisting / Direncanakan = 1.587 m² (75,6%) (memenuhi)
- **KDH Minimal 10% (CB)** : 2.097 m² x 10% = 210 m² (memenuhi)

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

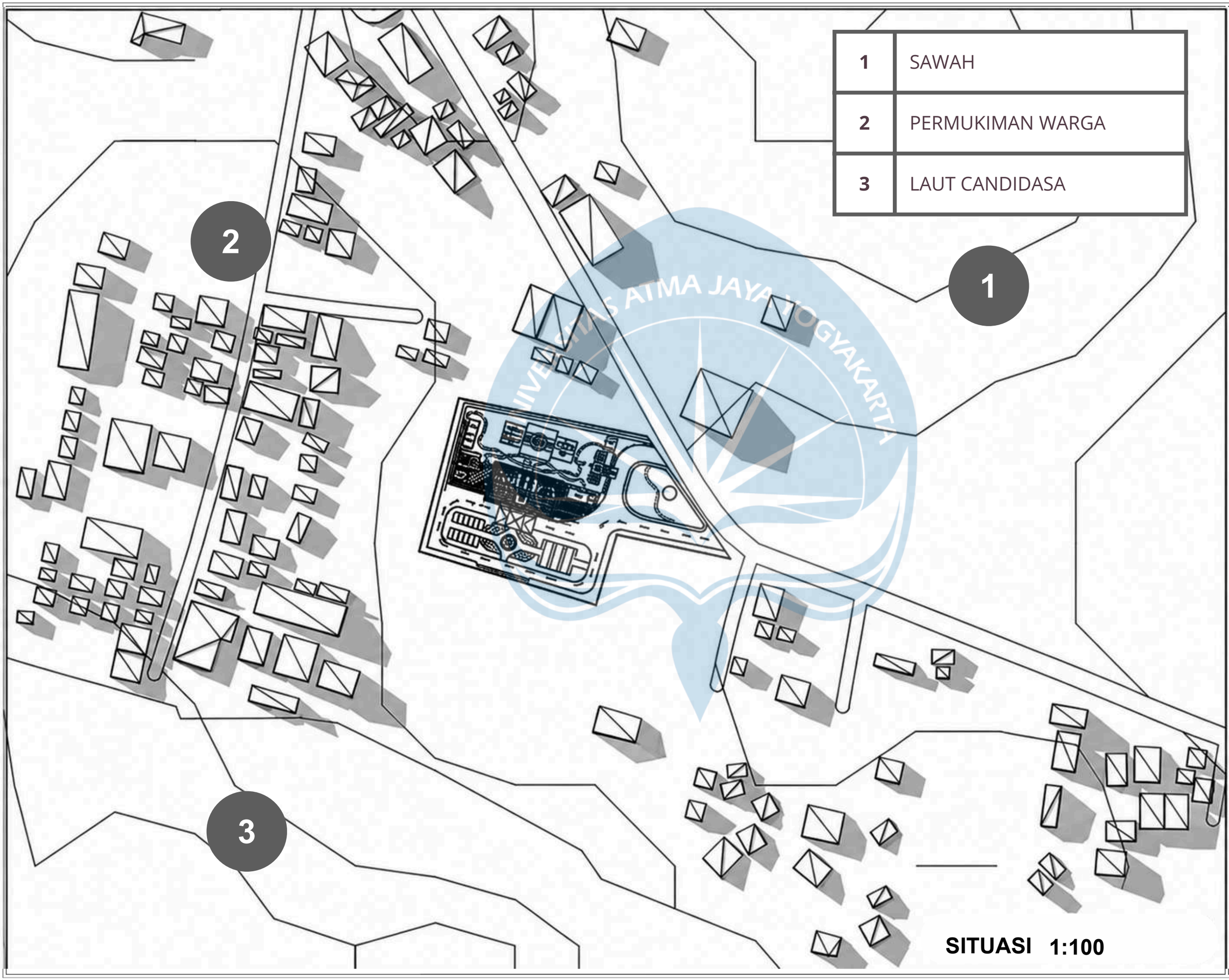
Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

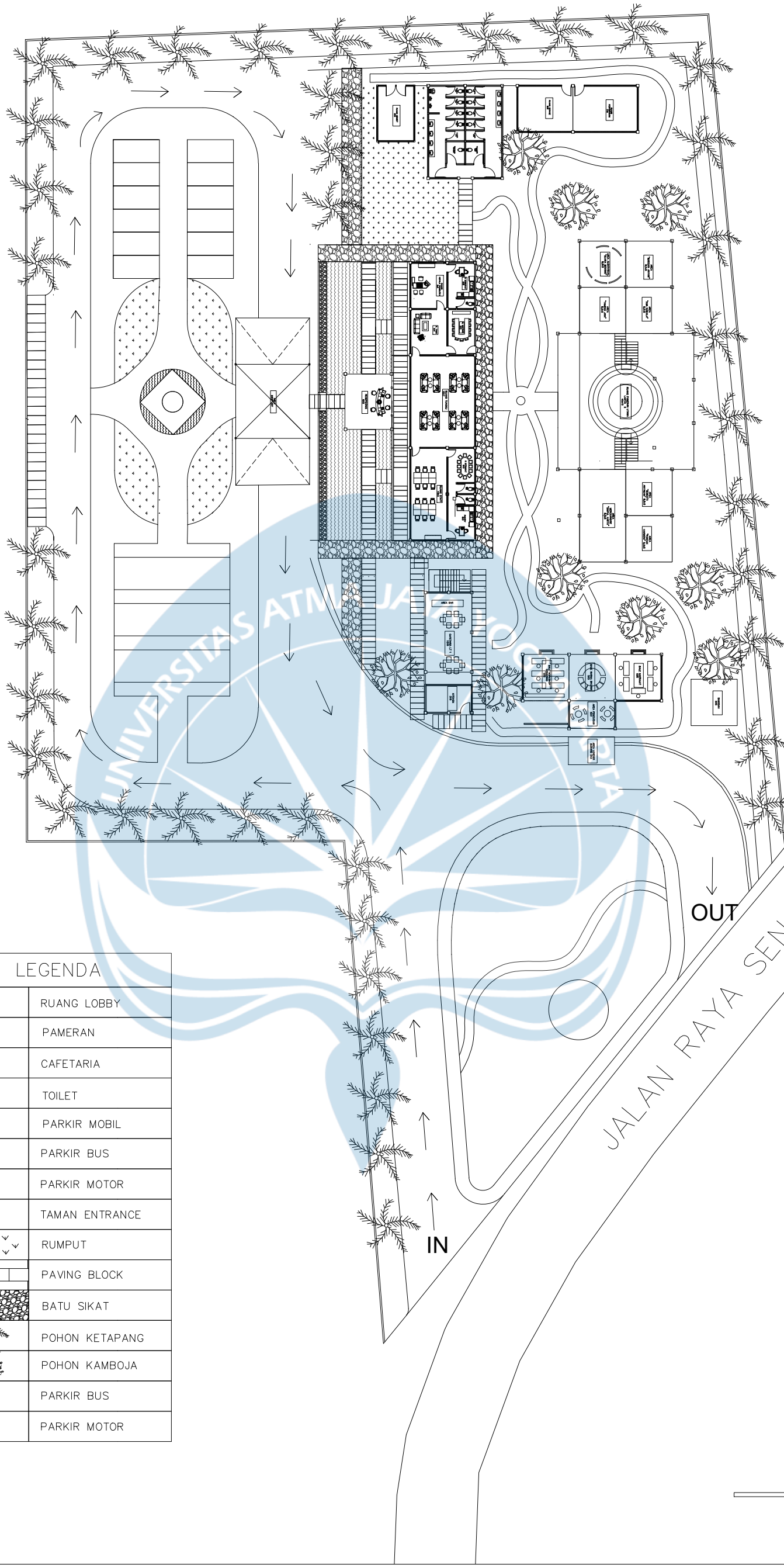
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



LEGENDA	
1	RUANG LOBBY
2	PAMERAN
3	CAFETARIA
4	TOILET
5	PARKIR MOBIL
6	PARKIR BUS
7	PARKIR MOTOR
8	TAMAN ENTRANCE
	RUMPUT
	PAVING BLOCK
	BATU SIKAT
	POHON KETAPANG
	POHON KAMBOJA
9	PARKIR BUS
10	PARKIR MOTOR

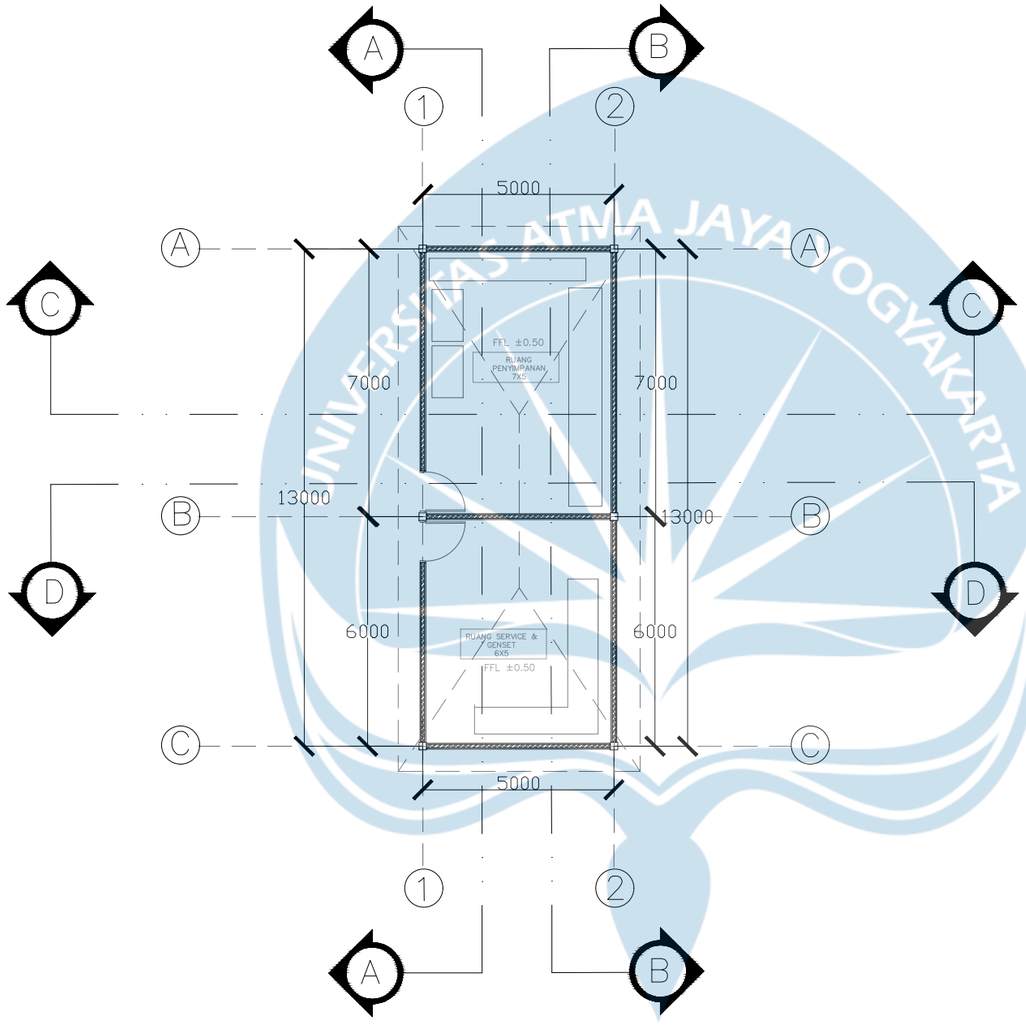
SITEPLAN

SKALA 1 : 200

Logo UAJY1.jpg

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir *Final Project*	**Judul Proyek** *Project Title*	**Judul Gambar** *Drawing Title*	**Skala** *Scale*	**Keterangan** *Note*	**Tanggal Gambar** *Drawing Date*
PERIODE : GENAP II *PERIOD : ODD II* **TAHUN AKADEMIK 2025/2026** *ACADEMIC YEAR 2025/2026*	Perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Candidasa, Bali	01. Judul_gambar 02. Judul_gambar 03. Judul_gambar 04. Judul_gambar 05. Judul_gambar	1 :1000 1 :1000 1 :1000 1 :1000 1 :1000		14 Agustus 2020
Identitas Mahasiswa *Student Identity*	**Judul Proyek** *Project Title*				**Kode Gambar** *Drawing Code* / **No. Lbr** *Pg. No.* / **Dari** *Of*
NI MADE KINTAN DIANDRA MUTIARA F *220119111*	Perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Candidasa, Bali				XX1 / XX / XX



DENAH RUANG PENYIMPANAN, SERVICE & GENSET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

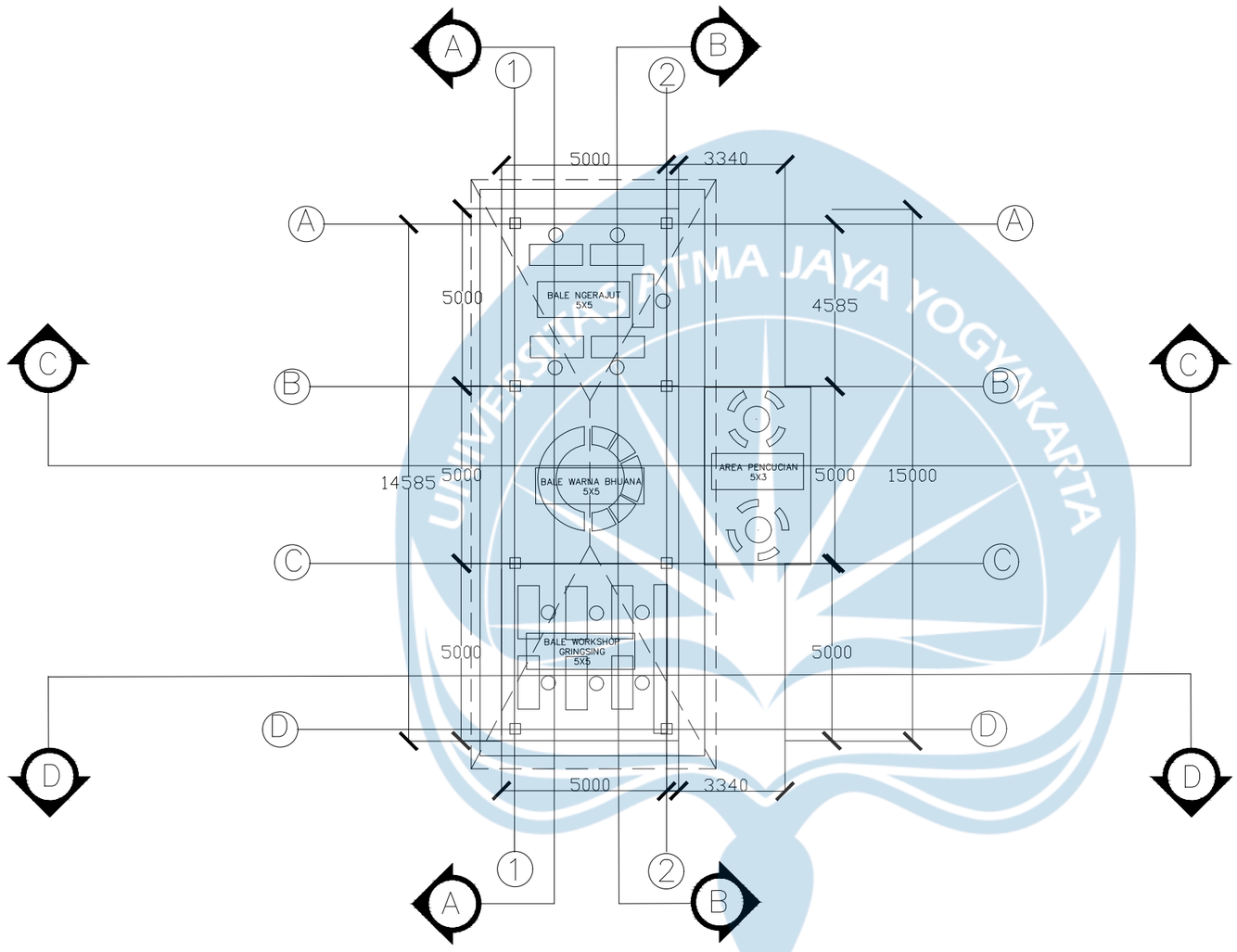
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



DENAH BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

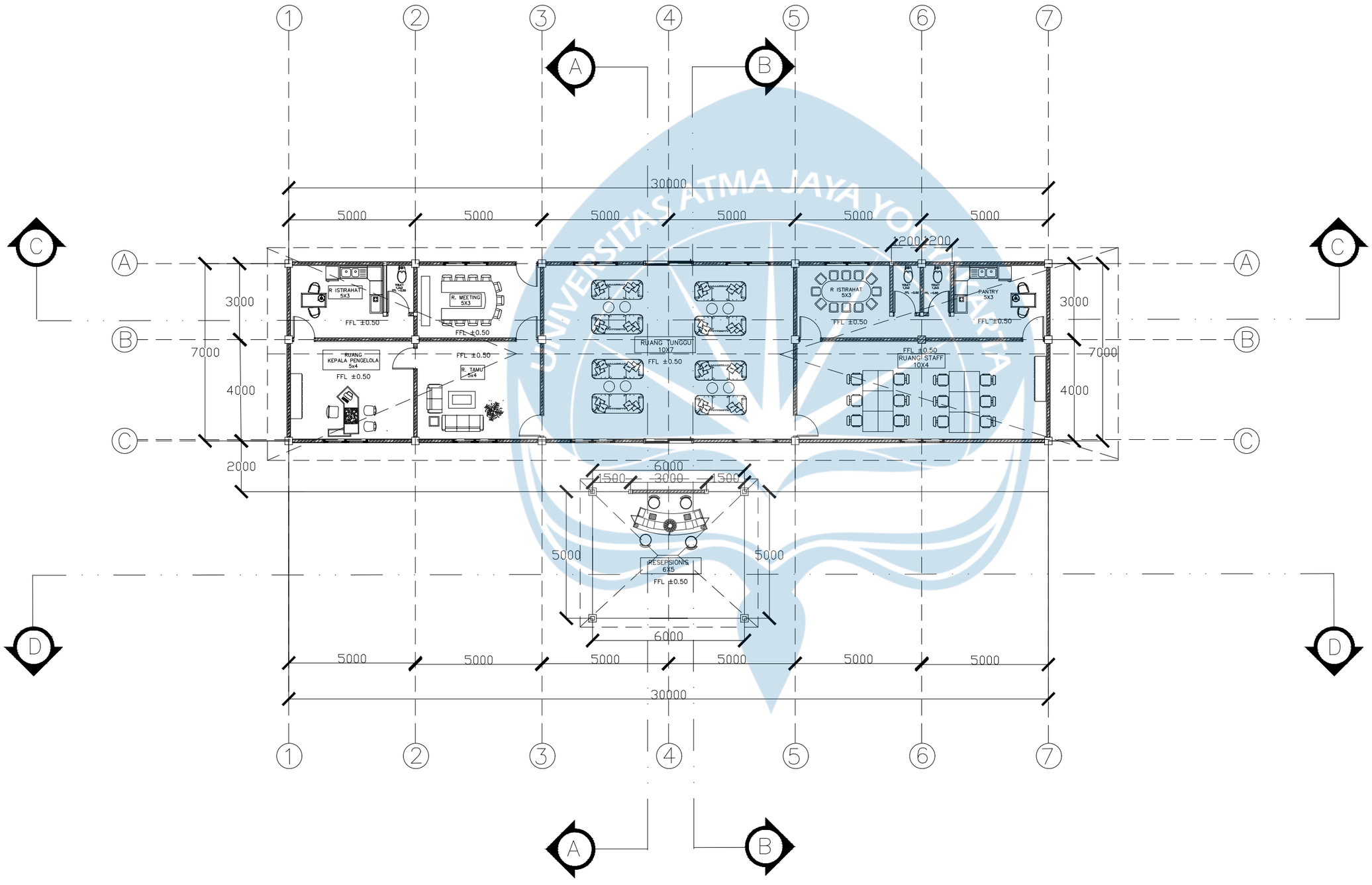
Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



DENAH LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

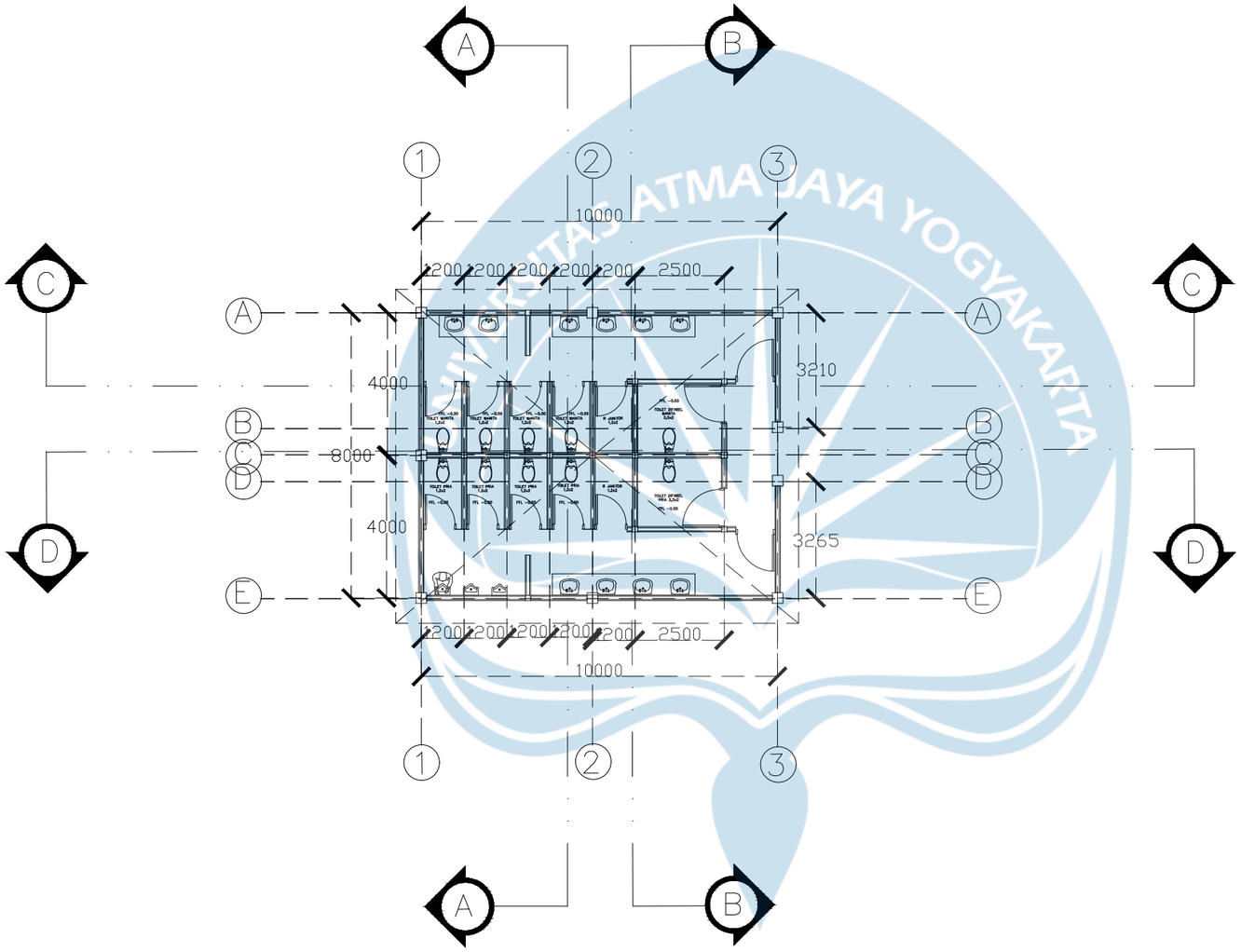
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



DENAH TOILET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

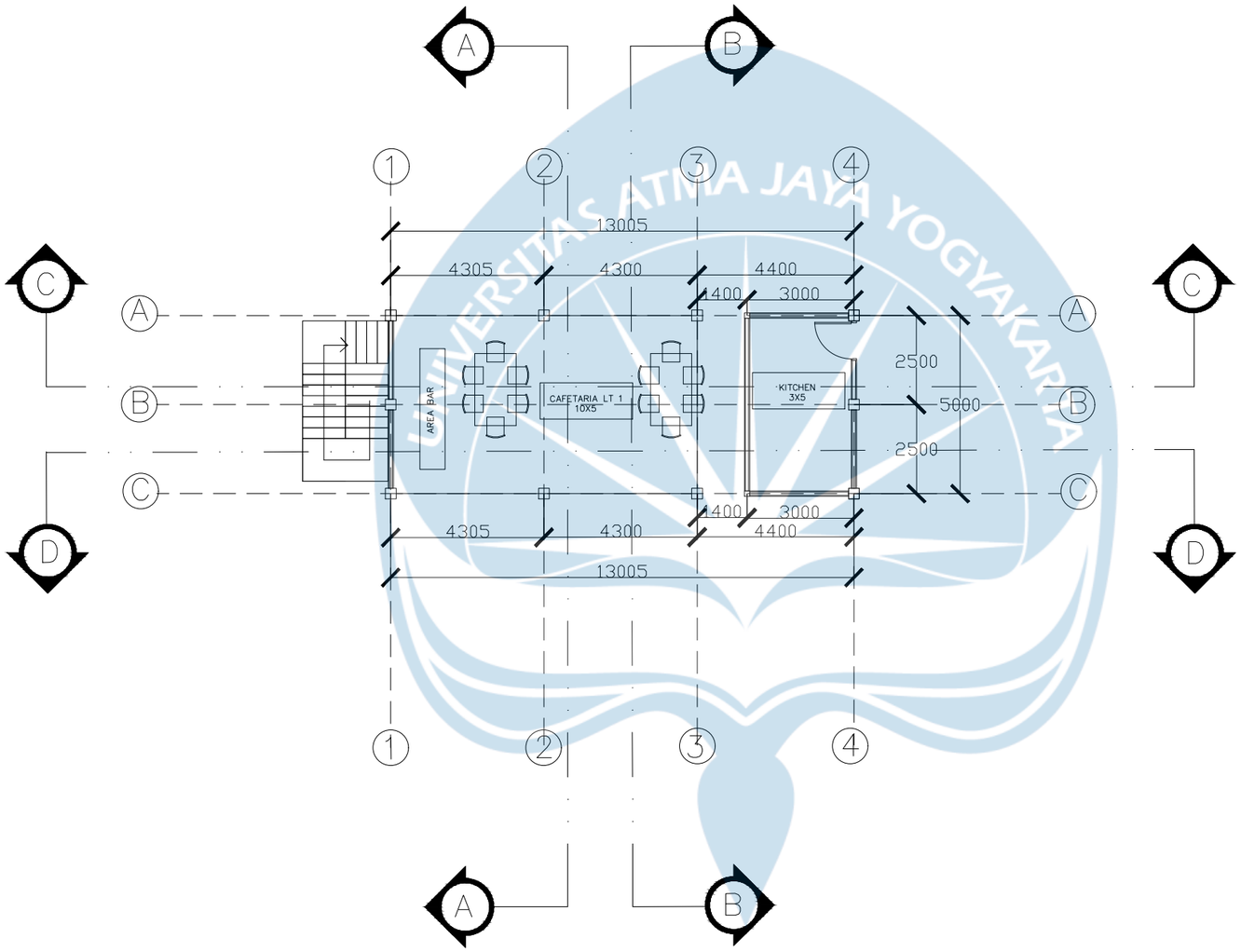
Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



DENAH CAFETARIA LT 1

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

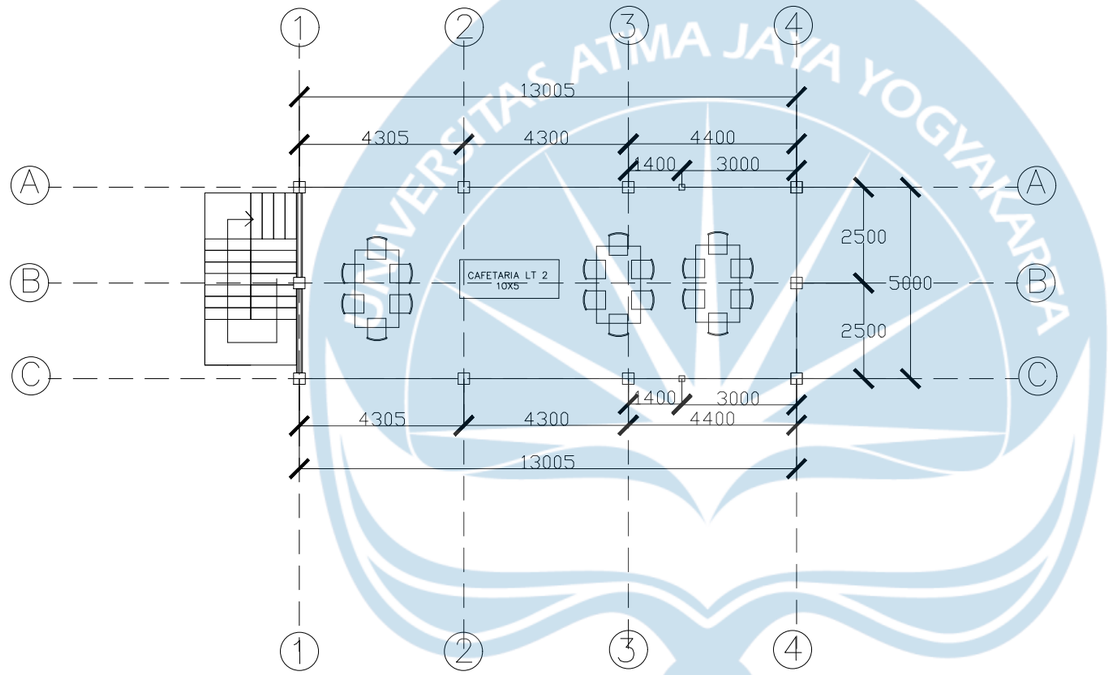
Judul Gambar
Drawing Title

01. Judul_gambar
02. Judul_gambar
03. Judul_gambar
04. Judul_gambar
05. Judul_gambar

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX



DENAH CAFETARIA LT 2

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

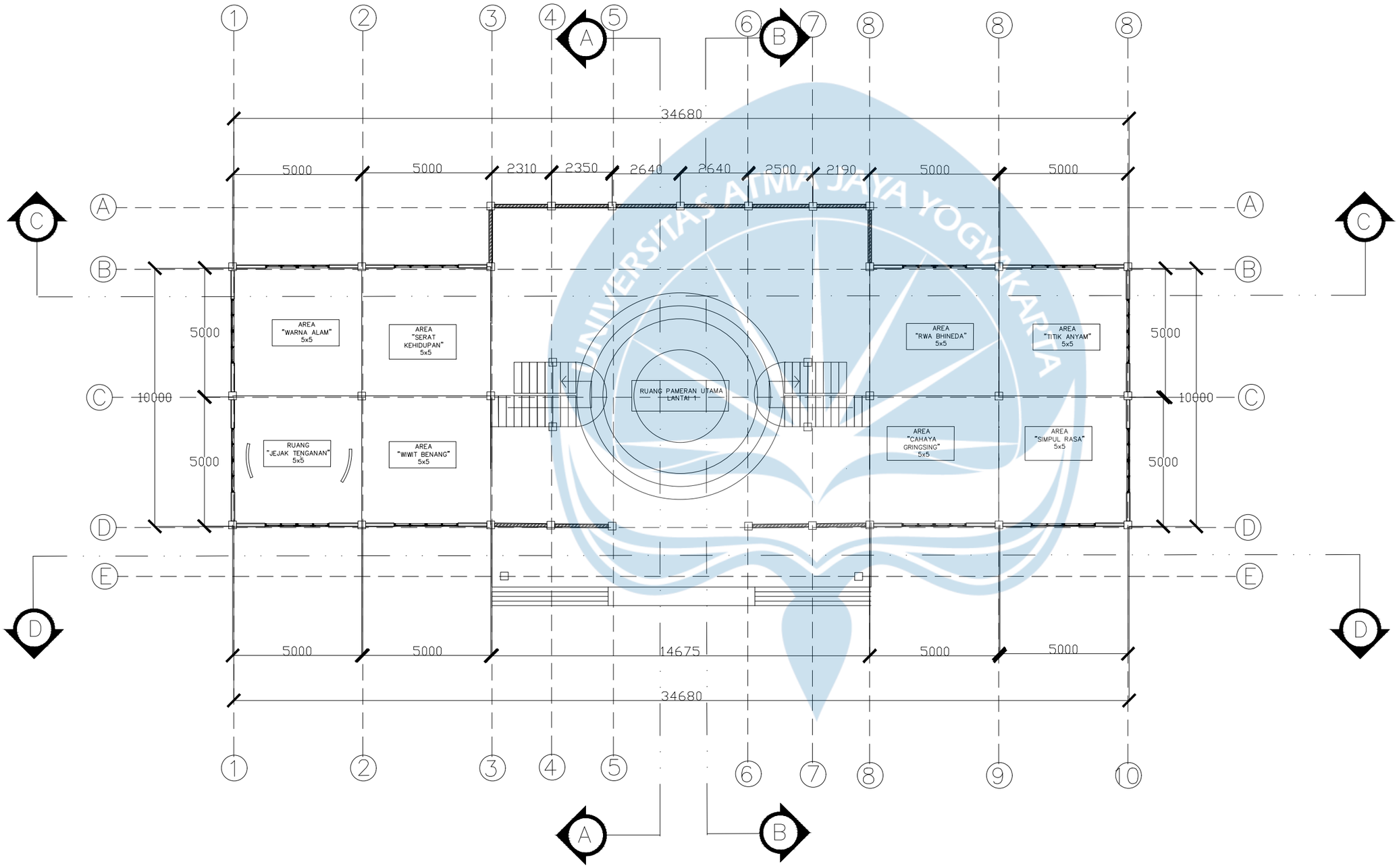
Judul Gambar
Drawing Title

01. Judul_gambar
02. Judul_gambar
03. Judul_gambar
04. Judul_gambar
05. Judul_gambar

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX



DENAH LT 1 BANGUNAN PAMERAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

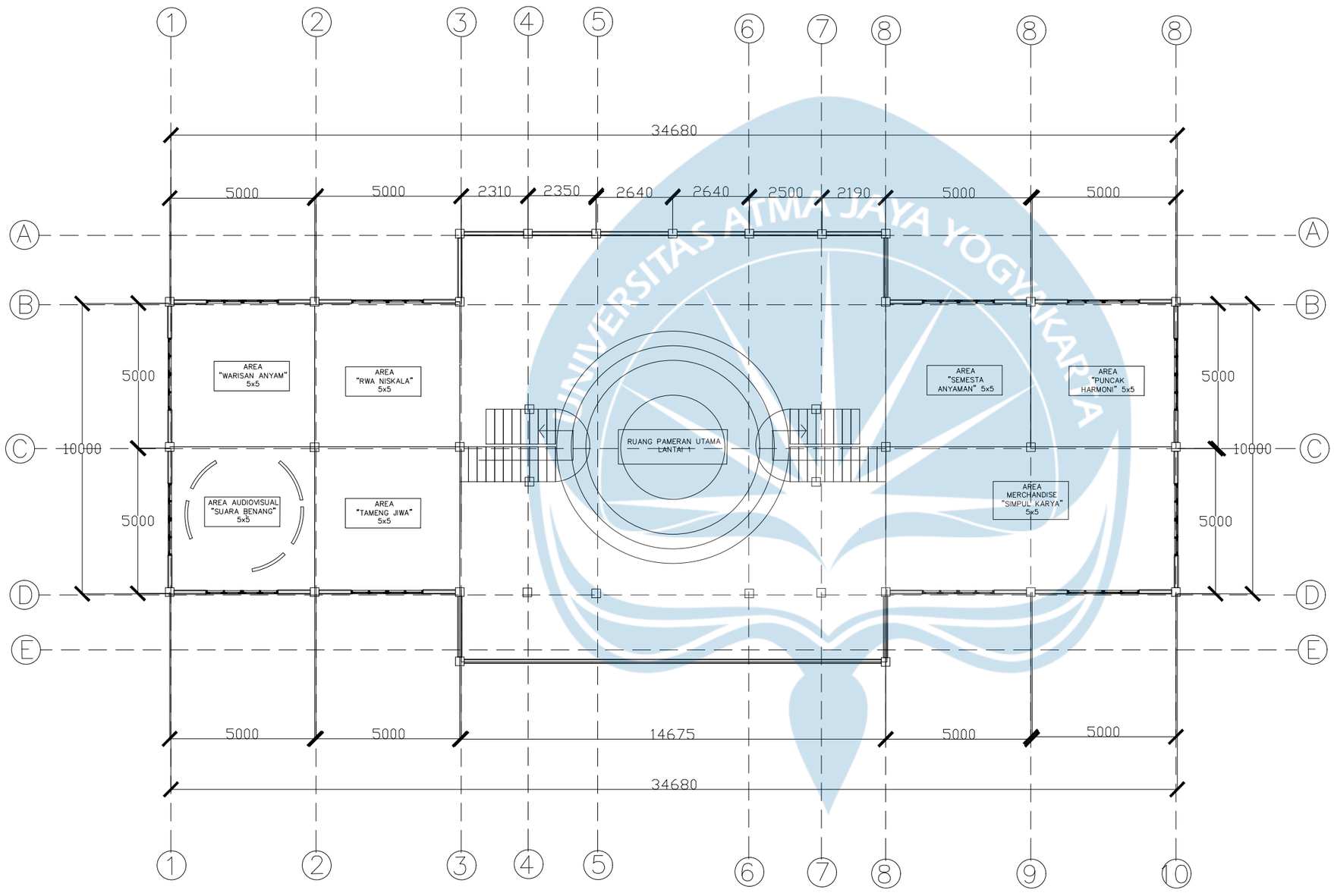
Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



DENAH LT 2 BANGUNAN PAMERAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GANJIL I
PERIOD : ODD I
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

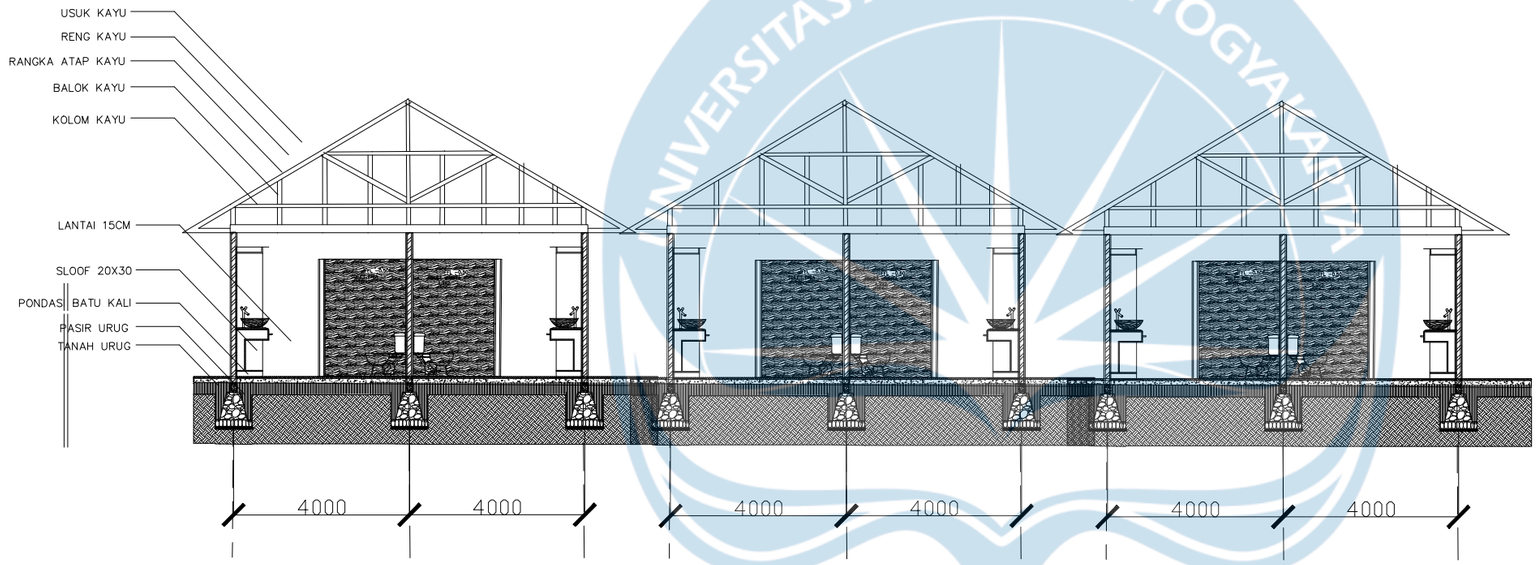
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN KESELURUHAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

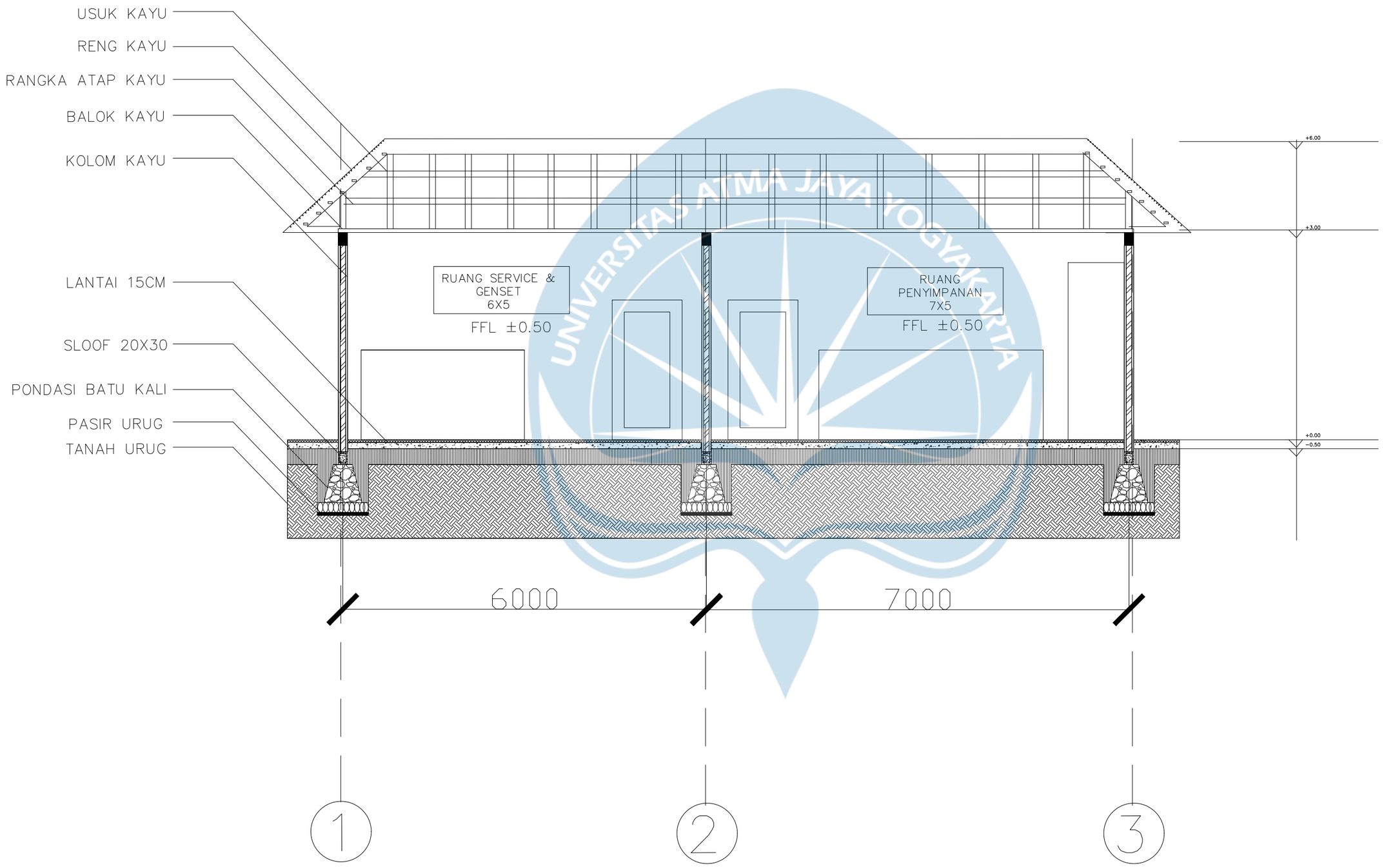
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN A-A RUANG PENYIMPANAN, SERVICE & GENSET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

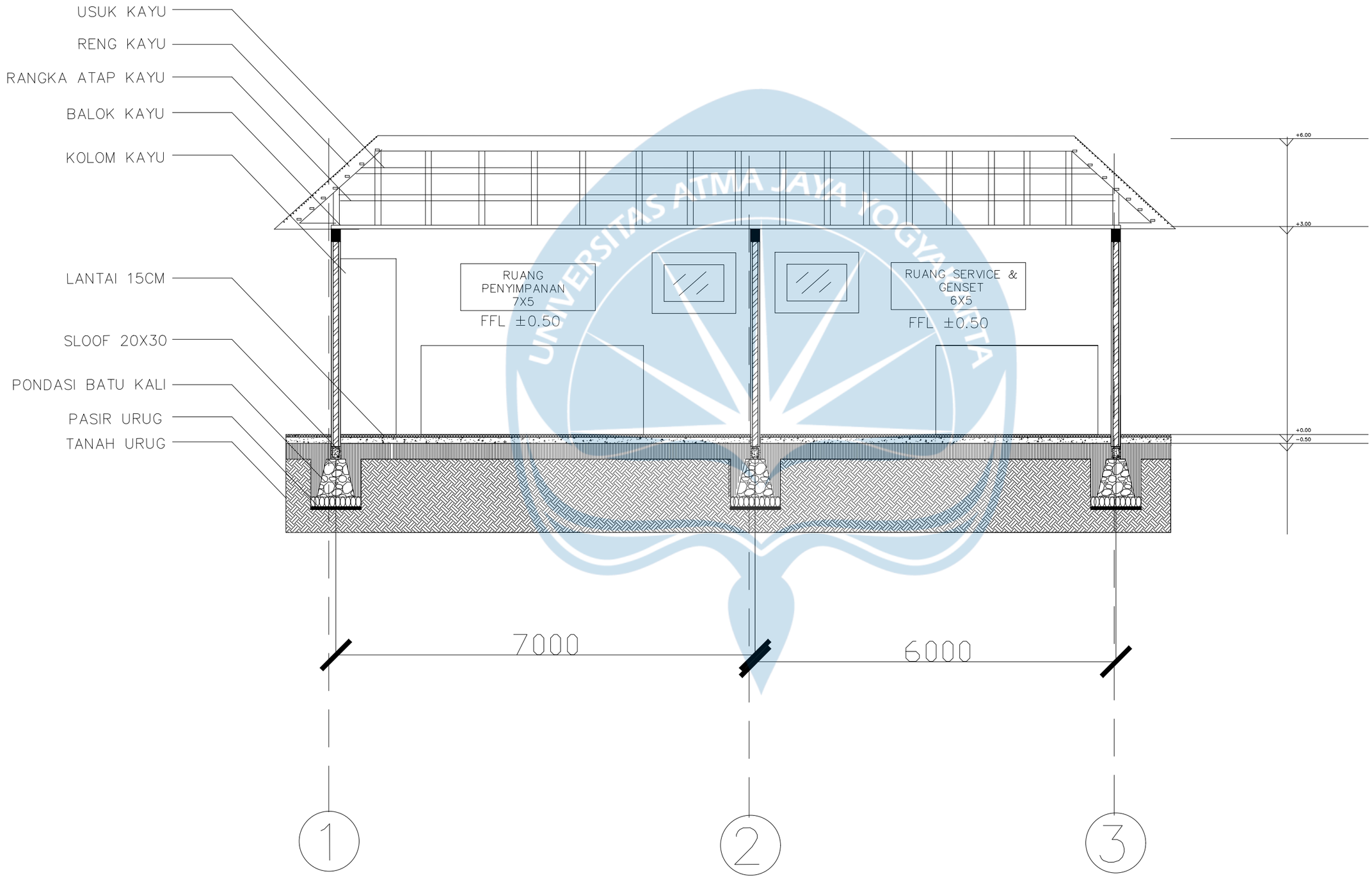
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN B-B RUANG PENYIMPANAN, SERVICE & GENSET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

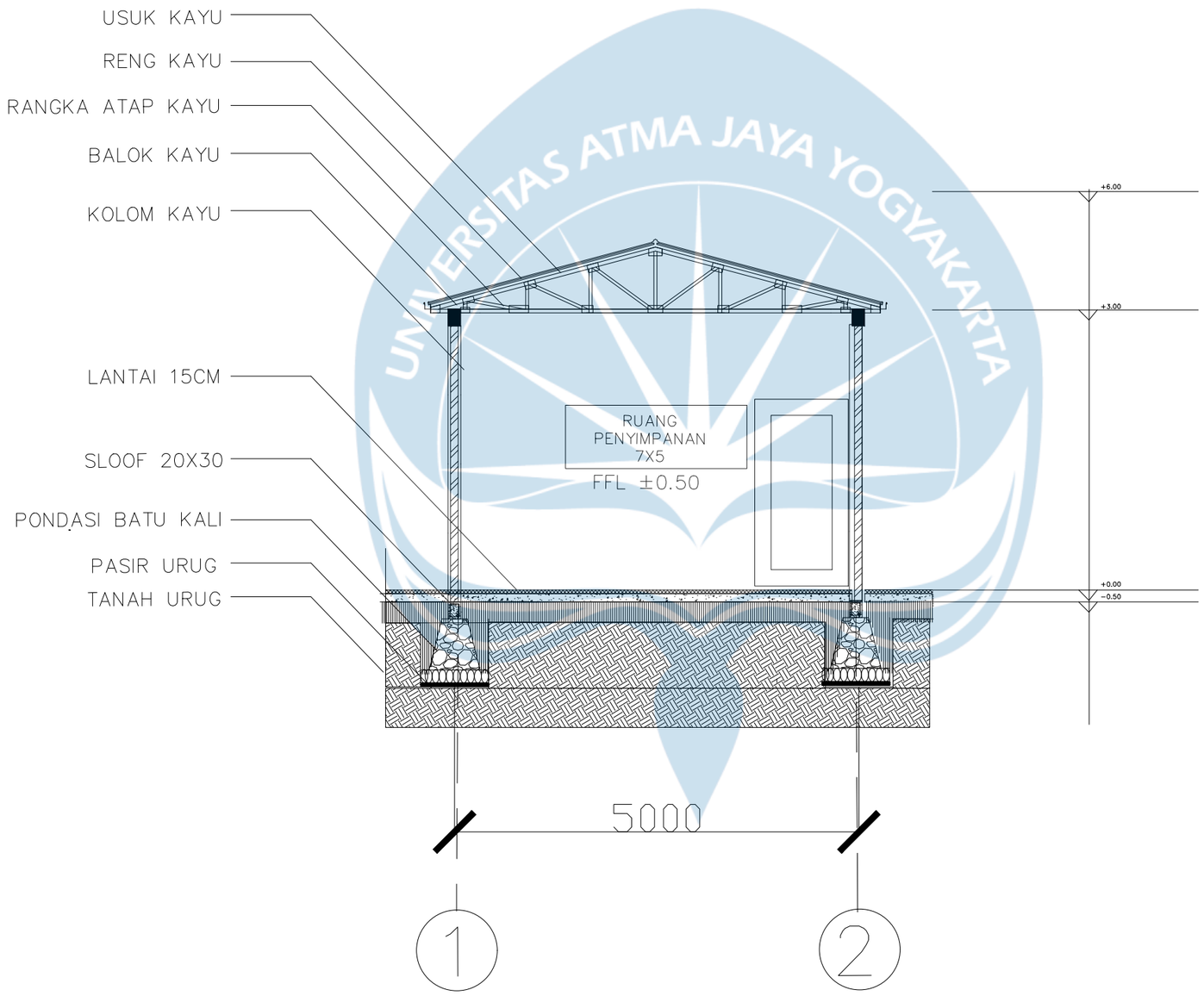
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D RUANG PENYIMPANAN, SERVICE & GENSET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

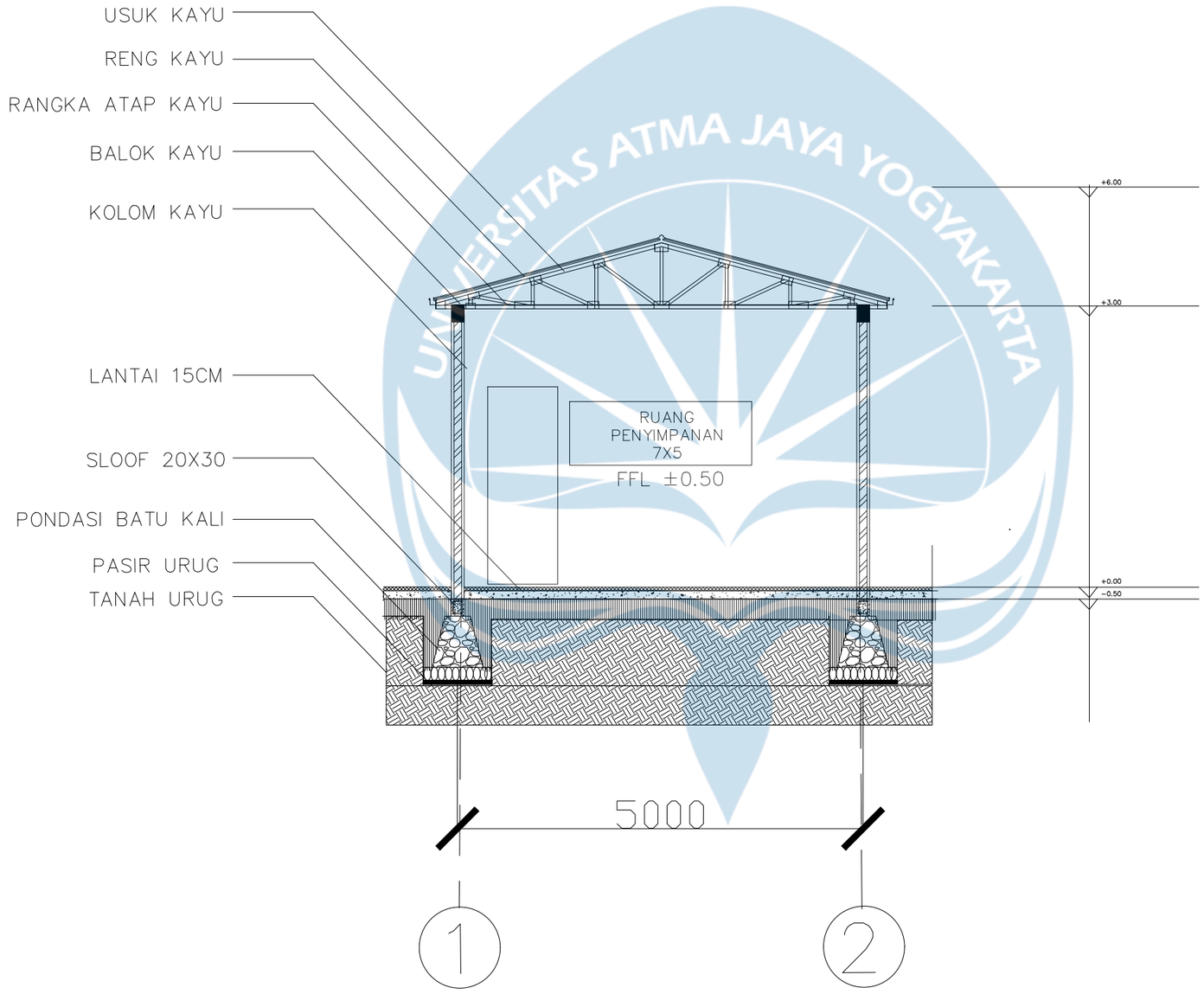
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C RUANG PENYIMPANAN, SERVICE & GENSET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

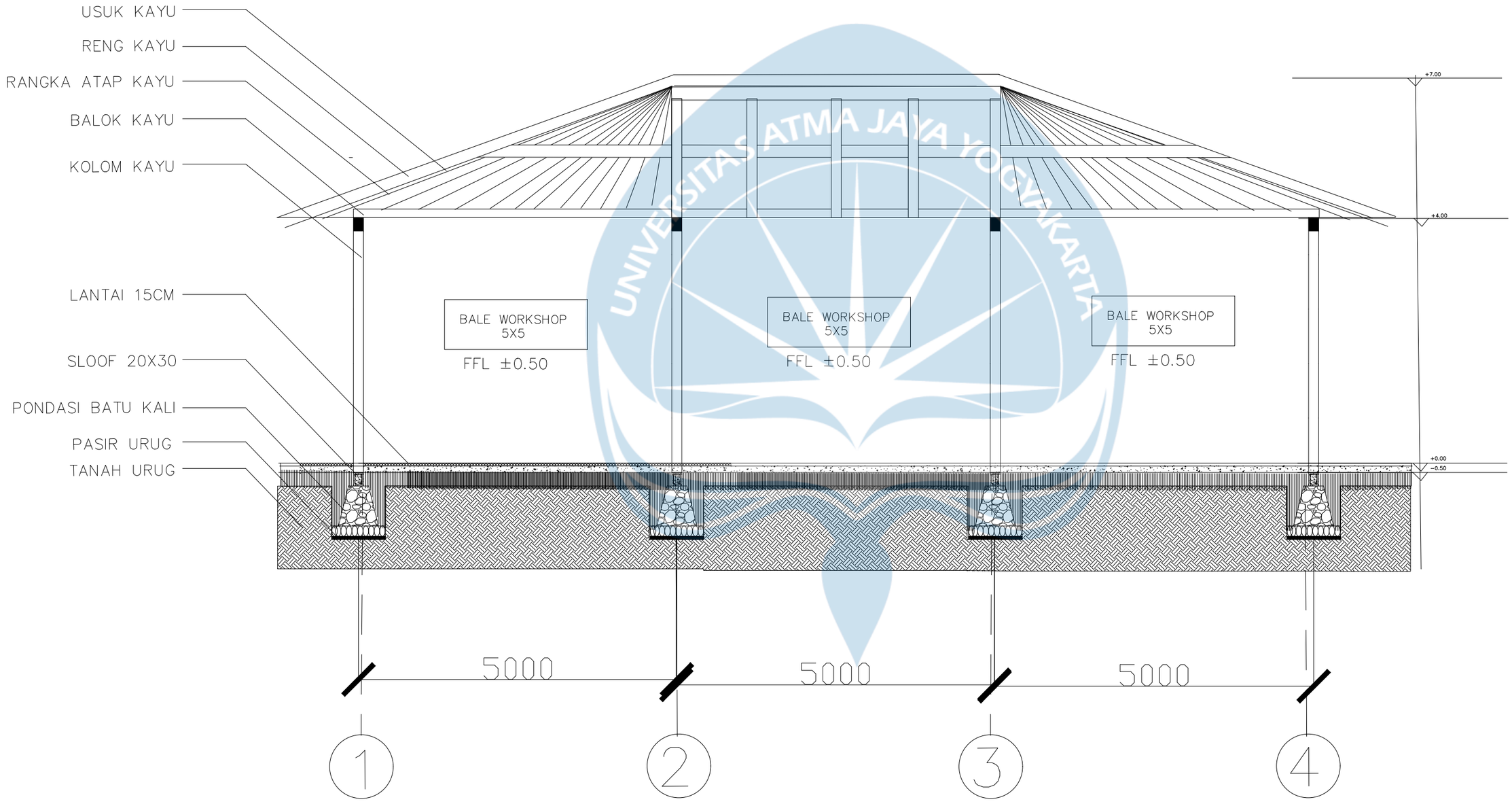
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN A-A BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

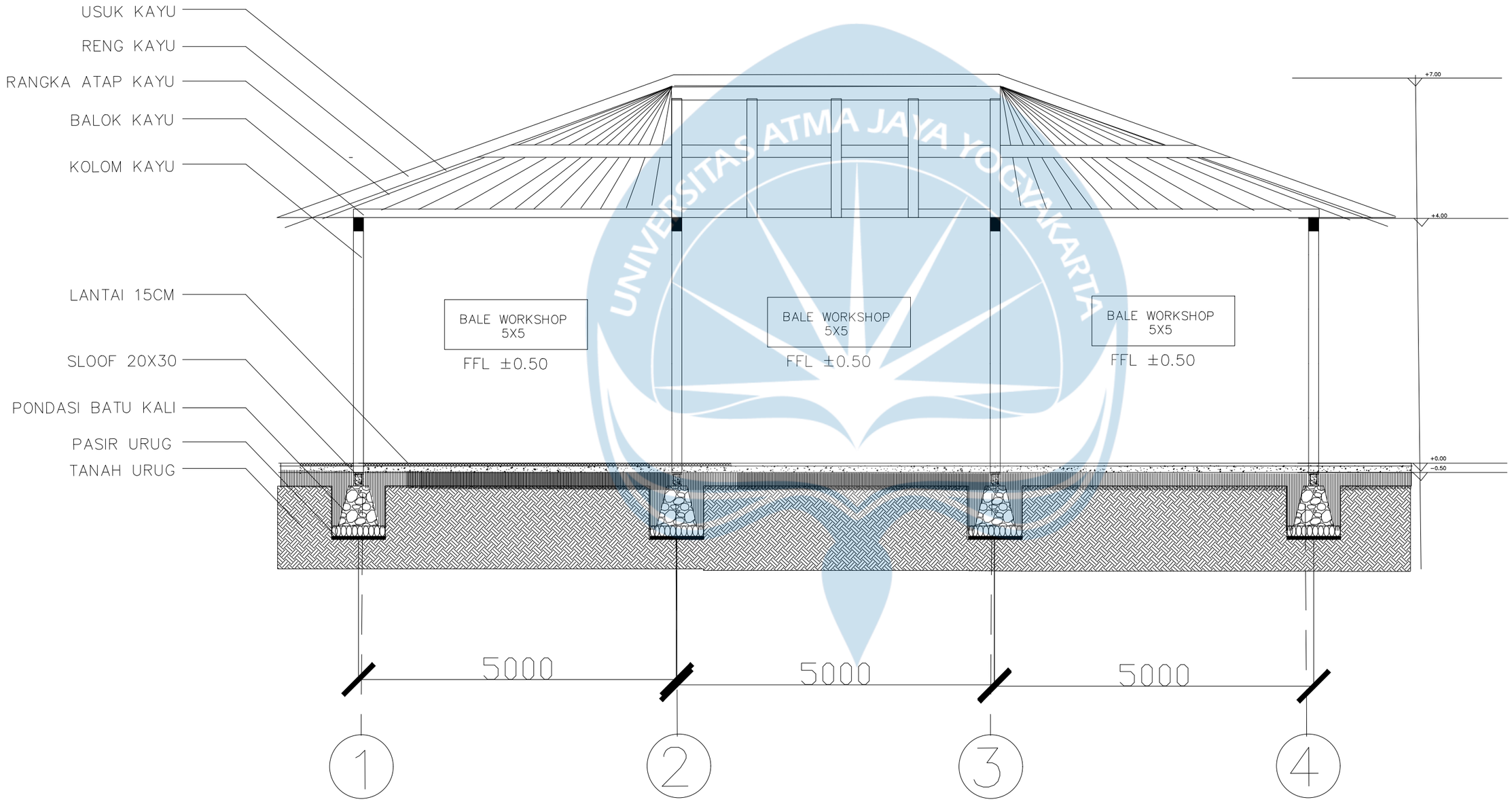
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN B-B BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

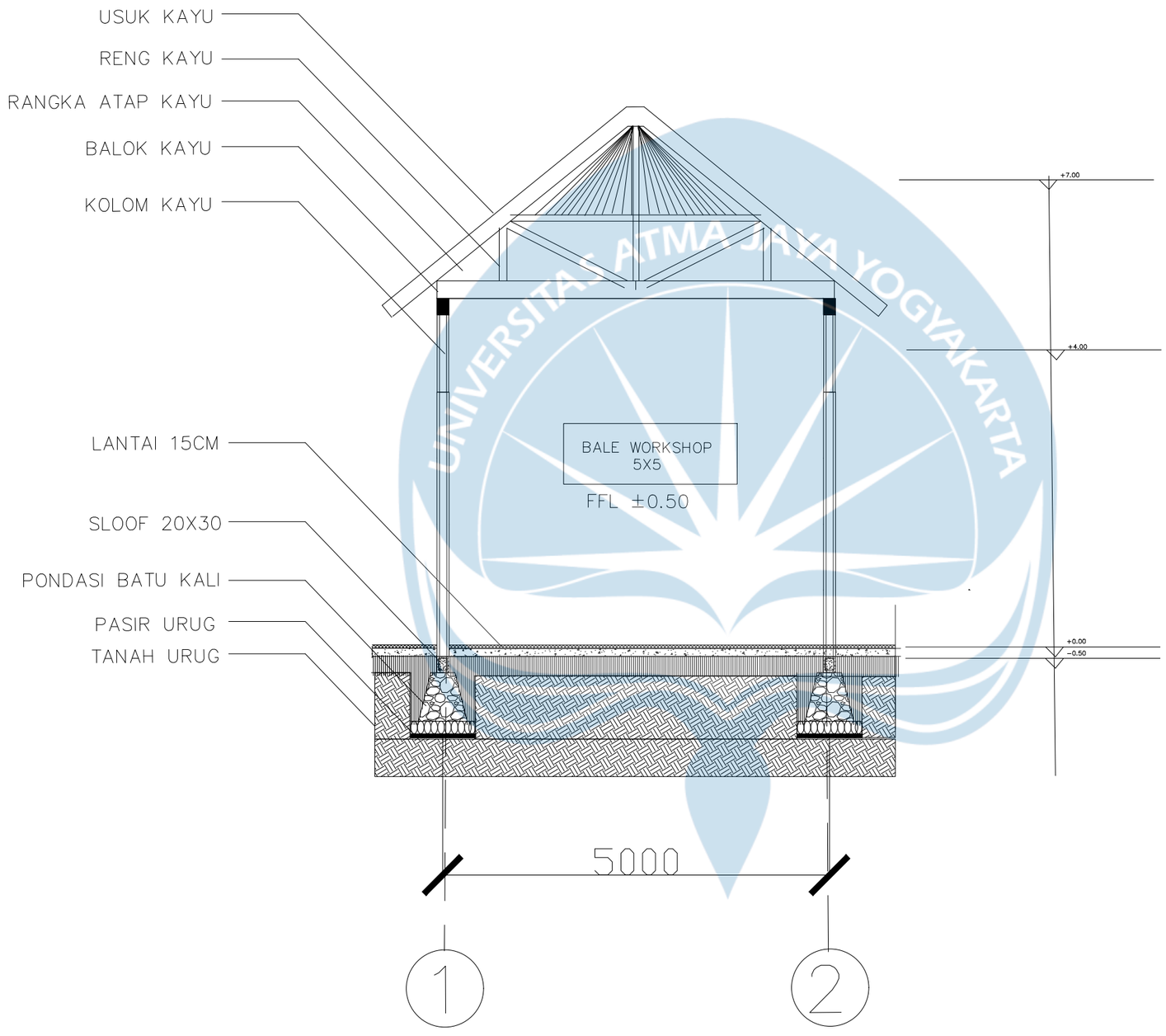
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

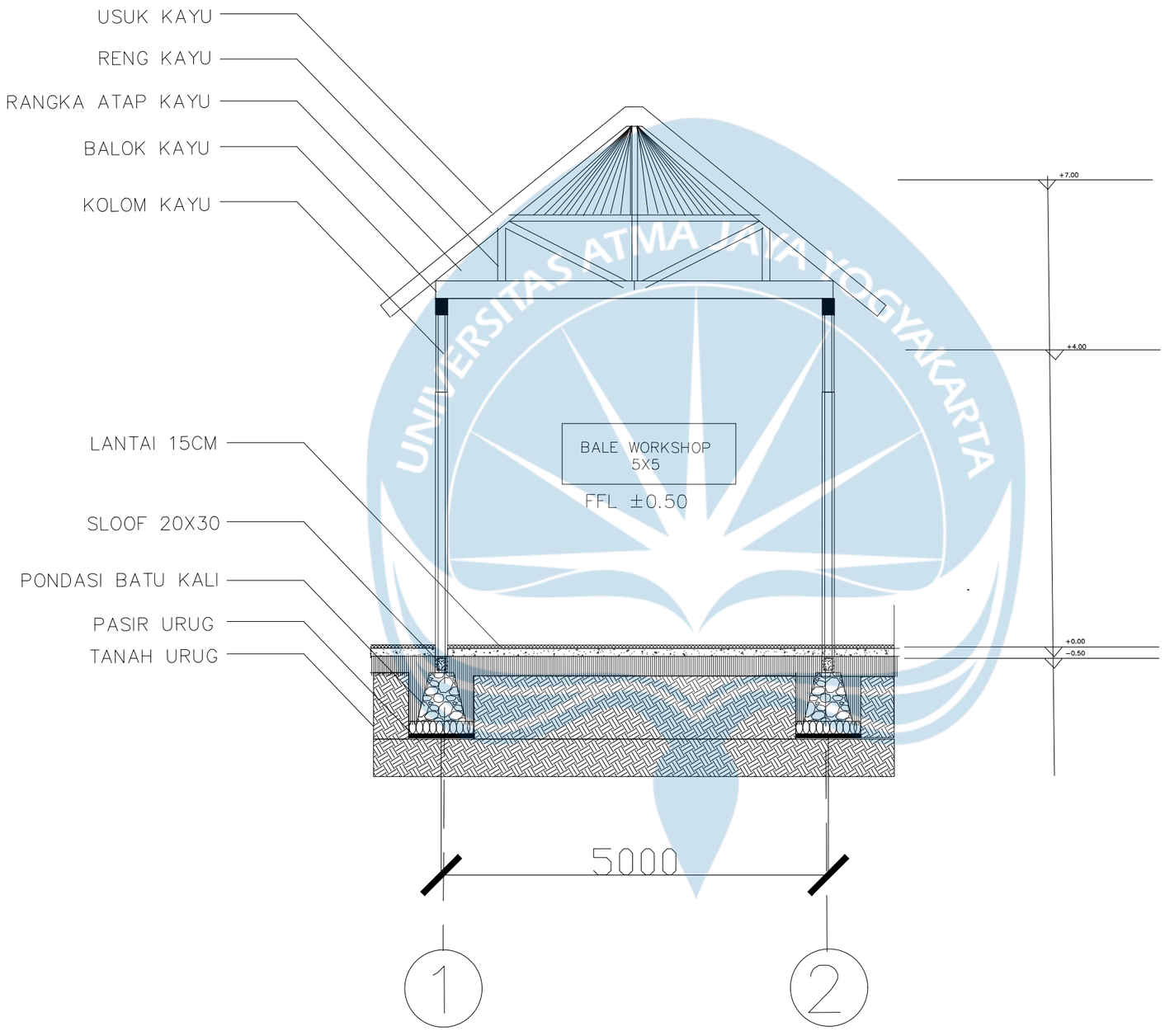
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

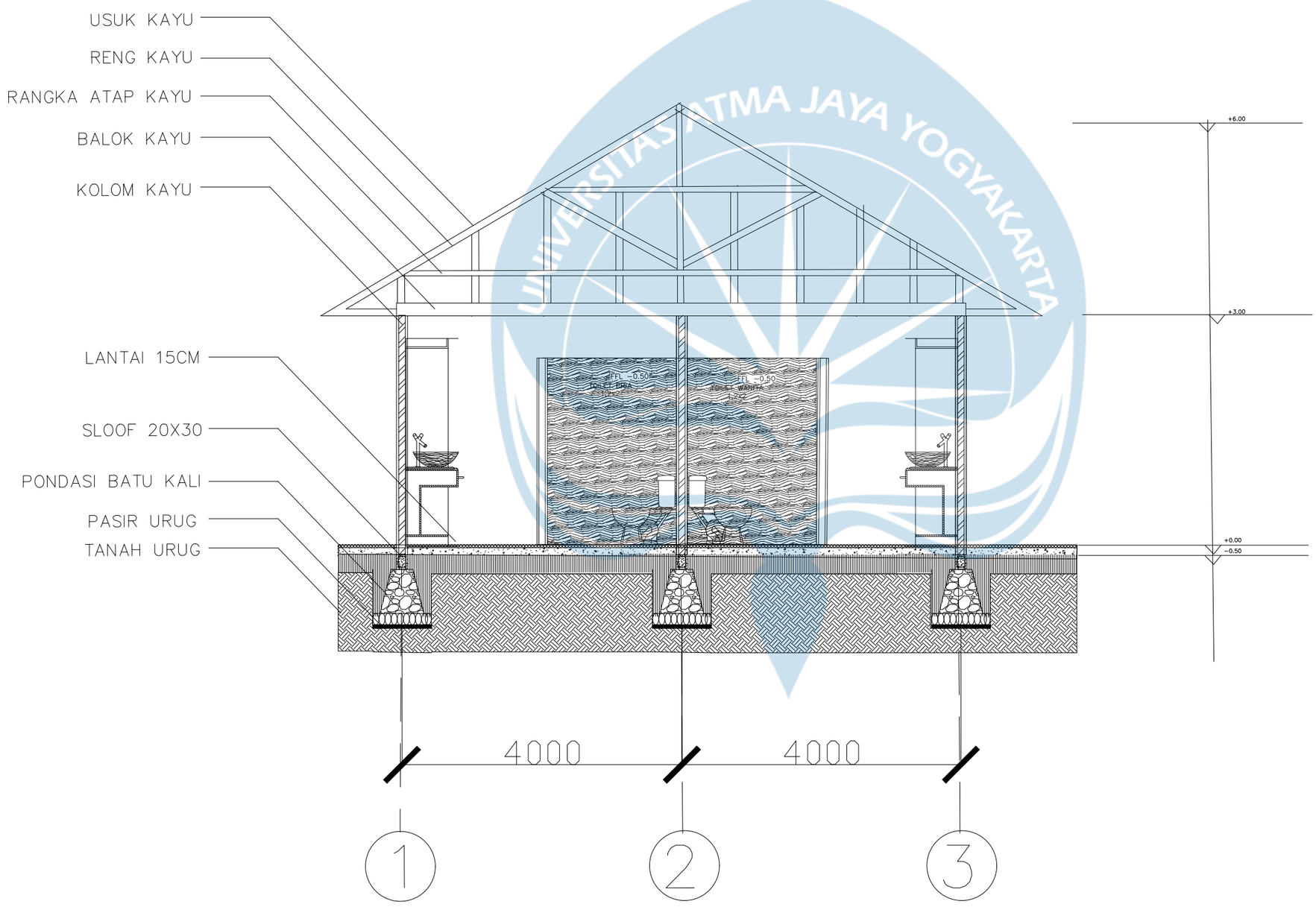
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN A-A TOILET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

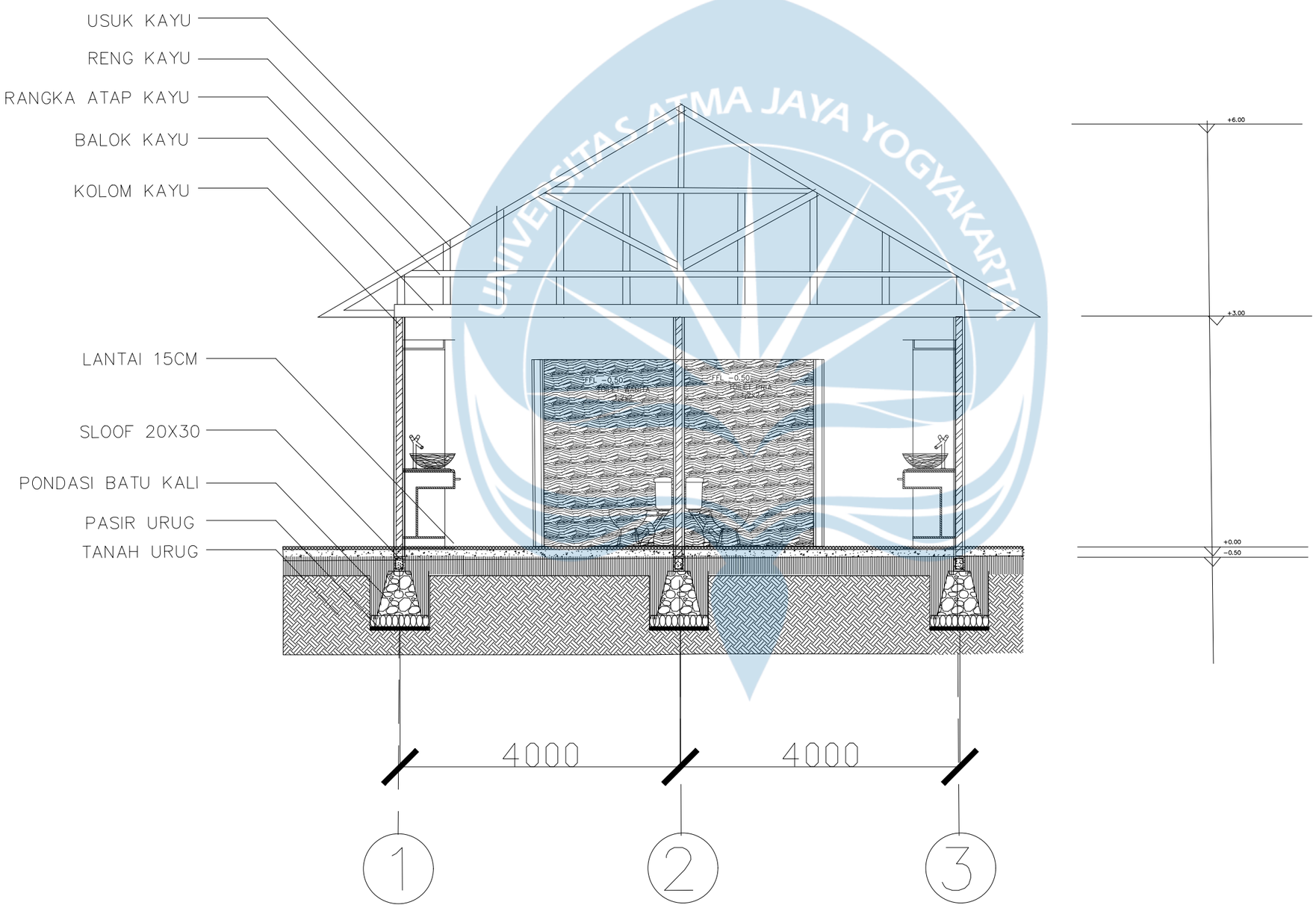
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN B-B TOILET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

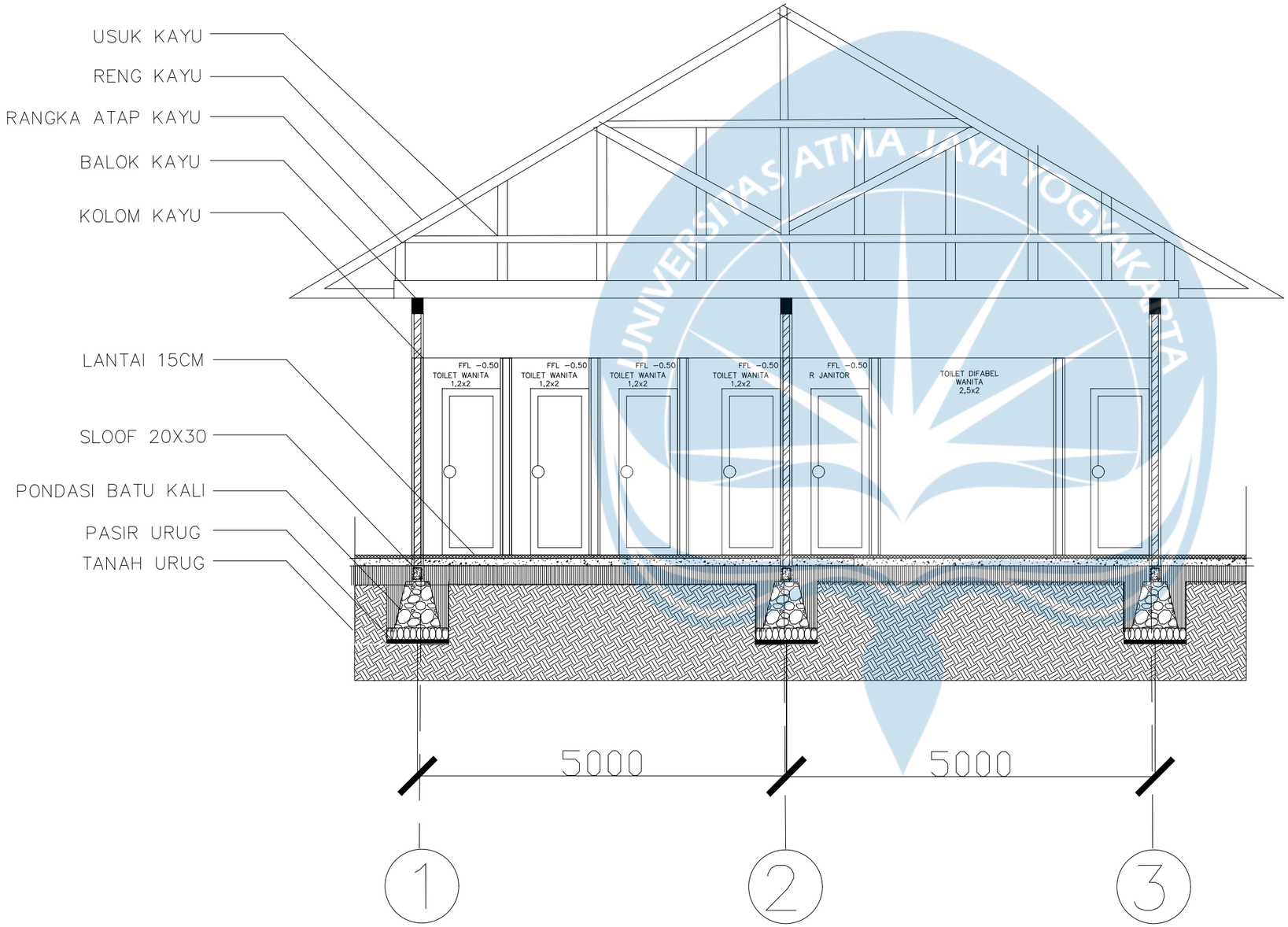
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C TOILET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

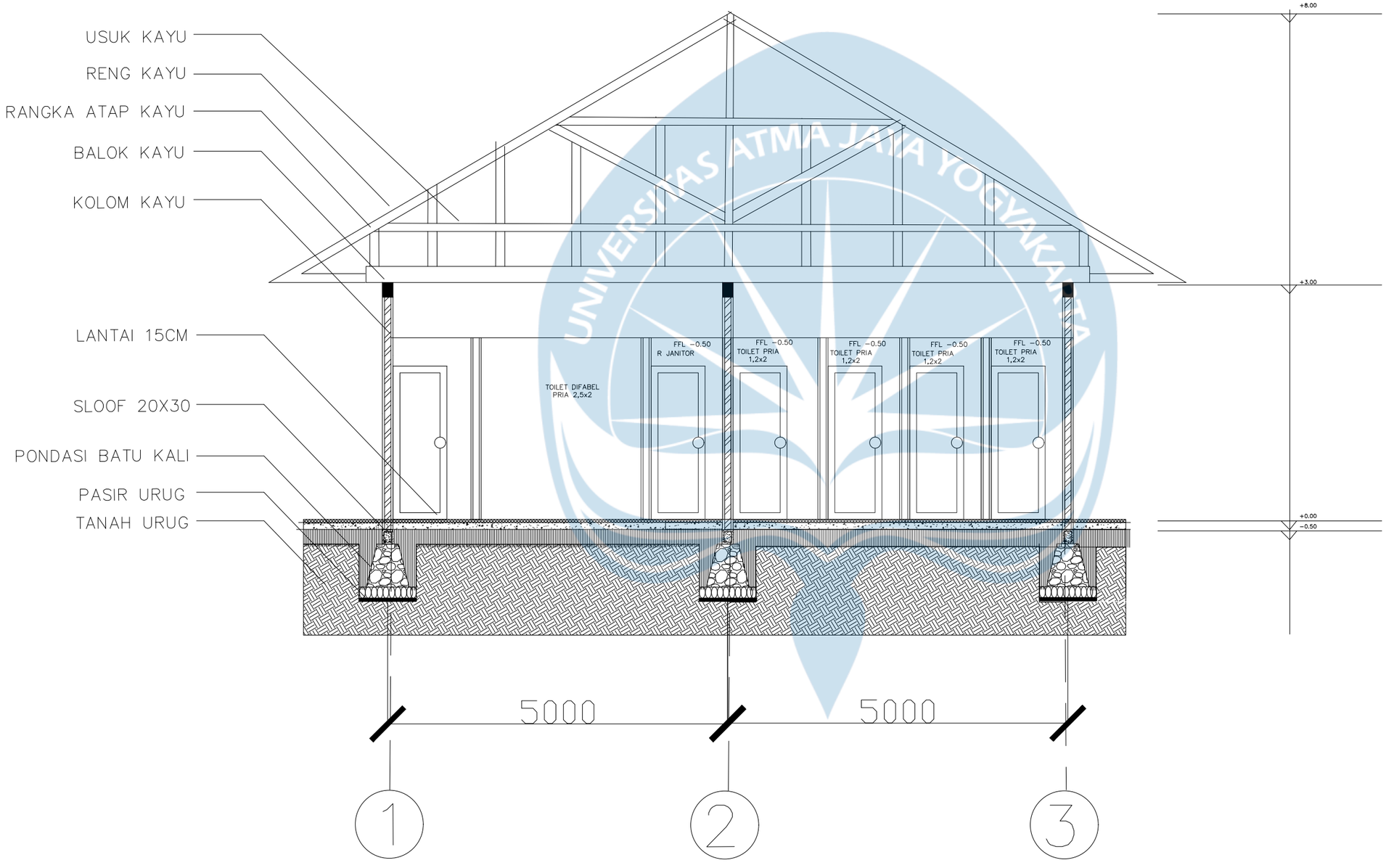
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D TOILET

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

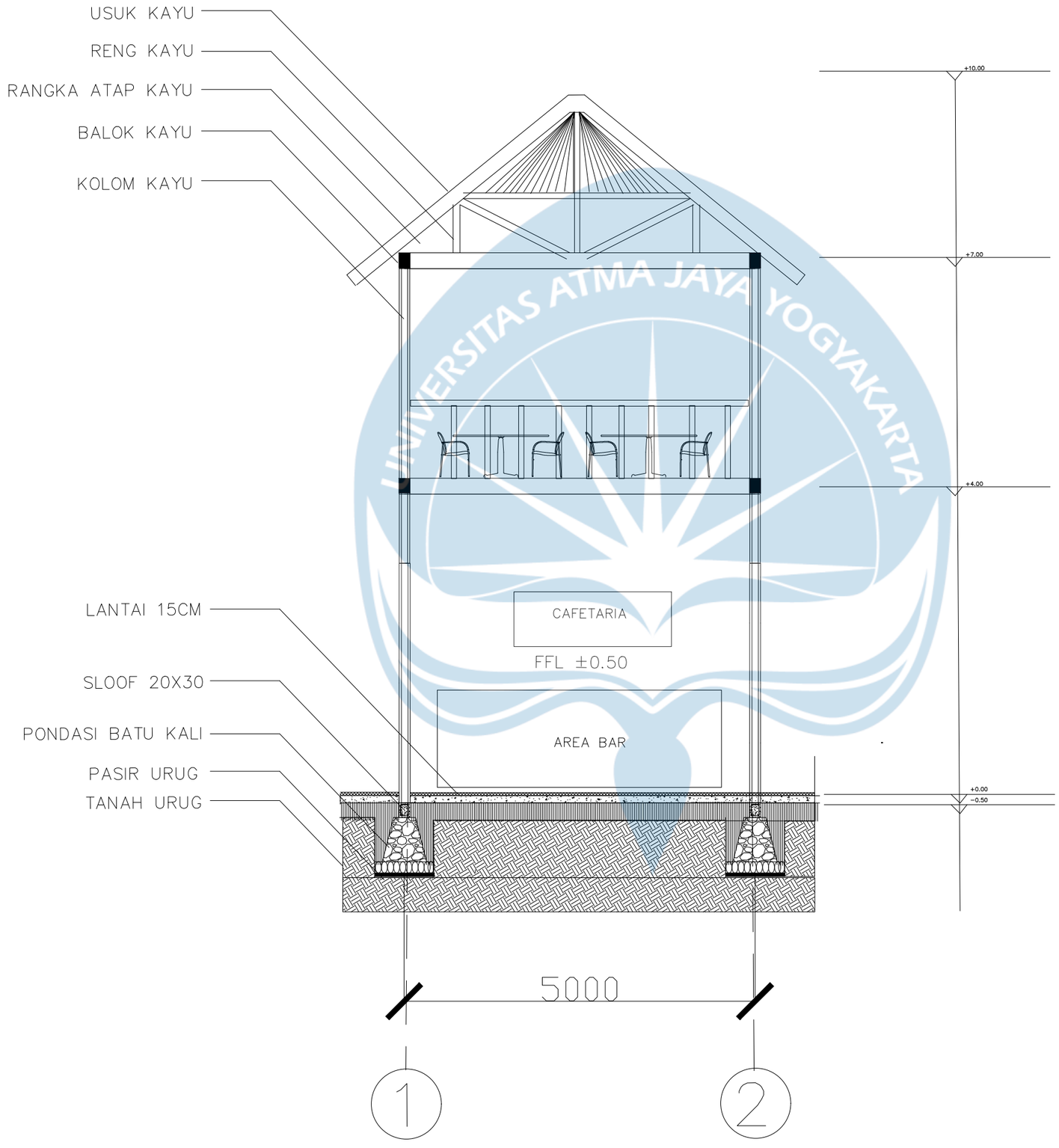
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN A-A CAFETARIA

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

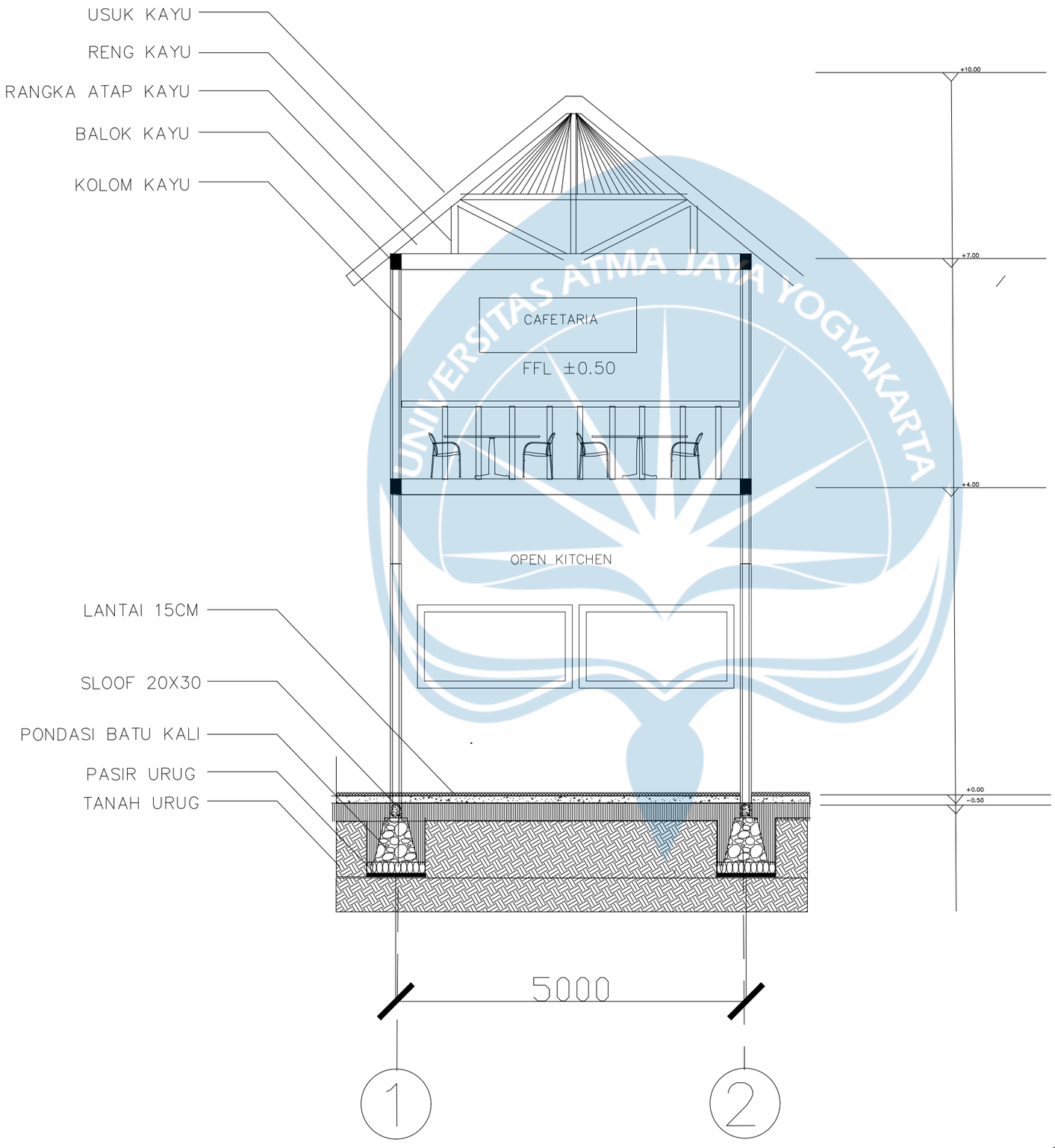
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN B-B CAFETARIA

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

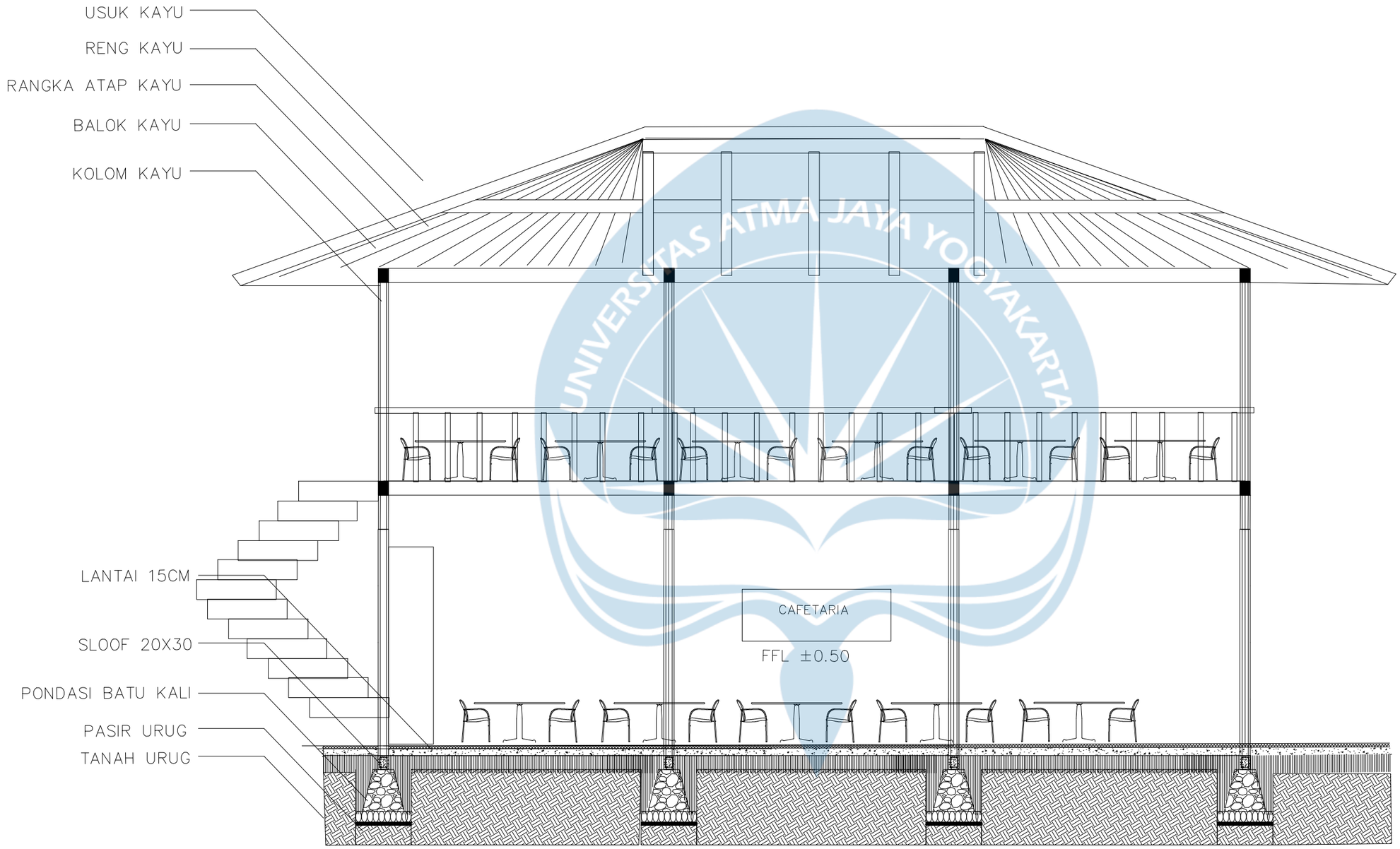
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C CAFETARIA

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

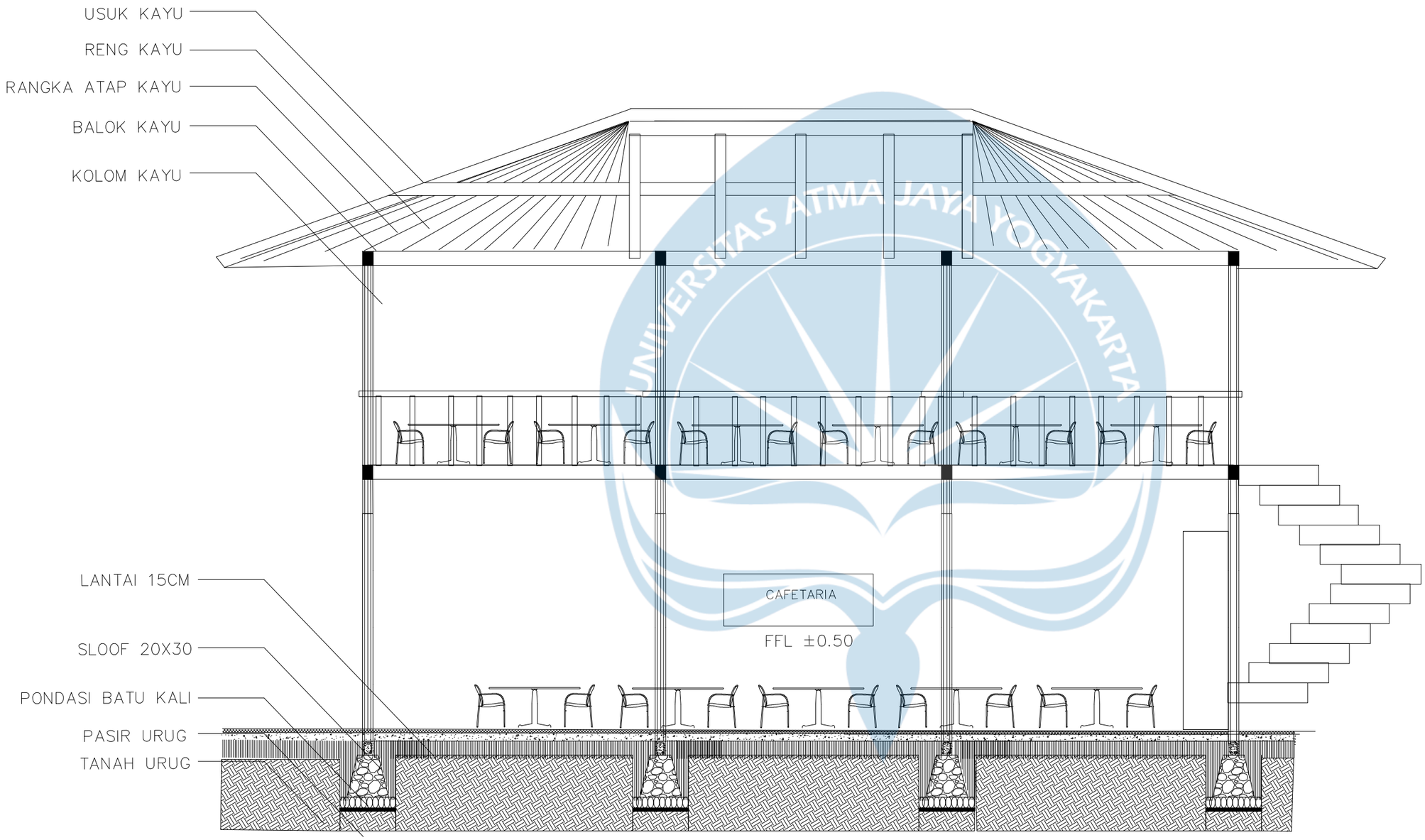
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D CAFETARIA

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

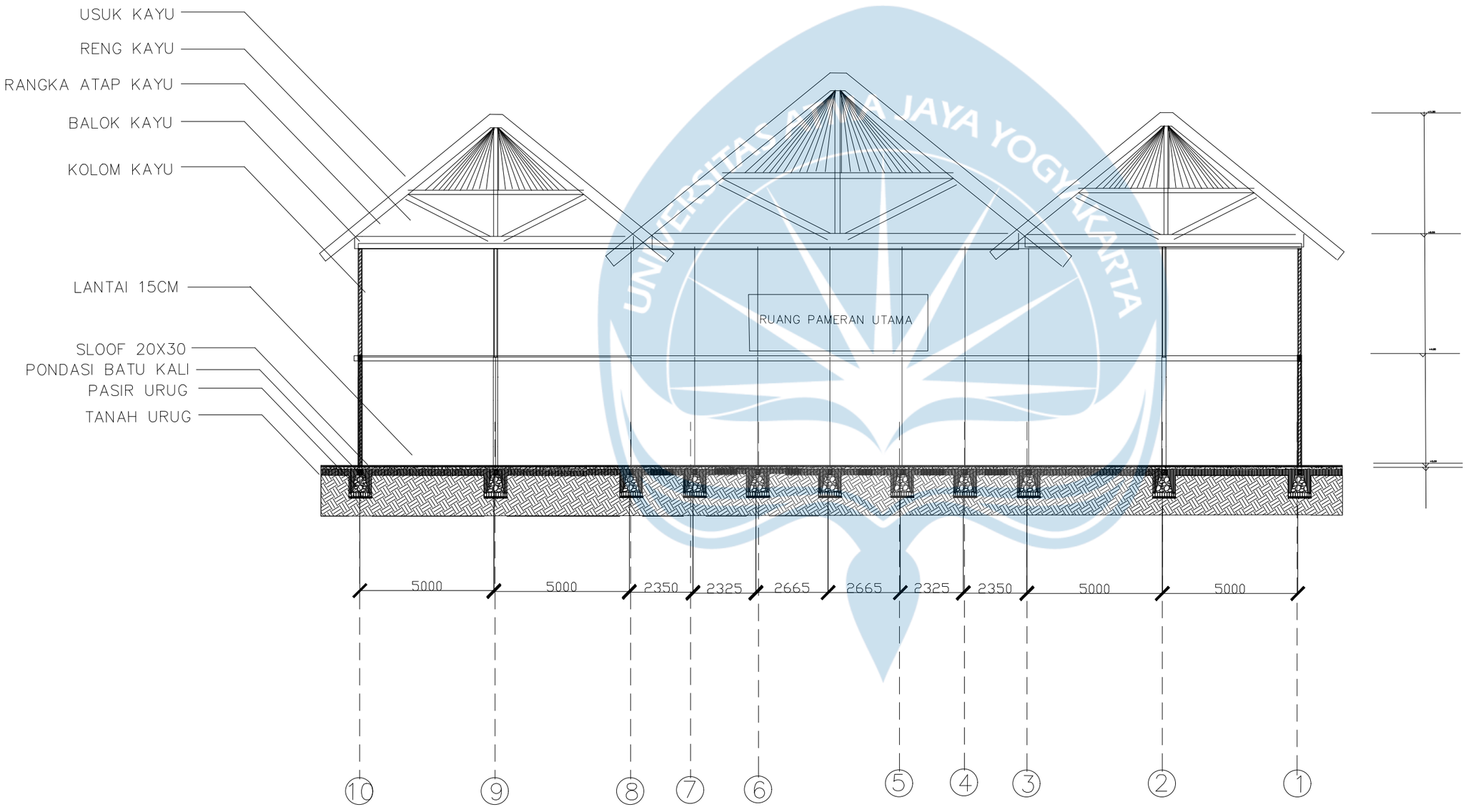
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D PAMERAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

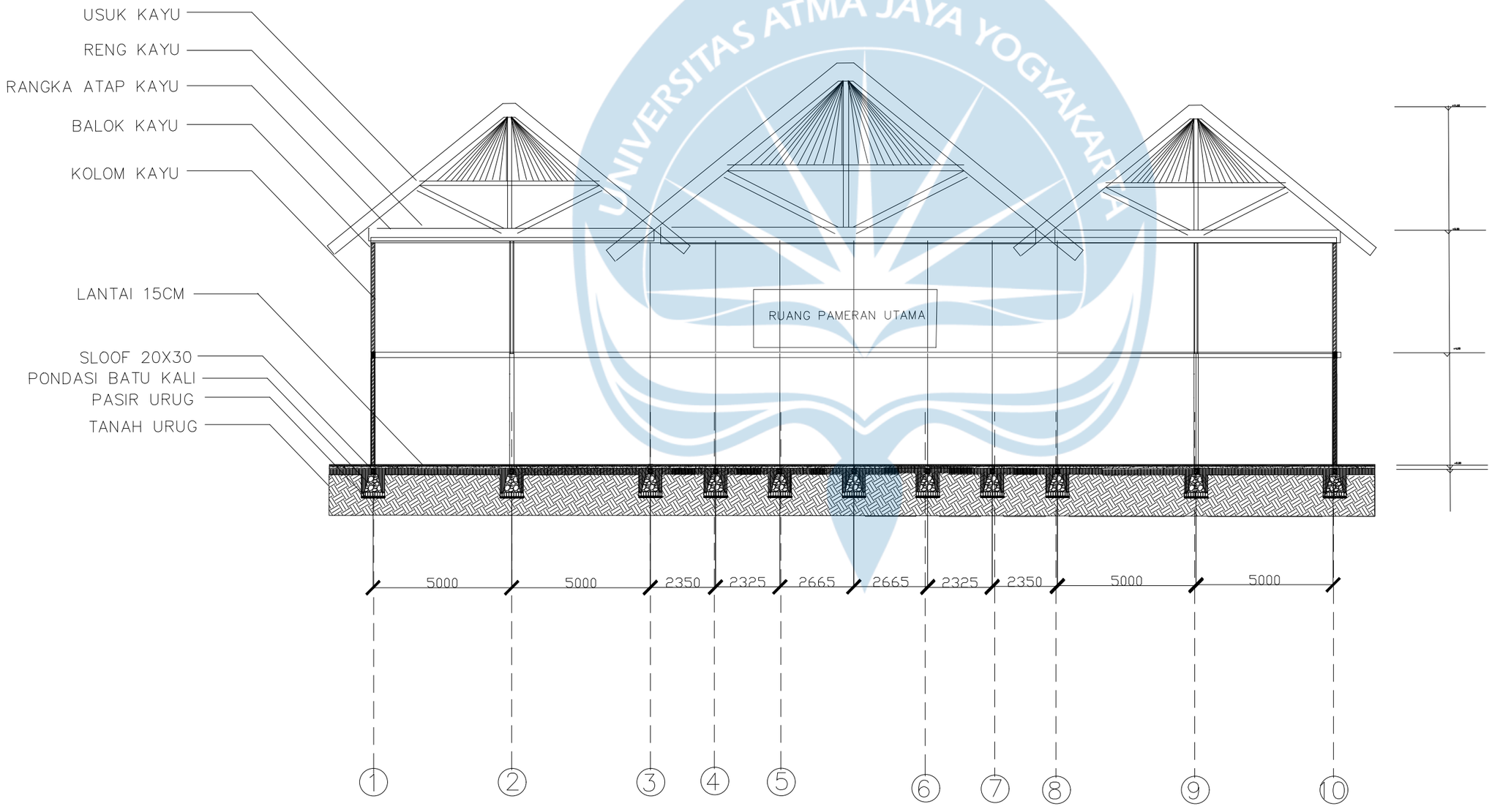
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C PAMERAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

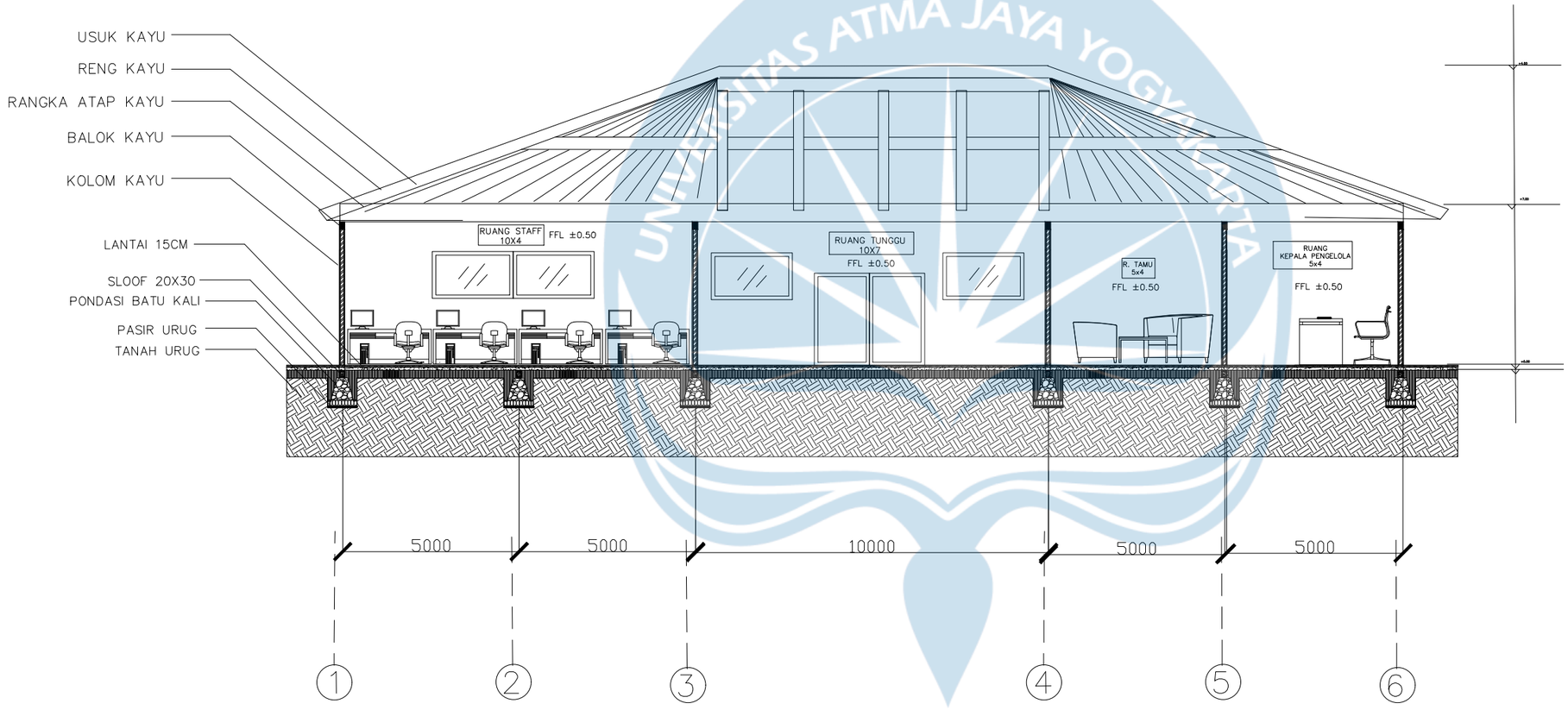
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

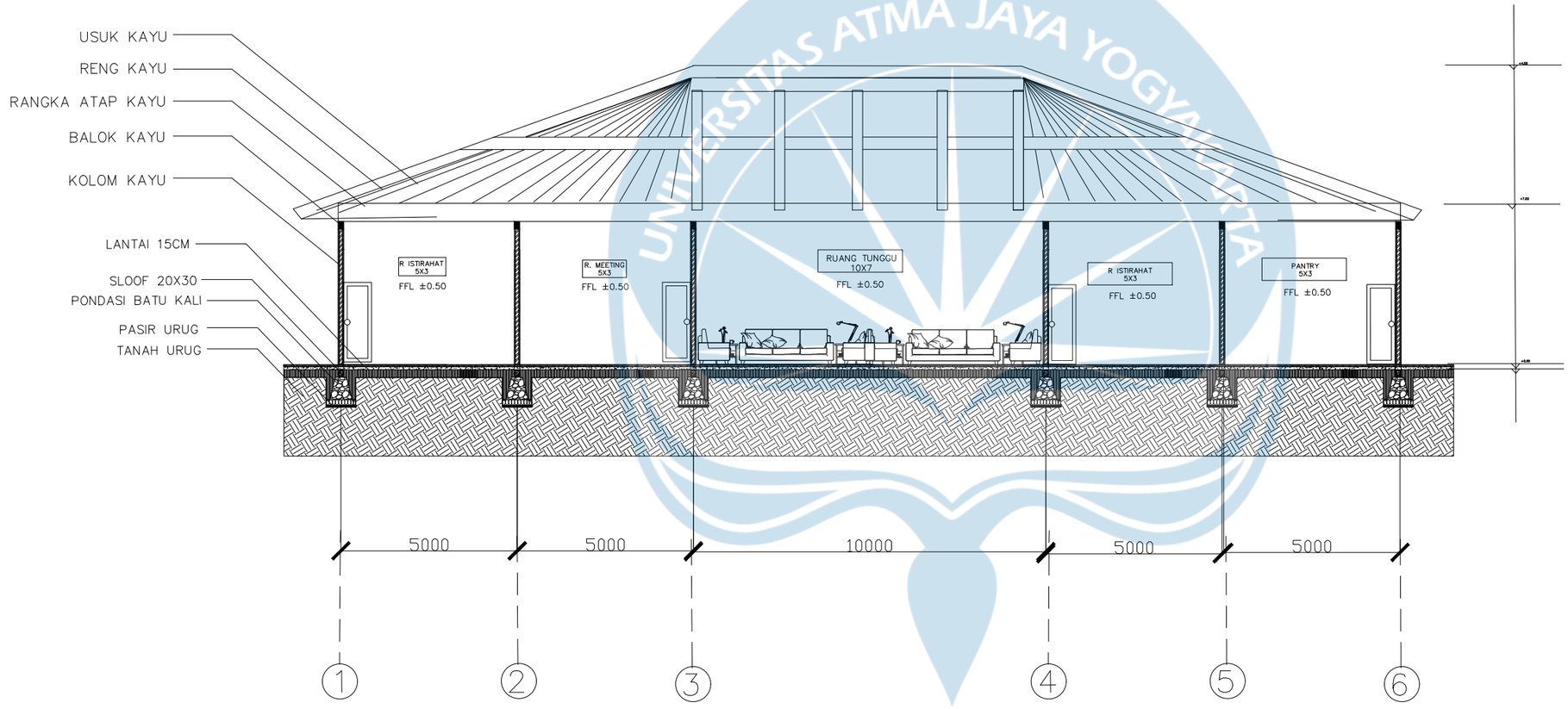
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

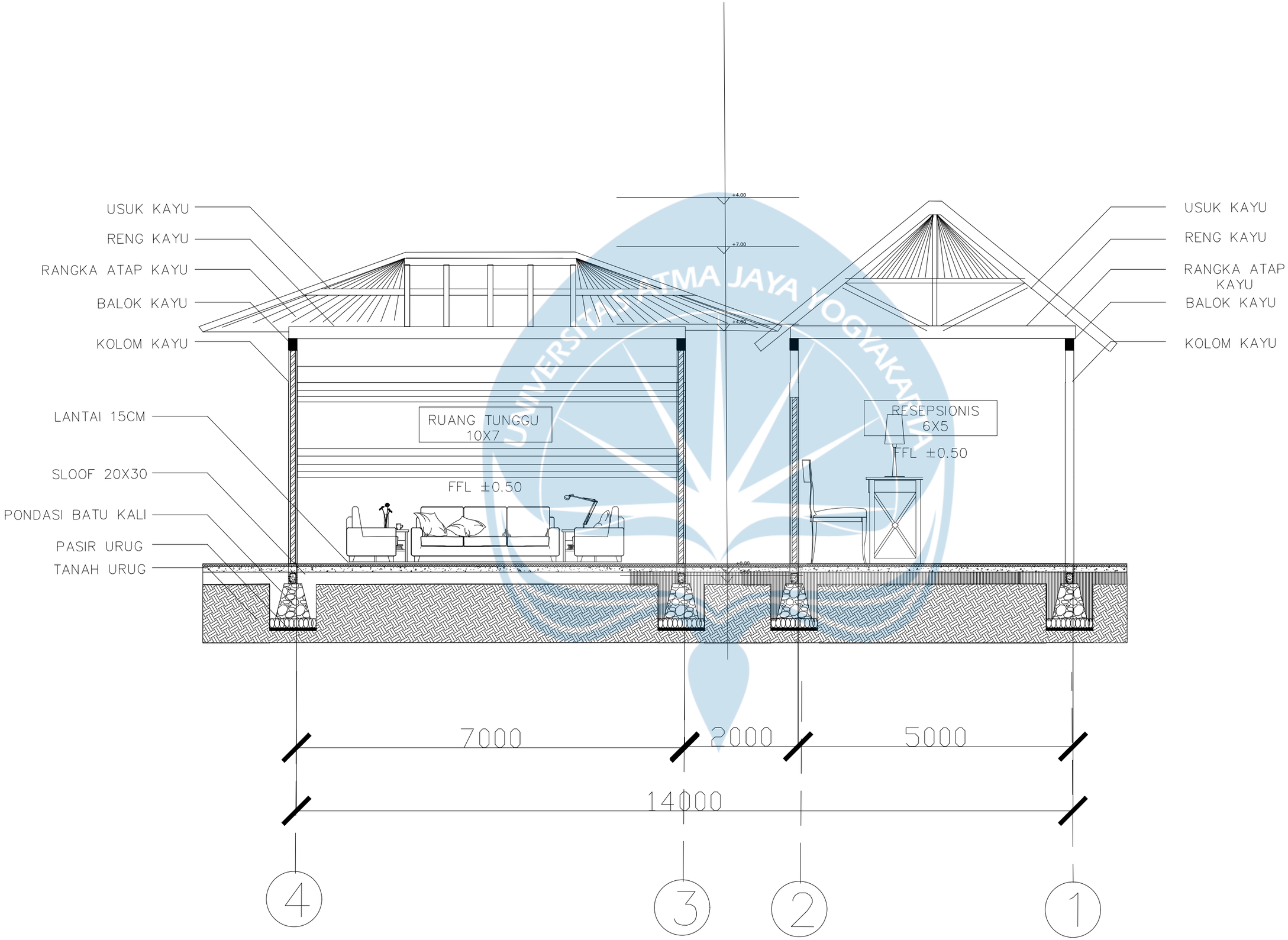
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN B-B LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

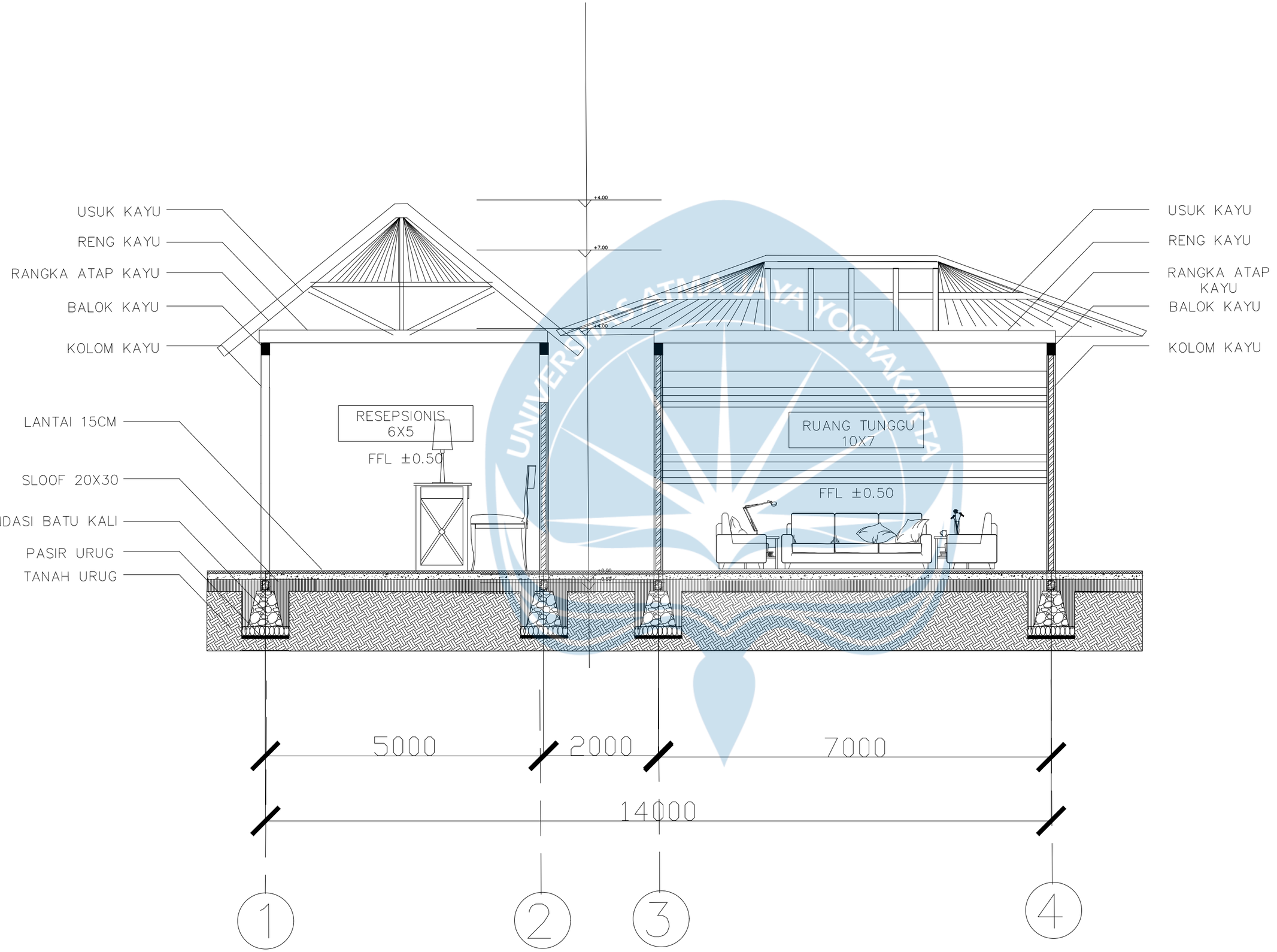
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN A-A LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

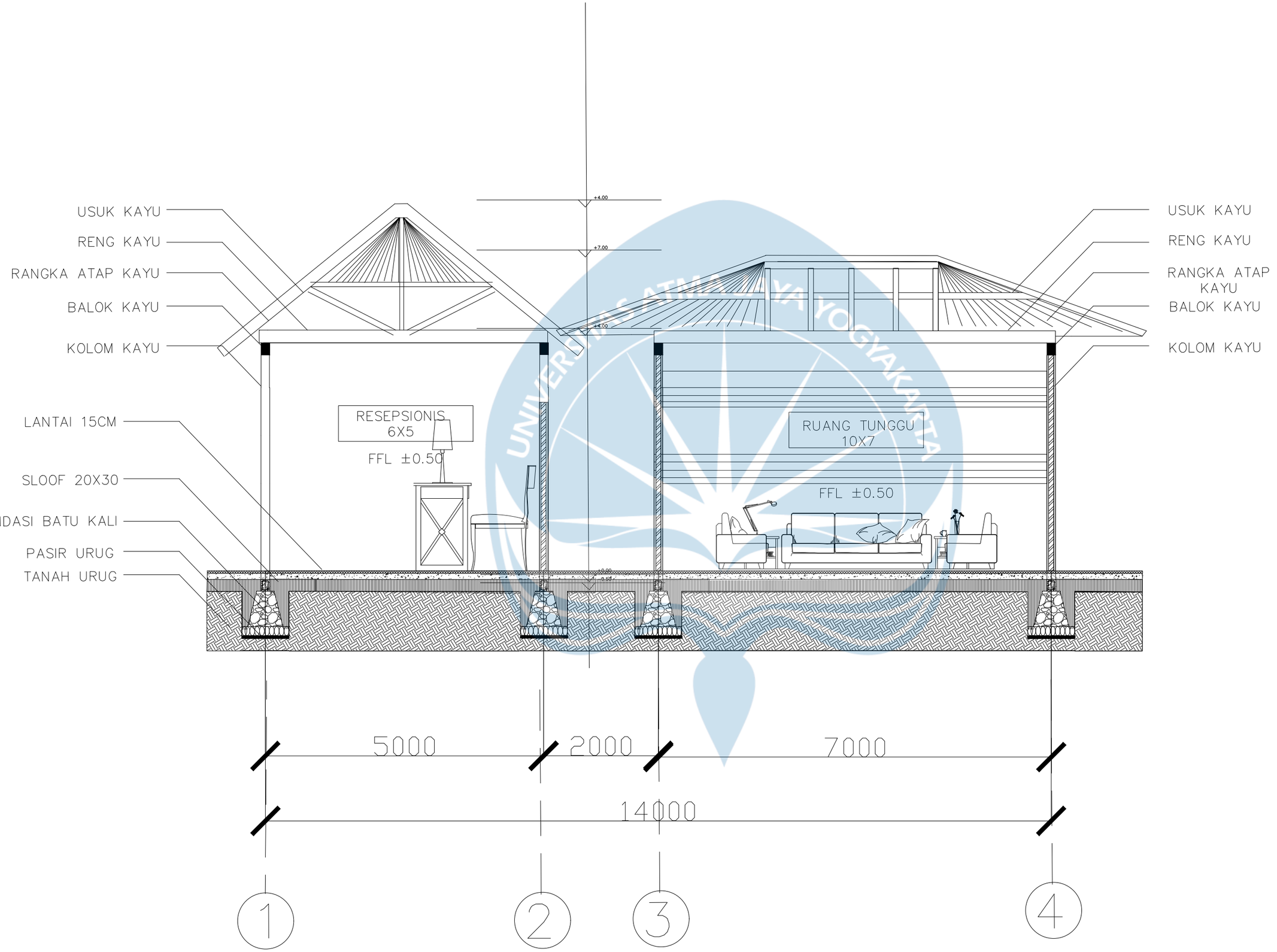
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN A-A LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

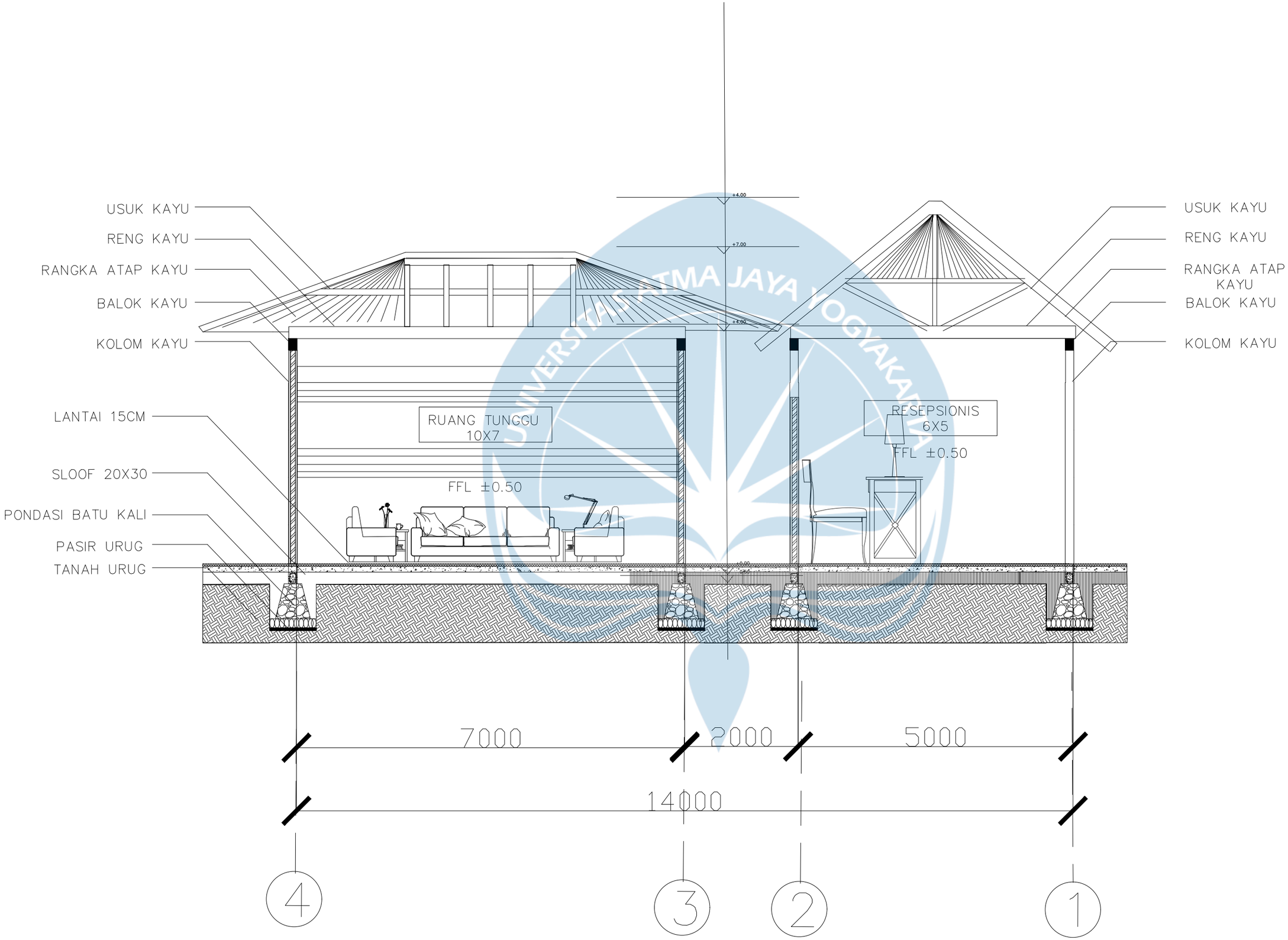
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN B-B LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

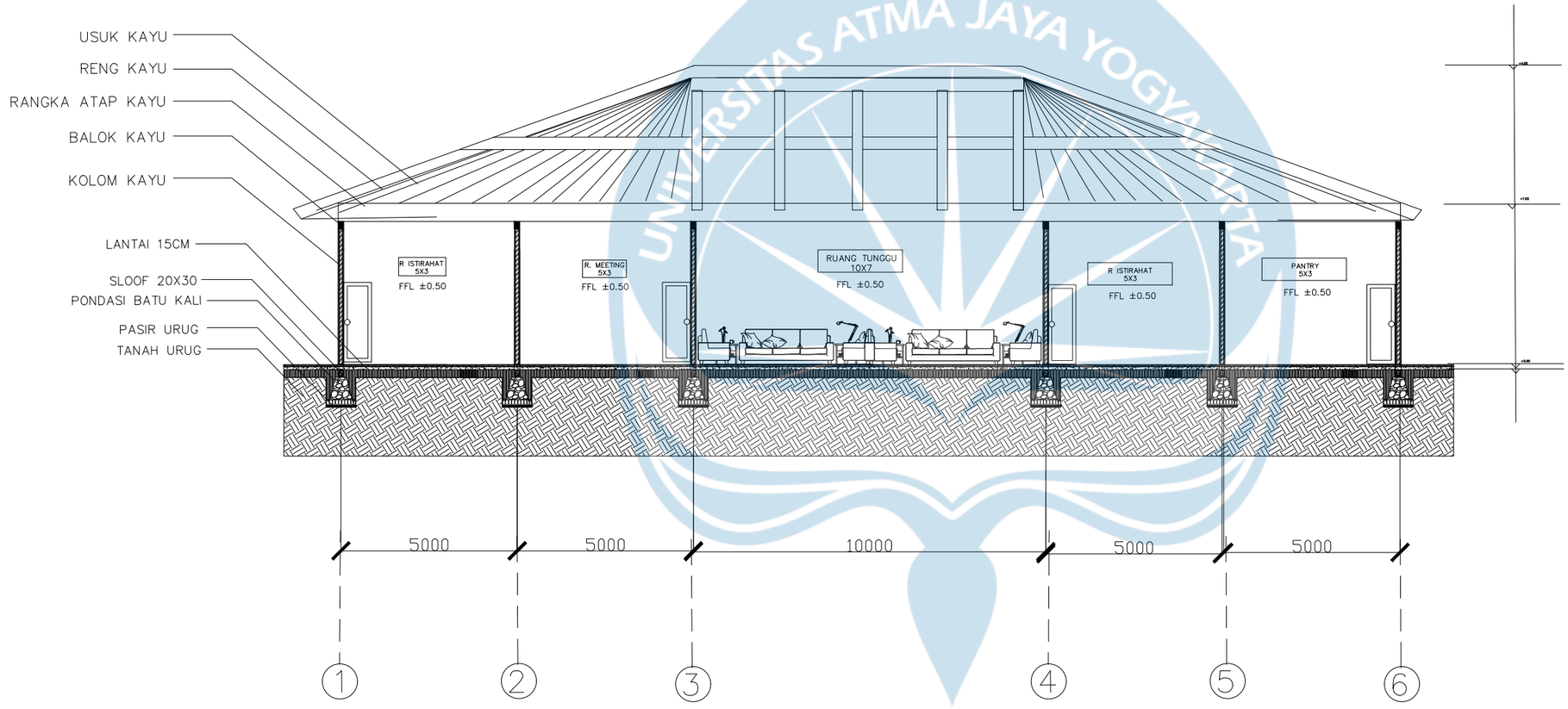
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

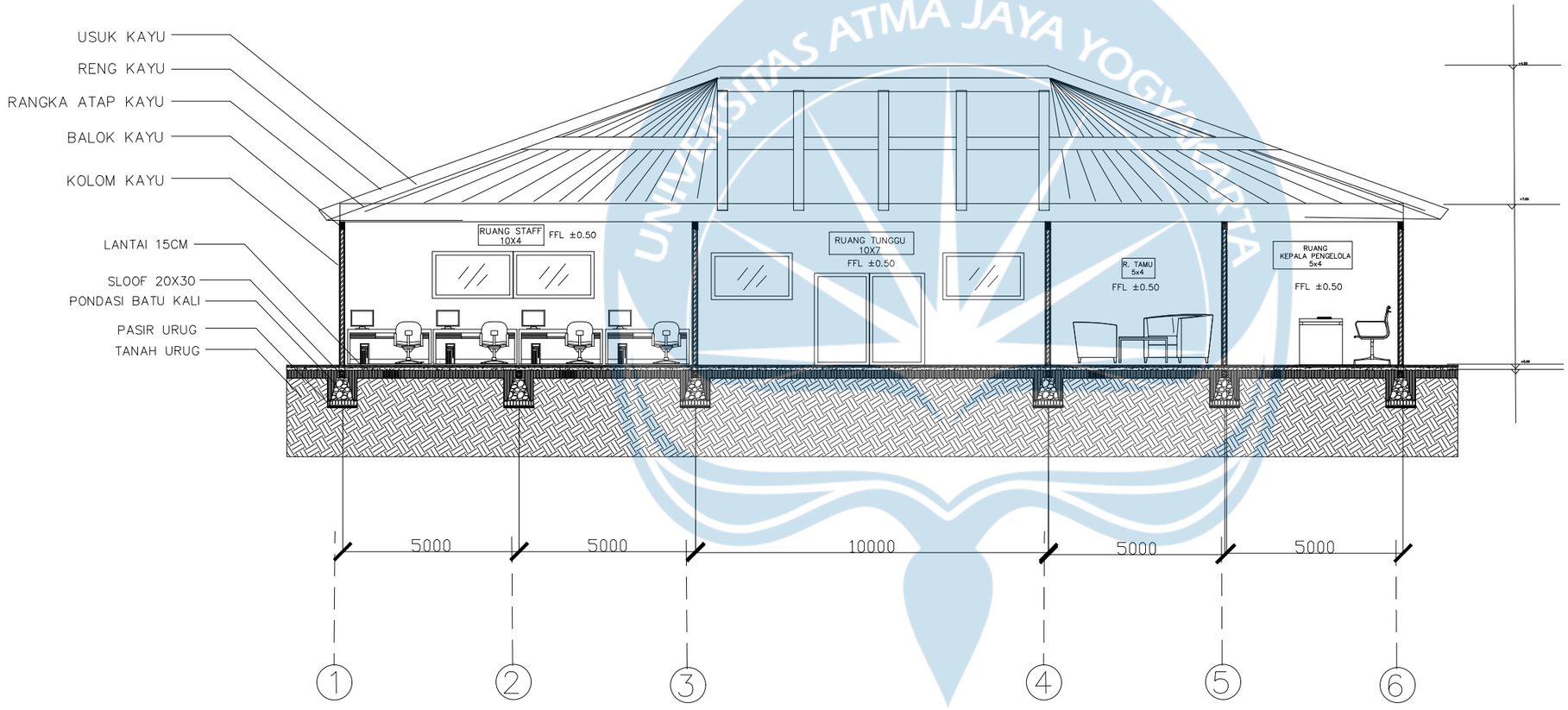
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D LOBBY

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

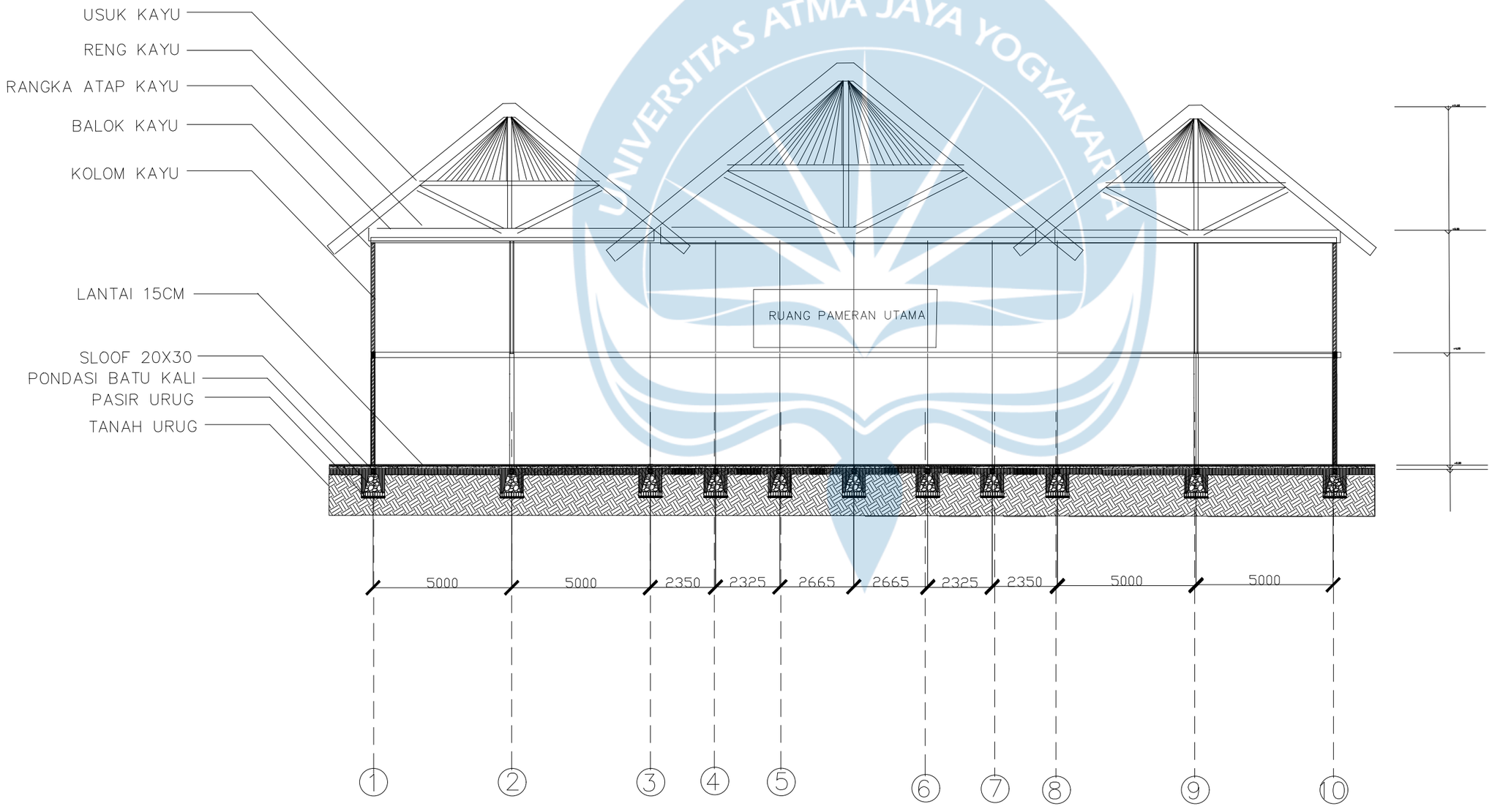
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN C-C PAMERAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

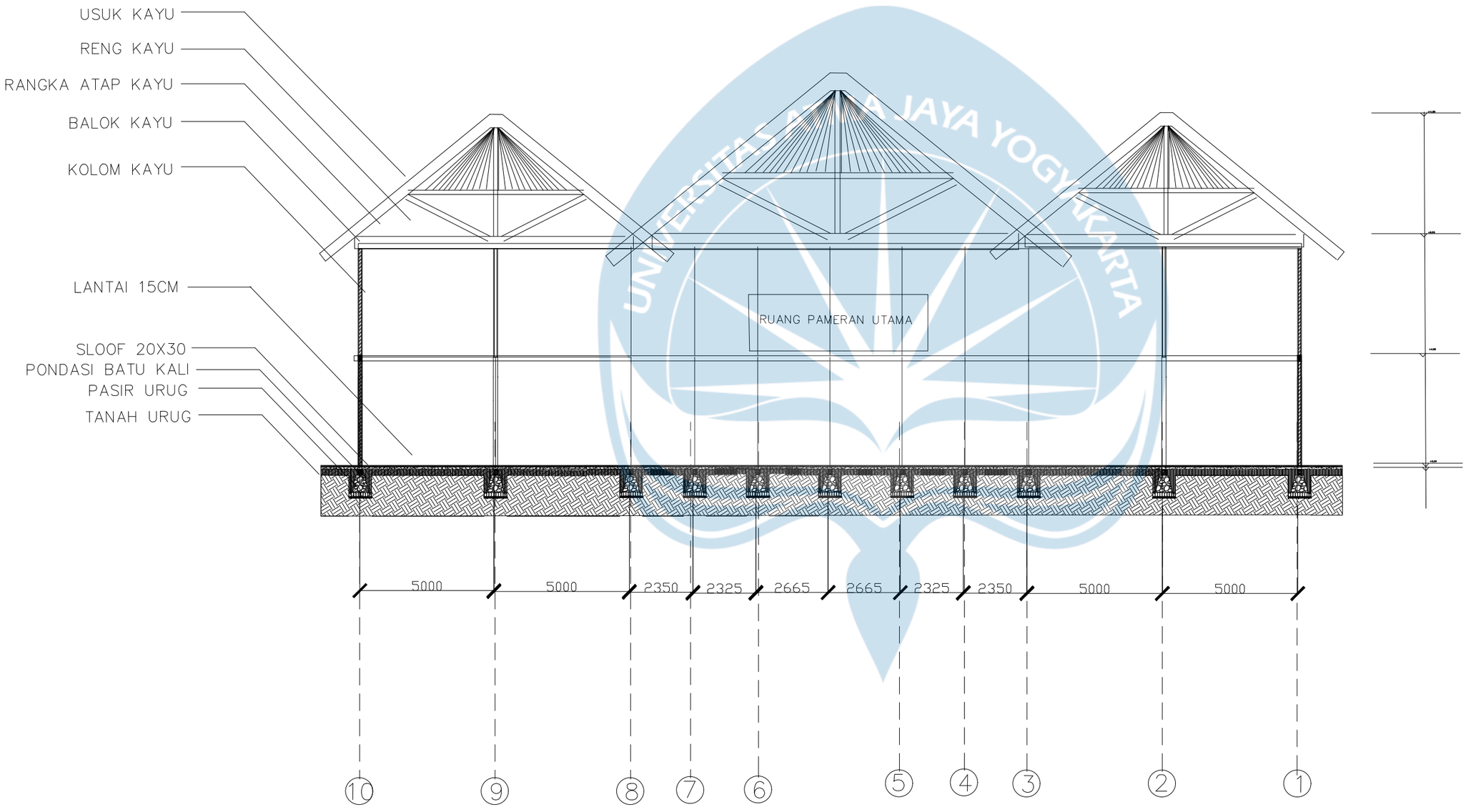
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



POTONGAN D-D PAMERAN

SKALA 1 : 50

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

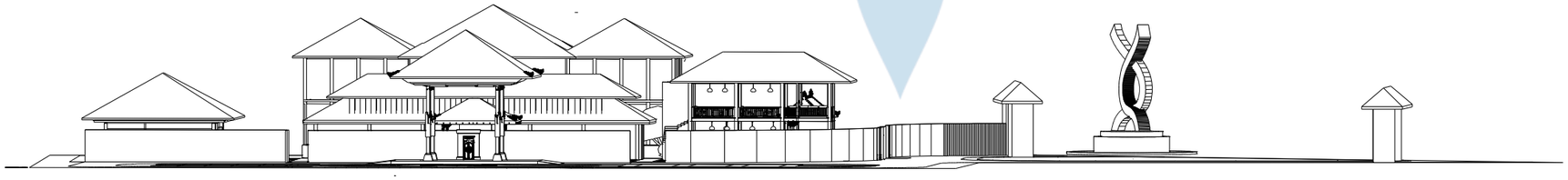
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK SELATAN KESELURUHAN

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA KESELURUHAN

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

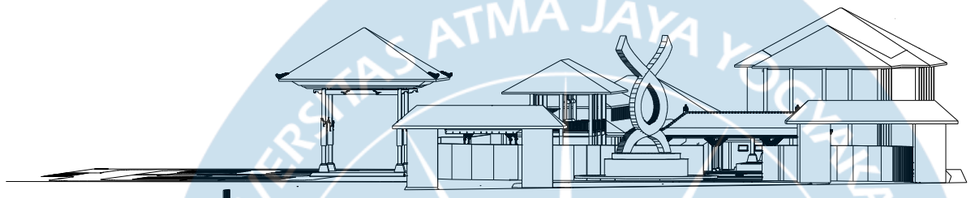
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

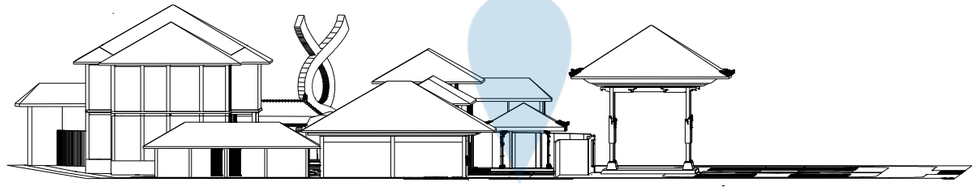
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK TIMUR KESELURUHAN

SKALA 1 : 100



TAMPAK BARAT CAFETARIA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

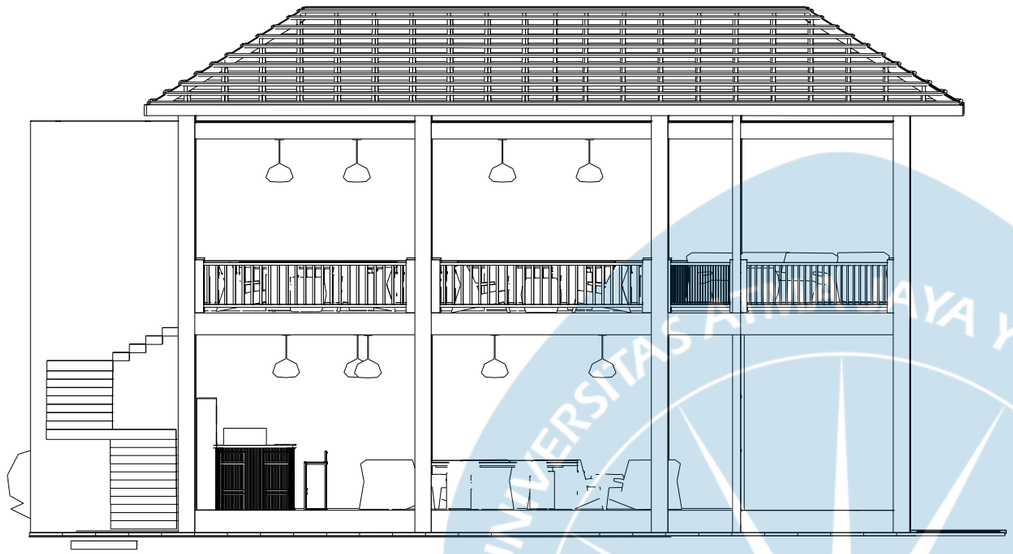
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

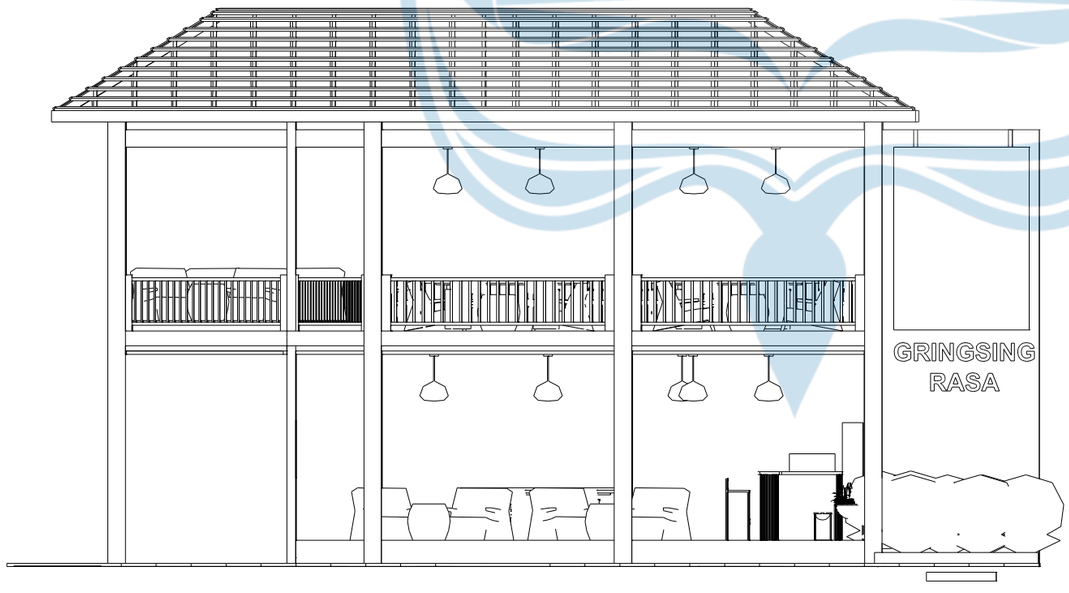
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK SELATAN CAFETARIA

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA CAFETARIA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

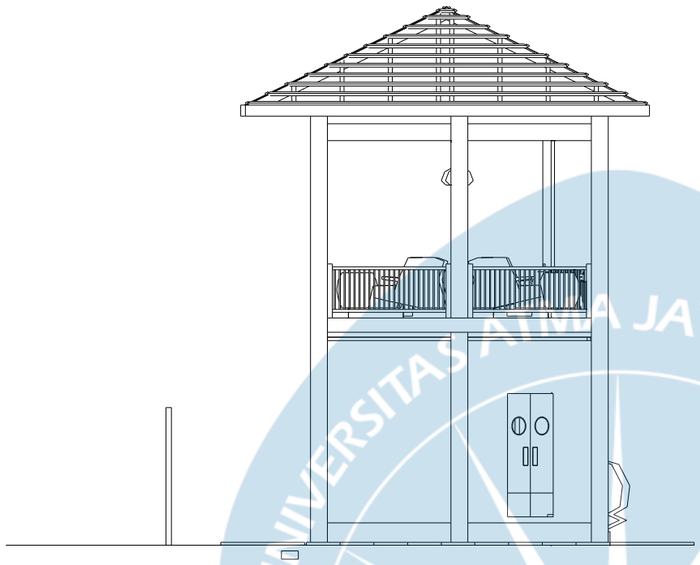
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

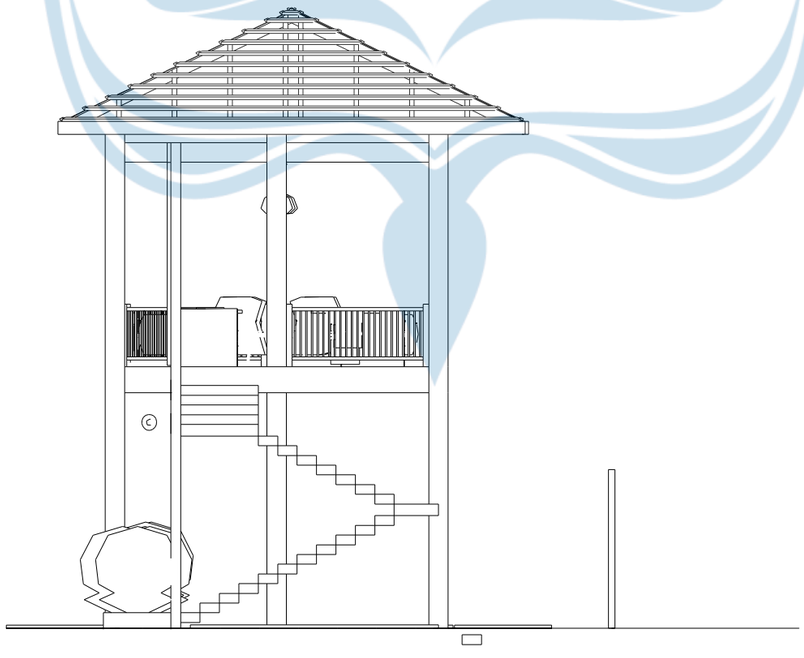
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK TIMUR CAFETARIA

SKALA 1 : 100



TAMPAK BARAT CAFETARIA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

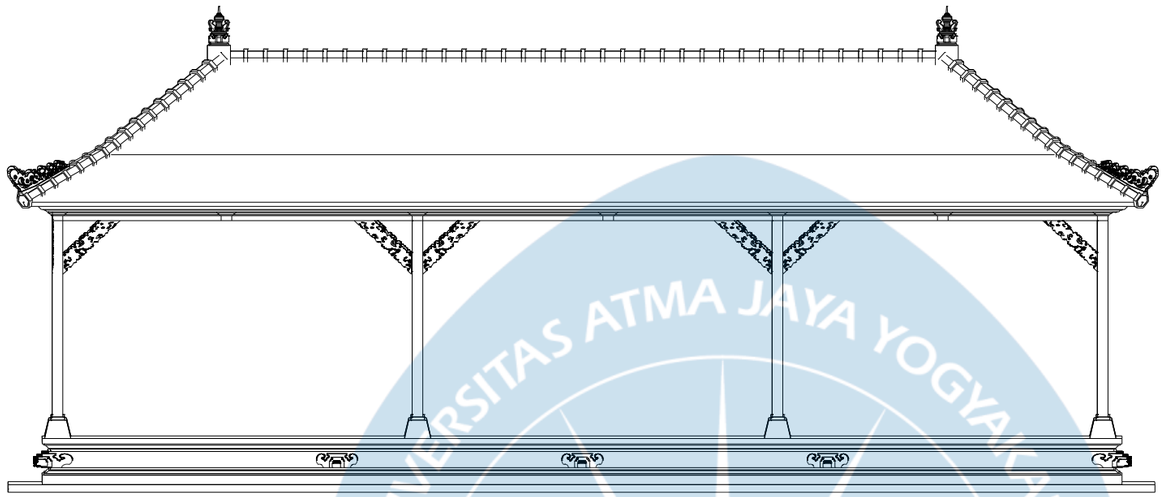
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

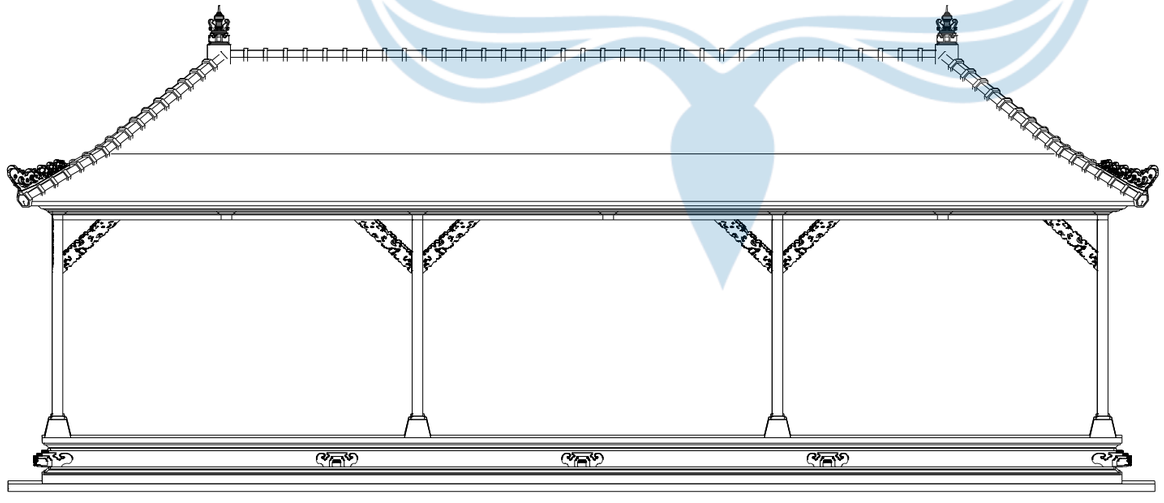
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK TIMUR BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 100



TAMPAK BARAT BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

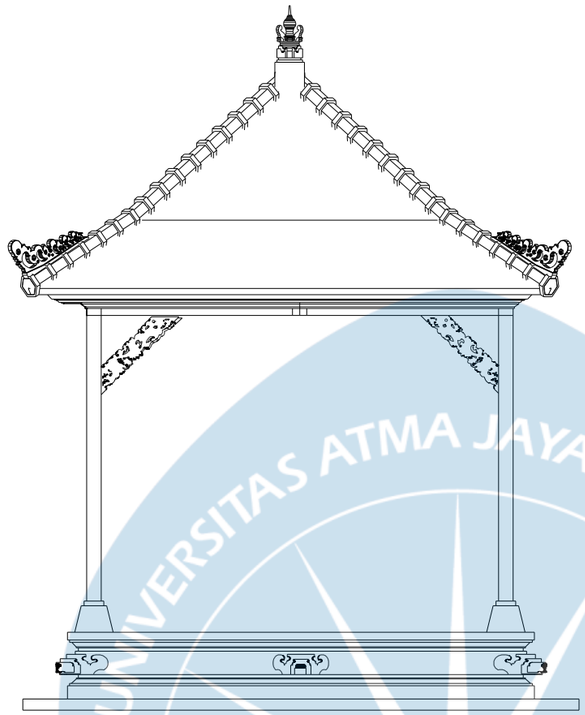
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

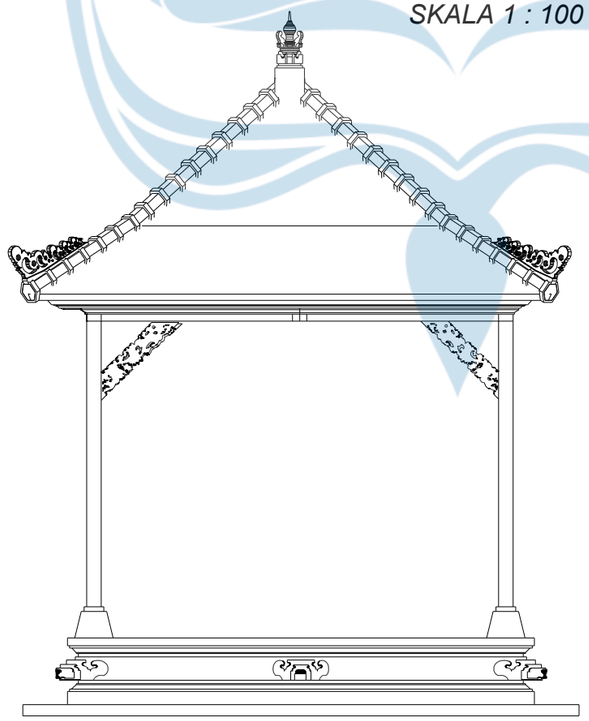
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK SELATAN BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA BALE WORKSHOP

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yo

Program Studi Arsitekt
Architecture Departme

Fakultas Teknik
Faculty of Engineerin

Proyek Tugas Akh
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II

TAHUN AKADEMIK 2024/2
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI K
TENUN GRINGSING DENG
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-V
DI DESA CANDIDASA, KARANGA

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, B

Identitas Mahasisw
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara
220119111

Judul Gambar
Drawing Title

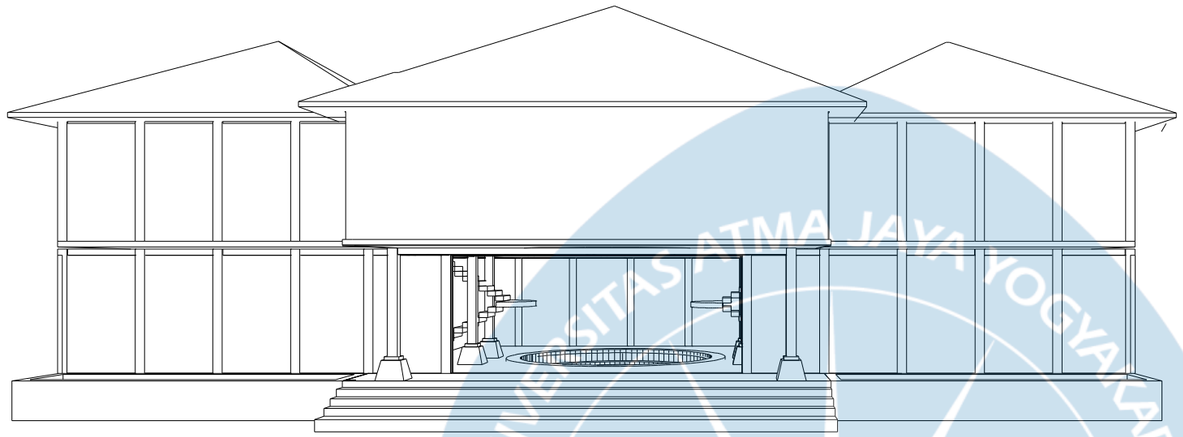
01. Judul_gambar
02. Judul_gambar
03. Judul_gambar
04. Judul_gambar
05. Judul_gambar

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

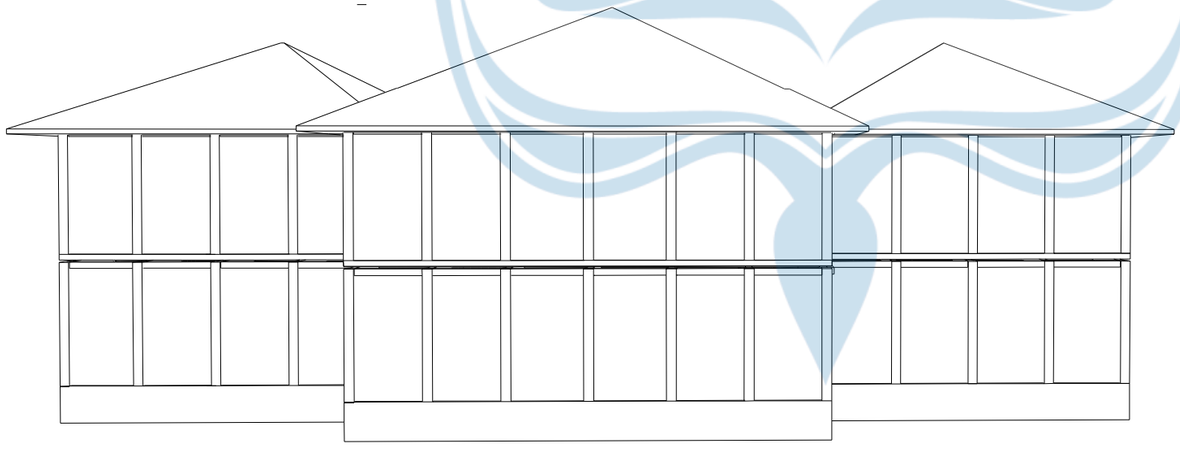
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*
XX1	XX



TAMPAK SELATAN PAMERAN

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA PAMERAN

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

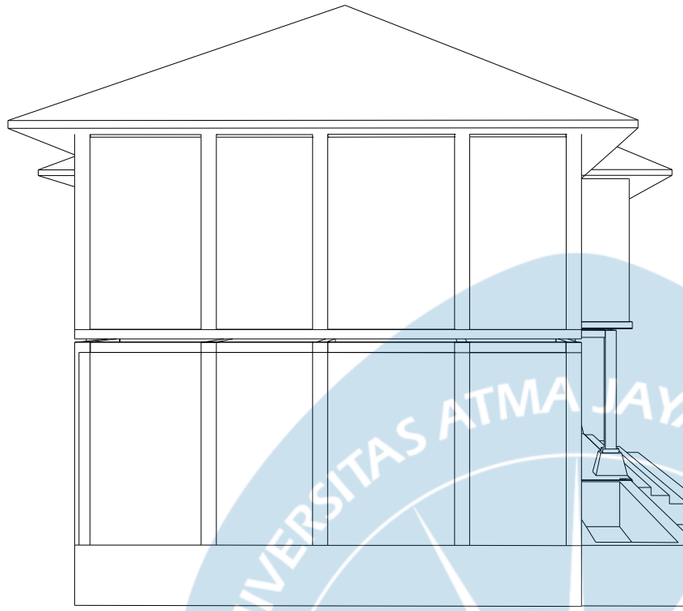
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

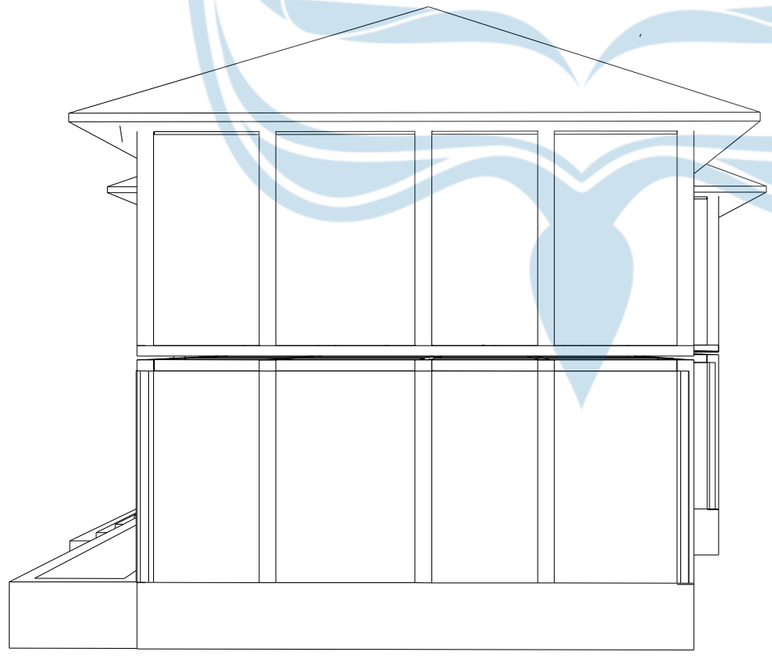
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK BARAT PAMERAN

SKALA 1 : 100



TAMPAK TIMUR PAMERAN

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

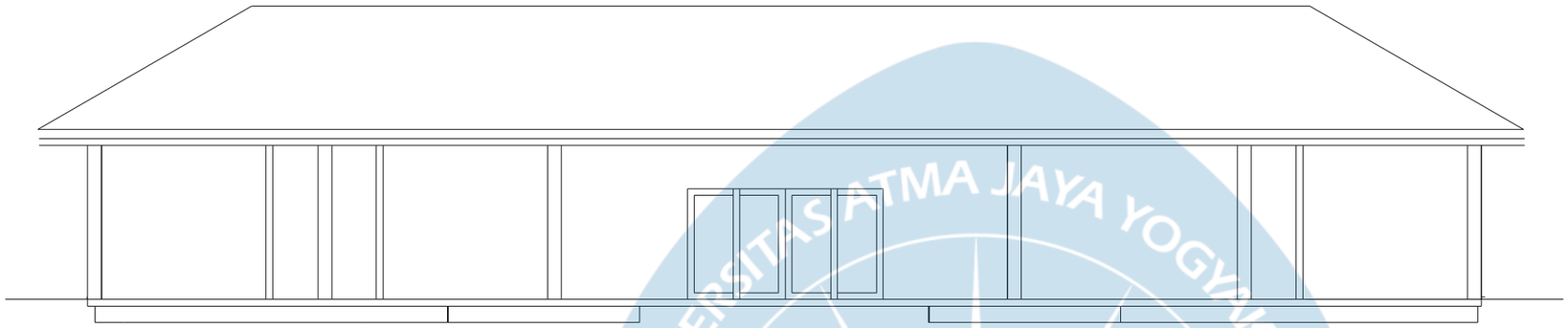
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

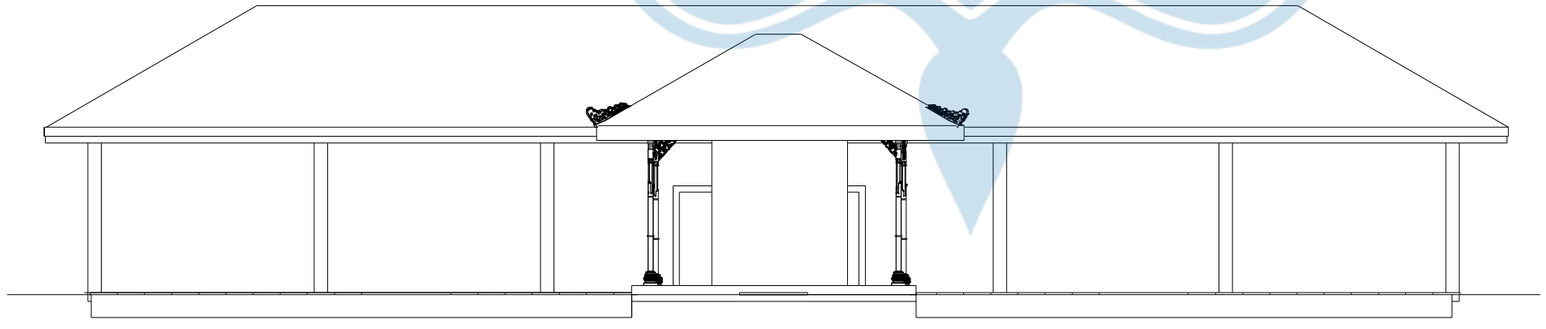
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK SELATAN LOBBY

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA LOBBY

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

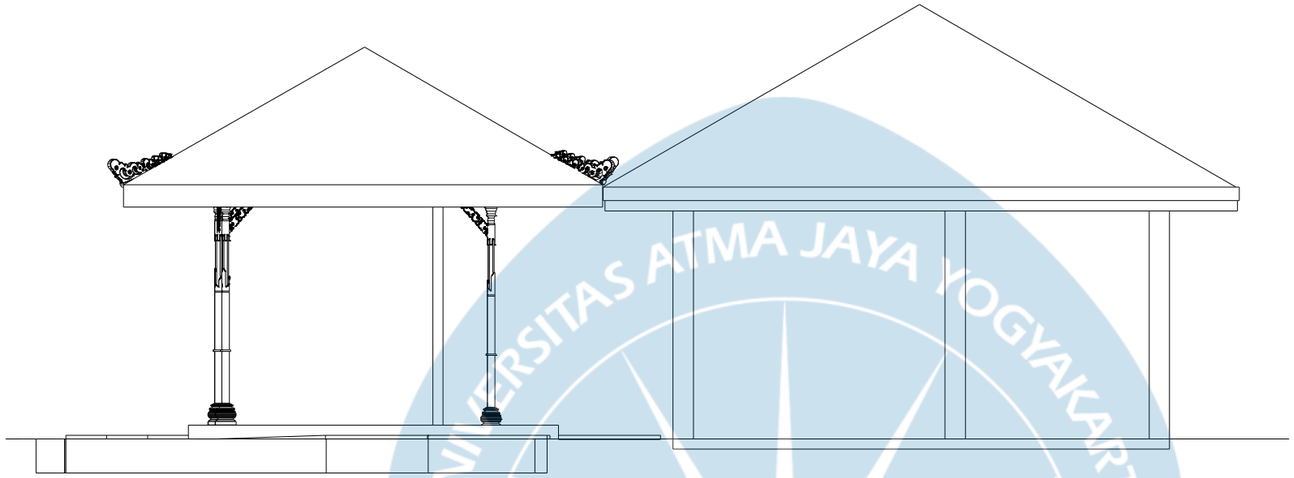
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

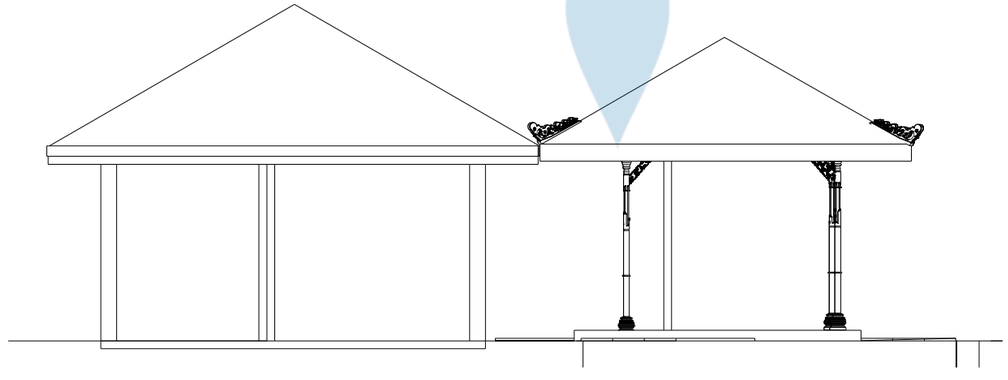
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK TIMUR LOBBY

SKALA 1 : 100



TAMPAK BARAT LOBBY

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

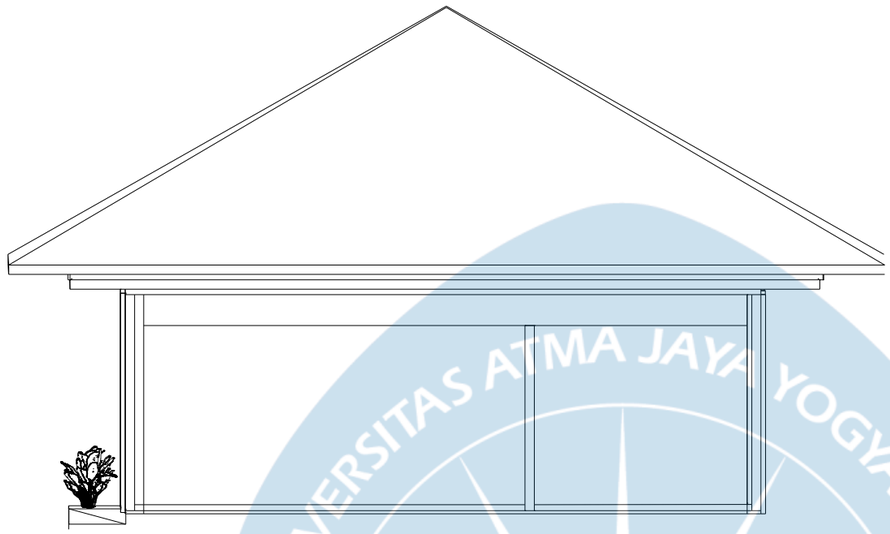
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

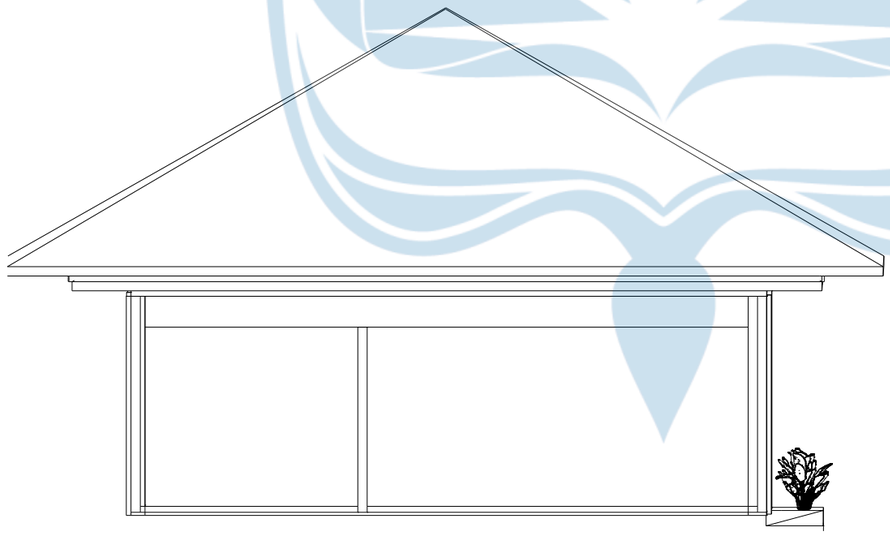
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK SELATAN CAFETARIA

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA CAFETARIA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

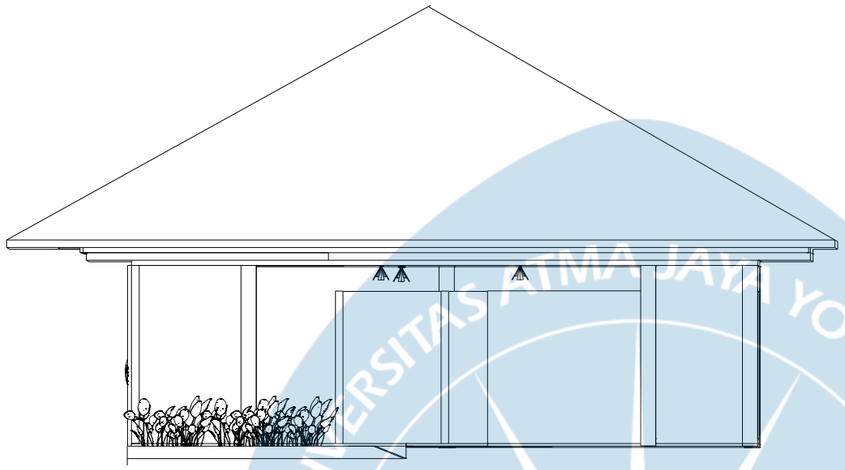
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

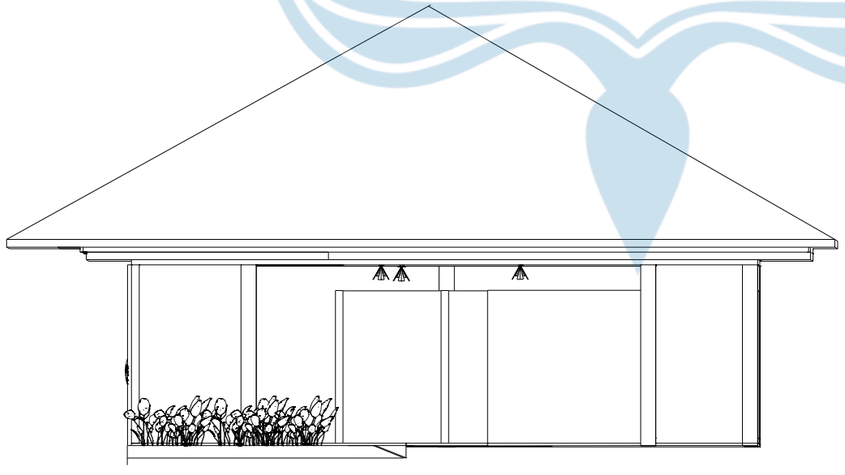
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



TAMPAK TIMUR CAFETARIA

SKALA 1 : 100



TAMPAK BARAT CAFETARIA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

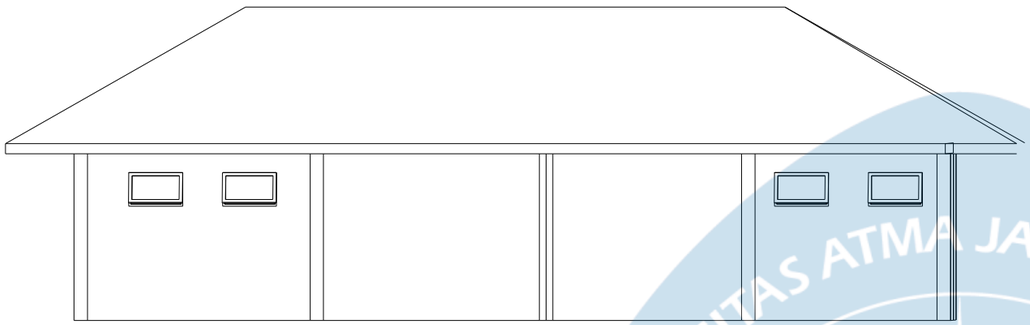
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

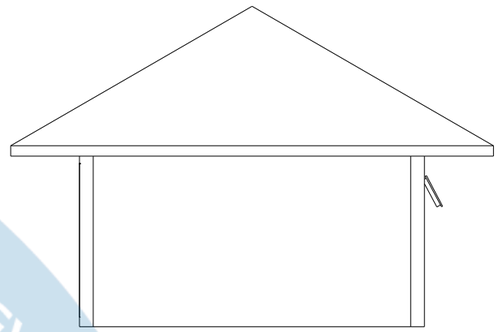
14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



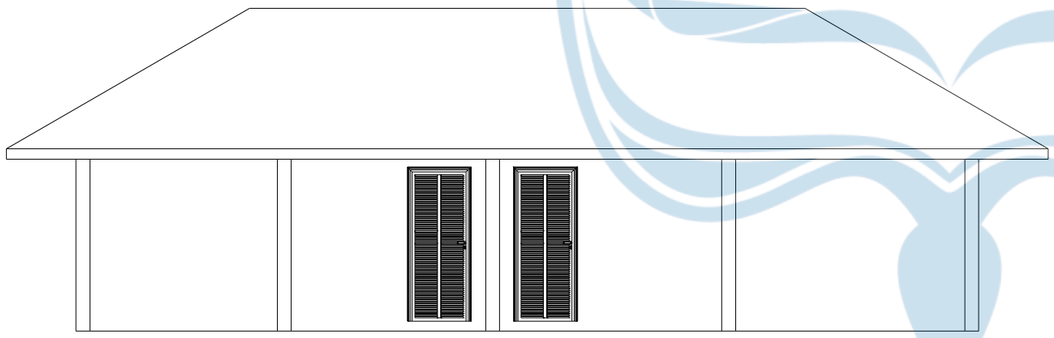
TAMPAK TIMUR SERVICE

SKALA 1 : 100



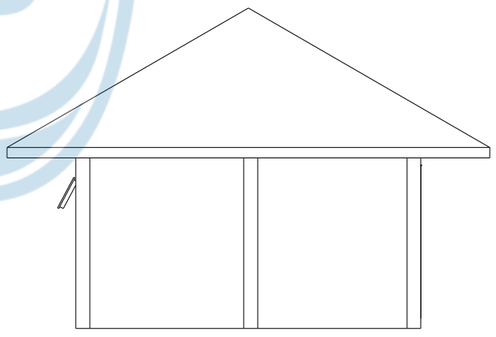
TAMPAK SELATAN SERVICE

SKALA 1 : 100



TAMPAK BARAT SERVICE

SKALA 1 : 100



TAMPAK UTARA SERVICE

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Program Studi Arsitektur
Architecture Department

Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

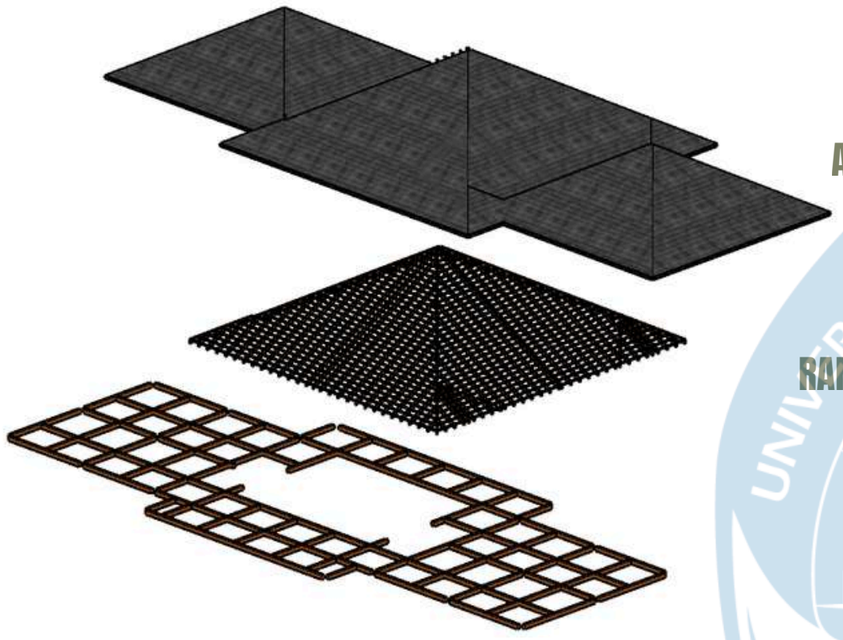
Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

AKSONOMETRI RENCANA STRUKTUR



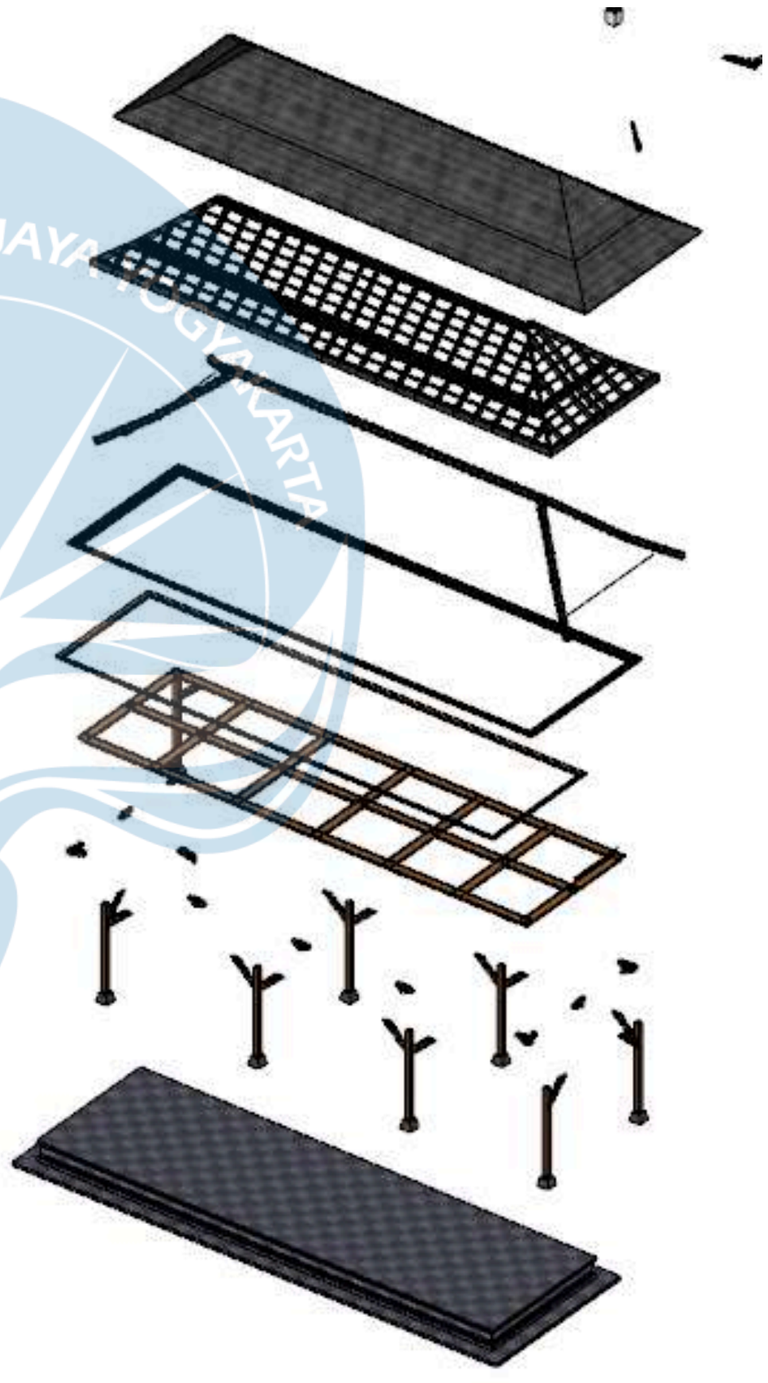
ATAP BITUMEN

RANGKA ATAP KAYU

BALOK 15X20

KOLOM KAYU

DINDING



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

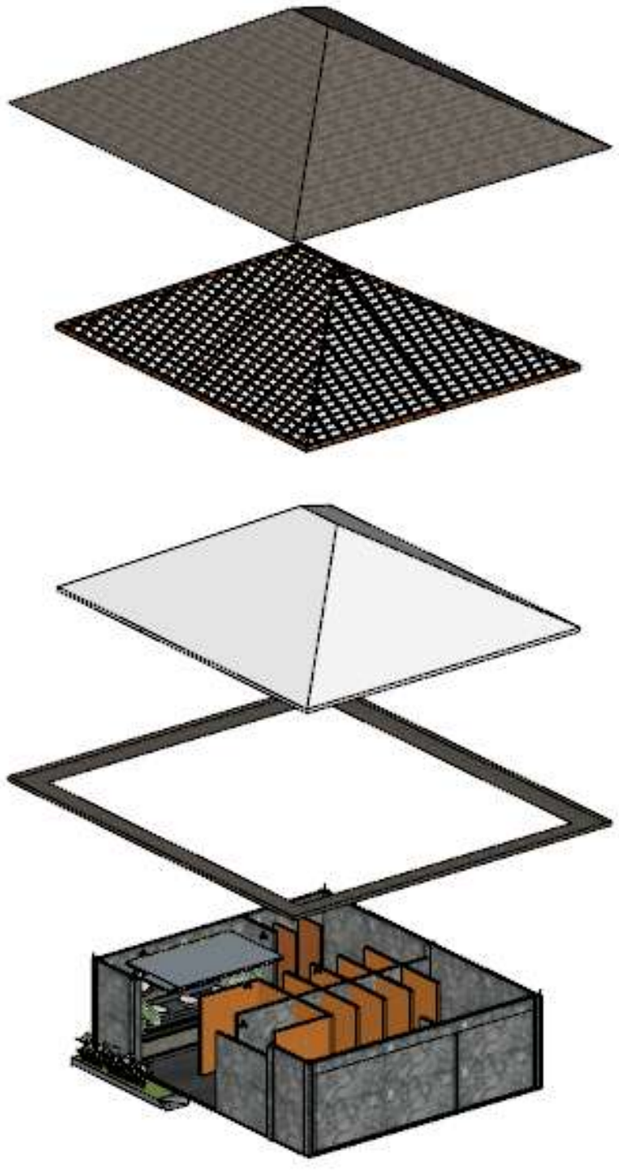
Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

AKSONOMETRI RENCANA STRUKTUR



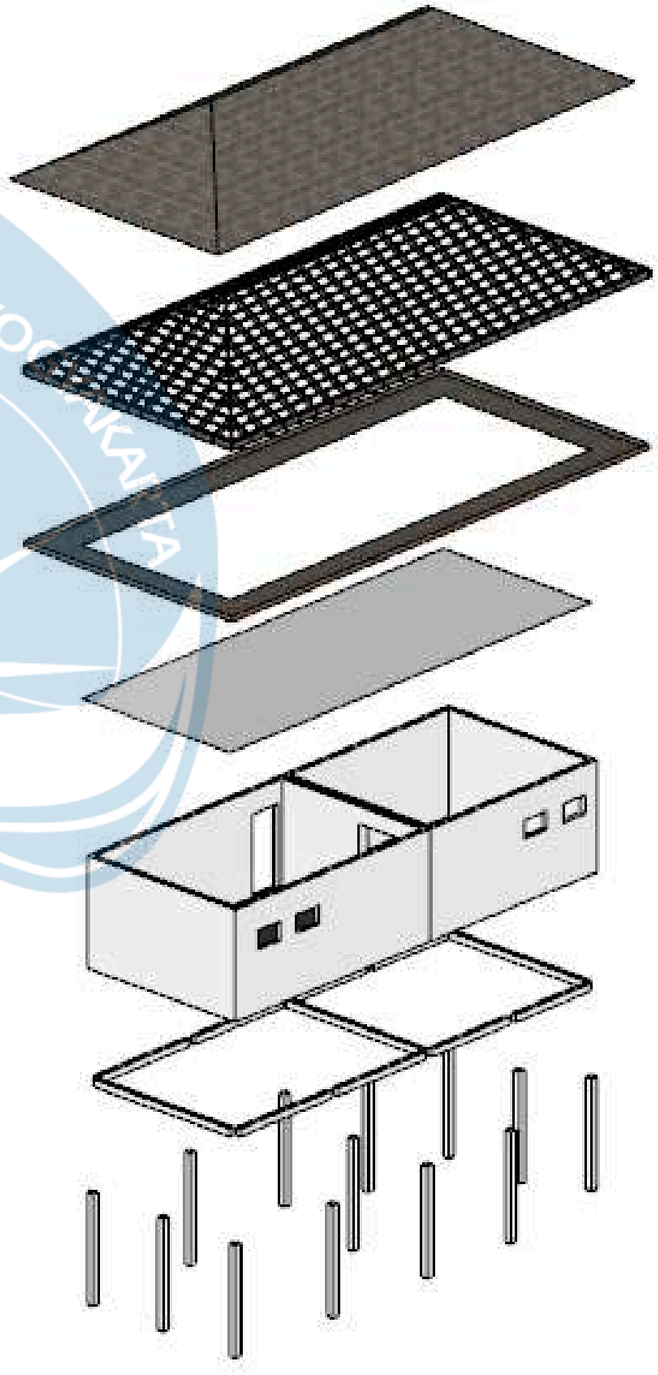
ATAP BITUMEN

RANGKA ATAP KAYU

BALOK 15X20

KOLOM KAYU

DINDING



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

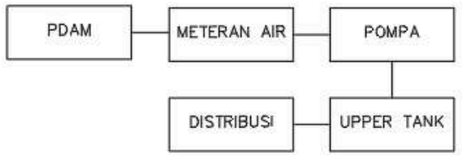
Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

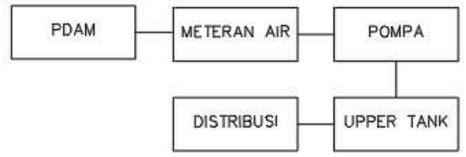
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

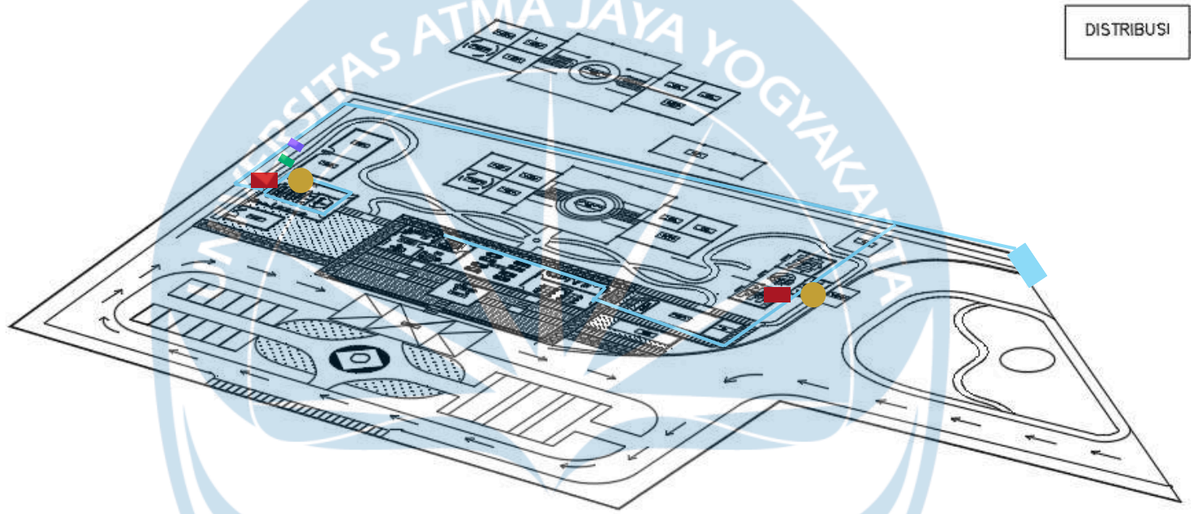
ALUR AIR BERSIH

TOILET UMUM



RUANG STAFF





PERHITUNGAN KEBUTUHAN AIR

TOILET UMUM 10 ORANG X 10L =100L
RUANG STAFF 2 ORANG X 10L =200L
RUANG KEPALA 1 ORANG X 10L =10L
BALE WORKSHOP 8 ORANG X 10L =80L

TOTAL 310L X 20% = 78L

LEGENDA	
	PDAM WATER
	TANK
	METERAN
	POMPA PIPA AIR
	BERSIH
	TANDON

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

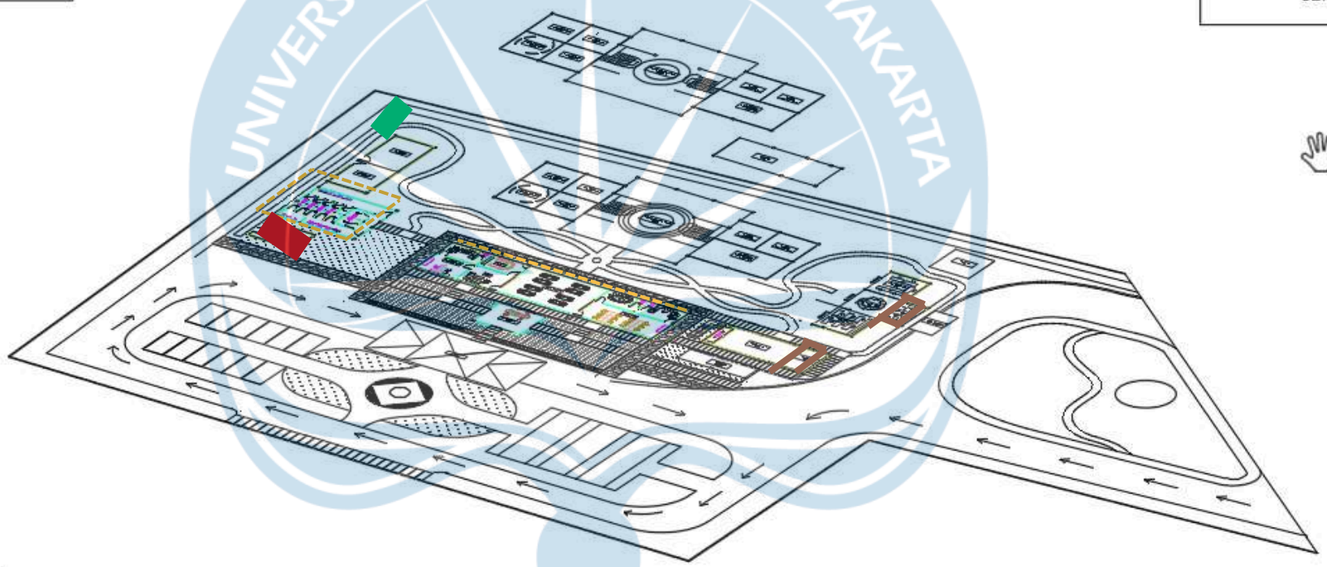
ALUR AIR KOTOR

TOILET UMUM

AIR KOTOR PADAT	SEPITANK
AIR KOTOR CAIR	SEPITANK

CAFETARIA

BAK CUCI DAPUR	BAK KONTROL
	SEPITANK



LEGENDA	
	AIR KOTOR CAIR
	AIR KOTOR PADAT
	SUMUR RESAPAN
	SEPITANK
	BAK KONTROL

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

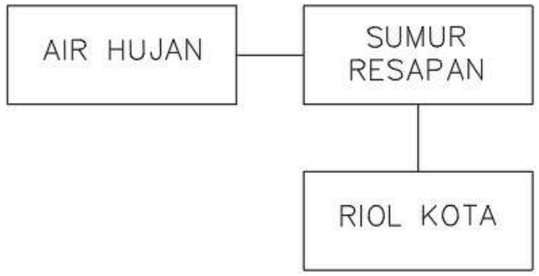
Keterangan
Note

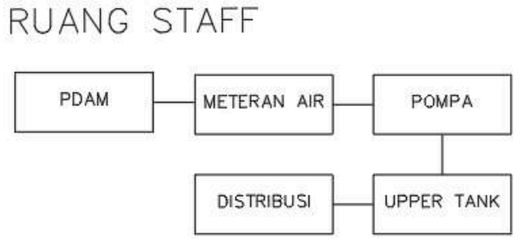
Tanggal gambar
Drawingdate

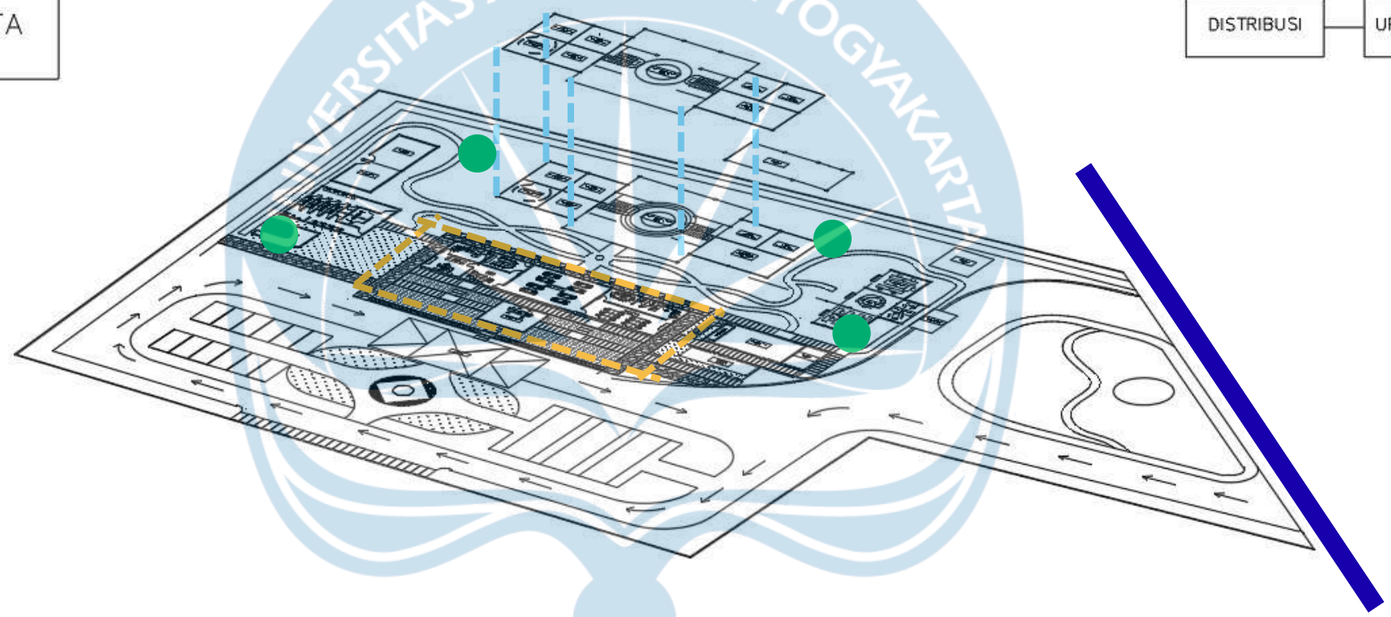
April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

ALUR DRAINASE







LEGENDA	
	ARAH AIR
	DRAINASE
	SUMUR RESAPAN
	RIOL KOTA

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

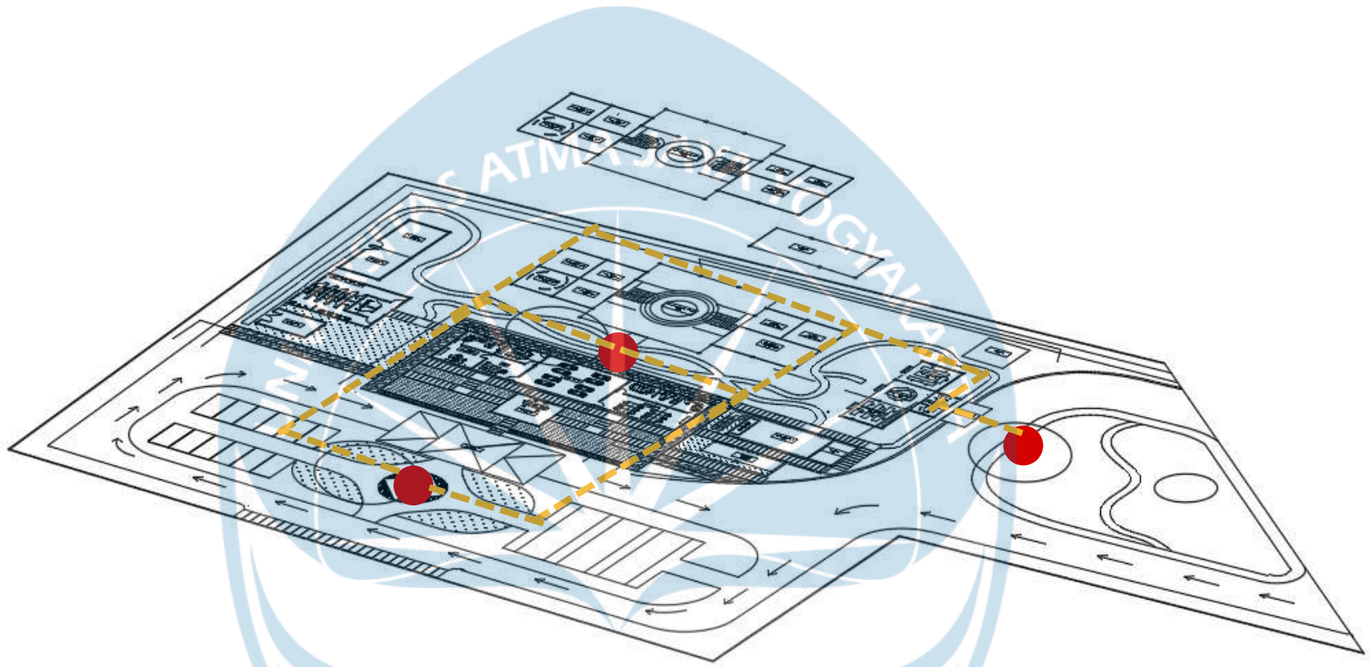
Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

JALUR EVAKUASI



LEGENDA	
	JALUR EVAKUASI
	TITIK KUMPUL

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

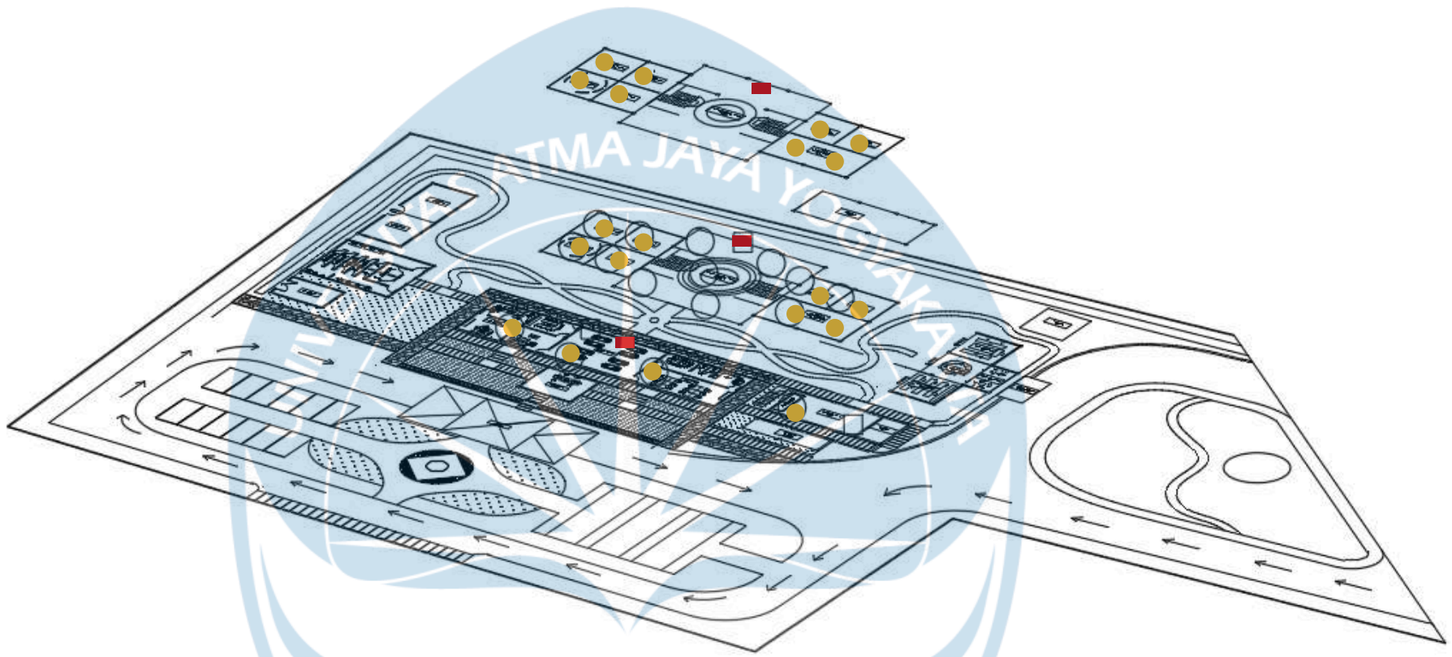
Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

RENCANA PROTEKSI KEBAKARAN



LEGENDA	
	HYDRANT KEBAKARAN SPRINKLE
	RADIUS SPRINKLE 2,5
	JALUR PEMADAM

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

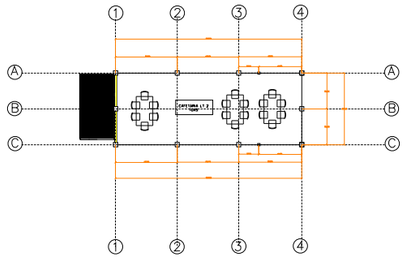
Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

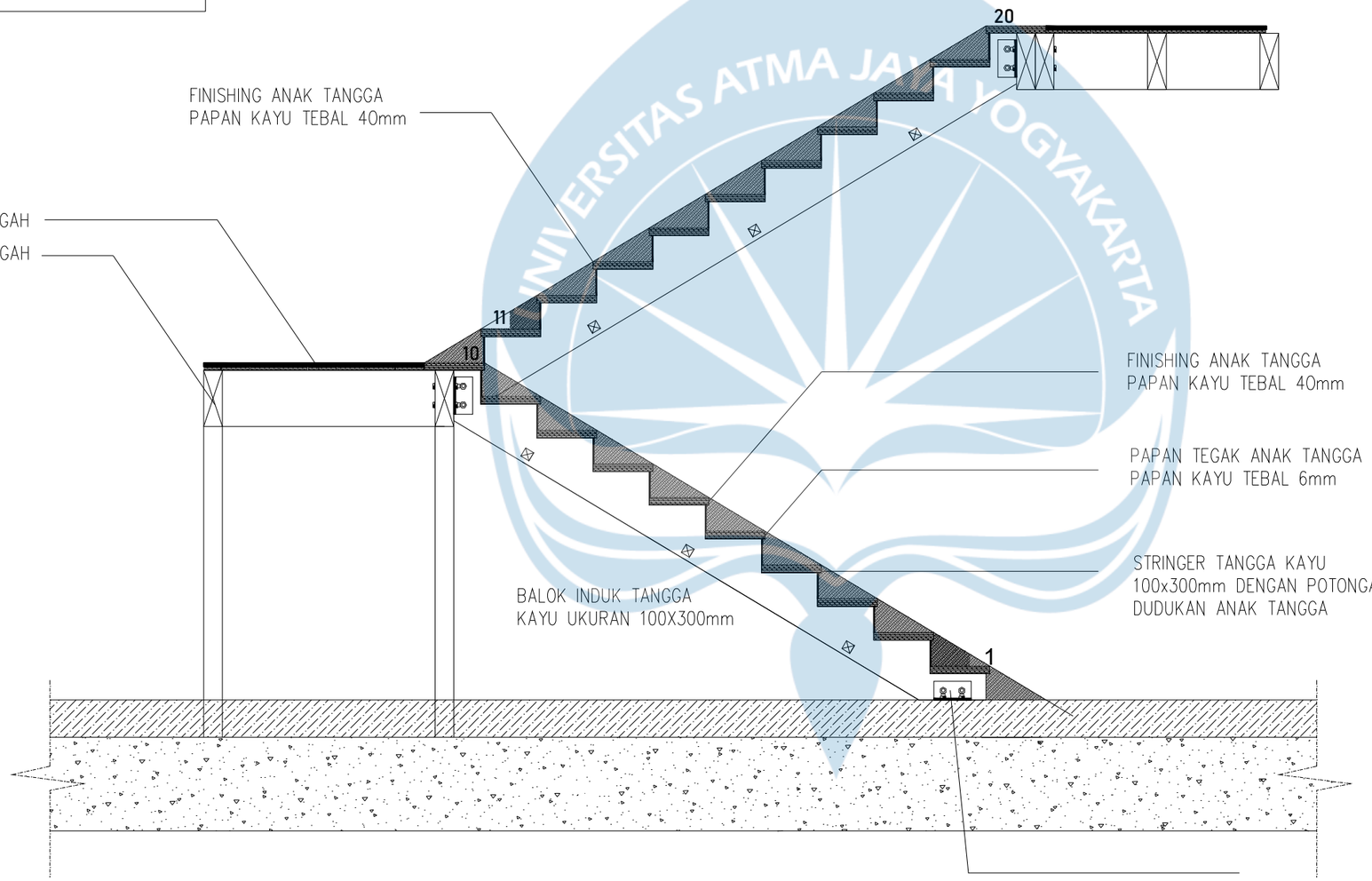
Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX



KEYPLAN



DETAIL TANGGA

SKALA 1 : 100

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Faculty of Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP II
PERIOD : ODD II
TAHUN AKADEMIK 2024/2025
ACADEMIC YEAR 2024/2025

Judul Proyek
Project Title

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
Project Location

Karangasem City, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

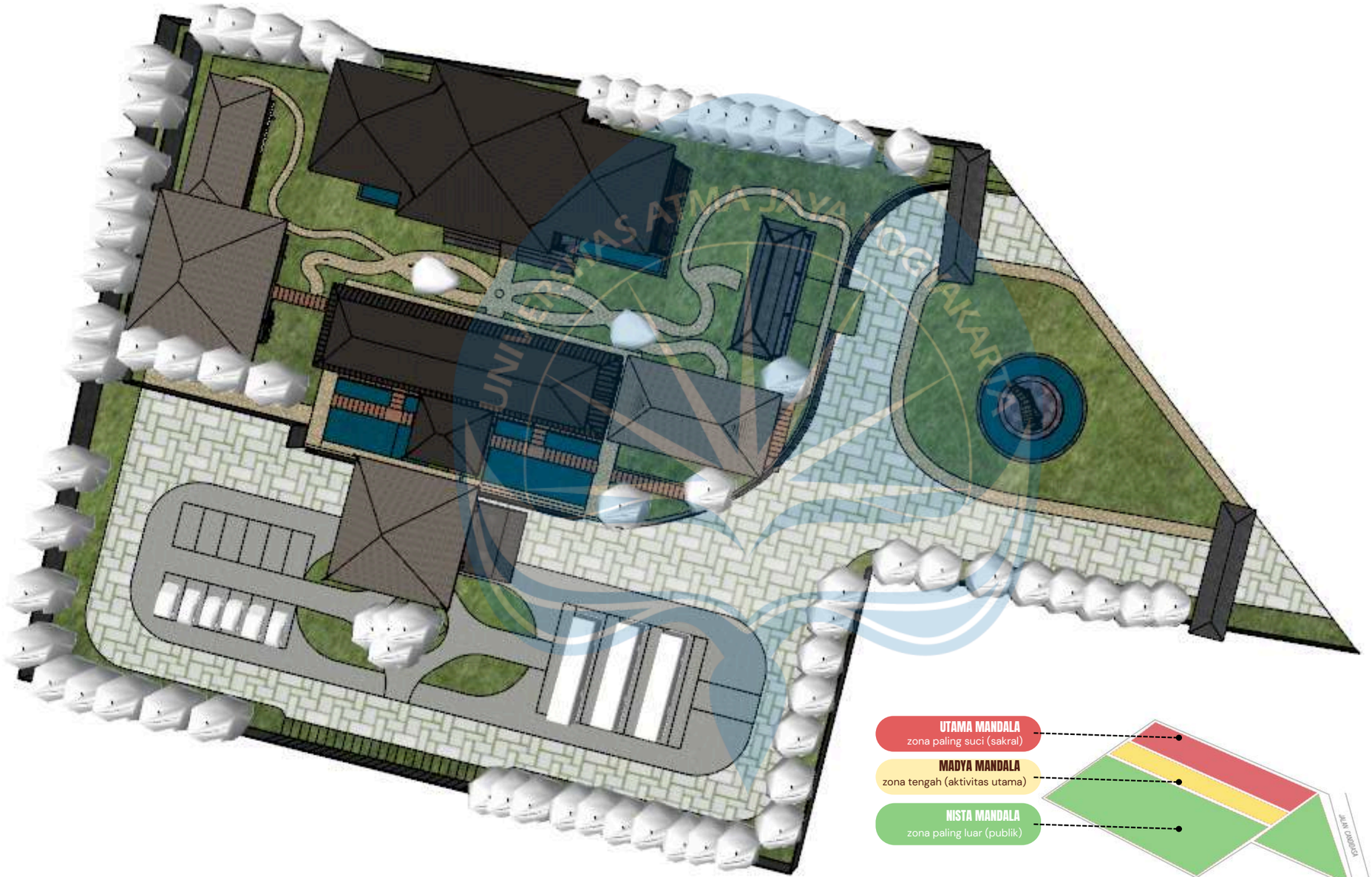
Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawing date

14 Agustus 2020

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

PENEKANAN DESAIN



Penempatan masing-masing zonasi pada Galeri Tenun Gringsing dirancang berdasarkan konsep Tri Hita Karana, Tri Mandala, dan Sanga Mandala sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara manusia, alam, dan budaya, sekaligus menghasilkan tatanan ruang yang sesuai dengan nilai-nilai tradisional Bali.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

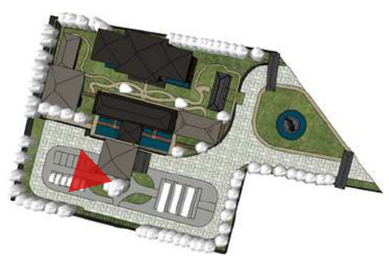
April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR



Galeri Tenun Gringsing ini menerapkan pendekatan arsitektur neovernakular karena tidak mereplikasi bangunan tradisional Bali secara utuh, melainkan mengadaptasi nilai, filosofi, tata ruang, serta penggunaan material lokal ke dalam desain yang lebih modern. Pendekatan ini menghasilkan bangunan yang tetap merepresentasikan identitas budaya Tenganan sekaligus mampu menjawab kebutuhan fungsi galeri sebagai ruang edukatif dan rekreatif pada masa kini.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

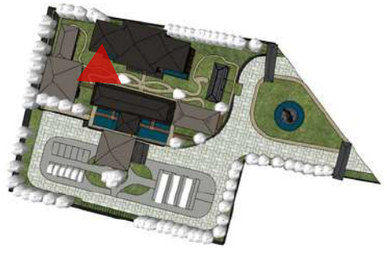
April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR



Perancangan jalur pedestrian menggunakan susunan batu kali dilakukan untuk menghadirkan suasana ruang luar yang alami dan dekat dengan karakter lingkungan tradisional Bali. Selain berfungsi sebagai sirkulasi, elemen ini juga menjadi media edukasi visual yang memperkenalkan material lokal kepada pengunjung. Meskipun terinspirasi dari pola jalur tradisional, desain pedestrian dikembangkan dengan mempertimbangkan kenyamanan, aksesibilitas, dan kebutuhan wisata modern sehingga mencerminkan pendekatan neovernakular yang menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer."



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

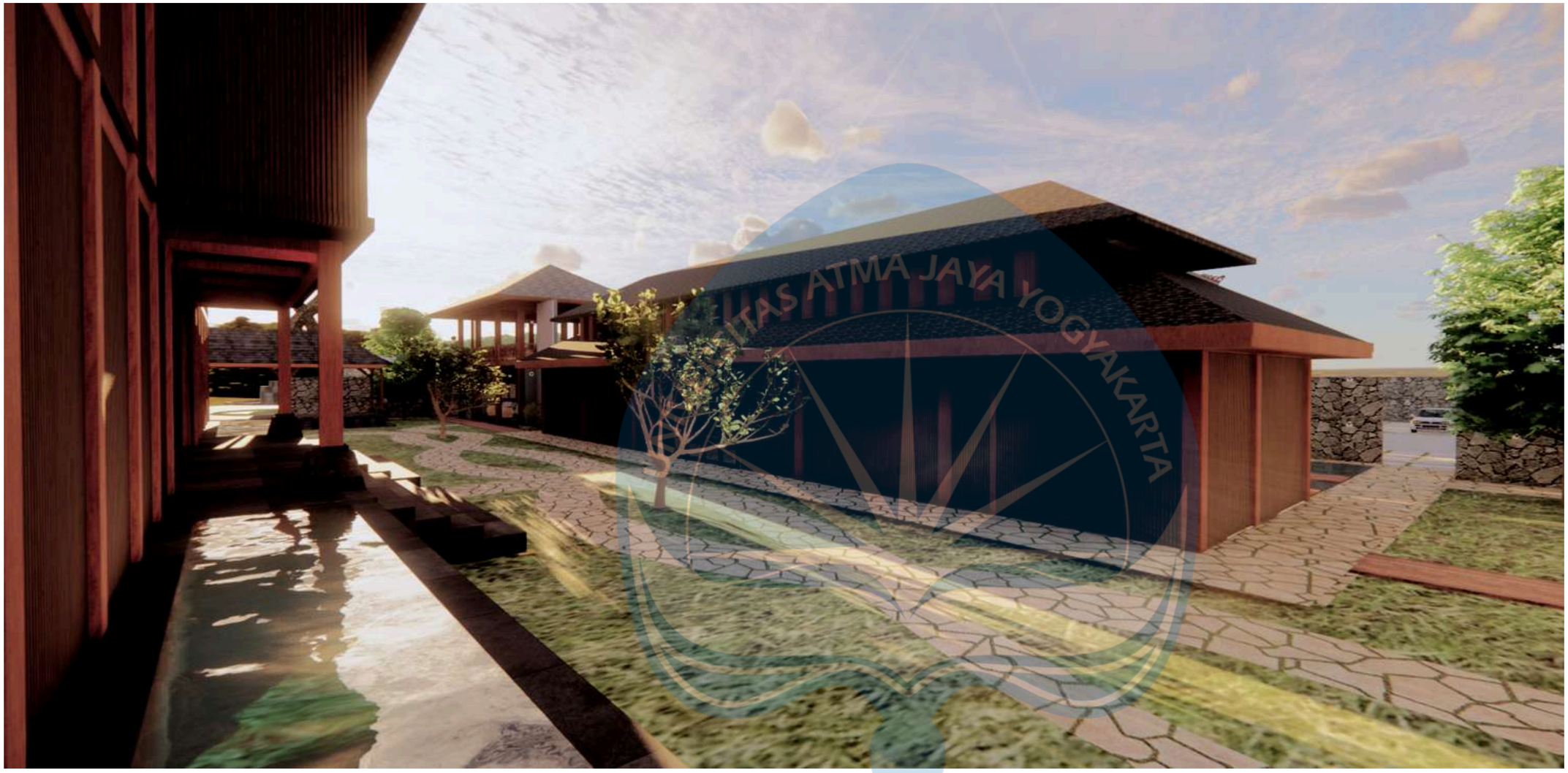
Keterangan
Note

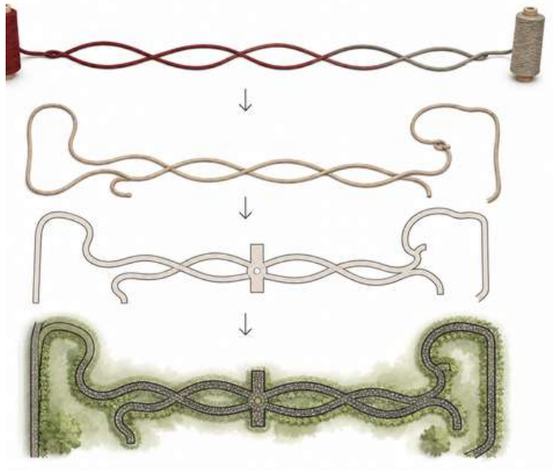
Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

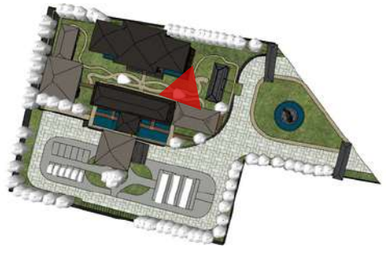
Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR





Jalur pedestrian ini juga dirancang dengan inspirasi dari bentuk dan pola benang Tenun Gringsing yang menjadi identitas utama galeri. Pola sirkulasi yang menyerupai untaian benang tersebut menciptakan keterhubungan antar ruang sekaligus menjadi simbol perjalanan pengunjung dalam mengenal sejarah, filosofi, dan proses pembuatan Tenun Gringsing. Implementasi konsep ini dipadukan dengan material batu kali sebagai representasi material lokal, sehingga mampu menghadirkan karakter ruang luar yang kontekstual terhadap budaya Tenganan. Pendekatan tersebut menunjukkan prinsip arsitektur neovernakular yang menerjemahkan nilai budaya lokal ke dalam bentuk desain yang lebih kontemporer, edukatif, dan rekreatif



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Menggunakan AI sebagai transformsi bentuk benang

Tanggal gambar
Drawingdate

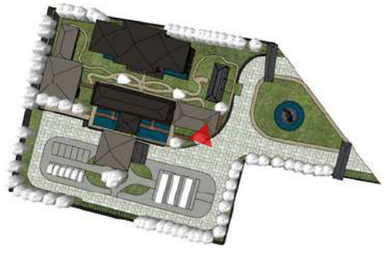
April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR



Penerapan batu paras Bali pada fasad dan elemen dekoratif bangunan bertujuan memperkuat identitas arsitektur lokal serta menghadirkan kesan yang selaras dengan lingkungan budaya Desa Adat Tenganan. Penggunaannya tidak mendominasi seluruh bangunan seperti pada arsitektur tradisional Bali, melainkan dipadukan dengan material dan teknologi konstruksi modern. Oleh karena itu, bangunan tetap merepresentasikan nilai lokal sekaligus menunjukkan karakter neovernakular yang adaptif terhadap perkembangan zaman."



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

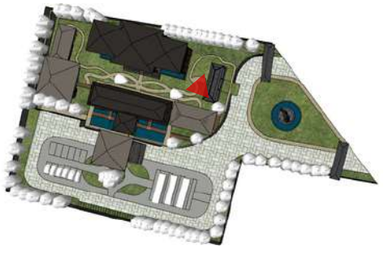
April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR



Penggunaan kayu pada struktur atap, elemen interior, dan beberapa bagian fasad merupakan bentuk reinterpretasi arsitektur tradisional Bali yang identik dengan material alami. Namun, bangunan galeri tidak sepenuhnya menerapkan sistem konstruksi tradisional karena dipadukan dengan material modern untuk memenuhi kebutuhan fungsi, keamanan, dan kenyamanan pengguna. Perpaduan antara bentuk, material lokal, dan teknologi masa kini inilah yang menjadikan Galeri Tenun Gringsing sebagai karya arsitektur neovernakular, yaitu bangunan yang tetap mempertahankan identitas budaya lokal tanpa meninggalkan tuntutan arsitektur modern



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP iI
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

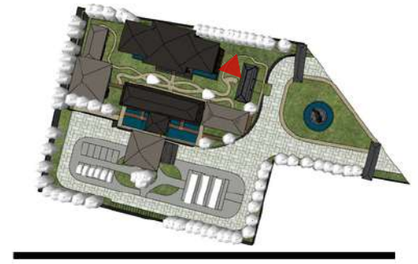
April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR



Penggunaan material batu kali pada dinding, pondasi, serta elemen lanskap merupakan upaya mengadaptasi material yang umum ditemukan pada bangunan tradisional Bali. Namun, penerapannya dilakukan dengan teknik konstruksi dan komposisi yang lebih modern sehingga menghasilkan tampilan yang lebih kontemporer. Pendekatan ini menunjukkan karakter arsitektur neovernakular yang tidak sekadar meniru bentuk tradisional, tetapi menginterpretasikan kembali nilai dan material lokal sesuai kebutuhan bangunan galeri masa kini.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

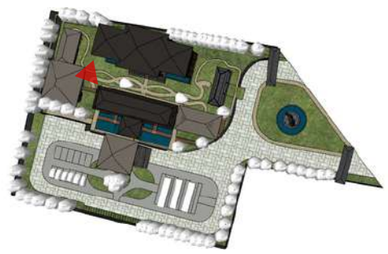
Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR





Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

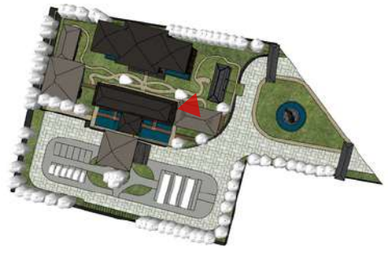
Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

EXTERIOR DAN INTERIOR





Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

PENGALAMAN RUANG & VISUALISASI DESAIN



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

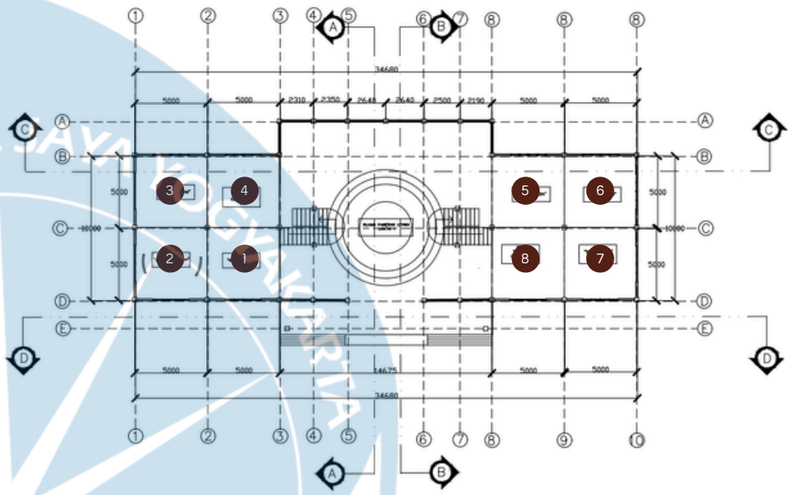
April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

VISUALISASI DESAIN - TATA RUANG DALAM

No	Nama Ruang	Fungsi	Filosofi/Makna
1	Wiwit Benang	Pengenalan galeri keseluruhan	Awal perjalanan budaya dan awal terbentuknya sebuah tenunan.
2	Jejak Tenganan	Pameran sejarah Desa Tenganan	Mengenalkan asal-usul masyarakat Bali Aga dan lahirnya Tenun Gringsing.
3	Warna Alami	Pameran pewarna alami	Simbol hubungan harmonis manusia dengan alam sebagai sumber kehidupan.
4	Serat Kehidupan	Pameran bahan baku dan benang Gringsing	Setiap benang memiliki peran dalam membentuk kesatuan kehidupan.
5	Rwa Bhinneda	Pameran filosofi dualitas Gringsing	Melambangkan keseimbangan antara dua hal yang berbeda namun saling melengkapi.
6	Titik Anyam	Instalasi motif dan pola Gringsing	Pertemuan benang yang membentuk pola, simbol hubungan manusia dan budaya.
7	Simpul Rasa	Ruang cerita dan refleksi budaya	Simpul sebagai pengikat pengalaman, pengetahuan, dan nilai budaya.
8	Cahaya Gringsing	Ruang transisi menuju lantai 2	Simbol pencerahan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Gringsing.

GALERI PAMERAN LANTAI 1- filosofi



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	Skala *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	No. Lbr *Pg. No.*	Dari *Of*
XX1	XX	XX

VISUALISASI DESAIN -TATA RUANG DALAM

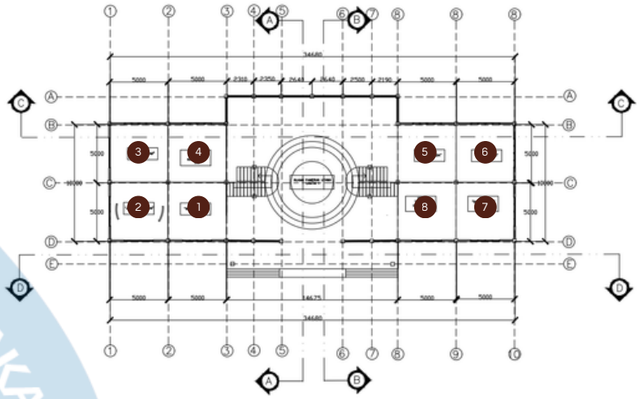


Edukatif : Mengenalkan awal perjalanan budaya Gringsing dari benang hingga terbentuknya sebuah tenunan.
Rekreatif: Menghadirkan pengalaman awal melalui cerita, visual, dan suasana ruang yang imersif.
Neo-vernakular: Menggabungkan elemen benang, kayu, dan pencahayaan modern dengan nilai tradisi Bali.



Edukasi: Mengenalkan sejarah Desa Tenganan serta perkembangan kain Gringsing sebagai warisan budaya.
Rekreatif: Mengajak pengunjung menjelajahi perjalanan budaya melalui media pamer.
Neo-vernakular: Menghadirkan karakter lokal melalui material batu alam, kayu, dan pencahayaan hangat.

GALERI PAMERAN LANTAI 1- filosofi




Batu Alam


Kayu


Kain Tenun Gringsing



Edukatif : Memperkenalkan teknik pewarnaan alami dan makna warna pada kain Gringsing.
Rekreatif : Menghadirkan eksplorasi warna melalui pengalaman visual dan interaksi ruang.
Neo-vernakular : Memadukan unsur alam, material lokal, dan desain ruang kontemporer.



Edukatif : Memperlihatkan proses pembuatan Gringsing sebagai warisan keterampilan turun-temurun.
Rekreatif : Memberikan pengalaman melihat langsung aktivitas dan tahapan menenun.
Neo-vernakular : Mengadaptasi suasana ruang kerja tradisional dengan bentuk dan material modern.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

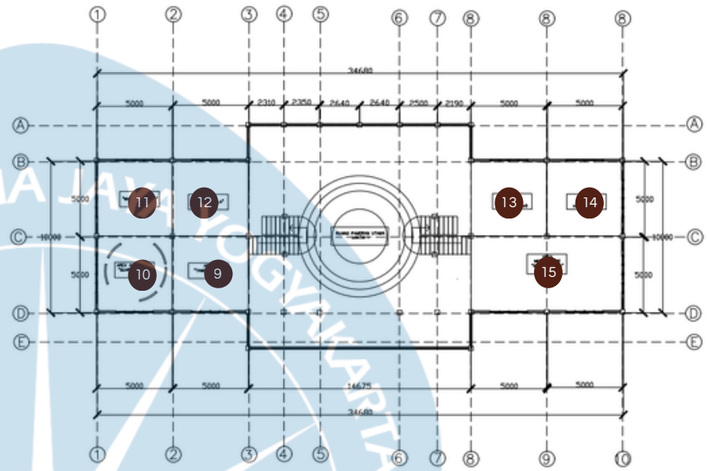
April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

VISUALISASI DESAIN - TATA RUANG DALAM

No	Nama Ruang	Fungsi	Filosofi/Makna
9	Tameng Jiwa	Pameran filosofi sakral Gringsing	Gringsing sebagai simbol perlindungan dan penolak bala.
10	Suara Benang	Audio visual imersif	Budaya hidup melalui cerita, suara, dan memori yang diwariskan.
11	Warisan Anyam	Pameran koleksi utama Gringsing	Gringsing sebagai identitas budaya yang diwariskan lintas generasi.
12	Rwa Niskala	Pameran spiritualitas dan ritual	Menjelaskan hubungan antara dunia sekala dan niskala dalam budaya Bali Aga.
13	Semesta Anyaman	Instalasi seni dan pengalaman ruang	Simbol keterhubungan manusia, alam, dan budaya dalam satu harmoni.
14	Puncak Harmoni	Ruang kontemplasi	Titik refleksi perjalanan budaya menuju keseimbangan hidup.
15	Simpul Karya	Toko merchandise dan UMKM	Ikatan akhir antara pengunjung dan budaya Gringsing yang dibawa pulang sebagai kenangan dan bentuk pelestarian budaya.

GALERI PAMERAN LANTAI 2 - filosofi



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

VISUALISASI DESAIN - TATA RUANG DALAM



Pameran Koleksi Utama – "Warisan Anyam"

Edukatif : Memperkenalkan sejarah, filosofi, dan motif kain Gringsing melalui media pamer.
Rekreatif : Memberikan pengalaman visual menikmati koleksi budaya secara interaktif.
Neo-vernakular : Perpaduan material batu alam, kayu, dan pencahayaan modern dengan karakter Bali.



Audio Visual Imersif – "Suara Benang"

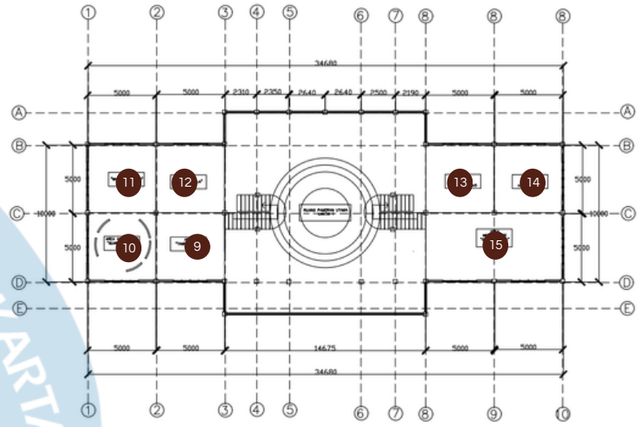
Edukatif : Menyampaikan proses pembuatan Gringsing melalui suara, visual, dan cerita pengrajin.
Rekreatif : Menghadirkan pengalaman ruang yang melibatkan indera pengunjung.
Neo-vernakular : Menggabungkan teknologi digital dengan elemen lokal seperti benang, kayu, dan bambu.



Pameran Koleksi Utama – "Warisan Anyam"

Edukatif : Mengenalkan produk dan nilai budaya Gringsing sebagai warisan lokal.
Rekreatif : Menjadi ruang interaksi dan pengalaman membawa pulang karya budaya.
Neo-vernakular : Menggunakan material alami dan bentuk display modern yang tetap mencerminkan identitas Tenganan Pegringsingan.

GALERI PAMERAN LANTAI 2 - filosofi




Batu Alam


Kayu


Kain Tenun Gringsing

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

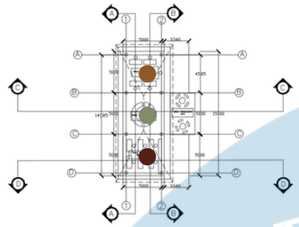
April - Juni 2026

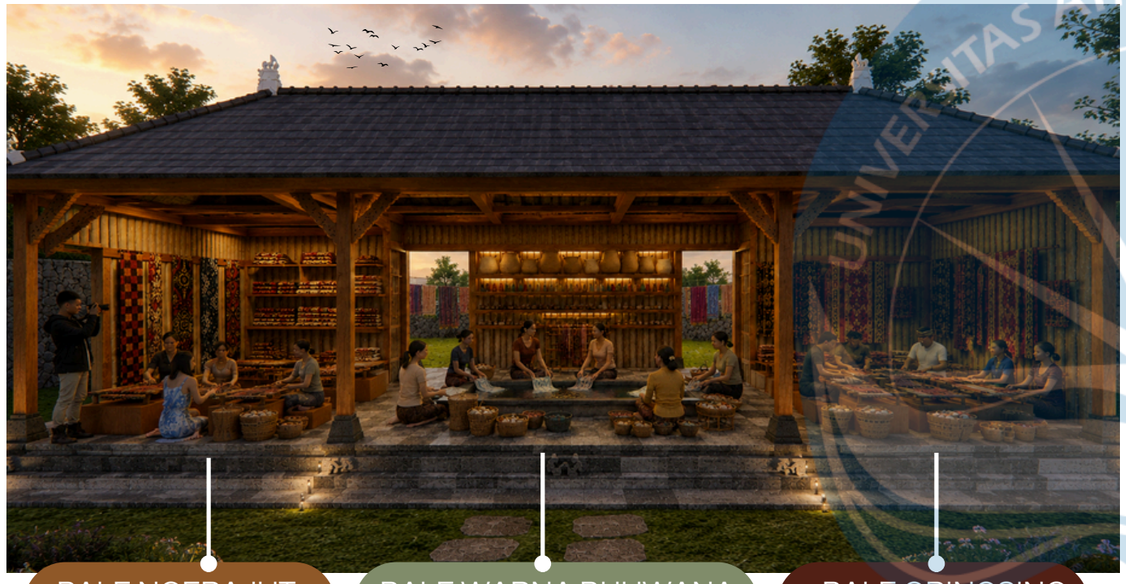
Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

VISUALISASI DESAIN - TATA RUANG LUAR

BALE WORKSHOP - filosofi

Dirancang sebagai ruang edukasi dan rekreasi yang mewadahi proses pengenalan hingga praktik pembuatan kain tenun Gringsing. Konsep ruang terbuka dengan pembagian area kerja menciptakan suasana interaktif, sehingga pengunjung dapat melihat langsung aktivitas pewarnaan, penenunan, dan penyimpanan hasil karya. Penggunaan material alami seperti kayu dan bambu memperkuat karakter arsitektur neo-vernakular, menghadirkan pengalaman belajar yang menyatu dengan budaya lokal. Selain sebagai tempat produksi, bale ini juga menjadi ruang rekreatif yang memungkinkan pengunjung menikmati proses kreatif serta memahami nilai filosofi di balik kain Gringsing.





BALE NGERAJUT
Pengenalan & Pengikatan Benang

Teori, Demonstrasi, Praktik Mengikat

BALE WARNA BHUWANA
Pewarnaan Alami

Demonstrasi, Eksperimen Warna, Edukasi Bahan Alami

BALE GRINGSING
Menenun & Apresiasi

Praktik Menenun, Display Karya, Cerita Filosofi



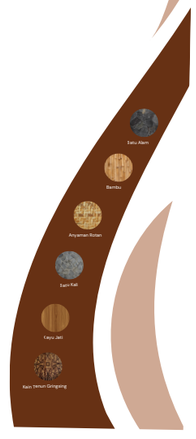




TRANSISI ANTAR RUANG

perpindahan ruang dibuat halus namun tetap terasa perbedaan suasana melalui elemen arsitektur tradisional

- Kisi bambu : memberi batas semu antar ruang namun tetap mempertahankan keterbukaan dan interaksi visual.
- Gantungan benang & kain : menjadi elemen transisi sekaligus dekoratif edukatif yang memperlihatkan tahapan dan karakter proses pembuatan kain Gringsing.
- Area display/apresiasi kain : menjadi ruang akhir yang menampilkan hasil karya sebagai media apresiasi, memperkuat pengalaman pengunjung terhadap nilai budaya dan filosofi kain tenun.
- Lantai/tekstur jalur sirkulasi : mengarahkan alur pergerakan pengunjung dari proses awal hingga akhir sekaligus memperkuat pengalaman ruang workshop.



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

VISUALISASI DESAIN TATA RUANG DALAM

DESAIN EDUKATIF

Pendekatan perancangan yang mendukung proses pembelajaran melalui pengalaman ruang, interaksi, dan partisipasi pengguna dalam memperoleh pengetahuan budaya. Pada Galeri Tenun Gringsing, desain edukatif berperan sebagai media pengenalan sejarah, filosofi, dan proses pembuatan kain Gringsing kepada pengunjung

TRANSPARAN
Proses menenun dapat diamati secara langsung.

INTERAKTIF
Melibatkan pengunjung dalam aktivitas workshop dan demonstrasi.

ADAPTIF
Ruang dapat digunakan untuk pameran, diskusi, dan edukasi.

INFORMATIF
Menyampaikan nilai budaya melalui ruang dan media pamer.

KONTEKSTUAL
Selaras dengan budaya Desa Adat Tenganan.















DESAIN REKREATIF

Pendekatan yang menciptakan pengalaman ruang yang nyaman, menyenangkan, dan bernilai estetis melalui interaksi pengguna dengan lingkungan dan aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Pada Galeri Tenun Gringsing, aspek rekreatif diwujudkan melalui ruang terbuka, lanskap, dan aktivitas budaya yang dapat dinikmati pengunjung.

EKSPERIENSIAL
Memberikan pengalaman wisata budaya secara langsung.

NATURAL
Memanfaatkan vegetasi dan elemen alam

DINAMIS
Menghadirkan pengalaman ruang yang beragam.

ATRAKTIF
Memiliki daya tarik visual dan budaya.

KOMUNAL
Menyediakan ruang interaksi sosial.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar ***Drawing Title***	**Skala** ***Scale***
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode ***Code***	**No. Lbr** ***Pg. No.***	**Dari** ***Of***
XX1	XX	XX

PENGALAMAN RUANG & VISUALISASI DESAIN


RUANG TUNGGU LOBBY


RESEPSIONIS


AREA DROP OFF


TOILET



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

PENGALAMAN RUANG & VISUALISASI DESAIN



INTERIOR CAFETARIA



EKSTERIOR CAFETARIA



AMFITEATER BUDAYA



Universitas Atma Jaya Yogyakarta
ProgramStudi Arsitektur
Architecture Department
Fakultas Teknik
Facultyof Engineering

Proyek Tugas Akhir
Final Project

PERIODE : GENAP il
PERIOD : ODDII
TAHUN AKADEMIK 2025/2026
ACADEMIC YEAR 2025/2026

Judul Proyek
ProjectTitle

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR DI DESA CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Lokasi Proyek
ProjectLocation

Karangasem, Bali

Identitas Mahasiswa
Student Identity

Ni Made KintanDiandraMutiara Frangipani
220119111

Judul Gambar *Drawing Title*	**Skala** *Scale*
01. Judul_gambar	1 :1000
02. Judul_gambar	1 :1000
03. Judul_gambar	1 :1000
04. Judul_gambar	1 :1000
05. Judul_gambar	1 :1000

Keterangan
Note

Tanggal gambar
Drawingdate

April - Juni 2026

Kode *Code*	**No. Lbr** *Pg. No.*	**Dari** *Of*
XX1	XX	XX

S S

220119111_KINTAN DIANDRA_EVAL 4_LAPORAN PTAA

Moodle2 A - No Repository 4

Document Details

Submission ID
trn:oid:::3117:539699580

Submission Date
Dec 12, 2025, 9:11 AM GMT+7

Download Date
Dec 12, 2025, 9:14 AM GMT+7

File Name
220119111_KINTAN DIANDRA_EVAL 4_LAPORAN PTAA.pdf

File Size
3.3 MB

79 Pages

16,115 Words

113,798 Characters

9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

Top Sources

7% Internet sources
1% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

7% Internet sources
1% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
e-journal.uajy.ac.id		4%
2	Student papers	
UM Surabaya on 2025-07-15		<1%
3	Internet	
repository.ubharajaya.ac.id		<1%
4	Internet	
docobook.com		<1%
5	Student papers	
Udayana University on 2019-01-19		<1%
6	Student papers	
UINFAS Bengkulu on 2025-09-08		<1%
7	Internet	
eprints.undip.ac.id		<1%
8	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah on 2025-07-29		<1%
9	Student papers	
Universitas Diponegoro on 2025-03-17		<1%
10	Student papers	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2020-12-18		<1%
11	Internet	
digilib.isi.ac.id		<1%

12	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah on 2025-08-20		<1%
13	Student papers	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2016-10-29		<1%
14	Internet	
www.antaranews.com		<1%
15	Student papers	
Universitas Diponegoro on 2025-10-29		<1%
16	Internet	
jdih.karangasemkab.go.id		<1%
17	Student papers	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-09-24		<1%
18	Student papers	
Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah on 2025-07-25		<1%
19	Student papers	
Universitas Pendidikan Ganesha on 2022-07-17		<1%
20	Internet	
www.coursehero.com		<1%
21	Internet	
www.kompas.com		<1%
22	Publication	
Dian Rusydianti. "Learning Harmony In Diversity: Tepa Slira And Empan Papan as ...		<1%
23	Student papers	
UNIVERSITAS BUDI LUHUR on 2025-08-03		<1%
24	Student papers	
Universitas Islam Indonesia on 2025-12-05		<1%
25	Student papers	
Universitas Sebelas Maret on 2017-11-30		<1%

26	Internet	
docplayer.info		<1%
27	Internet	
repositori.umsu.ac.id		<1%
28	Internet	
travel.kompas.com		<1%
29	Student papers	
Fakultas ISIP on 2025-08-01		<1%
30	Student papers	
LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2025-12-08		<1%
31	Student papers	
Universitas Sebelas Maret on 2018-12-16		<1%
32	Internet	
jurnal.untan.ac.id		<1%
33	Internet	
repository.pelitabangsa.ac.id		<1%
34	Internet	
tirto.id		<1%
35	Student papers	
Sriwijaya University on 2020-09-07		<1%
36	Student papers	
Sriwijaya University on 2020-09-15		<1%
37	Student papers	
UPN Veteran Yogyakarta on 2025-07-21		<1%
38	Student papers	
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2024-07-26		<1%
39	Student papers	
Universitas Diponegoro on 2025-06-19		<1%

40 Student papers
Universitas Islam Indonesia on 2024-07-23 <1%

41 Internet
baju2unik.blogspot.com <1%

42 Internet
explorenusantara09.blogspot.com <1%

43 Internet
text-id.123dok.com <1%

44 Internet
travelplusindonesia.blogspot.com <1%

45 Student papers
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia on 2015-07-07 <1%

46 Student papers
Sriwijaya University on 2021-02-26 <1%

47 Student papers
UIN Sunan Gunung Djati Bandung on 2025-11-10 <1%

48 Student papers
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2022-06-22 <1%

49 Student papers
Universitas Atma Jaya Yogyakarta on 2018-12-11 <1%

50 Student papers
Universitas Muhammadiyah Palembang on 2025-07-04 <1%

51 Student papers
Universitas Muhammadiyah Palembang on 2025-08-29 <1%

52 Student papers
Universitas PGRI Madiun on 2024-07-31 <1%

53 Student papers
Universitas Pelita Harapan <1%

54 Student papers

Universitas Pendidikan Indonesia on 2020-07-28 <1%

55 Student papers

Universitas Warmadewa on 2021-01-18 <1%

56 Internet

bali-travelnews.com <1%

57 Internet

etd.repository.ugm.ac.id <1%

58 Internet

gampongcotbaroh.desa.id <1%

59 Internet

id.123dok.com <1%

60 Internet

library.uns.ac.id <1%

61 Internet

mediaindonesia.com <1%

62 Internet

pt.scribd.com <1%

63 Internet

repository.ar-raniry.ac.id <1%

64 Internet

theislandgirladventures.com <1%

65 Student papers

Universitas Negeri Jakarta on 2023-12-05 <1%

66 Student papers

Universitas Sumatera Utara on 2025-11-04 <1%

67 Student papers

Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2018-10-17 <1%

PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

DI KAWASAN CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

DISUSUN OLEH :

NI MADE KINTAN DIANDRA MUTIARA FRANGIPANI

220119111

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR

DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

TAHUN 2025/2026

LEMBAR PENGESAHAN

PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR

PERANCANGAN GALERI KAIN TENUN GRINGSING DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

DI KAWASAN CANDIDASA, KARANGASEM, BALI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NI MADE KINTAN DIANDRA MUTIARA FRANGIPANI

220119111

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam penyusunan
PROPOSAL TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
pada Program Studi Sarjana Arsitektur
Departemen Arsitektur - Fakultas Teknik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Dr. Ir. B Sumardiyanto, M.Sc.(pembimbing)

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

(Dr. Augustinus Madyana Putra, S.T.,M.Sc.)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN 2
DAFTAR ISI 3
PRAKATA 6
BAB I PENDAHULUAN 7
1.1. Latar Belakang 7
1.2.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek 7
1.2.2. Latar Belakang Masalah 10
1.2. Rumusan Masalah 12
1.3. Tujuan dan Sasaran 12
1.3.1. Tujuan 12
1.3.2. Sasaran 12
1.4. Lingkup Studi 12
1.4.1. Lingkup Spasial 12
1.4.2. Lingkup Substansial 13
1.4.3. Lingkup Temporal 13
1.5. Alur Pikir 13
1.6. Metode 14
1.6.1. Pengumpulan Data 14
1.6.2. Analisis Data 15
1.6.3. Penarikan Kesimpulan 16
1.7. Preseden 16
1.7.1. Museum Batik Indonesia, Taman Mini Indonesia Indah (Jakarta) 16
1.7.2. Pa-Da Cotton Textile Museum, Chiang Mai (Thailand) 17
1.8. Sistematika Penulisan 18
BAB II TINJAUAN UMUM 20
2.1. Tinjauan Umum Galeri Kain Tenun Gringsing 20
2.1.1. Penjabaran Kain Tenun Gringsing 20
2.1.2. Pengertian Galeri Tenun 25
2.1.3. Fungsi Galeri Tenun Gringsing 26
2.1.4. Tujuan Galeri Tenun Gringsing 27
2.2. Tinjauan Umum Lokasi 28
2.2.1. Kondisi Geografis Desa Candidasa, Karangasem, Bali 31
2.2.2. Kondisi Administratif Desa Candidasa, Bali 33
2.2.3. Potensi Budaya Desa Adat Tenganan 33

2.2.4. Regulasi Pembangunan 35
BAB III KAJIAN TEORI 37
3.1 Desain Edukatif 37
3.1.1 Definisi Edukatif 37
3.1.2 Desain Edukatif 37
3.1.3 Kriteria Desain Edukatif 38
3.2 Desain Rekreatif 38
3.2.1 Definisi Rekreatif 38
3.2.2 Arti Rekreatif 39
3.2.3 Kriteria Desain Rekreatif 39
3.3 Tinjauan Tata Ruang Luar 40
3.3.1 Definisi Tata Ruang Luar 40
3.3.2 Elemen Tata Ruang Luar 41
3.4. Tinjauan Tata Ruang Dalam 42
3.4.1. Definisi Tata Ruang Dalam 42
3.4.2. Elemen Tata Ruang Dalam 43
3.5. Tinjauan Fasad 44
3.5.1. Definisi Fasad 44
3.5.2. Fungsi Fasad 45
3.5.3. Elemen Pembentuk Fasad 46
3.6. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular 47
3.6.1. Definisi Arsitektur Neo-Vernakular 47
3.6.2. Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular 48
BAB IV METODOLOGI DAN ANALISIS 49
4.1 Metodologi 49
4.2. Analisis Tapak 50
4.2.1. Lokasi dan Luas Tapak 50
4.2.2. Batas Kondisi Lingkungan 51
4.2.3. Aksesibilitas dan Sirkulasi 52
4.2.4. Orientasi dan Iklim 52
4.2.5. View dan Vegetasi 53
4.3. Analisis Programatik 53
4.4. Analisis Pola Hubungan Antar Zona 54
4.5. Analisis Kebutuhan Ruang 54
4.6. Analisis Desain Arsitektur Neo-vernakular 57
4.7. Identifikasi Elemen dan Kriteria Desain 57

4.1.1. Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Edukatif 57
4.1.2. Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Rekreatif 60
4.1.3. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Edukatif 64
4.1.4. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif 66
BAB V KONSEP DAN DESAIN SKEMATIK 70
1. Tri Hita Karana 70
Ruang dirancang sebagai wadah yang memenuhi harmoni antara : 70
2. Filosofi Gringsing 70
5.1. Konsep Fungsional "Ruang Edukatif dan Rekreatif yang Berkembang" 70
5.2. Konsep Ruang Dalam 71
5.1.1. Material 72
5.1.2. Elemen Pengisi 72
5.1.3 Pembatas Fisik dan Zoning Interior 73
5.3. Konsep Ruang Luar 73
5.2.1 Pembatas Ruang Luar 74
5.2.2 Sirkulasi Ruang Luar 74
5.2.3 Pembatas Hijau dan Lanskap 75
5.4. Desain Skematik 75
5.4.1. Situasi 75
5.4.2. Siteplan 75
5.4.3. Kesesuaian Tri Hita Karana 76
5.4.4. Tampak 76
..... 76
5.4.5. Perspektif 76
DAFTAR PUSTAKA 77

PRAKATA

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal Tugas Akhir Arsitektur yang berjudul "***Perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Kawasan Candidasa, Karangasem , Bali".*** Oleh karena itu, saya berterimakasih pihak-pihak yang telah memberikan masukan dan dukungan, terutama kepada:

1. **Bapak Dr. Ir. B. Sumardiyanto, M.Sc.** selaku dosen pembimbing Proposal Tugas Akhir Arsitektur, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta motivasi dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan proposal ini.
2. **Orang tua tercinta**, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral maupun materil, serta kepercayaan penuh sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
3. **Teman-teman seperjuangan**, yang telah memberikan semangat, kerja sama, serta kebersamaan dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan selama penyusunan proposal ini.
4. **Orang-orang di perantauan**, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi kepada penulis selama masa studi.

Semoga Tuhan selalu memberikan rahmat kepada kita semua. Karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini. Oleh karena itu penulis memohon maaf dan memohon saran serta masukan yang membangun sehingga penulisan ini dapat menjadi lebih baik. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi bangsa dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Desember 2025



Ni Made Kintan Diandra Mutiara Frangipani

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.2.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keberagaman budaya yang sangat kaya, mencakup tradisi, seni, arsitektur, hingga kerajinan tangan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu kekuatan utama pariwisata Indonesia terletak pada potensi budaya lokal yang diakui sebagai warisan bangsa dan dunia. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) dalam program strategisnya menekankan pentingnya pengembangan pariwisata berbasis budaya dan desa wisata berkelanjutan sebagai upaya menjaga kearifan lokal sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi (Kemenparekraf, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur budaya seperti galeri, museum, maupun pusat edukasi merupakan langkah konkret untuk memperkuat identitas bangsa sekaligus mendukung sektor pariwisata.

Provinsi Bali dikenal sebagai salah satu destinasi utama Indonesia dengan identitas budaya yang masih sangat terjaga. Bali tidak hanya menjadi pusat wisata alam, tetapi juga sebagai representasi kekayaan seni, ritual, dan tradisi yang menyatu dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Arsitektur tradisional Bali, seni tari, musik gamelan, serta kriya lokal menjadikan pulau ini simbol pariwisata budaya Indonesia di mata dunia (Rahmi, 2025). Perkembangan pariwisata modern di Bali mendorong kebutuhan akan ruang-ruang budaya yang mampu melestarikan sekaligus memperkenalkan warisan lokal kepada wisatawan dengan pendekatan edukatif.

Salah satu desa adat di Bali yang berada di Kabupaten Karangasem yaitu Desa Adat Tenganan Pegringsingan yang merupakan salah satu desa Bali yang masih mempertahankan sistem sosial, adat, serta tata ruang arsitektur tradisional yang unik. Desa Tenganan juga merupakan salah satu desa adat tertua yang mewakili budaya Bali pra-Hindu, menghadapi tantangan pelestarian warisan budaya di tengah arus modernisasi dan perkembangan pariwisata yang pesat (Jurnal Etnografi Indonesia, 2020) (Gambar 1.1)



Gambar 1.1 Tampak Luar Desa Adat Tenganan.

Sumber : Dok. ANTARA News

Kerajinan tenun gringsing, sebagai salah satu dari tiga tempat di dunia yang memproduksi kain tenun ikat celup langka dengan motif simbolis sakral. Hal itu menjadi potensi ekonomi kreatif utama yang menarik wisatawan untuk belajar proses npembuatan dan nilai filosofisnya. (Gambar 1.2) Potensi pariwisata budaya juga semakin kuat, dengan kunjungan wisatawan yang meningkat signifikan, didukung oleh homestay, pertunjukan seni, dan interaksi komunitas, sehingga Tenganan dinobatkan sebagai salah satu Desa Wisata 50 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021. (Pebryani, 2024)



Gambar 1.2 Salah satu motif Tenun Gringsing.

Sumber : Dok. Artikel Jugaad Project

Teknik pembuatan dan motifnya merekam pengetahuan lokal serta praktik turun-temurun yang sangat rentan terhadap kepunahan jika tidak dilindungi. Karena itu keberadaan fasilitas yang secara khusus memamerkan, mendokumentasikan, dan

mengedukasi publik tentang Gringsing menjadi penting untuk kelangsungan pengetahuan teknis dan makna simbolik kain tersebut. Teknik pembuatannya juga sangat kompleks dan diwariskan secara turun-temurun, menjadikannya warisan tak benda yang rentan punah jika tidak dilestarikan. (Gambar 1.3)



Gambar 1.3. Pembuatan Kain Tenun Gringsing.

Sumber : Dok. Majalah Get Lost, 2023

Selain sebagai identitas budaya, Tenun Gringsing juga telah menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara, sehingga memerlukan strategi pelestarian yang tidak hanya melindungi teknik dan makna, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat (Pebryani, 2024; Suryani, 2019).

Meskipun demikian, penyajian kerajinan ini masih bergantung pada ruang-ruang sementara seperti rumah-rumah warga, kios kecil, atau area pameran sederhana di sekitar desa, yang tidak dirancang khusus untuk mendukung edukasi mendalam tentang proses produksi, sejarah, dan aplikasi kain gringsing. Fasilitas yang ada saat ini tidak memadai untuk memaksimalkan aspek edukatif dan rekreatif secara optimal karena adanya keterbatasan dalam kapasitas dan aksesibilitas seperti kurangnya ruang interaktif untuk demonstrasi tenun, workshop, atau pameran permanen, sehingga pengunjung hanya melihat produk akhir tanpa pengalaman immersif.

Keberadaan galeri ini mendukung kebijakan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF) terkait pengembangan desa wisata berbasis budaya dan pelestarian warisan tak benda**.** Pemerintah telah menekankan pentingnya

desa wisata sebagai pilar pembangunan pariwisata Indonesia, di mana aspek ekonomi, sosial, dan budaya harus berjalan seimbang. (Kemenparekraf, 2024). Menurut Putri (2024), Galeri Tenun Gringsing dapat menjadi model pengembangan destinasi wisata berbasis pelestarian budaya yang mendukung visi pariwisata berkelanjutan Indonesia. Pendirian galeri juga memiliki potensi meningkatkan kesejahteraan pengrajin lokal melalui jalur pemasaran yang lebih adil, kegiatan wisata edukatif, serta program pemberdayaan seperti pelatihan, sertifikasi, dan diversifikasi produk. Namun literatur menunjukkan adanya risiko komodifikasi atau perubahan makna dan fungsi ritual kain ketika diproduksi untuk pasar massal, sehingga desain program galeri harus memasukkan mekanisme pengelolaan komunitas, pengakuan hak adat, dan kebijakan harga/penjualan yang melindungi nilai budaya.

Dengan demikian, Perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di Kawasan Candidasa, Bali merupakan langkah strategis yang tidak hanya melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga memperkuat daya tarik pariwisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung program pemerintah dalam menjaga identitas budaya bangsa.

1.2.2. Latar Belakang Masalah

Seiring meningkatnya kebutuhan ruang publik yang mampu mengakomodasi aktivitas budaya, edukasi, dan rekreasi secara terpadu, keberadaan galeri sebagai pusat kebudayaan dituntut tidak hanya menjadi ruang pamer, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan bagi pengunjung. Galeri dalam konteks arsitektur kontemporer dipahami sebagai media interpretasi budaya yang berperan dalam mempertemukan objek, pengetahuan, dan pengalaman ruang secara edukatif (Lord & Piacente, 2014). Oleh karena itu, perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing diarahkan untuk menekankan aspek edukatif dan rekreatif sebagai pusat pembelajaran budaya berbasis pengalaman spasial.

Keberadaan Galeri Tenun Gringsing di Kawasan Candidasa memiliki urgensi pelestarian budaya yang tinggi, mengingat kain Gringsing tidak hanya merupakan produk kriya tekstil, tetapi juga mengandung nilai simbolik, sistem pengetahuan tradisional, teknik tenun double-ikat yang langka, serta praktik ritual masyarakat Tenganan Pegringsingan. Tenun Gringsing berperan sebagai identitas sosial, religius,

sekaligus perekat komunitas adat Bali Aga yang rentan mengalami degradasi pemahaman di kalangan generasi muda apabila tidak difasilitasi melalui media pembelajaran yang representatif (Indriati, 2020). Kajian etnografi menunjukkan bahwa pelestarian warisan budaya tak benda seperti tenun memerlukan ruang interpretatif yang mampu menghadirkan proses produksi, makna simbolik, serta konteks sosial-budayanya secara komunikatif dan berkelanjutan (Utami, 2022).

Namun demikian, hingga saat ini upaya pelestarian Tenun Gringsing masih terpusat secara terbatas di Desa Adat Tenganan Pegringsingan melalui ruang-ruang pamer sederhana yang bersifat internal komunitas dan belum dikelola sebagai fasilitas interpretasi budaya yang representatif secara arsitektural. Bentuk pelestarian yang ada masih menyerupai museum lokal berskala kecil dengan keterbatasan fasilitas pamer, informasi, dan media edukasi interaktif, sehingga penyampaian nilai filosofis, proses produksi, serta makna simbolik kain Gringsing kepada masyarakat luas dan wisatawan belum optimal (Indriati, 2020; Utami, 2022). Kondisi ini menyebabkan akses pengetahuan tentang Gringsing masih bersifat terbatas, eksklusif, dan belum terintegrasi dengan sistem pariwisata budaya yang berkembang di kawasan Candidasa sebagai destinasi wisata utama di Karangasem.

Selain itu, keterbatasan sarana pelestarian yang bersifat konvensional juga berpotensi menurunkan minat generasi muda terhadap warisan budaya tenun Gringsing. Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis pengalaman ruang, visual interaktif, dan teknologi digital dibandingkan metode dokumentasi statis (Falk & Dierking, 2016; Kaunang & Ardianto, 2021). Apabila kondisi ini tidak segera direspons melalui penyediaan ruang galeri yang representatif, adaptif, dan komunikatif, maka keberlanjutan pengetahuan, regenerasi perajin, serta pewarisan nilai budaya Tenun Gringsing berpotensi mengalami stagnasi bahkan degradasi.

30

Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah galeri yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer statis, tetapi sebagai pusat edukasi, rekreasi, dan interpretasi budaya yang mampu menjembatani masyarakat adat Tenganan dengan masyarakat luas serta wisatawan. Penempatan Galeri Tenun Gringsing di Kawasan Candidasa menjadi strategis karena kawasan ini merupakan simpul pariwisata budaya yang memiliki pergerakan pengunjung tinggi, sehingga mendukung penyebaran nilai budaya

Gringsing secara lebih luas, berkelanjutan, dan kontekstual melalui pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif pada Galeri Tenun Gringsing di Karangasem, Bali dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah merumuskan konsep rancangan tata ruang luar dan tata ruang dalam yang mengedepankan aspek edukatif dan rekreatif pada Galeri Tenun Gringsing di Karangasem, Bali dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ditargetkan dalam perancangan konsep Galeri Kain Tenun Gringsing ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun konsep perancangan Galeri Tenun Gringsing yang mengutamakan keseimbangan aspek edukatif dan rekreatif.
2. Menyusun konsep rancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar, sebagai elemen utama yang Menyusun Galeri Tenun Gringsing.
3. Menyusun konsep perancangan Galeri Tenun Gringsing dengan implementasi pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Lingkup Spasial

Lingkup spasial penelitian ini mencakup kawasan Candidasa, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Studi difokuskan pada lokasi perancangan Galeri Tenun Gringsing beserta lingkungan sekitarnya.

1.4.2. Lingkup Substansial

Lingkup substansial berfokus pada kajian perancangan tata ruang luar dan dalam yang mengedepankan fungsi edukatif (pembelajaran, transfer pengetahuan, dan pelestarian tenun Gringsing) serta rekreatif (ruang interaksi, kegiatan budaya, dan pengalaman pengunjung). Substansi juga menekankan penerapan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular yang mengadaptasi elemen tradisional lokal (bentuk, material, pola ruang) dengan kebutuhan modern terkait kenyamanan, efisiensi, dan estetika.

1.4.3. Lingkup Temporal

Lingkup temporal penelitian terbatas pada kondisi eksisting Kawasan Candidasa 2025 sebagai acuan dasar analisis, serta proyeksi pengembangan jangka menengah hingga panjang (10–20 tahun) terkait peran Galeri Tenun Gringsing sebagai pusat edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya berkelanjutan.

1.5. Alur Pikir



Gambar 1.4. Alur Pikir

Sumber : Analisis Pribadi

1.6. Metode

1.6.1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dalam mendukung proses perancangan, digunakan dua jenis data, yaitu **data primer** dan **data sekunder**.

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui beberapa cara berikut :

1. **Observasi Lapangan**

   Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi fisik dan non-fisik Kawasan Candidasa seperti tata ruang permukiman, orientasi bangunan, penggunaan material lokal, pola aktivitas masyarakat, serta potensi lokasi yang akan dijadikan tapak perancangan. Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks budaya, lingkungan, dan karakter arsitektur vernakular yang ada di kawasan tersebut.

2. **Wawancara**

   Dilakukan kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek dan lokasi penelitian, seperti tokoh adat, pengrajin tenun Gringsing, masyarakat lokal, serta pihak Dinas Pariwisata setempat. Tujuannya untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai nilai-nilai budaya, filosofi tenun Gringsing, serta pandangan masyarakat terhadap pengembangan fasilitas galeri di kawasan adat.

b. Data Sekunder

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, antara lain :

1. **Studi Literatur**

   Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan kajian teori arsitektur neo-vernakular, arsitektur tradisional Bali, serta konsep perancangan bangunan budaya. Sumber diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen peraturan daerah terkait pelestarian kawasan adat.

2. **Dokumentasi atau Fotokopi Data Pendukung**

   Termasuk pengumpulan peta wilayah, denah eksisting, foto udara, dokumen rencana tata ruang, serta arsip desa atau instansi pemerintah yang berkaitan dengan data spasial maupun sejarah kawasan.

63

1.6.2. Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan yang sistematis dengan menggabungkan hasil studi literatur dan observasi lapangan. Proses analisis meliputi :

1. **Analisis Konteks Tapak**

   Mengidentifikasi potensi dan kendala tapak yang mencakup kondisi geografis, iklim, orientasi matahari, vegetasi, serta pola sirkulasi yang ada. Analisis ini penting untuk merumuskan arah perancangan ruang luar yang ramah lingkungan dan sesuai dengan karakter Desa Tenganan.

2. **Analisis Sosial-Budaya**

   Memahami aktivitas masyarakat Desa Adat Tenganan, khususnya yang berkaitan dengan praktik menenun Gringsing, festival budaya, serta pola interaksi sosial. Data ini dianalisis untuk menentukan kebutuhan ruang edukatif dan rekreatif yang dapat mengakomodasi kegiatan tradisional maupun modern.

3. **Analisis Kebutuhan Ruang**

   Mengidentifikasi jenis dan fungsi ruang yang dibutuhkan, baik ruang luar maupun ruang dalam. Analisis ini juga mencakup standar kenyamanan, aksesibilitas, serta hubungan antar-ruang.

4. **Analisis Desain Edukatif dan Rekreatif**

   Menilai bagaimana ruang dapat mendukung pembelajaran (*learning space*) dan rekreasi budaya (*cultural leisure*). Analisis dilakukan terhadap pengalaman pengguna, alur sirkulasi, fleksibilitas ruang, serta potensi ruang untuk menjadi wadah interaksi pengunjung dengan budaya tenun Gringsing

5. **Analisis Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular**

Mengkaji penerapan prinsip arsitektur Neo-Vernakular dalam konteks desain, meliputi bentuk massa bangunan, penggunaan material lokal, sistem struktur, serta pola ruang tradisional yang diadaptasi dengan kebutuhan masa kini. Analisis ini digunakan untuk menjaga identitas budaya sambil menjawab kebutuhan fungsional modern.

1.6.3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi hasil analisis yang menghubungkan data empiris dengan teori arsitektur neo-vernakular. Proses ini menghasilkan prinsip-prinsip perancangan galeri kain tenun Gringsing yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer dan edukasi, tetapi juga mampu menjaga nilai-nilai tradisi serta memperkuat identitas arsitektur lokal Desa Adat Tenganan.

1.7. Preseden

Dalam perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Adat Tenganan, pemahaman terhadap studi banding proyek sejenis sangat penting untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep edukatif, rekreatif, dan pelestarian budaya diimplementasikan dalam konteks arsitektur museum tekstil. Dua preseden yang relevan dengan konteks ini adalah Museum Batik Pekalongan, Jawa Tengah dan Bentara Budaya Bali, Denpasar. Keduanya merepresentasikan konsep *living museum* yaitu museum yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pameran statis, tetapi juga sebagai ruang hidup tempat aktivitas budaya, edukasi, dan interaksi masyarakat berlangsung secara langsung.

1.7.1. Museum Batik Indonesia, Taman Mini Indonesia Indah (Jakarta)

Museum Batik Indonesia (MBI) merupakan salah satu contoh living museum di Indonesia yang menggabungkan fungsi pameran, edukasi, dan rekreasi dalam satu kesatuan ruang. Museum ini berdiri di kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta Timur, di atas lahan seluas ± 6.451 m², dan diresmikan setelah batik diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009.



Gambar 1.4 Tampilan Interior Museum Batik Indonesia di TMII

Sumber : Dok. Kompas Travel (2022), "Museum Batik Indonesia TMII."

Bangunannya menampilkan koleksi lebih dari 800 kain batik dari seluruh daerah di Indonesia, disusun berdasarkan tema, teknik, dan daerah asal. Selain area pamer, museum ini memiliki ruang audio-visual, galeri tematik, serta ruang workshop tempat pengunjung dapat mencoba membatik dengan pewarna alami. Pendekatan desain interiornya mengutamakan pencahayaan alami, sirkulasi yang jelas, serta area interaktif untuk pembelajaran publik. Konsep edukatif dan rekreatif di MBI sejalan dengan tujuan perancangan Galeri Tenun Gringsing, yaitu menciptakan ruang belajar budaya yang aktif dan partisipatif melalui pengalaman langsung. Museum ini juga menjadi model pengelolaan ruang budaya modern yang tetap menonjolkan nilai tradisi lokal Indonesia (Kompas Travel, 2024; Pojok Baca, 2024; Antara News, 2023).

1.7.2. Pa-Da Cotton Textile Museum, Chiang Mai (Thailand)

Pa-Da Cotton Textile Museum yang terletak di Chiang Mai, Thailand Utara, merupakan contoh living museum bertema tekstil tradisional yang berfungsi sebagai pusat produksi dan pelestarian budaya menenun kapas alami. Museum ini berlokasi di area komunitas Ban Rai Pai Ngam yaitu desa pengrajin yang masih aktif memproduksi benang kapas, pewarna alami, dan kain tenun tangan.

Rancangannya mengadopsi pendekatan arsitektur vernakular Thailand Utara, menggunakan material bambu, kayu jati, dan atap rumbia yang beradaptasi terhadap iklim tropis lembap.



Gambar 1.5 Suasana aktivitas di Pa-Da Cotton Textile Museum, Chiang Mai

Sumber : Dok. Blogger Thailand (2018),
"Indigo Yarn Weaving at Pa-Da Cotton Textile Museum."

Tata ruangnya terbuka dan menyatu dengan lanskap hijau, menciptakan hubungan harmonis antara ruang kerja pengrajin, area pamer, taman pewarna alami, dan area edukasi anak. Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan pengrajin yang sedang menenun atau mengikuti lokakarya singkat mengenai teknik pewarnaan alami. Pendekatan desain ini menekankan kesinambungan budaya dan lingkungan menjadikan museum ini bukan sekadar tempat pamer, melainkan ruang hidup yang memfasilitasi pembelajaran lintas generasi. Konsep ini relevan bagi Galeri Tenun Gringsing yang juga menekankan nilai warisan budaya, partisipasi komunitas, dan harmoni dengan alam (Thailand.go.th, 2023; MuseumThailand.com, 2019).

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang masalah yang mendasari pentingnya perancangan Galeri Tenun Gringsing. Selain itu, bab ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup studi (spasial, substansial, temporal), alur pikir penelitian yang

menggambarkan proses berpikir dari identifikasi masalah hingga perumusan konsep, serta diakhiri dengan sistematika penulisan secara keseluruhan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Bab ini memaparkan tinjauan umum proyek yang akan dirancang, meliputi deskripsi Desa Adat Tenganan sebagai lokasi proyek, kondisi fisik dan non-fisik kawasan, serta urgensi keberadaan Galeri Tenun Gringsing sebagai pusat edukatif danrekreatif.

BAB III KAJIAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang mendukung perancangan, antara lain teori mengenai tata ruang luar dan tata ruang dalam, konsep ruang edukatif dan rekreatif, serta penerapan arsitektur Neo-Vernakular. Selain itu, bab ini juga mengulas elemen-elemen pembentuk desain yang relevan dengan konteks budaya lokal.

BAB IV ANALISIS

Bab ini menguraikan analisis programatik meliputi kebutuhan ruang, hubungan antar-ruang, kondisi tapak, potensi dan kendala, serta analisis budaya masyarakat Tenganan. Bab ini juga memuat konsep dasar yang digunakan sebagai acuan perancangan tata ruang luar dan dalam, yang kemudian disintesis menjadi gagasan awal desain galeri.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merumuskan kesimpulan dari keseluruhan kajian yang telah dilakukan, berupa konsep penekanan desain Galeri Tenun Gringsing. Hasil kesimpulan ini menjadi acuan utama dalam penyusunan rancangan pada studio perancangan tugas akhir, terutama terkait pengembangan konsep ruang edukatif, rekreatif, dan penerapan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

BAB II
TINJAUAN UMUM

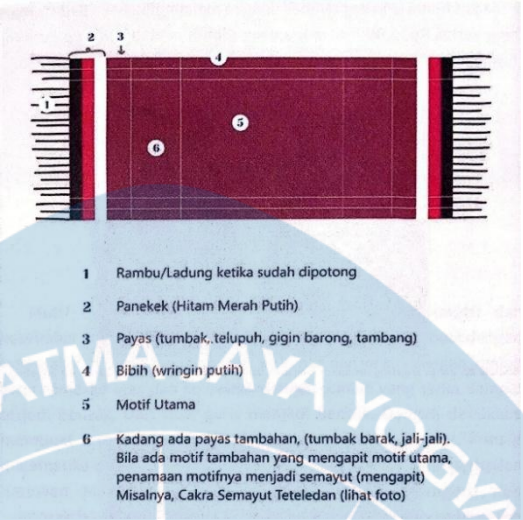
2.1. Tinjauan Umum Galeri Kain Tenun Gringsing

2.1.1. Penjabaran Kain Tenun Gringsing

Kain Tenun Gringsing merupakan salah satu warisan tekstil paling berharga di Indonesia yang hanya dapat ditemukan di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Kabupaten Karangasem, Bali. Ciri khas utamanya adalah teknik pembuatan yang menggunakan double ikat, yaitu teknik pengikatan benang lusi dan pakan sekaligus sebelum ditenun, yang menjadikan motif dan warna terintegrasi secara presisi. Teknik ini tidak hanya langka, tetapi juga sangat kompleks karena memerlukan ketelitian, keterampilan, dan waktu produksi yang panjang, bahkan hingga bertahun-tahun untuk menghasilkan selembar kain (Utami, 2022). Secara filosofis, istilah "Gringsing" berasal dari kata gring (sakit) dan sing (tidak), yang secara simbolis berarti "menolak penyakit" atau memiliki fungsi protektif, terutama dalam upacara adat yang diyakini sebagai media penolak bala (Pebryani, 2024). Dengan demikian, kain Gringsing tidak hanya dipandang sebagai karya seni tekstil, tetapi juga sebagai artefak budaya yang mengandung nilai spiritual, sosial, dan identitas komunitas adat Tenganan, sekaligus berperan penting dalam menjaga kesinambungan tradisi lokal di tengah arus modernisasi (Sukmadewi et al., 2022).

Struktur visual atau anatomi Tenun Gringsing tersusun atas beberapa bidang dan elemen yang memiliki fungsi estetis sekaligus simbolis. Pada bagian tepi kain terdapat batas berupa tiga susunan warna dari arah luar menuju ke dalam, yaitu hitam, merah, dan putih, yang dikenal dengan istilah *panekek*. Setelah bidang *panekek*, terdapat area *payas* sebagai motif hiasan pembuka yang umumnya tersusun dalam dua baris, kemudian diikuti oleh bidang motif utama sebagai pusat visual tenunan. Apabila motif utama diapit oleh motif tambahan (*semayut*), maka posisi motif tambahan tersebut diletakkan di antara *payas* dan motif utama. Pada

sisi memanjang kain, Tenun Gringsing juga memiliki batas warna putih yang disebut *bibih*. (Gambar 2.1)



Gambar 2.1 Anatomi Grinsing Ikat Ganda Tenganan Pegringsingan Bati.
Sumber : M. Rizal Abdi. Cakra Semayut Teteledan
Foto Grinsing Katalog 31.

Motif yang terdapat pada bidang *payas* dalam beberapa variasi juga dapat digunakan kembali sebagai motif pengisi pada bidang utama, salah satunya adalah motif bunga srigading yang disusun menyebar sebagian pada bidang utama kain (Indriati, 2020). (Gambar 2.2)



Gambar 2.2 Bunga Srigading tumbuh di Tenganan, dan dituangkan pada Grinsing Cemplong Srigading.,
Sumber : Dok. Monika Ayuni (Buku Vitalitas Tenun Gringsing)

Tenun Gringsing Tenganan Pegringsingan memiliki beragam motif yang masing-masing mengandung makna filosofis, fungsi ritual, serta karakter visual yang khas. Setiap motif tidak hanya merepresentasikan nilai estetika, tetapi juga mencerminkan sistem kepercayaan, tatanan sosial, dan pandangan hidup masyarakat Bali Aga. Untuk memperjelas pemahaman mengenai ragam motif tersebut, berikut disajikan tabel beberapa motif Tenun Gringsing beserta makna simbolik dan karakteristik ukurannya. (Indriati, 2020) (Tabel 2.1)

Tabel 2.1. Beberapa Motif Tenun Gringsing dan Maknanya.

No	Gambar	Nama Motif	Perkiraan Ukuran Kain	Makna Filosofis & Simbolik
1		**Gringsing Lubeng**	± 50–60 cm x 200–220 cm	Motif dasar berbentuk seperti kalajengking, melambangkan **perlindungan, penolak bala, dan kekuatan magis**. Digunakan dalam upacara penting untuk melindungi pemakainya dari penyakit dan energi negatif.
2		**Gringsing Wayang**	± 60–70 cm x 220–250 cm	Menggambarkan figur pewayangan, bermakna **keseimbangan hidup, dharma, dan tuntunan moral** dalam kehidupan manusia.
3		**Gringsing Cemplong**	± 45–60 cm x 200–220 cm	Motif geometris sederhana sebagai simbol **kesederhanaan, keteraturan kosmos, dan keseimbangan alam semesta**.
4		**Gringsing Teteledan**	± 60–70 cm x 240–260 cm	Bermakna **ketekunan, kesabaran, dan kesinambungan hidup**, terkait dengan proses hidup manusia sejak lahir hingga dewasa.
5		**Gringsing Srigading**	± 50–65 cm x 210–230 cm	Motif bunga srigading melambangkan **kesucian, keharuman budi, dan keindahan spiritual**, sering digunakan pada konteks sakral.

Sumber : Rekapan Analisis Penulis dari Buku Vitalitas Tenun Gringsing (Karya Prof. Dr Etty Indriati)

Tenun Gringsing tidak hanya berfungsi sebagai karya tekstil, tetapi juga berperan sebagai elemen pemersatu sosial bagi masyarakat adat Tenganan Pegringsingan di Bali Timur. Komunitas Bali Aga ini merupakan satuan masyarakat adat yang memiliki sistem sosial, budaya, dan hukum yang khas, bahkan pada masa kolonial disebut sebagai "Republik Tenganan" oleh Korn (1933). Desa adat Tenganan memiliki wilayah tanah adat yang cukup luas, mencapai sekitar 917,2 hektare, serta menerapkan hukum adat tertulis dalam lontar yang memuat puluhan pasal mengenai perkawinan, lingkungan, dan tata kehidupan masyarakat. Selain itu, masyarakat Tenganan juga menggunakan sistem kalender sendiri yang berbeda dari kalender Gregorian, serta memiliki kekayaan seni pertunjukan seperti tari, gamelan, dan permainan tradisional. Mereka memproduksi busana secara mandiri untuk keperluan ritual maupun kehidupan sehari-hari (Indriati, 2020).

Dalam sistem sosial budaya masyarakat Tenganan, terdapat pula asrama khusus bagi para pemudi untuk mempelajari tata cara pembuatan sesaji sebagai bagian dari pendidikan adat. Tenun Gringsing dipercaya memiliki kekuatan simbolik sebagai penolak penyakit dan selalu digunakan dalam rangkaian upacara sakral. Upacara tersebut diiringi dengan tarian Rejang dan Abuang serta musik Gamelan Selonding yang berlangsung secara siklik selama dua belas bulan kalender adat. (Gambar 2.3.)



Gambar 2.3. Aktivitas Tari Rejang oleh Pemudi Tenganan

Sumber : Dok. Dokumentasi Budaya Tenganan & kajian Indriati, 2020



Gambar 2.4. Festival Usaba Sambah yang ikonik yang membuktikan Kekuatan simbolik Tenun Gringsing sebagai penolak penyakit dan busana ritual.

Sumber : Dok. Dokumentasi Budaya Tenganan & kajian Indriati, 2020

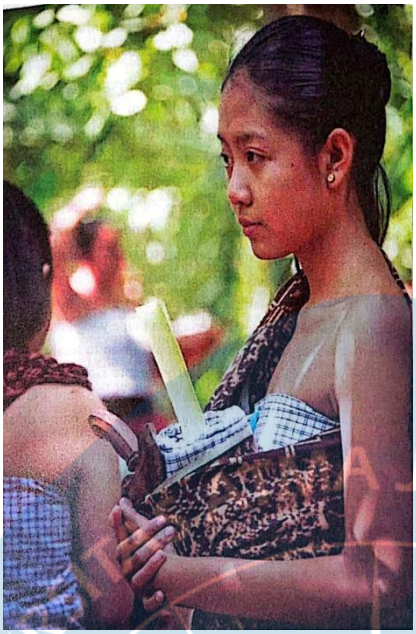
Seni visual dan seni pertunjukan menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari praktik keagamaan masyarakat Tenganan dan dijalankan secara kolektif dengan semangat solidaritas antarwarga. (Gambar 2.4) Keterkaitan antara seni, religiusitas, dan wastra telah berlangsung selama berabad-abad, sebagaimana juga ditemukan dalam tradisi tekstil ritual di berbagai peradaban kuno dunia, seperti kain wol ritual Paracas di wilayah Andes (Indriati, 2020).

Selain itu, Tenun Gringsing digunakan sebagai busana adat perempuan Tenganan dalam berbagai aktivitas ritual dan keseharian yang bermakna simbolik. Kain ini dikenakan sebagai penutup dada dan pelengkap busana upacara, serta digunakan dalam aktivitas persembahan sebagai sarana pemujaan kepada dewa. (Gambar 2.5) Penggunaan tersebut juga menunjukkan bahwa Tenun Gringsing tidak hanya berfungsi estetis, tetapi juga merepresentasikan perlindungan spiritual dan identitas masyarakat Bali Aga Tenganan (Indriati, 2020). (Gambar 2.6, 2.7)



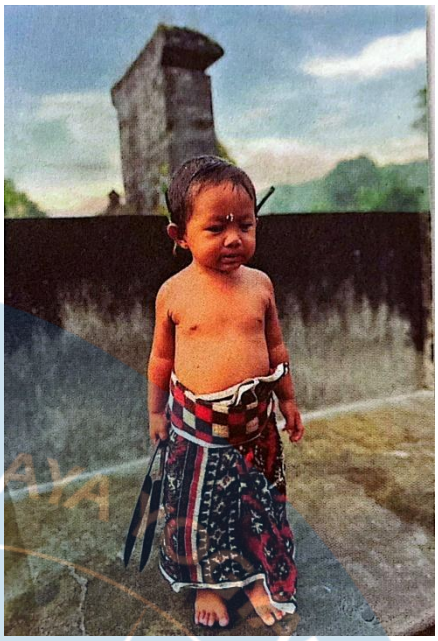
Gambar 2.5. Penggunaan Tenun Gringsing sebagai penutup dada perempuan Tenganan dalam busana adat.

Sumber : Dok. Indriati, 2020; Foto Monika Ayuni.



Gambar 2.6. Penggunaan Tenun Gringsing sebagai penutup dada perempuan Tenganan dalam busana adat.

Sumber : Dok. Luciana Ferrero



Gambar 2.7. Ngetus jambot, ritual potong rambut pertama kali pada anak, di mana anak mengenakan grinsing yang masih utuh rumbainya tidak dipotong.

Sumber : Dok. Indriati, 2020; Foto Monika Ayuni.

2.1.2. Pengertian Galeri Tenun

Galeri tenun merupakan institusi budaya yang berfungsi sebagai ruang pamer, pusat edukasi, sekaligus media pelestarian tradisi tenun dalam konteks kontemporer. Secara umum, galeri tidak hanya dipahami sebagai tempat menyimpan dan memamerkan karya, tetapi juga sebagai sarana transfer pengetahuan yang memungkinkan masyarakat dan wisatawan memahami lebih dalam proses produksi, makna simbolis, serta nilai historis dari kain tenun (The IJES, 2024). Dalam konteks Galeri Tenun Gringsing, galeri dirancang sebagai wadah yang mampu mengintegrasikan fungsi edukatif seperti penyelenggaraan workshop, demonstrasi menenun, serta dokumentasi dengan fungsi rekreatif yang menyajikan pengalaman ruang interaktif dan menyenangkan bagi pengunjung. Konsep galeri semacam ini dipandang strategis untuk mendukung pelestarian tradisi sekaligus menghubungkan warisan budaya dengan kebutuhan masa kini, sehingga tercipta keseimbangan antara fungsi estetis, edukatif, ekonomi kreatif, dan rekreasi budaya (Nagaraju, 2024).

2.1.3. Fungsi Galeri Tenun Gringsing

Galeri Tenun Gringsing itu sendiri memiliki beberapa fungsi :

1. **Fungsi Budaya**

   Fungsi utama dari Galeri Tenun Gringsing adalah sebagai sarana pelestarian budaya. Galeri ini diharapkan mampu menjaga eksistensi kain Gringsing sebagai warisan budaya takbenda yang memiliki nilai spiritual, simbolis, dan identitas komunitas Tenganan. Melalui keberadaan galeri, proses produksi, filosofi motif, hingga ritual yang terkait dengan penggunaan kain dapat didokumentasikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa museum dan galeri budaya memiliki peran penting dalam mempertahankan memori kolektif serta melestarikan nilai-nilai tradisi lokal di tengah gempuran modernisasi dan globalisasi (Sukmadewi et al., 2022). Dengan demikian, fungsi budaya galeri menegaskan posisinya sebagai benteng pelindung kearifan lokal.

2. **Fungsi Rekreasi**

   Fungsi rekreasi dari galeri hadir melalui pengalaman ruang yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Galeri bukan hanya tempat belajar, tetapi juga menjadi destinasi wisata budaya yang menggabungkan hiburan dengan edukasi. Keberadaan ruang terbuka untuk pertunjukan, pameran seni, hingga festival budaya dapat menjadikan galeri sebagai pusat aktivitas masyarakat yang inklusif. Studi desain museum menunjukkan bahwa penyediaan ruang publik yang bersifat rekreatif meningkatkan kepuasan pengunjung, memperkuat ikatan sosial, dan mendorong partisipasi komunitas dalam melestarikan budaya (Nagaraju, 2024). Oleh karena itu, fungsi rekreatif pada Galeri Tenun Gringsing dirancang untuk menciptakan keterhubungan emosional antara masyarakat, pengunjung, dan warisan budaya.

3. **Fungsi Edukasi**

Selain sebagai ruang pelestarian, Galeri Tenun Gringsing juga berfungsi sebagai sarana edukasi. Pengunjung tidak hanya melihat kain sebagai objek pameran, tetapi juga dapat memahami proses teknis seperti pewarnaan alami, teknik *double ikat*, serta simbolisme yang melekat pada setiap motif. Edukasi ini dapat diwujudkan melalui ruang workshop, demonstrasi menenun secara langsung, maupun penyediaan media interaktif. Menurut The IJES (2024), desain galeri atau museum yang dilengkapi elemen edukatif terbukti meningkatkan pengalaman belajar pengunjung serta memperluas jangkauan pengetahuan lintas generasi. Oleh karena itu, fungsi edukasi pada galeri ini berperan vital dalam memperdalam pemahaman budaya lokal sekaligus memperkaya wawasan akademis dan praktis.

4. **Fungsi Ekonomi**

58 Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah fungsi ekonomi. Galeri dapat menjadi katalisator pengembangan ekonomi kreatif melalui pemasaran produk tenun, penjualan suvenir, hingga penyelenggaraan pameran yang mendatangkan wisatawan. Kehadiran galeri mampu membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, memperluas pasar kain Gringsing, dan meningkatkan kesejahteraan pengrajin lokal. Penelitian mengenai tenun tradisional di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi antara budaya dan pariwisata berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat adat (Sukmadewi et al., 2022). Dengan demikian, fungsi ekonomi galeri tidak hanya memberi keuntungan finansial, tetapi juga memastikan keberlanjutan praktik budaya melalui dukungan ekonomi yang memadai.

2.1.4. Tujuan Galeri Tenun Gringsing

9 Tujuan utama Galeri Tenun Gringsing adalah menciptakan sebuah wadah yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer, tetapi juga sebagai pusat pelestarian, edukasi, ekonomi kreatif, dan penguatan identitas budaya

masyarakat Desa Adat Tenganan. Galeri ini diharapkan mampu menjaga keberlanjutan tradisi tenun *double ikat* Gringsing yang memiliki nilai filosofis tinggi dan telah diakui secara internasional, sekaligus menjadi media transfer pengetahuan bagi generasi muda, akademisi, maupun wisatawan yang ingin memahami teknik menenun, simbolisme motif, dan nilai sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, galeri berperan dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis budaya dengan menyediakan ruang untuk pemasaran produk tenun, penyelenggaraan workshop, hingga pengembangan industri kreatif turunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengedepankan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular, galeri juga ditujukan sebagai landmark budaya dan destinasi wisata edukatif-rekreatif yang mampu memperkuat citra Desa Tenganan sebagai living museum, sehingga keberadaan galeri ini diharapkan tidak hanya melestarikan warisan budaya lokal, tetapi juga menyesuaikannya dengan kebutuhan masyarakat modern agar tetap relevan, adaptif, dan berkelanjutan di tengah dinamika global (Sukmadewi et al., 2022; Nugraheni & Sugianto, 2021; Nagaraju, 2024).

2.2. Tinjauan Umum Lokasi

Candidasa merupakan kawasan wisata pesisir yang berada di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali, dan dikenal sebagai salah satu destinasi wisata utama di wilayah Bali bagian timur (BPS Kabupaten Karangasem, 2023). Kawasan ini memiliki karakter geografis berupa perpaduan antara pantai berpasir, perbukitan hijau, dan permukiman linear yang mengikuti jalur utama provinsi di timur Bali (Gunarta, 2018) (Gambar 2.8). Perkembangan pariwisata di Candidasa mulai meningkat sejak dekade 1980-an ketika pemerintah menetapkan kawasan ini sebagai alternatif destinasi wisata selain Kuta dan Sanur (Pitana & Gayatri, 2005). Hingga kini, Candidasa terus berkembang sebagai kawasan wisata tenang yang diminati wisatawan domestik dan mancanegara karena lanskap alam dan lingkungan



Gambar 2.8. Lanskap pesisir Candidasa sebagai kawasan wisata pantai di Bali Timur

Sumber : Dok. Pariwisata Bali & publikasi BPS Kabupaten Karangasem (2023)

pesisirnya yang relatif bersih (Cole, 2007). Lokasinya yang berdekatan dengan kawasan budaya Bali Aga, seperti Desa Tenganan, semakin menambah daya tarik kawasan ini sebagai titik awal kunjungan wisata budaya (Ardika, 2016). Dengan demikian, Candidasa menjadi lokasi strategis untuk penempatan galeri budaya karena mampu menjembatani wisata pesisir dan wisata budaya (Pitana & Gayatri, 2005).

Di sisi lain, kawasan Candidasa yang terletak sekitar ±4–5 km dari Desa Tenganan merupakan salah satu destinasi wisata pesisir utama di Kabupaten Karangasem dengan perkembangan pariwisata yang lebih cepat dibandingkan wilayah adat di sekitarnya (BPS Kabupaten Karangasem, 2023) (Gambar 2.9). Candidasa memiliki lanskap perbukitan, pemandangan laut timur Bali, suasana yang relatif tenang, serta aksesibilitas yang mudah dari jalur utama Karangasem (Gunarta, 2018). Keunggulan tersebut menjadikan Candidasa sebagai titik strategis untuk mendukung fasilitas budaya yang bersifat publik, edukatif, dan rekreatif karena mampu menjangkau wisatawan pesisir sekaligus berfungsi sebagai gerbang budaya menuju Tenganan (Ardika, 2016; Pitana & Gayatri, 2005).



Gambar 2.9. Kedekatan lokasi Candidasa dengan Desa Tenganan Pegringsingan sebagai pusat budaya Bali Aga.

Sumber : Peta tematik Karangasem & dokumentasi Desa Tenganan (BPS Karangasem, 2023; Ardika, 2016).

Dalam proses penentuan lokasi, terdapat beberapa alternatif desa lain di wilayah Kabupaten Karangasem yang juga memiliki potensi sebagai lokasi pengembangan galeri budaya, yaitu Desa Tenganan Pegringsingan, Desa Padangbai, dan kawasan Kota Amlapura (BPS Kabupaten Karangasem, 2023). Desa Tenganan Pegringsingan sebagai pusat produksi asli kain Tenun Gringsing memiliki nilai autentisitas budaya yang sangat tinggi karena merupakan kawasan Bali Aga dengan sistem adat yang masih kuat (Dwijendra, 2020; Ardika, 2016). Namun, pengembangan fasilitas galeri berskala



Gambar 2.10. Pola permukiman adat Desa Tenganan yang bersifat sakral dan tertutup.

Sumber : Dokumentasi budaya Bali Aga (Ardika, 2016; Dwijendra, 2020).

publik di desa ini berpotensi mengganggu tatanan ruang adat, kesakralan kawasan, serta terbatasnya ketersediaan lahan akibat aturan awig-awig desa (Suardana, 2018).

Alternatif kedua adalah Desa Padangbai yang dikenal sebagai kawasan pelabuhan dan pintu masuk utama Bali bagian timur. Kawasan ini memiliki arus wisatawan yang tinggi, khususnya wisatawan transit menuju Nusa Penida dan Lombok (BPS Kabupaten Karangasem, 2023).



Gambar 2.11. Aktivitas kawasan Pelabuhan Padangbai sebagai simpul transportasi laut Bali Timur.

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (2023) & Dokumentasi pariwisata Bali

Namun, karakter kawasan yang didominasi oleh aktivitas pelabuhan, transportasi laut, serta kepadatan lalu lintas dinilai kurang mendukung terciptanya suasana galeri yang edukatif, kontemplatif, dan berbasis pengalaman budaya (Pitana & Gayatri, 2005; Cole, 2007). Selain itu, karakter wisata Padangbai lebih berorientasi pada aktivitas bahari dibandingkan wisata budaya (Ardika, 2016).

Alternatif ketiga adalah kawasan Kota Amlapura sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Karangasem. Amlapura memiliki aksesibilitas yang baik serta kelengkapan fasilitas perkotaan yang memadai (BPS Kabupaten Karangasem, 2023). Namun, karakter kawasan yang bersifat administratif dan perkotaan menyebabkan daya tarik wisatanya tidak sekuat kawasan pesisir Candidasa. Lingkungan kota juga kurang mendukung penciptaan suasana galeri



Gambar 2.11. Suasana kawasan perkotaan Amlapura sebagai pusat administratif Karangasem.

Sumber : BPS Kabupaten Karangasem (2023).

yang berbasis lanskap alam dan pengalaman ruang yang kontekstual dengan budaya tradisional Bali (Gunarta, 2018; Cole, 2007).

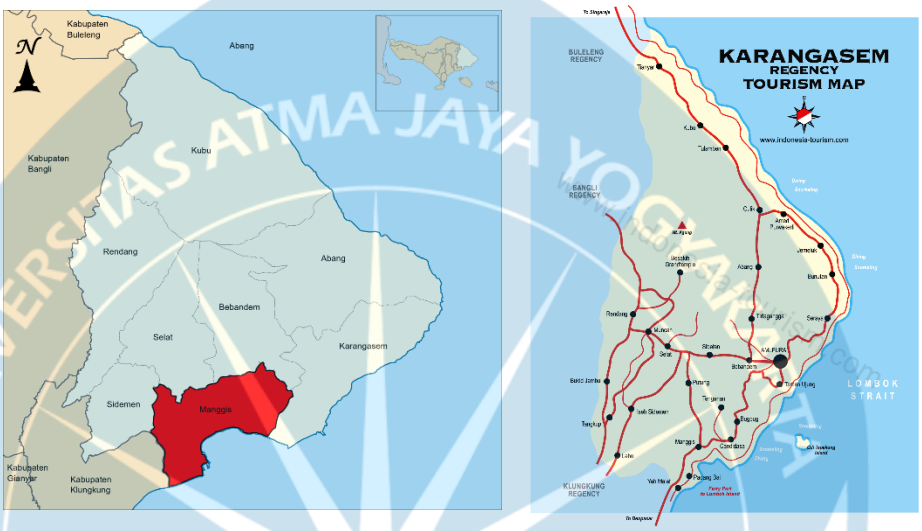
Berdasarkan perbandingan ketiga alternatif tersebut, kawasan Candidasa dinilai sebagai lokasi yang paling ideal untuk perancangan Galeri Tenun Gringsing. Candidasa memiliki keseimbangan antara kedekatan dengan pusat budaya Desa Tenganan, aksesibilitas yang baik, arus wisatawan yang stabil, serta lingkungan alam pesisir yang mendukung pengembangan galeri sebagai ruang edukasi, rekreasi, dan pelestarian budaya (Ardika, 2016; Pitana & Gayatri, 2005; Gunarta, 2018). Dibandingkan Desa Tenganan yang bersifat sakral, Padangbai yang berorientasi transportasi, dan Amlapura yang dominan administratif, Candidasa lebih fleksibel untuk pengembangan fasilitas publik berbasis budaya tanpa mengurangi nilai autentisitas kawasan (Suardana, 2018).

Perancangan Galeri Tenun Gringsing di kawasan Candidasa ini hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan ruang apresiasi budaya yang bersifat publik dan edukatif di wilayah Karangasem. Fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang pamer, tetapi juga sebagai pusat edukasi melalui ruang interaktif serta rekreasi melalui tata ruang luar yang bersifat immersif (Falk & Dierking, 2013; Hein, 2006). Kehadiran galeri diharapkan mampu mendukung pelestarian pengetahuan teknik menenun, memperkuat identitas budaya masyarakat, serta memberikan nilai tambah ekonomi melalui wisata edukatif (Sukmadewi dkk., 2022; Utami, 2022). Selain itu, galeri ini juga dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengelola produk budaya mereka secara lebih mandiri, sehingga dapat mengurangi risiko komodifikasi dan pergeseran makna kain Gringsing akibat tekanan pasar global (Pradnyana, 2024).

2.2.1. Kondisi Geografis Desa Candidasa, Karangasem, Bali

Secara geografis, lokasi perancangan berada di kawasan perbukitan Candidasa, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, yang memiliki kombinasi lanskap pesisir dan perbukitan dengan ketinggian 50–250 meter di atas permukaan laut (BPS Karangasem, 2023). Wilayah ini merupakan jalur penghubung menuju Desa Adat Tenganan, yang berjarak sekitar 4 km dari pusat Candidasa, sehingga memiliki hubungan geografis yang erat dengan sumber budaya kain Gringsing (Ardika, 2016). Kondisi geografis perbukitan memberikan pandangan yang luas ke arah laut dan lembah, sehingga sesuai untuk

pengembangan fasilitas rekreatif dan edukatif (Gunarta, 2018). Vegetasi khas daerah kering Karangasem, seperti kelapa, ketapang, dan lontar, mendominasi area ini dan memberikan potensi pemanfaatan vegetasi untuk pengendalian mikroklimat pada desain galeri (Cole, 2007). Dengan posisi strategis yang menghubungkan kawasan wisata pesisir dan desa adat, Candidasa menjadi lokasi ideal untuk galeri budaya berbasis Gringsing (Pitana & Gayatri, 2005).



Gambar 2.12. Peta lokasi kawasan Candidasa dalam wilayah Kecamatan Manggis, Karangasem

Sumber : Google Earth & BPS Kabupaten Karangasem (2023)

Wilayah Candidasa secara geografis berada pada koordinat 8°30' LS dan 115°34' BT, dengan kondisi lanskap yang terdiri dari garis pantai dan rangkaian perbukitan kapur di bagian utara kawasan (BPS Karangasem, 2023). Kawasan perbukitan Candidasa memiliki ketinggian antara 50–250 mdpl dengan kemiringan lereng landai hingga sedang, menghasilkan potensi pandangan luas ke arah laut Bali bagian timur (Gunarta, 2018). Vegetasi di daerah perbukitan ini berupa tumbuhan tropis kering seperti kelapa, ketapang, gamal, serta semak belukar yang mencerminkan karakter ekologi Karangasem Timur (Cole, 2007). Menurut RIPPARDA Karangasem (2021), perbukitan Candidasa merupakan zona yang cocok untuk pengembangan fasilitas pendidikan budaya karena tidak termasuk

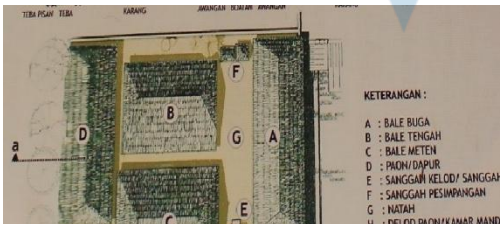
kawasan suci adat dan memiliki stabilitas tanah yang baik. Karakter geologis yang kuat juga memungkinkan penerapan konsep tata ruang luar yang mengikuti kontur, selaras dengan prinsip arsitektur vernakular yang sangat menghargai kondisi alam (Frampton, 2007). Oleh karena itu, kondisi geografis dan topografi Candidasa mampu mendukung pembangunan galeri budaya yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif.

2.2.2. Kondisi Administratif Desa Candidasa, Bali

Kawasan Candidasa secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, yang memiliki regulasi tata ruang dan pengembangan pariwisata sesuai arahan RTRW Kabupaten Karangasem (RIPPARDA Karangasem, 2021). Kecamatan Manggis merupakan salah satu kawasan prioritas pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah daerah karena lokasinya yang strategis sebagai pintu gerbang wisata Bali Timur (BPS Karangasem, 2023). Hubungan administratif antara Candidasa dan Desa Tenganan membuat proyek galeri ini tetap relevan secara wilayah, karena kedua lokasi berada dalam satu kecamatan yang sama (Ardika, 2016). Dalam konteks pelestarian budaya, pemerintah Kabupaten Karangasem memiliki kebijakan untuk mendukung pengembangan fasilitas budaya di luar kawasan adat guna mengurangi tekanan wisata (RIPPARDA, 2021). Hal ini memperkuat landasan administratif bahwa bangunan galeri dapat ditempatkan di Candidasa sambil membawa konten budaya dari Tenganan (Cole, 2007).

2.2.3. Potensi Budaya Desa Adat Tenganan

Desa Adat Tenganan dikenal sebagai salah satu desa Bali Aga yang masih menjaga tradisi leluhur secara utuh, sehingga memiliki potensi budaya yang sangat khas. Identitas budaya ini tampak pada sistem sosial, pola permukiman, serta ritual adat yang tetap dijalankan secara konsisten hingga kini. Keberadaan Tenganan dengan kekhasan warisan budayanya



Gambar 2.13. Pola permukiman tradisional dan lingkungan Desa Adat Tenganan Pegringsingan

Sumber : Dokumentasi Kementerian Pariwisata RI; Suardana (2018)

membuat desa ini menjadi salah satu contoh *living cultural heritage* yang berharga di Bali. Menurut Suardana (2018), daya tarik utama Tenganan justru terletak pada kemampuannya mempertahankan kearifan lokal di tengah perubahan modern, sehingga potensi budaya ini menjadi aset penting yang perlu dilestarikan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Potensi budaya yang paling menonjol di Tenganan adalah kain tenun *double ikat* Gringsing yang unik karena hanya dapat dibuat di desa ini dengan teknik pewarnaan alami dan proses produksi yang rumit. Kain Gringsing tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga sarat makna filosofis dan spiritual karena penggunaannya dalam berbagai ritual adat, upacara keagamaan, maupun kegiatan sosial masyarakat. Hal ini menjadikan kain Gringsing sebagai simbol identitas Tenganan yang sekaligus membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya. Penelitian Sukmadewi et al. (2022) menjelaskan bahwa kain Gringsing berfungsi ganda: sebagai warisan budaya tak benda yang bernilai tinggi, sekaligus produk kerajinan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal jika dikelola dengan baik.

Selain tenun, potensi budaya Tenganan juga tampak pada upacara adat dan tata ruang permukiman tradisionalnya. Upacara *Mekaré-kare* (perang pandan), *Usaba Sambah*, serta berbagai ritual lain bukan hanya sekadar atraksi wisata, melainkan wujud solidaritas sosial, penguatan identitas, dan penghormatan terhadap kosmologi Bali Aga. Tata ruang desa yang linear dengan arsitektur rumah adat berbahan material lokal juga mencerminkan kearifan lokal yang tinggi. Menurut Dwijendra (2020) dan Adnyana (2021), kombinasi ritual adat dengan pola ruang tradisional menunjukkan bahwa Tenganan memiliki potensi budaya yang menyeluruh, meliputi warisan tak benda (tradisi, seni, ritual) dan warisan benda (arsitektur, tata ruang), yang dapat dijadikan dasar dalam



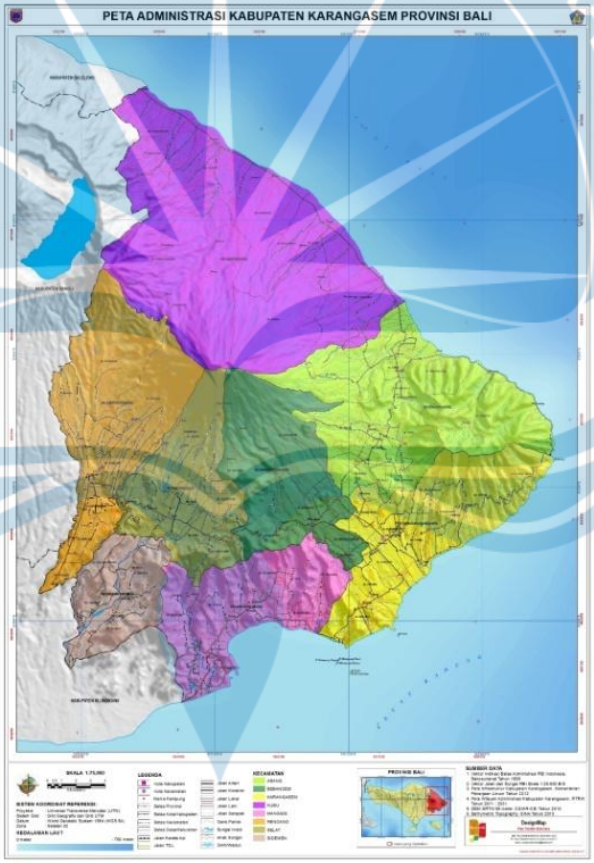
Gambar 2.14. Upacara Mekaré-kare dan rangkaian ritual adat Desa Tenganan

Sumber : Dwijendra (2020); Dokumentasi Pemerintah Kabupaten Karangasem

pengembangan desain arsitektur Neo-Vernakular sebagai bentuk pelestarian sekaligus inovasi.

2.2.4. Regulasi Pembangunan

Regulasi pembangunan di Candidasa mengikuti arahan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Karangasem dan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) yang menempatkan Candidasa sebagai kawasan pariwisata berorientasi budaya dan rekreasi (RIPPARDA Karangasem, 2021). Pemerintah Kabupaten Karangasem juga menetapkan aturan zonasi untuk wilayah perbukitan Candidasa agar dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan estetika lingkungan dan konservasi alam (BPS Karangasem, 2023).



Gambar 2.15. Peta zonasi kawasan pengembangan pariwisata Kabupaten Karangasem

Sumber : RTRW Kabupaten Karangasem; RIPPARDA Karangasem (2021)

Dalam kebijakan pelestarian budaya, pemerintah mendorong pembangunan fasilitas pendukung budaya di luar kawasan adat untuk menjaga keaslian desa adat seperti Tenganan (Ardika, 2016). Regulasi ini sangat mendukung pembangunan galeri budaya di Candidasa karena membantu mengurangi tekanan wisata terhadap masyarakat adat (Cole, 2007). Selain itu, pedoman arsitektur daerah Bali mengharuskan penggunaan prinsip arsitektur tropis dan adaptasi local wisdom, sehingga pendekatan arsitektur Neo-Vernakular sangat sesuai dengan kebijakan daerah (Dwijendra, 2003). Dengan demikian, perancangan galeri dapat sepenuhnya mengikuti aturan pemerintah daerah sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal (Frampton, 2007). Peraturan Bupati Karangasem **Nomor 5 Tahun 2024** tentang *Rencana Detail Tata Ruang Wilayah Perencanaan Karangasem 2024–2044* telah ditetapkan dan memuat peta zonasi serta lampiran amplop ruang (KDB, KLB, KDH) yang menjadi sumber angka resmi untuk tiap zona.

Ketentuan teknis pembangunan di kawasan Candidasa diatur melalui parameter intensitas bangunan yang meliputi KDB, KLB, KDH, serta batasan ketinggian bangunan dan garis sempadan. Ketentuan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas pembangunan, kelestarian lingkungan, dan karakter visual kawasan wisata pesisir. (Tabel 2.2)

Tabel 2.2. Regulasi Pembangunan Daerah Kawasan Kabupaten Karangasem

Parameter	Pengertian	Ketentuan Umum Kawasan Pariwisata/Perbukitan	Fungsi dalam Perancangan Galeri
KDB (Koefisien Dasar Bangunan)	Persentase maksimum luas lantai dasar bangunan terhadap luas lahan	± 40–60%	Menjaga keseimbangan antara massa bangunan dan ruang terbuka agar tapak tetap hijau dan tidak padat
KLB (Koefisien Lantai Bangunan)	Perbandingan antara total luas lantai bangunan dengan luas lahan	± 1,0–2,0	Mengontrol ketinggian dan total luas bangunan agar selaras dengan skala lingkungan
KDH (Koefisien Dasar Hijau)	Persentase minimum ruang terbuka hijau terhadap luas lahan	≥ 30%	Mendukung konsep ekologis, resapan air, kenyamanan mikroklimat, dan lanskap galeri
Tinggi Bangunan	Batas maksimum ketinggian bangunan	2–3 lantai	Menjaga keselarasan visual dengan lanskap perbukitan dan arsitektur Bali
Garis Sempadan Bangunan (GSB)	Batas minimum jarak bangunan dari tepi jalan	5–10 meter	Memberi ruang transisi, perlindungan visual, dan area hijau di depan tapak

Sumber : RDTR Kabupaten Karangasem 2024–2044, RTRW Kabupaten Karangasem, dan RIPPARDA Karangasem (2021).

BAB III
KAJIAN TEORI

3.1 Desain Edukatif

3.1.1 Definisi Edukatif

Desain edukatif merupakan suatu pendekatan perancangan yang berfokus pada penyediaan ruang atau lingkungan yang mendorong terjadinya proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan, serta pemahaman terhadap nilai-nilai tertentu melalui pengalaman ruang. Menurut Hein (2006), desain edukatif adalah bentuk tata ruang yang mendukung *learning experience* atau pengalaman belajar yang melibatkan pancaindra, emosi, dan partisipasi aktif pengunjung.Dalam konteks arsitektur, desain edukatif tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun koneksi antara pengguna dan objek yang dipelajari melalui interaksi ruang, pencahayaan, material, dan sirkulasi. Falk & Dierking (2013) menegaskan bahwa ruang edukatif yang efektif harus mampu menggabungkan konteks lingkungan, narasi, serta pengalaman pribadi pengunjung agar pembelajaran lebih bermakna.

3.1.2 Desain Edukatif

Desain edukatif memiliki arti sebagai media komunikasi antara pengetahuan dan ruang. Artinya, setiap elemen arsitektur (bentuk, sirkulasi, visual, tekstur) berfungsi menyampaikan pesan atau nilai tertentu kepada pengunjung (Pallasmaa, 2012). Dalam konteks Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Adat Tenganan, desain edukatif berarti menciptakan ruang yang memperkenalkan budaya menenun khas Tenganan kepada pengunjung secara informatif dan interaktif. Galeri tidak sekadar tempat pamer, tetapi juga menjadi “ruang belajar budaya” yang memperlihatkan filosofi, proses, dan nilai spiritual di balik kain Gringsing. Dengan demikian, makna desain edukatif pada galeri ini adalah perancangan ruang yang mendorong pengunjung untuk belajar, memahami, dan menghargai warisan budaya lokal melalui pengalaman arsitektur yang komunikatif.

3.1.3 Kriteria Desain Edukatif

Menurut Hein (2006) dan Falk & Dierking (2013), desain edukatif yang baik perlu memenuhi beberapa kriteria utama yaitu :

Interaktif : mengundang keterlibatan pengguna untuk berpartisipasi dan bereksperimen secara langsung.

Terbuka : memungkinkan aliran sirkulasi dan pandangan visual yang luas agar proses belajar mudah diamati.

Informatif : setiap elemen ruang dan bentuk memiliki makna serta pesan edukatif yang jelas.

Kontekstual : selaras dengan nilai budaya dan lingkungan setempat, tidak lepas dari akar tradisi.

Transparan : menampilkan aktivitas edukatif (misalnya proses menenun) secara visual agar mudah dipahami.

Adaptif : mudah menyesuaikan fungsi ruang untuk berbagai kegiatan edukasi, seperti pameran, diskusi, atau demonstrasi.

Rasional dan Teratur : menonjolkan keteraturan sirkulasi dan tata ruang yang mendukung proses belajar yang efisien.

Dalam rancangan galeri di Desa Tenganan, penerapan kriteria ini membantu menciptakan ruang edukatif yang bukan hanya informatif, tetapi juga menghidupkan kembali budaya menenun sebagai pengalaman langsung bagi pengunjung.

3.2 Desain Rekreatif

3.2.1 Definisi Rekreatif

Desain rekreatif merupakan pendekatan arsitektur yang menekankan pada penciptaan ruang-ruang yang mampu memberikan kenyamanan, relaksasi, dan pengalaman estetis kepada pengguna. Menurut Lawson (2001), desain rekreatif adalah rancangan yang

berorientasi pada pengalaman manusia dalam menikmati ruang melalui indera dan emosi positif. Sementara itu, Schmitt (1999) menjelaskan bahwa lingkungan rekreatif harus dirancang untuk menciptakan *experiential value*, yaitu pengalaman yang menimbulkan rasa senang, kagum, atau ketenangan. Dalam arsitektur, hal ini dapat diwujudkan melalui permainan cahaya, hubungan visual dengan alam, tata lanskap yang alami, serta material yang mendukung suasana harmonis.

3.2.2 Arti Rekreatif

Desain rekreatif berarti rancangan yang memungkinkan pengguna merasakan kesenangan dan ketenangan batin melalui pengalaman ruang. Pada konteks galeri, arti rekreatif bukan hanya untuk hiburan semata, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk menikmati keindahan arsitektur dan lingkungan sambil beristirahat dari rutinitas. Dalam Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Adat Tenganan, arti rekreatif diwujudkan dengan menghadirkan suasana alami yang menyatu dengan alam desa adat memanfaatkan elemen air, vegetasi, dan tata ruang terbuka sehingga pengunjung dapat menikmati proses belajar budaya dalam suasana santai dan estetis. Desain ini mendukung fungsi wisata budaya dan memperkuat identitas Desa Tenganan sebagai destinasi heritage yang hidup.

3.2.3 Kriteria Desain Rekreatif

Kriteria desain rekreatif yang efektif menurut Lawson (2001), Kaplan & Kaplan (1989), serta Schmitt (1999) meliputi aspek pengalaman ruang, kenyamanan, dan keseimbangan visual antara bangunan dan alam, yaitu:

Alami : menggunakan material lokal, vegetasi, dan cahaya alami yang menghadirkan kedekatan dengan alam.

Harmonis : memiliki keselarasan bentuk, warna, dan tekstur dengan lingkungan sekitar.

Terbuka : menonjolkan hubungan visual antara ruang dalam dan luar untuk menciptakan rasa luas dan bebas.

Tenang : menciptakan suasana damai, nyaman, dan kontemplatif.

Estetis : menampilkan keindahan visual dan kesederhanaan bentuk yang memanjakan indera.

Fleksibel : mampu menampung berbagai aktivitas sosial, rekreasi, atau pertunjukan budaya.

Ramah dan Akrab : memberikan rasa diterima dan keintiman sosial antara pengunjung dan masyarakat lokal.

Integratif : menyatu dengan lanskap dan tata ruang desa adat tanpa mengganggu keaslian pola tradisional

3.3 Tinjauan Tata Ruang Luar

3.3.1 Definisi Tata Ruang Luar

Tata ruang luar merupakan bagian dari perancangan arsitektur yang berfokus pada pengaturan, pembentukan, serta hubungan ruang-ruang di luar bangunan yang berfungsi untuk mendukung aktivitas manusia, memberikan kenyamanan visual, dan menjaga keserasian lingkungan. Menurut Hakim dan Utomo (2004), tata ruang luar mencakup perencanaan ruang terbuka yang memiliki fungsi ekologis, sosial, dan estetika dalam satu kesatuan tapak.

Selain itu, Laurie (1986) menjelaskan bahwa tata ruang luar adalah upaya untuk mengatur elemen alami (alamiah) dan buatan (artifisial) sehingga membentuk ruang yang memiliki makna dan karakter tertentu, baik sebagai ruang transisi antara dalam-luar bangunan maupun sebagai ruang aktivitas utama.

Dalam konteks arsitektur neo-vernakular, tata ruang luar tidak hanya berfungsi secara estetis dan fungsional, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan identitas lokal dan nilai-nilai budaya setempat. Oleh karena itu, perancangan tata ruang luar di Desa Adat Tenganan harus mempertimbangkan pola ruang tradisional desa Bali Aga yang linear dan terpusat pada bale banjar, pura, serta jalur utama sebagai sumbu aktivitas sosial.

3.3.2 Elemen Tata Ruang Luar

13

Elemen-elemen utama dalam tata ruang luar dapat dibedakan menjadi elemen pembentuk ruang, elemen pelengkap ruang, dan elemen alami yang berinteraksi membentuk kualitas spasial tertentu (Shirvani, 1985; Hakim, 2012) :

Elemen Pembentuk Ruang

1. **Lantai (*Ground Plane*) :**

   Elemen dasar yang menentukan fungsi dan karakter ruang luar. Permukaan lantai dapat berupa batu alam, tanah, paving, atau rerumputan yang disesuaikan dengan konteks lokal. Di Tenganan, material alami seperti batu padas atau tanah berlapis koral digunakan untuk menjaga karakter vernakular dan permeabilitas air.

2. **Dinding (*Vertical Plane*) :**

   Pembatas ruang yang dapat berupa pagar, vegetasi, atau dinding bangunan. Dinding dalam konteks desa adat dapat berupa pagar batu, deretan rumah tradisional, atau elemen alami seperti pohon bambu yang membentuk batas visual dan privat.

3. **Atap (*Overhead Plane*) :**

   Elemen yang memberi kesan perlindungan dari panas dan hujan, dapat berupa naungan alami (pepohonan) atau struktur buatan (kanopi, bale-bale). Dalam rancangan galeri, bale terbuka dapat dimanfaatkan sebagai elemen atap yang menegaskan kesan tradisional namun dengan struktur modern.

Elemen Pelengkap Ruang

1. **Sirkulasi dan Aksesibilitas :**

   Jalur pejalan kaki dan kendaraan harus mengacu pada pola linear desa Tenganan yang berorientasi utara-selatan, serta tetap menghormati arah sumbu sakral (kaja kelod).

2. **Elemen Air :**

   Dapat berupa kolam refleksi atau elemen air kecil yang memberikan kesejukan dan mendukung konsep alami.

3. **Pencahayaan dan Perabot Luar :**

   Lampu taman, bangku, papan informasi, serta elemen penanda ruang (*signage*) digunakan untuk mendukung fungsi galeri tanpa mengganggu nilai estetika tradisional.

Elemen Alami

1. **Vegetasi :**

   Pohon dan tanaman lokal seperti pohon kamboja, kelapa, atau pandan dapat berfungsi sebagai peneduh, pembatas visual, serta penanda arah.

2. **Topografi dan Material Alam :**

   Karakter tanah berbukit di Tenganan menjadi pertimbangan dalam zonasi dan penempatan massa bangunan. Penggunaan batu alam, kayu, dan tanah lokal mendukung kesan neo-vernakular dan keberlanjutan lingkungan. hki

3.4. Tinjauan Tata Ruang Dalam

3.4.1. Definisi Tata Ruang Dalam

Tata ruang dalam merupakan perencanaan dan pengaturan ruang yang berada di dalam bangunan agar mampu memenuhi fungsi, kenyamanan, dan karakter yang diinginkan. Menurut Ching (2007), tata ruang dalam atau *interior spatial design* adalah seni dan ilmu mengatur ruang sehingga mendukung kegiatan pengguna, menonjolkan identitas bangunan, dan memberikan pengalaman ruang yang bermakna. Sementara menurut D.K. Ching (2014) dalam *Form, Space and Order*, tata ruang dalam tidak hanya berkaitan dengan pembagian ruang fungsional, tetapi juga dengan hubungan antar-ruang, sirkulasi, pencahayaan, ventilasi, dan suasana yang diciptakan melalui elemen arsitektural.

Dalam konteks arsitektur neo-vernakular, tata ruang dalam memadukan nilai-nilai arsitektur tradisional dengan kebutuhan modern tanpa kehilangan esensi lokal. Artinya, ruang dalam pada galeri di Kawasan Candidasa harus mencerminkan nilai-nilai budaya Bali Aga seperti keterbukaan, keseimbangan, dan kesederhanaan sambil tetap fungsional sebagai ruang pamer, edukasi, dan interaksi.

3.4.2. Elemen Tata Ruang Dalam

Menurut Panero dan Zelnik (1979) serta Lawson (2001), elemen tata ruang dalam dapat dikategorikan menjadi elemen pembentuk ruang, elemen pengisi ruang, dan elemen pendukung suasana.

Elemen Pembentuk Ruang

1. **Lantai :**

   Berfungsi sebagai dasar pergerakan dan aktivitas. Pemilihan material harus memperhatikan tekstur, kenyamanan pijak, serta kesinambungan dengan ruang luar. Dalam pendekatan neo-vernakular, material seperti batu padas, tegel terakota, atau kayu lokal dapat digunakan untuk mempertahankan nuansa alami.

2. **Dinding :**

   Sebagai pembatas ruang dan media ekspresi estetika. Dinding di galeri dapat memanfaatkan kombinasi batu alam, anyaman bambu, atau papan kayu dengan detail modern untuk memperlihatkan percampuran nilai tradisional dan kontemporer.

3. **Plafon dan Atap :**

   Elemen atas ruang yang mengatur pencahayaan dan sirkulasi udara. Desain plafon tinggi dengan struktur kayu terbuka dapat meniru karakter bale adat Tenganan, sekaligus menciptakan ventilasi silang yang baik.

Elemen Pengisi Ruang

1. **Perabot (Furniture) :**

   Elemen yang menentukan fungsi ruang. Dalam galeri, perabot seperti meja display, kursi, atau rak tenun sebaiknya dibuat dari material lokal dengan desain sederhana, mengikuti prinsip ergonomi dan modularitas.

2. **Partisi dan Panel :**

   Digunakan untuk memisahkan zona pamer, edukasi, dan workshop tanpa mengurangi keterbukaan visual. Penggunaan partisi semi-transparan dari rotan atau kaca buram mendukung karakter ringan dan alami.

3. **Pencahayaan (*Lighting*) :**

   Pencahayaan alami dioptimalkan melalui bukaan besar, *skylight*, dan kisi-kisi bambu, sedangkan pencahayaan buatan digunakan untuk menonjolkan tekstur kain gringsing dan menciptakan suasana hangat.

Elemen Pendukung Suasana

1. **Warna dan Tekstur :**

   Pemilihan warna netral dan material alami mendukung kesan tenang dan berakar pada budaya lokal. Warna tanah, coklat kayu, dan abu batu padas menciptakan kesinambungan visual dengan lingkungan luar.

2. **Sirkulasi dan Orientasi Ruang :**

   Pengaturan alur pergerakan pengunjung dari ruang luar menuju ruang pamer, workshop, dan area edukasi harus logis dan mudah diakses, sesuai prinsip hierarki ruang adat Bali (utama, madya, nista).

3. **Konektivitas Ruang Dalam–Luar :**

   Ruang dalam yang terbuka ke arah taman atau bale terbuka memperkuat hubungan visual dan fisik dengan lanskap sekitar, mencerminkan konsep keterbukaan yang ada dalam rumah tradisional Bali Aga.

3.5. Tinjauan Fasad

3.5.1. Definisi Fasad

Fasad merupakan wajah atau tampilan luar bangunan yang mencerminkan karakter, fungsi, serta identitas arsitektur yang ingin ditampilkan. Menurut Ching (2014), fasad adalah bidang vertikal utama yang membentuk batas antara ruang dalam dan luar, serta menjadi media ekspresi bentuk, proporsi, dan ritme arsitektur. Sementara menurut Francis D.K. Ching dalam *Architecture : Form, Space, and Order* (2007), fasad berperan penting sebagai medium komunikasi visual antara bangunan dengan lingkungannya, yang dapat mengungkapkan makna budaya, fungsi ruang, dan nilai estetika.

8

Dalam konteks arsitektur neo-vernakular, fasad tidak hanya dipandang sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai hasil interpretasi nilai-nilai lokal dan bentuk tradisional yang diwujudkan dalam gaya kontemporer. Di Desa Adat Tenganan, fasad bangunan tradisional memiliki ciri kuat berupa penggunaan material alami (batu padas, tanah liat, bambu), bentuk atap pelana dengan kemiringan tajam, serta bukaan kecil untuk menjaga iklim termal ruang dalam. Oleh karena itu, rancangan fasad galeri tenun gringsing harus mengadopsi nilai-nilai tersebut dengan pendekatan modern tetap menonjolkan *sense of place* Tenganan tanpa meniru secara literal.

3.5.2. Fungsi Fasad

Menurut Neufert (2012) dan Broadbent (1988), fasad memiliki fungsi yang bersifat estetis, fungsional, dan simbolik, yaitu :

1. **Fungsi Estetis :**

   Fasad menjadi elemen visual utama yang menentukan karakter bangunan. Melalui komposisi bentuk, warna, material, dan bukaan, fasad menciptakan kesan tertentu seperti keanggunan, kesederhanaan, atau kemegahan. Pada galeri, fungsi estetis juga mencerminkan citra budaya kain tenun gringsing sebagai karya seni tradisional yang bernilai tinggi.

2. **Fungsi Fungsional :**

   Fasad berperan dalam pengendalian iklim bangunan, seperti pencahayaan alami, ventilasi, dan perlindungan dari hujan maupun panas matahari. Di iklim tropis lembap seperti Tenganan, fasad harus berfungsi sebagai filter termal memanfaatkan kisi-kisi, ventilasi silang, serta overhang untuk menjaga kenyamanan termal di dalam ruang.

3. **Fungsi Simbolik dan Identitas :**

   Fasad menjadi simbol identitas budaya dan ekspresi nilai-nilai lokal. Dalam konteks neo-vernakular, fasad tidak hanya meniru bentuk tradisional, tetapi menafsirkan ulang elemen lokal untuk mengungkapkan identitas daerah secara kontemporer. Misalnya, motif geometris kain gringsing dapat diinterpretasikan dalam bentuk panel kayu, pola dinding, atau kisi-kisi sebagai ekspresi budaya Tenganan.

3.5.3. Elemen Pembentuk Fasad

Menurut Krier (1988) dan Ching (2014), fasad tersusun atas berbagai elemen arsitektural yang saling mendukung baik dari segi struktur, proporsi, maupun ekspresi visual. Elemen-elemen pembentuk fasad antara lain :

a. Bidang Dinding

Dinding merupakan elemen utama pembentuk fasad yang memberikan kesan massa, ritme, dan tekstur. Dalam pendekatan neo-vernakular, bidang dinding dapat menggunakan :

Batu padas atau bata ekspos : untuk mempertahankan nuansa alami dan tekstur kasar khas bangunan Bali Timur.

Anyaman bambu atau papan kayu : untuk area semi terbuka seperti teras galeri.

Permainan bidang maju mundur (*depth*) : menciptakan bayangan yang memperkaya tampilan fasad.

b. Bukaan

Bukaan seperti pintu, jendela, dan kisi-kisi berfungsi sebagai penghubung antara ruang dalam dan luar, sekaligus elemen ritmis pada komposisi fasad. Dalam rancangan galeri, bukaan dapat diolah dengan :

- Proporsi vertikal mengikuti bentuk rumah tradisional Bali Aga.
- Penggunaan *jalusi kayu* atau *bamboo screen* untuk sirkulasi udara alami.
- Penempatan bukaan pada orientasi yang mendukung pencahayaan alami tanpa menyebabkan panas berlebih.

c. Atap dan Lisplank

Atap menjadi elemen dominan dalam komposisi fasad.

- Bentuk atap pelana tradisional dengan kemiringan tinggi dapat dipertahankan dengan material modern seperti sirap atau metal ringan berwarna alami.
- Elemen lisplank atau ujung atap dapat diberi detail sederhana yang mengekspresikan motif lokal secara halus.

d. Material dan Warna

Pemilihan material pada fasad harus selaras dengan konteks lingkungan dan budaya setempat. Material alami seperti batu padas, kayu kelapa, dan tanah liat dapat dikombinasikan dengan kaca dan logam ringan untuk menampilkan keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Warna yang digunakan cenderung netral (coklat, abu, tanah) dengan aksen warna alami dari kain gringsing sebagai elemen dekoratif.

e. Ornamen dan Detail Vernakular

Elemen dekoratif seperti ukiran, pola kisi, atau motif geometris kain gringsing dapat diaplikasikan dalam skala arsitektural pada panel fasad. Namun, dalam prinsip neo-vernakular, ornamen tidak sekadar ditempel, tetapi diolah menjadi bagian struktural dan fungsional dari desain (misalnya sebagai ventilasi, shading, atau partisi cahaya).

3.6. Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

3.6.1. Definisi Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo-vernakular merupakan pendekatan perancangan yang berupaya menghadirkan kembali nilai, bentuk, dan filosofi arsitektur tradisional (vernakular) dengan cara reinterpretatif ke dalam konteks modern. Pendekatan ini tidak meniru bentuk lama secara literal, melainkan menafsirkan ulang nilai-nilai lokal agar tetap relevan dengan kebutuhan masa kini.

Menurut Rapoport (1969), arsitektur vernakular adalah hasil adaptasi masyarakat terhadap iklim, budaya, dan sumber daya lokal, tanpa intervensi arsitek profesional. Sedangkan arsitektur *neo-vernakular*, menurut Tjahjono (1999) dan Jencks (1987), adalah evolusi dari vernakular tradisional ke arah arsitektur yang lebih modern, namun tetap mempertahankan identitas lokal, nilai budaya, dan ekspresi tempat (genius loci).

Secara konseptual, arsitektur neo-vernakular muncul sebagai respons terhadap globalisasi dan modernisasi yang cenderung menghapus karakter lokal. Oleh karena itu, pendekatan ini bertujuan untuk menjaga kontinuitas budaya melalui adaptasi bentuk, material, dan prinsip tata ruang tradisional dalam bahasa arsitektur kontemporer.

3.6.2. Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular

Kontekstualitas Lingkungan

Menyesuaikan rancangan dengan kondisi geografis, iklim tropis, dan budaya lokal tempat bangunan berada.

Ekspresi Identitas Lokal

Mengadaptasi elemen arsitektur tradisional setempat, seperti bentuk atap, pola ruang, atau material khas daerah, untuk memperkuat karakter lokal.

Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas

Menggabungkan nilai dan filosofi arsitektur tradisional dengan kebutuhan dan teknologi modern tanpa kehilangan makna budaya.

Pemanfaatan Material Lokal

Menggunakan material yang tersedia di lingkungan sekitar (seperti batu padas, kayu, bambu) dengan teknik konstruksi yang kontekstual.

Adaptasi terhadap Iklim Tropis

Menerapkan prinsip desain pasif seperti ventilasi silang, pencahayaan alami, dan bentuk atap lebar yang sesuai dengan iklim setempat.

BAB IV
METODOLOGI DAN ANALISIS

4.1 Metodologi

Perancangan Galeri Kain Tenun Gringsing di Desa Candidasa, Karangasem, Bali menggunakan pendekatan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji kondisi sosial budaya, karakter tapak, serta nilai arsitektur tradisional sebagai dasar pembentukan konsep desain. Proses metodologinya meliputi tiga tahap utama, yaitu :

1. **Pengumpulan Data**
   - **Data Primer** : diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat adat dan pengrajin tenun Gringsing, serta dokumentasi langsung terhadap pola ruang, material, dan aktivitas di Desa Tenganan.
   - **Data Sekunder** : dikumpulkan dari literatur akademik, jurnal arsitektur, peta tata ruang, regulasi pembangunan Kabupaten Karangasem, dan referensi arsitektur vernakular Bali.
2. **Analisis Data**

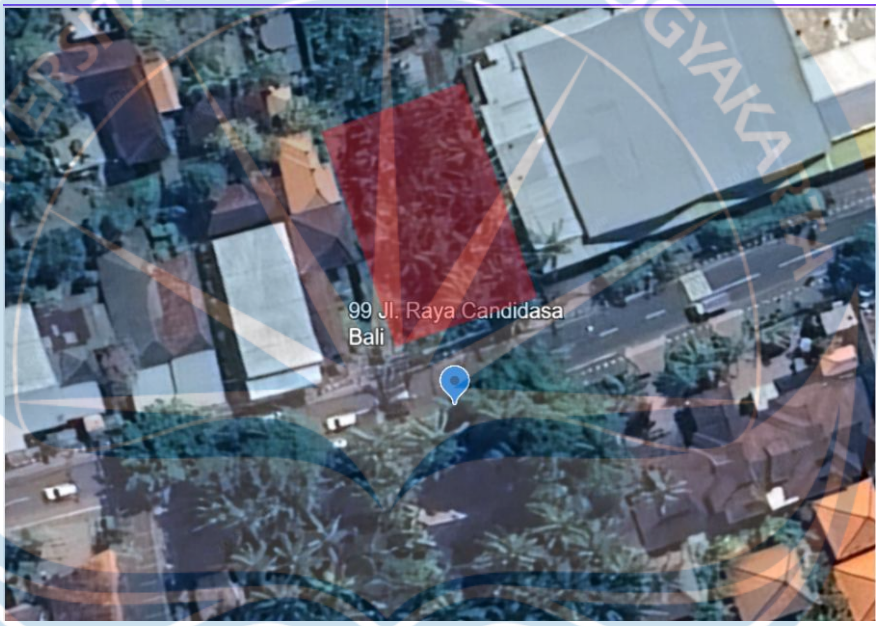
   Analisis dilakukan melalui pemetaan berbagai aspek seperti kondisi fisik tapak, orientasi matahari, arah angin, potensi pandangan (view), aksesibilitas, kebutuhan ruang, serta karakter pengguna. Analisis ini juga mencakup identifikasi nilai simbolik Kain Tenun Gringsing, seperti filosofi keseimbangan dan perlindungan, sehingga dapat diterjemahkan ke dalam konsep desain arsitektur. Analisis diarahkan untuk menghasilkan kesimpulan yang mampu menjawab permasalahan desain, yaitu bagaimana merancang galeri yang merepresentasikan budaya Bali Aga tetapi tetap menyatu dengan lanskap pesisir perbukitan Candidasa.
3. **Sintesis dan Konsep**

   Tahapan akhir berupa perumusan konsep dasar perancangan yang menjawab aspek fungsional, estetika, dan nilai budaya lokal, serta menjadi dasar pengembangan konsep desain Galeri Kain Tenun Gringsing.

4.2. Analisis Tapak

4.2.1. Lokasi dan Luas Tapak

Tapak perancangan terletak di Jalan Raya Candidasa, Dusun Nyuh Tebel, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, dengan koordinat –8.51014431, 115.57091826 berdasarkan penelusuran citra Google Earth. Tapak berada pada zona pesisir dataran rendah yang merupakan salah satu koridor utama wisata Candidasa. Berbeda dengan versi sebelumnya yang menempatkan proyek di area perbukitan, tapak baru ini memiliki karakter lebih linear, urban-pesisir, dan berorientasi langsung pada jalur utama sehingga memberikan peluang eksposur publik lebih besar.



Gambar 4.1. Gambar Tapak
Sumber : Google Earth

Secara morfologi, tapak berada pada kontur datar–landai (1–3%), yang sangat mendukung pembangunan fasilitas publik tanpa intervensi pemotongan tanah signifikan. Lokasinya yang berada di jalur wisata pesisir menjadikannya strategis untuk menarik pengunjung yang datang dari arah Amlapura, Candidasa, maupun jalur menuju Desa Adat Tenganan.

Penempatan tapak pada jalur pesisir ini tetap mempertahankan hubungan dengan sumber budaya Kain Tenun Gringsing, sekaligus memperluas jangkauan edukasi kepada wisatawan yang melintasi kawasan wisata Candidasa. Perpindahan

tapak ini selaras dengan argumentasi file sebelumnya mengenai pemanfaatan konektivitas wisata dan kedekatan budaya dalam strategi penempatan fasilitas budaya.

Luas tapak berdasarkan pengukuran awal citra Google Earth berada pada kisaran : ±5.800–6.200 m². Luasan ini memungkinkan program edukatif rekreatif dan zoning mandala (utama–madya–nista) tetap diterapkan secara proporsional.

Tapak ini dipilih karena memiliki aksesibilitas yang tinggi, interaksi langsung dengan alur wisata pesisir, kedekatan dengan pusat aktivitas masyarakat, potensi view laut dan vegetasi pesisir, integrasi kuat dengan konsep galeri budaya yang bersifat publik dan edukatif.

4.2.2. Batas Kondisi Lingkungan

Batas tapak disesuaikan dengan kondisi eksisting tapak yang mengikuti pola koridor Jalan Raya Candidasa serta lingkungan pesisir permukiman.

Tabel 4.1. Batas Kondisi Lingkungan

Arah	Batas Tapak	Karakter Lingkungan
Utara	Jalan Raya Candidasa	Lalu lintas wisata, kios lokal, akses utama kendaraan
Selatan	Lahan terbuka & vegetasi kelapa	Ruang hijau alami, sirkulasi angin pesisir, view terbuka
Barat	Permukiman & homestay lokal	Aktivitas wisata ringan, interaksi sosial warga
Timur	Vegetasi pantai (ketapang, kelapa) & jarak ke laut	View laut Bali Timur, angin timur tenggara, horizon terbuka

Tapak memiliki karakter vegetasi pesisir seperti kelapa, ketapang, kamboja, lontar, dan semak pantai yang memberikan kesan teduh, alami, dan berangin, menggantikan vegetasi perbukitan pada tapak sebelumnya. Vegetasi ini memberikan potensi penataan ruang luar rekreatif yang selaras dengan iklim pesisir.

36

4.2.3. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Akses utama menuju tapak berasal dari Jalan Raya Candidasa, yang merupakan jalur strategis wisatawan menuju Amlapura, Candidasa Beachfront, serta sebagai penghubung ke Desa Adat Tenganan. Kedekatan tapak dengan simpul aktivitas wisata (±3–5 menit dari pusat Candidasa) menjadikannya mudah diakses kendaraan pribadi, bus kecil, dan moda transportasi lokal seperti ojek wisata.

Sirkulasi kendaraan diarahkan hanya sampai pada zona nista mandala (tepi tapak) agar tidak mengganggu kualitas pengalaman edukatif-rekreatif di dalam kawasan galeri. Pola ini mengikuti struktur desain file asli, dengan fokus utama pada pedestrian experience di bagian dalam tapak.

Sirkulasi pejalan kaki dirancang untuk mengikuti kontur datar alami, membentuk koridor hijau pesisir, menghubungkan plaza masuk, zona edukatif, taman rekreatif, dan zona komersial, menciptakan pengalaman berjalan yang alami dan eksploratif, khas wisata pesisir–budaya.

Adaptasi pergerakan ini menggantikan koridor hijau desa adat pada tapak Tenganan, namun tetap mempertahankan prinsip walkability, alur ruang terbuka, dan konektivitas antar zona.

4.2.4. Orientasi dan Iklim

Orientasi bangunan dirancang mengikuti prinsip iklim tropis pesisir. Dengan laut berada di timur tenggara tapak, angin laut menjadi potensi utama untuk penerapan ventilasi silang. Orientasi massa bangunan cenderung utara selatan, untuk mengurangi paparan panas barat, memaksimalkan cahaya alami timur yang lebih lembut, menangkap angin laut sebagai pendingin pasif, menghindari overheating akibat radiasi sore.

Iklim pesisir Candidasa memiliki suhu relatif hangat dan kelembaban tinggi, sehingga pemilihan material seperti kayu, bambu, batu padas, dan bukaan lebar tetap konsisten dengan konsep sebelumnya, namun disesuaikan dengan kondisi pesisir yang lebih lembap dan berangin.

Pendekatan ini sejalan dengan strategi kenyamanan termal dan efisiensi energi pada bangunan edukatif–rekreatif yang membutuhkan sirkulasi udara maksimal.

4.2.5. View dan Vegetasi

View utama tapak diarahkan ke timur tenggara (arah laut Candidasa) dan selatan (vegetasi kelapa dan ruang hijau), memberikan kualitas visual dinamis dengan kombinasi horizon laut dan lanskap pesisir. View ini menggantikan view sawah–perbukitan pada tapak sebelumnya, namun tetap mengikuti prinsip penekanan pada view alami**.**

4.3. Analisis Programatik

Analisis programatik pada perancangan Galeri Tenun dan Ruang Publik Pesisir Candidasa dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan fungsi, pelaku utama, serta karakter ruang yang mendukung pengalaman pengunjung secara holistik. Pendekatan ini mempertimbangkan konteks sosial–budaya kawasan, potensi wisata pesisir, serta aktivitas masyarakat lokal yang telah terbentuk di sekitar tapak.

Tabel 4.2. Analisis Programatik

Zona / Kelompok	Pelaku Utama	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Keterangan
Publik	Pengunjung, wisatawan	Penerimaan, orientasi, rekreasi ringan	Plaza masuk, resepsionis, toko suvenir, area kuliner	Area mudah diakses dan terbuka, suasana ramah dan alami
Edukasi	Pengrajin, pelajar, peneliti, pemandu	Pameran, workshop tenun, dokumentasi, pembelajaran budaya	Ruang pamer, workshop, ruang audio visual, perpustakaan mini	Zona utama kegiatan edukatif, pencahayaan alami dan ventilasi silang
Rekreatif	Pengunjung umum, komunitas budaya	Bersantai, menonton pertunjukan, menikmati taman	Amphitheater, taman tenun, jalur refleksi	Area terbuka dengan vegetasi lokal dan pandangan alami
Komersial	UMKM lokal, wisatawan	Jual-beli produk lokal dan kuliner	Toko produk tenun, kios kuliner, area duduk	Didesain semi terbuka, mendukung ekonomi warga
Servis / Pengelola	Staf galeri, teknisi, petugas kebersihan	Administrasi, penyimpanan, pemeliharaan	Ruang pengelola, gudang, servis, toilet, parkir	Zona privat, terletak di sisi barat tapak untuk efisiensi akses
Sirkulasi & Lanskap	Semua pelaku	Mobilitas dan interaksi	Jalur pejalan kaki, taman refleksi, kolam air, vegetasi	Elemen penghubung antar-zona, menciptakan suasana alami dan sejuk

4.4. Analisis Pola Hubungan Antar Zona

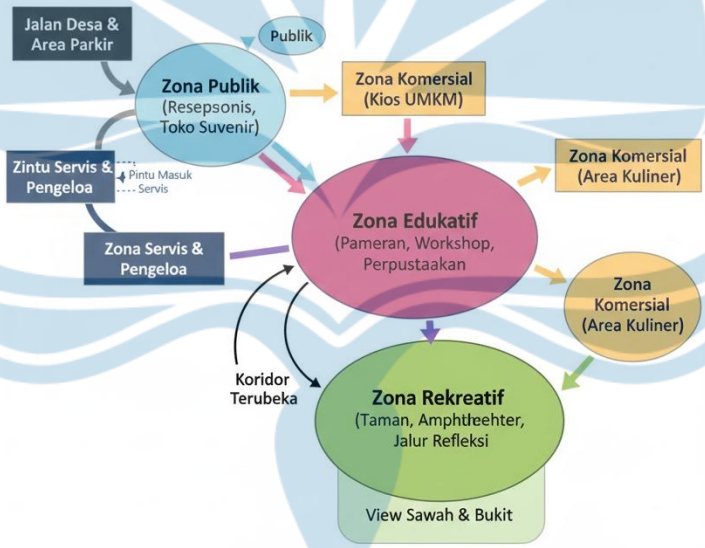
Zona Publik (Resepsionis, Toko Suvenir) berada di sisi barat tapak sebagai pintu masuk utama yaitu berhubungan langsung dengan jalan desa dan area parkir.

Zona Edukatif (Pameran, Workshop, Perpustakaan) terletak di bagian tengah tapak, menjadi inti kegiatan (utama mandala) yang mudah diakses dari semua arah yaitu memiliki hubungan visual langsung dengan taman tenun di sebelah selatan.

Zona Rekreatif (Taman, Jalur Refleksi) diletakkan di sisi selatan tapak, menghadap view sawah dan bukit yaitu enghubungkan ruang edukatif dengan lanskap luar melalui koridor terbuka.

Zona Komersial (Kios UMKM, Area Kuliner) diletakkan di sisi timur–barat sebagai transisi antara area publik dan rekreatif.

Zona Servis dan Pengelola ditempatkan di bagian barat belakang agar tidak mengganggu aktivitas utama, namun mudah diakses dari pintu masuk servis.



Gambar 4.2. Pola Hubungan Ruang
Sumber : Analisa Pribadi

4.5. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis perkiraan kebutuhan ruang dilakukan untuk menentukan luasan, kapasitas, dan karakter ruang yang diperlukan bagi setiap zona fungsi dalam kawasan Galeri Tenun dan Ruang Publik Pesisir Candidasa. Pendekatan ini mempertimbangkan aspek aktivitas, jumlah

pengguna, intensitas kunjungan wisata, serta standar kebutuhan ruang budaya dan rekreatif di kawasan pesisir.

Tabel 4.4. Kebutuhan Ruang Galeri Kain Tenun Gringsing

No.	Nama Ruang	Pelaku Utama	Jenis Kegiatan	Kapasitas (orang)	Perkiraan Luas (m²)	Keterangan / Catatan
A. Zona Publik						
1	Plaza & area masuk	Pengunjung	Orientasi, titik temu	30	150	Ruang terbuka dengan vegetasi dan signage
2	Resepsionis & informasi	Staf, pengunjung	Penerimaan & informasi kegiatan	10	80	Terhubung dengan toko suvenir
3	Toko suvenir	Pengunjung, UMKM	Penjualan produk tenun & kerajinan	15	100	Area semi terbuka dekat pintu keluar
4	Area kuliner lokal	Pengunjung, UMKM	Menikmati kuliner tradisional	30	150	Di area terbuka dekat taman
Subtotal Zona Publik					480 m²	
B. Zona Edukatif (Utama Mandala)						
5	Ruang pamer utama	Pengunjung, kurator	Pameran kain Gringsing	30	200	Pencahayaan alami & buatan terkontrol
6	Workshop tenun	Pengrajin, peserta	Praktek & demonstrasi menenun	15	150	Ventilasi silang, pencahayaan alami
7	Ruang dokumentasi & arsip	Peneliti, staf	Penyimpanan & pengarsipan data	10	80	Dekat ruang perpustakaan
8	Perpustakaan mini	Pelajar, peneliti	Membaca & studi literatur	8	60	Suasana tenang, ventilasi alami
9	Ruang audio visual	Pengunjung	Pemutaran video edukatif	20	70	Ruang tertutup ber-AC
Subtotal Zona Edukatif					560 m²	
C. Zona Rekreatif (Madya Mandala)						
10	Amphitheater terbuka	Pengunjung, komunitas	Pertunjukan budaya	50	250	Menghadap sawah dan bukit

11	Taman tenun & refleksi	Pengunjung	Berjalan santai, bersantai	-	500	Ruang hijau terbuka
Subtotal Zona Rekreatif					750 m²	
D. Zona Komersial & Pendukung						
12	Kios produk lokal	UMKM, pengunjung	Penjualan produk & interaksi sosial	10	100	Dekat area kuliner
13	Area duduk & interaksi	Pengunjung	Bersantai, makan bersama	20	150	Semi terbuka, ternaungi pohon
Subtotal Zona Komersial					250 m²	
E. Zona Servis & Pengelola (Nista Mandala)						
14	Ruang pengelola	Staf	Administrasi & kontrol kegiatan	5	60	Akses privat di sisi barat
15	Ruang staf & istirahat	Staf	Istirahat, pantry kecil	5	40	Dekat ruang pengelola
16	Gudang & servis	Teknisi, staf	Penyimpanan alat & kebersihan	-	60	Ventilasi cukup
17	Toilet umum	Pengunjung, staf	Fasilitas sanitasi	10	50	Tiap zona publik
18	Area parkir & drop off	Pengunjung	Parkir kendaraan & drop off	10 mobil	250	Dekat pintu masuk utama
Subtotal Zona Servis					460 m²	
F. Sirkulasi & Lanskap						
19	Jalur pedestrian & taman	Semua pelaku	Mobilitas & interaksi antar zona	-	3.500	Elemen penghubung alami
TOTAL KESELURUHAN					± 6.000 m²	

4.6. Analisis Desain Arsitektur Neo-vernakular

Aspek	Prinsip Vernakular Bali	Penerapan Neo-Vernakular pada Galeri
Struktur & Bentuk	Atap limasan, bentuk simetris	Atap pelana dengan material bambu & baja ringan
Material	Batu padas, kayu jati, bambu	Kombinasi lokal dengan finishing modern (batu ekspos, kaca)
Zonasi	Tri Mandala (utama–madya–nista)	Publik–semi publik–privat mengikuti orientasi tapak
Ornamen	Ukiran motif tenun Gringsing	Pola geometris diaplikasikan pada fasad & ventilasi
Filosofi	Keselarasan manusia–alam–Tuhan	Representasi harmoni dalam ruang edukatif–rekreatif

4.7. Identifikasi Elemen dan Kriteria Desain

4.1.1. Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Edukatif

Berikut ini merupakan tabel analisis dari elemen tata ruang luar dengan kriteria edukatif dalam perancangan Galeri Tenun di Kawasan Candidasa. Untuk menghasilkan tata ruang luar yang mampu mendukung fungsi edukatif galeri, diperlukan analisis mendalam terhadap setiap elemen pembentuk ruang. Analisis ini meninjau bagaimana lantai, dinding, atap, serta pola sirkulasi dapat membentuk pengalaman belajar yang interaktif, terbuka, dan informatif. Dengan pemahaman yang komprehensif, elemen-elemen tersebut disusun agar selaras dengan karakter budaya Tenganan serta mendukung proses edukasi pengunjung secara optimal. Berikut merupakan tabel analisis elemen tata ruang luar berdasarkan kriteria edukatif.

Tabel 4.1. Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Edukatif

Kriteria Desain Edukatif	Lantai (Ground Plane)	Dinding (Vertical Plane)	Atap (Overhead Plane)	Sirkulasi & Aksesibilitas
Interaktif	Penggunaan material alami seperti batu padas memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan tekstur dan kontur alami.	Dinding rendah atau vegetasi memberikan kesempatan bagi interaksi antar pengguna dan pengamat.	Struktur bale terbuka mendorong kegiatan interaktif di bawah naungan.	Jalur pejalan kaki dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara pengunjung dan pengrajin.

Kriteria Desain Edukatif	Lantai (Ground Plane)	Dinding (Vertical Plane)	Atap (Overhead Plane)	Sirkulasi & Aksesibilitas
Terbuka	Permukaan lantai yang tidak masif memberikan kesan keterbukaan terhadap lingkungan sekitar.	Dinding vegetatif atau pagar batu rendah menjaga pandangan visual tetap terbuka.	Naungan atap yang tinggi dan ringan memperluas pandangan visual.	Pola linear yang terbuka menghubungkan antar zona edukatif tanpa hambatan.
Informatif	Tekstur dan material lantai dapat diberi informasi interpretatif mengenai material lokal.	Dinding dapat memuat panel informasi atau relief edukatif.	Struktur atap tradisional dapat menjadi sarana pembelajaran konstruksi lokal.	Jalur sirkulasi dilengkapi signage yang informatif untuk memandu proses belajar.
Kontekstual	Material lokal seperti tanah, batu, dan koral merefleksikan karakter Desa Tenganan.	Dinding batu atau bambu menampilkan identitas arsitektur vernakular.	Bale beratap ijuk atau genteng tanah menegaskan nilai tradisi setempat.	Pola sirkulasi mengikuti orientasi kaja–kelod sebagai nilai budaya sakral.
Transparan	Permukaan lantai yang terbuka memperlihatkan aktivitas pengguna.	Dinding semi terbuka memungkinkan aktivitas dalam ruang terlihat dari luar.	Struktur atap terbuka memperlihatkan kegiatan edukatif di bawahnya.	Sirkulasi dirancang agar aktivitas belajar dapat diamati dari berbagai arah.
Adaptif	Lantai modular dapat diubah sesuai kebutuhan kegiatan.	Dinding dapat difungsikan sebagai media pamer atau pembatas sementara.	Struktur atap dapat dimodifikasi untuk kegiatan dalam dan luar ruang.	Jalur dapat berubah fungsi menjadi ruang interaksi atau pertunjukan.
Rasional & Teratur	Pola lantai teratur menuntun arah sirkulasi yang efisien.	Dinding membentuk batas ruang yang logis dan mudah dipahami.	Tata atap disusun simetris sesuai pola ruang tradisional.	Sirkulasi linear mendukung keteraturan ruang belajar.

Kriteria Desain Edukatif	Elemen Air	Pencahayaan & Perabot Luar	Vegetasi	Topografi & Material Alam
Interaktif	Kolam refleksi dapat menjadi media pembelajaran tentang ekosistem air.	Papan informasi interaktif dan bangku belajar mendukung aktivitas edukatif.	Pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan vegetasi lokal.	Bentuk topografi alami dimanfaatkan untuk aktivitas eksploratif.
Terbuka	Elemen air diletakkan di area terbuka untuk memperluas pandangan.	Pencahayaan alami menonjolkan keterbukaan ruang.	Vegetasi jarang dipilih agar	Topografi alami dibiarkan terbuka memperlihatkan karakter tanah lokal.

Kriteria Desain Edukatif	Elemen Air	Pencahayaan & Perabot Luar	Vegetasi	Topografi & Material Alam
			pandangan tidak terhalang.	
Informatif	Elemen air dapat dilengkapi label mengenai siklus dan fungsi ekologisnya.	Papan informasi dan lampu memberi penjelasan tentang elemen ruang.	Vegetasi diberi keterangan edukatif tentang jenis dan manfaatnya.	Material alam diberi interpretasi tentang asal dan fungsinya.
Kontekstual	Air digunakan sesuai tradisi setempat seperti pancuran atau kolam pemandian.	Perabot dan pencahayaan menggunakan material lokal.	Jenis tanaman khas Bali seperti kamboja dan pandan dipertahankan.	Material batu dan kayu lokal menegaskan konteks budaya Tenganan.
Transparan	Air memantulkan aktivitas sekitar secara visual.	Penerangan alami menonjolkan transparansi aktivitas.	Vegetasi tidak terlalu rapat agar aktivitas tetap terlihat.	Permukaan tanah terbuka menunjukkan proses kegiatan edukatif.
Adaptif	Elemen air dapat difungsikan sebagai refleksi, edukasi, atau estetika.	Perabot dapat dipindah sesuai kebutuhan kegiatan.	Vegetasi dapat ditata ulang sesuai tema edukatif.	Topografi bisa dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas edukasi luar ruang.
Rasional & Teratur	Elemen air ditempatkan strategis untuk keseimbangan ruang.	Tata pencahayaan diatur sistematis sesuai jalur sirkulasi.	Pola vegetasi ditata teratur mengikuti zonasi ruang.	Tata topografi diatur agar memudahkan orientasi ruang.

Dari tabel analisis dari elemen tata ruang luar berupa pembatas ruang, furniture eksterior, lansekap, dan sirkulasi dengan kriteria edukatif adaptif, interaktif, dan stimulatif ini didapati kesimpulan seperti di bawah ini.

Tabel 4.2. Kesimpulan Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Edukatif

Kriteria Edukatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Luar Galeri Tenun Gringsing
Interaktif	Elemen ruang luar dirancang untuk mendorong partisipasi aktif pengunjung melalui area demonstrasi menenun di bale terbuka, jalur sirkulasi interaktif, serta penggunaan elemen alami seperti air dan vegetasi sebagai media edukatif tentang budaya dan lingkungan Tenganan.

Terbuka	Tata ruang luar bersifat terbuka secara visual dan fisik, dengan penggunaan lantai datar tanpa pembatas tinggi, dinding vegetatif rendah, serta atap bale semi-terbuka yang mendukung pandangan luas dan hubungan langsung antara aktivitas pengrajin dan pengunjung.
Informatif	Setiap elemen memiliki pesan edukatif: pola lantai merepresentasikan motif tenun Gringsing, dinding dan signage menyampaikan informasi proses menenun, serta vegetasi dan material alam diberi keterangan edukatif untuk memperkaya pemahaman budaya lokal.
Kontekstual	Pemilihan material, orientasi ruang, dan tata vegetasi disesuaikan dengan nilai tradisional Desa Tenganan. Sirkulasi mengikuti arah sakral kaja–kelod, dan elemen air serta perabot luar menggunakan bentuk serta material lokal untuk menjaga kesinambungan vernakular.
Transparan	Desain ruang luar menonjolkan keterbukaan visual melalui bale terbuka, dinding rendah, dan pencahayaan alami sehingga aktivitas edukatif dapat diamati langsung, memperkuat hubungan antara pengrajin, pengunjung, dan lingkungan sekitar.
Adaptif	Ruang luar bersifat fleksibel dan multifungsi, dapat digunakan untuk pameran, lokakarya, diskusi, maupun pertunjukan budaya. Elemen seperti bale, perabot portable, dan vegetasi modular mendukung perubahan fungsi sesuai kebutuhan kegiatan edukatif.
Rasional & Teratur	Penataan ruang luar mengikuti pola sirkulasi linear khas Tenganan dengan komposisi yang teratur dan proporsional. Setiap elemen ditempatkan secara sistematis untuk mendukung efisiensi gerak, orientasi ruang, dan keterbacaan fungsi edukatif secara jelas.

4.1.2. Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Rekreatif

Tabel 4.3. Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Rekreatif

Kriteria Rekreatif	Lantai (Ground Plane)	Dinding (Vertical Plane)	Atap (Overhead Plane)	Sirkulasi & Aksesibilitas
1. Alami	Material batu padas dan tanah koral memperkuat nuansa alami serta menjaga resapan air.	Pagar batu koral alami menjadi pembatas visual yang menyatu dengan lingkungan.	Atap bale terbuka dari bahan kayu dan ijuk menonjolkan kesan alami.	Jalur setapak tanah dan batu mengikuti kontur alami desa.

Kriteria Rekreatif	Lantai (Ground Plane)	Dinding (Vertical Plane)	Atap (Overhead Plane)	Sirkulasi & Aksesibilitas
2. Harmonis	Pola lantai mengikuti arah sumbu desa agar serasi dengan konteks ruang.	Dinding dari batu alam memiliki warna dan tekstur senada dengan bangunan sekitar.	Atap bale mengikuti proporsi tradisional untuk menjaga keselarasan visual.	Jalur sirkulasi mengikuti pola linear desa tanpa mengganggu tata ruang asli.
3. Terbuka	Area lantai terbuka memfasilitasi interaksi sosial tanpa batas tegas.	Dinding rendah atau vegetatif menjaga hubungan pandang antar ruang.	Atap bale terbuka memungkinkan pandangan luas ke lanskap sekitar.	Sirkulasi menghubungkan area dalam dan luar dengan pola terbuka.
4. Tenang	Permukaan lantai lembut dan alami menciptakan kesan damai.	Dinding batu alami bertekstur kasar memberi kesan tenang dan kokoh.	Atap dari bahan alami meredam panas dan suara.	Sirkulasi mengalir lembut tanpa persilangan ramai.
5. Estetis	Pola lantai disusun ritmis dengan material alami untuk keindahan visual.	Dinding batu dan bambu tampil sebagai elemen estetika tradisional.	Bentuk atap simetris menciptakan keseimbangan komposisi ruang luar.	Jalur berpola dan terarah menambah daya tarik visual.
6. Fleksibel	Lantai datar dan kuat memungkinkan berbagai aktivitas budaya.	Dinding semi-terbuka dapat berfungsi sebagai backdrop kegiatan.	Atap bale digunakan untuk pertunjukan atau workshop tenun.	Jalur sirkulasi dapat dialihfungsikan untuk kegiatan komunal.
7. Ramah & Akrab	Material alami memberikan rasa hangat dan akrab pada pengguna.	Dinding vegetatif atau rendah memudahkan komunikasi antar pengguna.	Atap bale menaungi area interaksi sosial dan santai.	Jalur sirkulasi lebar memudahkan pertemuan dan percakapan.
8. Integratif	Lantai mengikuti pola ruang tradisional desa adat.	Dinding menyatu dengan deretan rumah tradisional dan pagar batu.	Atap bale tradisional diintegrasikan dengan struktur modern.	Sirkulasi mengikuti arah sumbu sakral kaja–kelod.

Kriteria Rekreatif	Elemen Air	Pencahayaan & Perabot Luar	Vegetasi	Topografi & Material Alam
1. Alami	Kolam refleksi menciptakan suasana alami dan kesejukan.	Lampu taman berwarna hangat menyerupai cahaya matahari sore.	Vegetasi lokal seperti kelapa dan kamboja menghadirkan kesan natural.	Bentuk tanah mengikuti kontur alami tanpa banyak pengerukan.
2. Harmonis	Elemen air ditempatkan pada titik fokus visual yang seimbang.	Perabot luar disusun ritmis, menambah keselarasan komposisi ruang.	Penataan vegetasi mempertahankan pola alami dan keteraturan visual.	Pemanfaatan batu dan tanah lokal menjaga harmoni dengan lanskap.
3. Terbuka	Kolam dangkal sebagai batas alami tanpa menutup pandangan.	Penerangan luar tidak menghalangi pandangan ke arah lanskap.	Vegetasi jarang diatur agar pandangan tetap luas.	Permukaan tanah terbuka menghubungkan ruang dan alam secara visual.
4. Tenang	Air gemericik menambah suasana meditatif dan relaks.	Lampu redup dan bangku sederhana menambah kenyamanan visual.	Vegetasi rimbun menciptakan suasana teduh dan sejuk.	Kontur alami menjaga keseimbangan antara bangunan dan lanskap.
5. Estetis	Kolam refleksi berfungsi sebagai elemen estetika utama.	Lampu taman dan signage memiliki desain sederhana namun indah.	Vegetasi membentuk komposisi warna alami yang menarik.	Warna tanah dan batu alami menjadi bagian estetika lanskap.
6. Fleksibel	Kolam dapat menjadi batas alami area pertunjukan.	Perabot luar mudah dipindahkan untuk berbagai acara.	Vegetasi diatur tidak kaku agar area mudah diadaptasi.	Topografi menyesuaikan fungsi area tanpa mengubah bentuk asli.
7. Ramah & Akrab	Air menjadi elemen pemersatu suasana santai dan ramah.	Bangku taman ditempatkan pada titik strategis untuk interaksi sosial.	Vegetasi rindang menciptakan kesan menyambut dan nyaman.	Bentuk lahan alami mendukung ruang sosial yang intim.

Kriteria Rekreatif	Elemen Air	Pencahayaan & Perabot Luar	Vegetasi	Topografi & Material Alam
8. Integratif	Elemen air ditempatkan di titik yang tidak mengganggu pola ruang asli.	Perabot luar disesuaikan dengan gaya tradisional Tenganan.	Vegetasi mempertahankan karakter lanskap lokal.	Material alam lokal digunakan agar menyatu dengan lingkungan adat.

Tabel 4.4. ***Kesimpulan Analisis Elemen Tata Ruang Luar dengan Kriteria Rekreatif***

Kriteria Rekreatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Luar Galeri Tenun Gringsing
Alami	Tata ruang luar menonjolkan penggunaan material lokal seperti batu padas, kayu, dan tanah berlapis koral. Vegetasi lokal seperti kelapa dan kamboja digunakan untuk memberikan kesan alami, teduh, serta menghadirkan kedekatan dengan alam.
Harmonis	Setiap elemen ruang luar—lantai, dinding, dan atap—memiliki keselarasan warna dan tekstur dengan lingkungan tradisional Tenganan. Komposisi bentuknya dibuat sederhana agar menyatu dengan pola permukiman adat.
Terbuka	Ruang luar dirancang tanpa banyak pembatas tinggi, dengan penggunaan bale-bale terbuka dan vegetasi rendah yang memungkinkan hubungan visual antara pengunjung dan lingkungan sekitar tetap terjaga.
Tenang	Pemilihan vegetasi rindang, pencahayaan lembut, serta keberadaan kolam refleksi menciptakan suasana damai dan kontemplatif yang memberi ketenangan bagi pengunjung.
Estetis	Penataan ruang memadukan unsur tradisional dan modern secara proporsional. Material alami dan tata cahaya alami menonjolkan keindahan sederhana yang menyatu dengan nilai budaya lokal.
Fleksibel	Ruang luar bersifat multifungsi dan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti pementasan budaya, pameran, atau ruang istirahat pengunjung. Perabot luar disusun modular agar mudah diubah sesuai kebutuhan.
Ramah dan Akrab	Tata ruang luar menciptakan suasana sosial yang terbuka dan inklusif, dengan jalur sirkulas

1

4.1.3. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Edukatif

Tabel 4.3. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Edukatif

Elemen Tata Ruang Dalam	Interaktif	Terbuka	Informatif	Kontekstual
Lantai	Material lantai dari batu padas atau kayu lokal memberi pengalaman langsung terhadap tekstur alami dan dapat dijadikan media demonstrasi aktivitas menenun.	Pola lantai yang mengikuti arah sirkulasi ruang memperkuat keterbukaan pandangan dan konektivitas antar area edukasi.	Motif lantai dapat mencerminkan pola kain tenun Gringsing sebagai bentuk edukasi visual.	Material alami lokal memperkuat keselarasan budaya dan lingkungan Tenganan.
Dinding	Dinding difungsikan sebagai media interaktif, menampilkan panel tenun dan dokumentasi proses pembuatan.	Dinding sebagian terbuka atau menggunakan kisi bambu agar pandangan antar ruang tetap luas.	Dinding menjadi media informasi visual seperti narasi proses menenun atau sejarah kain Gringsing.	Kombinasi batu alam dan bambu menunjukkan perpaduan nilai tradisional dan modern sesuai konteks lokal.
Plafon & Atap	Struktur kayu terbuka memungkinkan pengunjung melihat sistem konstruksi tradisional.	Desain plafon tinggi menciptakan kesan ruang luas dan sirkulasi udara alami.	Plafon dapat digunakan untuk menggantung instalasi edukatif seperti pola tenun.	Bentuk bale adat Tenganan diterapkan kembali dengan pendekatan modern sebagai simbol kesinambungan budaya.
Perabot (Furniture)	Perabot modular memfasilitasi kegiatan interaktif seperti workshop menenun.	Penataan perabot menjaga keterbukaan ruang tanpa menghalangi sirkulasi.	Meja dan rak dapat diberi label informatif tentang jenis dan proses tenun.	Bentuk dan bahan perabot terinspirasi dari furnitur tradisional Bali Aga dengan sentuhan kontemporer.

Elemen Tata Ruang Dalam	Transparan	Adaptif	Rasional & Teratur
Partisi & Panel	Menggunakan partisi semi-transparan (rotan atau kaca buram) agar aktivitas edukatif dapat diamati langsung.	Dapat dipindahkan sesuai kebutuhan kegiatan pameran atau workshop.	Penempatan partisi mengikuti pola ruang linier agar orientasi ruang tetap jelas.

Elemen Tata Ruang Dalam	Transparan	Adaptif	Rasional & Teratur
Pencahayaan	Memaksimalkan bukaan alami (skylight, kisi bambu) agar aktivitas menenun tampak jelas dari berbagai sudut.	Sistem pencahayaan fleksibel, dapat diatur untuk kegiatan siang atau malam.	Pencahayaan alami dan buatan ditempatkan sistematis sesuai fungsi tiap zona.
Warna & Tekstur	Warna netral dan tekstur alami memperlihatkan keaslian material tanpa menutupi kegiatan edukatif.	Warna dapat diubah atau disesuaikan dengan tema pameran atau kegiatan tertentu.	Penggunaan warna dan tekstur disusun proporsional untuk menjaga keseimbangan visual.
Sirkulasi & Orientasi Ruang	Jalur sirkulasi mengajak pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan aktivitas edukatif di setiap zona.	Tata sirkulasi fleksibel, dapat menyesuaikan alur kegiatan edukasi dan pameran.	Sirkulasi mengikuti hirarki ruang adat Bali (utama–madya–nista) untuk menciptakan keteraturan spasial.
Konektivitas Dalam–Luar	Bukaan besar dan transisi halus menghubungkan ruang dalam dengan bale terbuka di luar, memperlihatkan kegiatan menenun dari berbagai arah.	Ruang dapat dibuka lebar saat kegiatan bersama atau ditutup untuk privasi.	Penataan konektivitas dibuat logis agar hubungan ruang dalam dan luar mudah dipahami pengunjung.

Tabel 4.4. ***Kesimpulan Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Edukatif***

Kriteria Edukatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Dalam Galeri Tenun Gringsing
Interaktif	Tata ruang dalam dirancang untuk mendorong interaksi langsung antara pengunjung dan aktivitas menenun. Ruang workshop dilengkapi perabot modular yang memungkinkan pengunjung ikut mencoba proses menenun secara langsung, menciptakan pengalaman belajar aktif.
Terbuka	Ruang dalam menerapkan konsep terbuka melalui penggunaan partisi semi-transparan dan sirkulasi yang mengalir. Keterbukaan pandangan antara area pamer, edukasi, dan workshop memudahkan pengunjung memahami keseluruhan proses tenun.

Kriteria Edukatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Dalam Galeri Tenun Gringsing
Informatif	Setiap elemen ruang berfungsi sebagai media edukasi—dinding menjadi tempat panel informasi dan dokumentasi, lantai bermotif pola tenun, dan rak display menampilkan tahapan produksi kain Gringsing secara sistematis.
Kontekstual	Pemilihan material seperti batu padas, bambu, dan kayu lokal mencerminkan keselarasan dengan nilai budaya dan lingkungan Tenganan. Tata ruang juga mengikuti hierarki tradisional (utama–madya–nista) yang sesuai dengan prinsip arsitektur Bali Aga.
Transparan	Ruang dalam dirancang dengan bukaan lebar, kisi bambu, dan skylight agar proses edukatif seperti menenun dapat terlihat dari berbagai arah, memperkuat konsep keterbukaan aktivitas budaya.
Adaptif	Tata ruang fleksibel dan mudah disesuaikan untuk berbagai kegiatan, seperti pameran, lokakarya, maupun demonstrasi. Partisi, perabot, dan sistem pencahayaan dirancang modular agar dapat diatur ulang sesuai kebutuhan kegiatan edukatif.
Rasional & Teratur	Setiap zona ruang dalam memiliki komposisi dan orientasi yang jelas. Jalur sirkulasi diatur logis, mengarahkan pengunjung dari ruang penerimaan menuju area edukasi dan pamer secara efisien, sehingga mendukung proses pembelajaran yang terarah.

1

4.1.4. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif

Tabel 4.5.. Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif

Elemen Tata Ruang Dalam	Alami	Harmonis	Terbuka	Tenang
Lantai	Menggunakan material lokal seperti batu padas, kayu, atau tegel terakota yang menghadirkan kesan alami dan hangat.	Pola dan warna lantai mengikuti karakter lingkungan adat Tenganan, menyatu dengan tampilan ruang luar.	Penggunaan material dan warna cerah menciptakan kesan luas serta memperkuat hubungan visual dengan ruang luar.	Permukaan halus dengan warna lembut membantu menciptakan suasana nyaman dan kontemplatif.
Dinding	Memanfaatkan batu alam, bambu, dan kayu lokal dengan warna alami untuk menonjolkan nuansa alam.	Proporsi dan warna dinding disesuaikan dengan elemen lain agar selaras secara visual.	Dinding semi-transparan dari kisi bambu atau kaca buram menjaga keterbukaan antar ruang.	Warna lembut dan tekstur alami menenangkan secara visual dan akustik.

Elemen Tata Ruang Dalam	Alami	Harmonis	Terbuka	Tenang
Plafon & Atap	Struktur kayu dan bukaan alami (skylight) menghadirkan pencahayaan alami dan ventilasi silang.	Bentuk atap mengikuti karakter bale adat, menjaga keselarasan dengan lingkungan luar.	Plafon tinggi memberikan rasa lapang dan hubungan langsung dengan cahaya alami dari atas.	Cahaya alami yang lembut dari skylight menciptakan suasana damai dan nyaman.
Perabot (Furniture)	Menggunakan kayu dan rotan lokal yang menghadirkan sentuhan alami dan hangat.	Desain perabot disesuaikan dengan bentuk dan warna elemen ruang lainnya agar seimbang.	Penataan tidak menutup pandangan, memberi kesan ruang luas dan tidak kaku.	Bentuk sederhana dan tekstur lembut memberi kenyamanan dan ketenangan bagi pengunjung.

Elemen Tata Ruang Dalam	Estetis	Fleksibel	Ramah & Akrab	Integratif
Partisi & Panel	Memiliki bentuk sederhana dengan detail alami yang indah, mendukung keindahan visual ruang.	Dapat dipindah atau disusun ulang untuk menyesuaikan fungsi ruang (pameran, workshop, diskusi).	Ketinggian partisi memungkinkan komunikasi antar ruang tanpa kehilangan privasi.	Material dan pola partisi mengikuti bentuk tradisional untuk menjaga kesatuan ruang.
Pencahayaan (Lighting)	Pencahayaan alami dan buatan menonjolkan keindahan tekstur material lokal dan karya tenun.	Sistem pencahayaan dapat disesuaikan dengan jenis kegiatan di dalam ruang.	Cahaya hangat menciptakan suasana ramah dan menyenangkan bagi pengunjung.	Pencahayaan diarahkan agar sejalan dengan bukaan alami dan ritme ruang tradisional.
Warna & Tekstur	Warna tanah, coklat kayu, dan abu batu padas menghadirkan estetika alami dan sederhana.	Dapat disesuaikan untuk tema kegiatan tertentu tanpa mengubah karakter utama ruang.	Warna lembut menciptakan kedekatan emosional antara pengunjung dan ruang.	Warna dan tekstur konsisten dengan elemen luar untuk menjaga kesinambungan visual.
Sirkulasi & Orientasi Ruang	Pola sirkulasi disusun proporsional dan menarik secara visual.	Dapat menyesuaikan arah alur kegiatan tanpa mengganggu fungsi utama.	Jalur antar ruang dirancang ramah pengguna dan memudahkan interaksi sosial.	Sirkulasi mengikuti pola tradisional desa Tenganan untuk menjaga keterpaduan ruang.

Elemen Tata Ruang Dalam	Estetis	Fleksibel	Ramah & Akrab	Integratif
Konektivitas Ruang Dalam–Luar	Bukaan besar menampilkan pemandangan luar, memperkuat keindahan alami ruang.	Dapat dibuka lebar atau ditutup sesuai kebutuhan kegiatan.	Hubungan visual dan fisik antara dalam-luar memberi rasa akrab dan terbuka.	Konektivitas mempertahankan orientasi dan pola ruang adat agar tetap menyatu dengan lingkungan.

Tabel 4.6. Kesimpulan Analisis Elemen Tata Ruang Dalam dengan Kriteria Rekreatif

Kriteria Rekreatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Dalam Galeri Tenun Gringsing
Alami	Tata ruang dalam memanfaatkan material alami seperti batu padas, kayu, dan bambu lokal. Pencahayaan dan ventilasi alami diterapkan melalui bukaan besar dan skylight, menghadirkan suasana alami yang selaras dengan alam Tenganan. Vegetasi dalam ruang turut memperkuat kedekatan dengan lingkungan sekitar.
Harmonis	Elemen interior seperti dinding, lantai, dan plafon dirancang seimbang secara bentuk, warna, dan tekstur, mencerminkan harmoni dengan lingkungan tradisional desa. Penataan ruang mengikuti pola sederhana khas arsitektur Bali Aga.
Terbuka	Hubungan visual dan fisik antara ruang dalam dan ruang luar dijaga melalui bukaan lebar, penggunaan kisi bambu, dan orientasi ruang menghadap lanskap. Hal ini menimbulkan kesan luas, ringan, serta memungkinkan aliran udara dan cahaya alami.
Tenang	Warna alami, pencahayaan lembut, dan material bertekstur halus menciptakan suasana tenang dan kontemplatif. Tata ruang dalam menekankan kenyamanan inderawi agar pengunjung dapat menikmati proses dan hasil tenun dengan damai.
Estetis	Ruang dalam menonjolkan keindahan sederhana melalui detail alami, proporsi terukur, serta permainan cahaya dan bayangan. Keindahan tidak berlebihan, melainkan hadir dari keselarasan bentuk dan material lokal yang otentik.
Fleksibel	Ruang dalam didesain multifungsi, dapat beralih dari area pameran menjadi ruang workshop, pertunjukan, atau kegiatan komunitas tanpa mengubah tatanan utama. Elemen perabot dan partisi mudah dipindahkan sesuai kebutuhan kegiatan budaya.
Ramah dan Akrab	Suasana ruang diciptakan hangat dan inklusif dengan skala ruang yang manusiawi, pencahayaan lembut, dan material alami. Ruang mendorong interaksi sosial antara pengunjung dan perajin lokal, mencerminkan nilai gotong royong masyarakat Tenganan.

Kriteria Rekreatif	Kesimpulan Penerapan pada Tata Ruang Dalam Galeri Tenun Gringsing
Integratif	Tata ruang dalam menyatu dengan pola ruang luar dan lanskap desa adat. Orientasi bangunan dan sirkulasi mengikuti pola linear tradisional Tenganan, menjaga kesinambungan visual dan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

BAB V
KONSEP DAN DESAIN SKEMATIK

Konsep dasar Galeri Tenun Gringsing ini berangkat dari dua filsafat Bali

1. Tri Hita Karana

Ruang dirancang sebagai wadah yang memenuhi harmoni antara :

Parhyangan yaitu hubungan spiritual manusia-Tuhan yang direpresentasikan melalui ruang kontemplatif, panggung budaya, dan orientasi bangunan yang selaras dengan elemen alam.

Pawongan yaitu hubungan manusia–manusia yang hadir melalui ruang workshop, plaza interaksi, dan galeri yang mengundang percakapan budaya.

Palemahan yaitu hubungan manusia–alam yang dikembangkan melalui taman publik, bukaan yang luas, vegetasi pesisir, dan pencahayaan alami.

Setiap massa bangunan adalah "benang" yang bersama-sama membentuk satu tenunan ruang yang utuh.

2. Filosofi Gringsing

Gringsing berarti *"tanpa sakit"* atau *"tanpa celah"*. Makna ini diterjemahkan dalam pola ruang yang saling terhubung tanpa putus, struktur ritmis yang stabil, motif fasad yang menyerupai pola *double ikat*, permainan material yang tegas, harmonis, dan teratur.

Dengan demikian, pengalaman berjalan di dalam galeri menyerupai alur benang yang terus menyatu dari awal hingga akhir.

5.1. Konsep Fungsional "Ruang Edukatif dan Rekreatif yang Berkembang"

Bangunan difungsikan sebagai urutan pengalaman ruang yang meliputi edukasi, observasi, partisipasi, dan rekreasi.

1. **Plaza Masuk** yaitu pengunjung menerima kesan pertama tentang budaya Tenganan. Plaza dirancang sebagai tempat transisi dari hiruk pikuk jalan raya menuju suasana budaya.
2. **Lobby** menjadi titik orientasi, tempat pengunjung mendapatkan konteks awal tentang sejarah Gringsing.
3. **Galeri Interpretasi (Narasi Sejarah)** yaitu pengunjung memasuki ruang yang mengajak mereka memahami asal-usul Gringsing, teknik *double ikat*, serta makna motif sakral.
4. **Galeri Tenun Utama (Pengalaman Visual)** yaitu menampilkan kain Gringsing terbaik sebagai objek seni sekaligus artefak budaya. Pengunjung diajak untuk merenungkan simbolisme kain melalui pencahayaan lembut dan suasana hening.
5. **Workshop Menenun (Perjumpaan dengan Proses)** merupakan uang yang menjadi pusat pengalaman langsung. Pengunjung dapat melihat, belajar, bahkan mencoba teknik menenun ala Tenganan.
6. **Panggung Budaya (Ruang Pertunjukan)** Fasilitas semi-terbuka ini mewadahi acara pelestarian seperti tampilan tari ritual, musik tradisional, dan diskusi budaya Desa Adat Tenganan
7. **Taman Publik** yaitu ruang luar yang teduh dan tenang sebagai tempat refleksi akhir dari perjalanan budaya.

5.2. Konsep Ruang Dalam

Ruang dalam pada Galeri Kain Tenun Gringsing dirancang untuk menghadirkan suasana hangat, alami, dan edukatif, mencerminkan karakter arsitektur Neo-Vernakular Bali yang menonjolkan hubungan harmonis antara manusia, bangunan, dan alam. Ruang dalam tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas, tetapi juga sebagai media untuk menghayati nilai-nilai budaya lokal melalui material dan atmosfernya.

5.1.1. Material



Gambar 5.1. Konsep Material Ruang Dalam
Sumber : Pinterest

Lantai : menggunakan batu padas dan terakota matte untuk memberi kesan alami, tidak licin, dan mudah perawatan.

Dinding : kombinasi batu bata ekspos, plester semen halus, dan anyaman bambu pada beberapa bidang interior untuk menghadirkan tekstur tradisional.

Plafon : rangka bambu dan kayu kelapa, dibiarkan terekspos sebagai ekspresi kejujuran struktur dan kehangatan visual.



Gambar 5.2. Ilustrasi Konsep Material Ruang Dalam
Sumber : Pinterest

Furnitur : sebagian besar dibuat dari kayu kelapa dan rotan lokal, desainnya sederhana namun ergonomis, menampilkan hasil kerajinan tangan Bali.

5.1.2. Elemen Pengisi



Gambar 5.3. Konsep Elemen Pengisi Ruang Dalam
Sumber : Pinterest

Display & Panel Pamer : bentuk modular dari kayu dan kaca tempered, mudah diubah sesuai jenis kain atau pameran.

Penerangan : pencahayaan alami melalui skylight di atap dan jalusi kayu di sisi dinding. Lampu gantung bambu digunakan pada malam hari untuk suasana hangat.

Ventilasi : ventilasi silang alami dengan kisi bambu dan jendela berjalusi menjaga sirkulasi udara tetap sejuk.

Dekorasi : pola Gringsing diterapkan pada kisi dinding, plafon, dan teralis, memberikan identitas khas ruang tanpa berlebihan.

5.1.3 Pembatas Fisik dan Zoning Interior

Sekat Ruang : menggunakan panel geser bambu dan tirai serat alami agar ruang tetap fleksibel dan dapat berubah sesuai kebutuhan acara.

Tingkat Privasi :

- Area publik (resepsionis, toko suvenir) : terbuka dan transparan.
- Area semi publik (ruang pamer, workshop) : setengah tertutup dengan batas visual ringan.
- Area privat (arsip, ruang staf) : tertutup dan akustik tinggi.

Warna Dominan : krem alami, coklat tanah, dan abu batu padas untuk mendukung suasana tenang dan kontekstual dengan alam sekitar.

5.3. Konsep Ruang Luar

Ruang luar pada galeri berperan penting sebagai wadah interaksi sosial, relaksasi, dan penghubung antara manusia serta lanskap alam Tenganan. Desain ruang luar memadukan unsur fungsi, budaya, dan ekologi, sekaligus menjadi bagian dari pengalaman edukatif pengunjung.

5.2.1 Pembatas Ruang Luar

Untuk memahami berbagai jenis pembatas yang digunakan dalam perancangan lanskap, penting untuk melihat bagaimana setiap elemen memiliki fungsi berbeda sesuai kebutuhan ruang. Pembatas tidak hanya berperan memisahkan area, tetapi juga membantu mengarahkan pandangan, mengontrol kebisingan, serta menjaga kualitas pengalaman ruang. Tiga jenis pembatas utama yang umum digunakan adalah pembatas fisik, pembatas visual, dan pembatas akustik.

Tabel 5.1. Penjelasan Pembatas Ruang Luar

Jenis Pembatas	Deskripsi	Fungsi Utama	Contoh Foto
Pembatas Fisik	Menggunakan tembok batu padas rendah dan pagar bambu anyam untuk membatasi tanpa menutup pandangan	Mendefinisikan batas area secara frsik tanpa menghalangi pandangan penuh	
Pembatas Visual	Vegetasi tinggi seperti pohon ketapang, kamboja, dan kelapa membentuk koridor alami tanpa kesan kaku	Menciptakan kerangka spastal, menaungi, dan mengarahkan pandangan secara alami	
Pembatas Akustik	Tanaman perdu rapat seperti teh-tehan dan bambu air di are tepi jalan untuk meredam kebisingan	Menverap dan meredam suara/bising dari lingkungan sekitar, terutama dari jalan	

5.2.2 Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi Pengunjung :

Jalur pedestrian berpaving batu alam, menghubungkan plaza - ruang pamer → taman tenun → galeri karya → area kuliner.

Sirkulasi Servis :

Akses khusus di sisi barat tapak, memudahkan logistik dan kegiatan perawatan tanpa mengganggu pengunjung.

Sirkulasi Kendaraan :

Area parkir dan drop-off di bagian depan tapak (barat laut), menggunakan paving block berpori agar air hujan tetap meresap.

5.2.3 Pembatas Hijau dan Lanskap

Vegetasi Peneduh : pohon ketapang, flamboyan, dan kamboja di sepanjang jalur pedestrian.

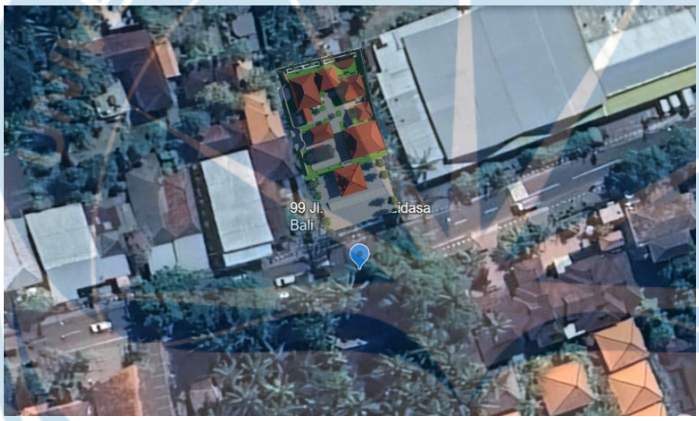
Vegetasi Pelindung : bambu dan tanaman perdu di batas tapak.

Vegetasi Ornamental : tanaman hias lokal seperti heliconia, kembang sepatu, dan pandan bali di area taman refleksi.

Elemen Air : kolam refleksi dan air pancur kecil sebagai pendingin mikroklimat sekaligus simbol kesucian dalam budaya Bali.

5.4. Desain Skematik

5.4.1. Situasi



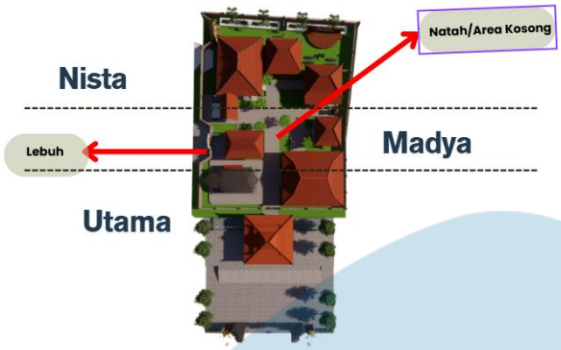
Gambar 5.4. Situasi
Sumber : Penulis, 2025

5.4.2. Siteplan



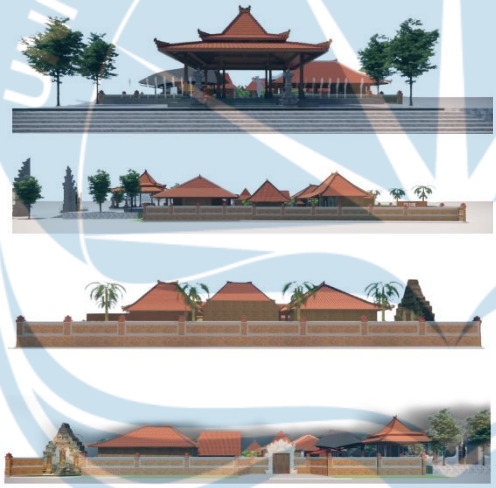
Gambar 5.5. Siteplan
Sumber : Penulis, 2025

5.4.3. Kesesuaian Tri Hita Karana



Gambar 5.5. Kesesuaian Peletakan Massa dengan Tri Hita Karana
Sumber : Penulis, 2025

5.4.4. Tampak



Gambar 5.6. Tampak
Sumber : Penulis, 2025

5.4.5. Perspektif



Gambar 5.7. Perspektif
Sumber : Penulis, 2025

DAFTAR PUSTAKA

Ardika, I. W. (2016). *Pariwisata Budaya Bali* (hlm. 15–42). Denpasar: Udayana University Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2023). *Kabupaten Karangasem dalam Angka 2023* (hlm. 55–78). Karangasem: BPS.

Broadbent, G. (1988). *Design in Architecture* (pp. 23–61). London: David Fulton Publisher.

Ching, F. D. K. (2007). *Architecture: Form, Space, and Order* (pp. 87–154). New Jersey: John Wiley & Sons.

Ching, F. D. K. (2014). *Interior Design Illustrated* (pp. 102–176). New Jersey: John Wiley & Sons.

Cole, S. (2007). *Tourism and Cultural Change in Bali* (pp. 44–89). London: Routledge.

Dwijendra, N. K. A. (2003). *Arsitektur Rumah Tradisional Bali* (hlm. 61–118). Denpasar: Udayana University Press.

Dwijendra, N. K. A. (2020). *Arsitektur dan Budaya Bali Aga* (hlm. 35–92). Denpasar: Udayana University Press.

Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2013). *The Museum Experience Revisited* (pp. 19–58). New York: Routledge.

Frampton, K. (2007). *Modern Architecture: A Critical History* (pp. 267–311). London: Thames & Hudson.

Gunarta, I. W. (2018). *Kajian Lanskap Pesisir Bali Timur* (hlm. 42–85). Denpasar: Universitas Warmadewa.

Hakim, R., & Utomo, H. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap* (hlm. 33–96). Jakarta: Bumi Aksara.

Hakim, R. (2012). *Arsitektur Lansekap: Perencanaan dan Perancangan Ruang Terbuka* (hlm. 55–121). Jakarta: Bumi Aksara.

Hein, G. (2006). *Learning in the Museum* (pp. 41–88). London: Routledge.

Jencks, C. (1987). *The Language of Post-Modern Architecture* (pp. 72–115). London: Academy Editions.

Kaplan, R., & Kaplan, S. (1989). *The Experience of Nature: A Psychological Perspective* (pp. 9–51). Cambridge: Cambridge University Press.

Kaunang, V., & Ardianto, D. (2021). Pendekatan multi-sensory experience pada Museum Batik Indonesia (hlm. 44–57). *Jurnal Desain Interior Indonesia*.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2024). *Program Strategis Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan* (hlm. 17–45). Jakarta: Kemenparekraf RI.

Krier, R. (1988). *Architectural Composition* (pp. 13–60). London: Academy Editions.

Laurie, M. (1986). *An Introduction to Landscape Architecture* (pp. 44–101). New York: Elsevier.

Lawson, B. (2001). *The Language of Space* (pp. 68–119). Oxford: Architectural Press.

Neufert, E. (2012). *Architects' Data* (pp. 112–198). Oxford: Blackwell Science.

Nugraheni, A., & Sugianto. (2021). Pengembangan galeri budaya berbasis kearifan lokal (hlm. 22–36). *Jurnal Arsitektur Nusantara*.

Pallasmaa, J. (2012). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses* (pp. 29–74). London: Wiley.

Panero, J., & Zelnik, M. (1979). *Human Dimension and Interior Space* (pp. 55–139). New York: Whitney Library of Design.

Pebryani, N. (2024). Tenun Gringsing dan pariwisata budaya Bali Aga (hlm. 14–31). *Jurnal Pariwisata Budaya*.

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata* (hlm. 31–89). Yogyakarta: Andi.

Pemerintah Kabupaten Karangasem. (2021). *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Karangasem 2021–2041* (hlm. 48–103). Karangasem.

Pradnyana, I. W. (2024). Risiko komodifikasi budaya dalam pariwisata Bali (hlm. 19–34). *Jurnal Sosial Budaya Bali*.

Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture* (pp. 23–78). New Jersey: Prentice Hall.

Schmitt, B. (1999). *Experiential Marketing* (pp. 35–91). New York: The Free Press.

Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process* (pp. 41–108). New York: Van Nostrand Reinhold.

Suardana, I. W. (2018). *Budaya Bali Aga sebagai Warisan Dunia* (hlm. 25–71). Denpasar: Udayana University Press.

Sukmadewi, N. P., dkk. (2022). Tenun Gringsing sebagai warisan budaya tak benda (hlm. 11–27). *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*.

Tjahjono, G. (1999). *Arsitektur Neo-Vernakular di Indonesia* (hlm. 52–114). Jakarta: Gramedia.

Utami, N. (2022). Makna simbolik dan teknik Tenun Gringsing (hlm. 17–33). *Jurnal Kriya dan Tekstil Tradisional*.